

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM  
PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT  
(Studi Kasus: Kampung 3G “Glantung Go Green”)**

**SKRIPSI  
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**INAS FADIYAH HANIN  
NIM. 115060601111022**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
FAKULTAS TEKNIK  
MALANG  
2018**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM**  
**PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT**  
**(Studi Kasus: Kampung 3G “Glantung Go Green”)**

**SKRIPSI**  
**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**INAS FADIYAH HANIN**  
**NIM. 115060601111022**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
pada tanggal 27 Juli 2018

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Eddi Basuki Kurniawan, S.T, M.T.**  
**NIK. 19740924 200312 1 003**

**Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT**  
**NIK. 19760122 200312 1 003**

**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota**

**Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.**  
**NIP. 19651218 199412 1 001**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM**  
**PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS MASYARAKAT**  
**(Studi Kasus: Kampung 3G “Glintang Go Green”)**

**SKRIPSI**  
**PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan untuk Memenuhi Persyaratan  
 Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



**INAS FADIYAH HANIN**  
**NIM. 115060601111022**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing  
 pada tanggal 20 Juli 2018

**Dosen Pembimbing I**

**Eddi Basuki Kurniawan, S.T, M.T.**  
 NIK. 19740924 200312 1 003

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT**  
 NIK. 19760122 200312 1 003

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota



**Dr. Ir. Abdul Wahid Hasyim, MSP.**  
 NIP. 19651218 199412 1 001



## IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI

### JUDUL SKRIPSI:

Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan berbasis Masyarakat  
(Studi Kasus: Kampung 3G “Glantung *Go Green*”)

Nama Mahasiswa : Inas Fadiyah Hanin  
NIM : 115060601111022  
Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

### KOMISI PEMBIMBING:

Ketua : Eddi Basuki Kurniawan, S.T, M.T.  
Anggota : Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT

### TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji 1 : Dr.tech. Christia Meidiana, ST., M. Eng.  
Dosen Penguji 2 : Wulan Dwi Purnamasari, ST., MT.  
Tanggal Ujian : 23 Juli 2018  
SK Penguji :

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/ Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 27 Juli 2018  
Mahasiswa,

Inas Fadiyah Hanin  
NIM. 115060601111022

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/ Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/ Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan

## RINGKASAN

**Inas Fadiyah Hanin**, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2018, *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Kampung 3G “Glantung Go Green”)*, Dosen Pembimbing: Eddi Basuki Kurniawan, S.T, M.T. dan Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT

Inti dari partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam berbagai proses kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat. Idealnya masyarakat dilibatkan secara langsung mulai dari tahap perencanaan sampai pada tahap evaluasi, akan tetapi kebanyakan yang sekarang ditemui masyarakat dalam partisipasi hanya dilibatkan sebagai objek bukan sebagai subjek. Kampung 3G “Glantung Go Green” merupakan salah satu contoh kampung yang memanfaatkan program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat sebagai solusi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan lingkungannya. Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tipologi Arnstein dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat pada Kampung 3G “Glantung Go Green” serta hubungan di antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan pada hampir setiap program pengelolaan lingkungan yang ada, masyarakat masuk pada kelompok tingkat tokenism. Faktor intrinsik yang memiliki hubungan kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat pada hampir setiap program pengelolaan lingkungan yang ada adalah pengalaman berkelompok. Faktor ekstrinsik yang memiliki hubungan kuat dengan tingkat partisipasi masyarakat pada hampir setiap program pengelolaan lingkungan yang ada adalah kemauan dan kemampuan.

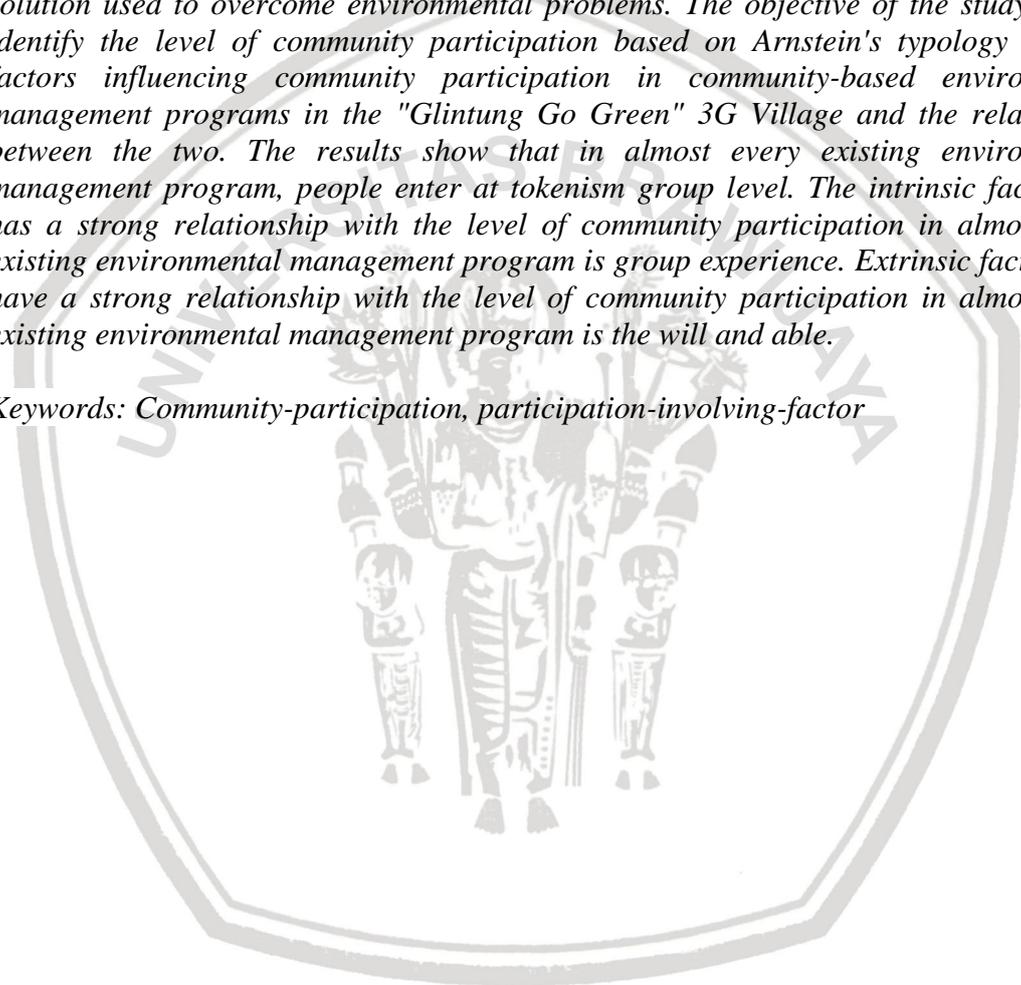
Kata Kunci: Partisipasi-masyarakat, faktor-yang-mempengaruhi-partisipasi

## SUMMARY

**Inas Fadiyah Hanin**, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering Brawijaya University, July 2018, *Prioritization of Location for Land Provision in Malang City Urban Green Open Space Fulfillment*, Academic Supervisor: Eddi Basuki Kurniawan, S.T, M.T. and Dr. Eng. I Nyoman Suluh Wijaya, ST., MT

*The essence of community participation is the involvement of the community in various processes of activities that concern the interests of the community. Ideally, the community should be directly involved from the planning stage to the evaluation stage, but most of what the community now encounters in participation is involved only as an object rather than a subject. 3G village "Glantung Go Green" is one example of a village that utilizes community-based environmental management programs as a solution used to overcome environmental problems. The objective of the study was to identify the level of community participation based on Arnstein's typology and the factors influencing community participation in community-based environmental management programs in the "Glantung Go Green" 3G Village and the relationship between the two. The results show that in almost every existing environmental management program, people enter at tokenism group level. The intrinsic factor that has a strong relationship with the level of community participation in almost every existing environmental management program is group experience. Extrinsic factors that have a strong relationship with the level of community participation in almost every existing environmental management program is the will and able.*

**Keywords:** *Community-participation, participation-involving-factor*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan berbasis Masyarakat (Studi Kasus: Kampung 3G “Glintang Go Green”). Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Sugiana dan Ibu Sri Kasiyati, Adik Mohamad Farih Hilmy serta seluruh keluarga yang telah memberi doa dan dukungan selama proses perkuliahan.
2. Bapak Eddi Basuki Kurniawan dan Bapak I Nyoman Suluh Wijaya selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan pengarahan serta bimbingan.
3. Ibu Christia Meidiana dan Ibu Wulan Dwi Purnamasari selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan kritik dan saran untuk penyempurnaan Tugas Akhir ini.
4. Dosen-dosen serta staf dan karyawan pengajar Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, terima kasih atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan.
5. Terimakasih kepada rekan-rekan “History Maker” PWK FT-UB 2011 yang telah memberikan bantuan selama proses perkuliahan.
6. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang mendukung terselesainya Tugas Akhir ini.

Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi terciptanya penelitian yang lebih baik di masa mendatang. Semoga Tugas Akhir ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Malang, 27 Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SUMMARY.....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian .....	4
1.5 Manfaat Penelian .....	6
1.6 Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah.....	7
1.5.2 Ruang Lingkup Subyek Penelitian .....	7
1.5.3 Ruang Lingkup Materi.....	7
1.6 Sistematika Pembahasan.....	8
1.7 Kerangka Pemikiran .....	10
<b>BAB II TINJAUAN TEORI.....</b>	<b>11</b>
2.1 Partisipasi Masyarakat .....	11
2.1.1 Konsep Partisipasi Masyarakat.....	11
2.1.2 Tahapan Partisipasi Masyarakat .....	12
2.1.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	13
2.1.4 Bentuk Partisipasi Masyarakat.....	19
2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	20
2.2 Teknik dan Kerangka Analisis Penelitian.....	24
2.2.1 Analisis Faktor .....	24
2.2.2 Analisis <i>Crosstab</i> .....	28
2.2.3 Kesimpulan Keterkaitan Teori Teknik dan Kerangka Analisis Penelitian dengan Topik Penelitian .....	29
2.3 Studi Terdahulu.....	29
2.4 Kerangka Teori .....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
3.1 Definisi Operasional.....	41
3.2 Jenis Penelitian.....	42
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
3.4 Unit Analisis .....	42
3.5 Diagram Alir Penelitian .....	43
3.6 Variabel Penelitian .....	43
3.7 Identifikasi Kebutuhan Data .....	48
3.8 Metode Pemilihan Populasi dan Sampel.....	51
3.9 Metode Analisis Data.....	53
3.3 Instrumen Penelitian.....	43



3.3.1	Penentuan Variabel .....	43
3.3.2	Penentuan Parameter .....	46
3.3.3	Penentuan Responden Ahli .....	51
3.4	Diagram Alir Penelitian .....	51
3.5	Tahapan Pengumpulan Data.....	53
3.5.1	Jenis Data.....	53
3.5.2	Metode Pengumpulan Data .....	54
3.6	Metode Analisis .....	55
3.7	Tahapan Pembuatan Peta.....	60
3.8	Kerangka Analisis.....	62
3.9	Desain Penelitian .....	64

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 68**

4.1	Gambaran Umum Wilayah.....	68
4.1.1	Karakteristik Penduduk.....	68
4.1.2	Kelembagaan.....	75
4.2	Gambaran Umum Program Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat di Kampung 3G “Glantung Go Green” .....	78
4.2.1	Sejarah Kampung 3G “Glantung Go Green”.....	78
4.2.2	Visi dan Misi Kampung 3G “Glantung Go Green”.....	80
4.2.3	Kegiatan Program Pengelolaan Lingkungan di Kampung 3G “Glantung Go Green” .....	80
4.2.4	Program Pengelolaan Lingkungan .....	86
4.3	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan berdasarkan <i>Citizen Participation</i> (Arnstein, 1969).....	91
4.3.1	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Koperasi .....	71
4.3.2	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis .....	74
4.3.3	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika .....	78
4.3.4	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang ....	80
4.3.5	Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Konservasi Air .....	80
4.3.6	Pengelompokkan Tingkat Partisipasi Berdasarkan Karakteristik Individu	80
4.4	Tahapan Partisipasi Masyarakat .....	89
4.5	Analisis Faktor untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan .....	93
4.5.1	Analisis Faktor Program Koperasi .....	108
4.5.2	Analisis Faktor Program Penghijauan Orientasi Bisnis.....	111
4.5.3	Analisis Faktor Program Penghijauan Orientasi Estetika .....	116
4.5.4	Analisis Faktor Program Bank Sampah Malang (BSM).....	120
4.5.5	Analisis Faktor Program Konservasi Air .....	124
4.5.6	Tabel Pengelompokkan Hasil Analisis Faktor.....	129
4.6	Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Faktor yang Mempengaruhinya dalam Program Pengelolaan Lingkungan .....	132
4.6.1	Analisis Cross Tabulation Program Koperasi.....	132
4.6.2	Analisis Cross Tabulation Program Penghijauan Orientasi Bisnis.....	140
4.6.3	Analisis Cross Tabulation Program Penghijauan Orientasi Estetika.....	150
4.6.4	Analisis Cross Tabulation Program Bank Sampah Malang.....	161
4.6.5	Analisis Cross Tabulation Program Konservasi Air .....	171
4.6.6	Tabel Keterhubungan antara Faktor Intrinsik dan Faktor Estrinsik dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	181



**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....184**

5.1 Kesimpulan .....184

5.1.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Kampung Kampung 3G “Glintang *Go Green*” .....184

5.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat .....184

5.1.3 Keterhubungan antara Faktor Intrinsik dan Faktor Estrinsik dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat .....185

5.2 Saran .....185

**DAFTAR PUSTAKA .....186**



## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2. 1	Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Tangga Partisipasi Arnstein.....	14
Tabel 2. 2	Mengukur Tingkat Partisipasi .....	18
Tabel 2. 3	Teori <i>A Ladder of Citizen Participation</i> .....	18
Tabel 2. 4	<i>Crosstab</i> antara klasifikasi variabel X dan variabel Y .....	28
Tabel 2. 5	Studi terdahulu.....	30
Tabel 3. 1	Definisi operasional partisipasi masyarakat .....	34
Tabel 3. 2	Definisi operasional faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat.....	35
Tabel 3. 3	Teori <i>A Ladder of Citizen Participation</i> .....	44
Tabel 3. 4	Penentuan variabel penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan (Y) .....	46
Tabel 3. 5	Penentuan variabel penelitian faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat (X) .....	47
Tabel 3. 6	Kebutuhan data primer .....	48
Tabel 3. 7	Distribusi penyebaran kuisioner .....	53
Tabel 3. 8	Teori <i>A Ladder of Citizen Participation</i> .....	55
Tabel 3. 9	Pengertian Level Arnstein.....	74
Tabel 3. 10	Mengukur tingkat partisipasi .....	56
Tabel 3. 11	<i>Crosstab</i> antara klasifikasi variabel X dan variabel Y .....	63
Tabel 3. 12	Makna korelasi <i>Rank Spearman</i> .....	64
Tabel 3. 13	Desain surevi .....	65
Tabel 4. 1	Karakteristik Kelembagaan di Kampung 3G “Glantung Go Green” .....	76
Tabel 4. 2	Tingkat partisipasi masyarakat pada program koperasi .....	91
Tabel 4. 3	Tingkat partisipasi masyarakat pada program koperasi 3G “ <i>Green Business</i> ” .....	92
Tabel 4. 4	Tingkat partisipasi masyarakat pada program penghijauan orientasi bisnis ..	97
Tabel 4. 5	Tingkat partisipasi masyarakat pada program penghijauan orientasi estetika .....	98
Tabel 4. 6	Tingkat partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Malang (BSM) .....	99
Tabel 4. 7	Tingkat partisipasi masyarakat pada program biopori .....	102
Tabel 4. 8	Tingkat partisipasi masyarakat pada program sumur injeksi/parit resapan/ bak kontrol resapan.....	103
Tabel 4. 9	Tingkat partisipasi masyarakat pada program koperasi 3G “ <i>Green Business</i> ” .....	103
Tabel 4. 10	Pengelompokkan tingkat partisipasi pada program koperasi .....	104
Tabel 4. 11	Tahapan partisipasi masyarakat .....	105
Tabel 4. 12	KMO and Bartlett's Test Program Koperasi.....	108
Tabel 4. 13	Nilai <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) Program Koperasi.....	108
Tabel 4. 14	Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi Program Koperasi.....	109
Tabel 4. 15	Output SPSS 21 Nilai <i>Loading Factor</i> dari Faktor 1 dan Faktor 2 Program Koperasi.....	110

Tabel 4. 16	Pengelompokkan hasil analisis faktor program koperasi berdasarkan urutan .....	111
Tabel 4. 17	Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1 dan Faktor Program Koperasi .....	111
Tabel 4. 18	Nilai <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) Program Penghijauan Orientasi Bisnis .....	112
Tabel 4. 19	Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi Program Penghijauan Orientasi Bisnis .....	113
Tabel 4. 20	Output SPSS 21 Nilai <i>Loading Factor</i> dari Faktor 1 dan Faktor 2 Program Penghijauan Orientasi Bisnis.....	115
Tabel 4. 21	Pengelompokkan hasil analisis faktor program Penghijauan Orientasi Bisnis berdasarkan urutan .....	115
Tabel 4. 22	Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1 dan Faktor 2 Program Penghijauan Orientasi Bisnis .....	115
Tabel 4. 23	Nilai <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) Program Penghijauan Orientasi Estetika .....	116
Tabel 4. 24	Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi Program Penghijauan Orientasi Estetika .....	117
Tabel 4. 25	Output SPSS 21 Nilai <i>Loading Factor</i> dari Faktor 1 dan Faktor 2 Program Penghijauan Orientasi Estetika.....	118
Tabel 4. 26	Pengelompokkan hasil analisis faktor program Penghijauan Orientasi Estetika berdasarkan urutan .....	119
Tabel 4. 27	Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1 dan Faktor 2 Program Penghijauan Orientasi Estetika .....	120
Tabel 4. 28	Nilai <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) Program Bank Sampah Malang (BSM).....	121
Tabel 4. 29	Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi Program Bank Sampah Malang (BSM).....	121
Tabel 4. 30	Output SPSS 21 Nilai <i>Loading Factor</i> dari Faktor 1 dan Faktor 2 Program Bank Sampah Malang (BSM) .....	123
Tabel 4. 31	Pengelompokkan hasil analisis faktor program Bank Sampah Malang (BSM) berdasarkan urutan .....	123
Tabel 4. 32	Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1 dan Faktor 2 Program Bank Sampah Malang (BSM) .....	124
Tabel 4. 33	Nilai <i>Measure of Sampling Adequacy</i> (MSA) Program Konservasi Air.....	125
Tabel 4. 34	Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi Program Konservasi Air...	126
Tabel 4. 35	Output SPSS 21 Nilai <i>Loading Factor</i> dari Faktor 1 dan Faktor 2 Program Konservasi Air.....	127
Tabel 4. 36	Pengelompokkan hasil analisis faktor program Konservasi Air berdasarkan urutan .....	127
Tabel 4. 37	Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1 dan Faktor 2 Program Konservasi Air .....	128
Tabel 4. 38	Hasil Pengelompokkan Analisis Faktor .....	129

Tabel 4. 39	Matrix hubungan antara faktor terbentuk dan program pengelolaan lingkungan berdasarkan urutan.....	131
Tabel 4. 40	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Koperasi RT 1.....	132
Tabel 4. 41	Faktor Ekstrinsik Program Koperasi RT 1 .....	133
Tabel 4. 42	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Koperasi RT 2.....	133
Tabel 4. 43	Faktor Ekstrinsik Program Koperasi RT 2 .....	134
Tabel 4. 44	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Koperasi RT 3.....	136
Tabel 4. 45	Faktor Ekstrinsik Program Koperasi RT 3 .....	137
Tabel 4. 46	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Koperasi RT 4.....	138
Tabel 4. 47	Faktor Ekstrinsik Program Koperasi RT 4 .....	139
Tabel 4. 48	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Penghijauan Bisnis RT 1 .....	141
Tabel 4. 49	Faktor Ekstrinsik Program Penghijauan Bisnis RT1 .....	142
Tabel 4. 50	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Penghijauan Bisnis RT 2 .....	143
Tabel 4. 51	Faktor Ekstrinsik Program Penghijauan Bisnis RT 2.....	145
Tabel 4. 52	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Penghijauan Bisnis RT 3 .....	146
Tabel 4. 53	Faktor Ekstrinsik Program Penghijauan Bisnis RT 3.....	147
Tabel 4. 54	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Penghijauan Bisnis RT 4 .....	148
Tabel 4. 55	Faktor Ekstrinsik Program Penghijauan Bisnis RT 4.....	150
Tabel 4. 56	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Penghijauan Estetika RT 1 .....	151
Tabel 4. 57	Faktor Ekstrinsik Program Penghijauan Estetika RT 1 .....	153
Tabel 4. 58	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Penghijauan Estetika RT 2 .....	154
Tabel 4. 59	Faktor Ekstrinsik Program Penghijauan Estetika RT 2 .....	155
Tabel 4. 60	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Penghijauan Estetika RT 3 .....	156
Tabel 4. 61	Faktor Ekstrinsik Program Penghijauan Estetika RT 3 .....	157
Tabel 4. 62	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Penghijauan Estetika RT 4 .....	158
Tabel 4. 63	Faktor Ekstrinsik Program Penghijauan Estetika RT 4 .....	160
Tabel 4. 64	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program BSM RT 1.....	161
Tabel 4. 65	Faktor Ekstrinsik Program BSM RT 1 .....	162
Tabel 4. 66	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program BSM RT 2.....	164
Tabel 4. 67	Faktor Ekstrinsik Program BSM RT 2 .....	165
Tabel 4. 68	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program BSM RT 3.....	166
Tabel 4. 69	Faktor Ekstrinsik Program BSM RT 3 .....	169
Tabel 4. 70	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program BSM RT 4.....	170
Tabel 4. 71	Faktor Ekstrinsik Program BSM RT 4 .....	171
Tabel 4. 72	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Konservasi Air 1 .....	172
Tabel 4. 73	Faktor Ekstrinsik Program Konservasi Air 1 .....	174

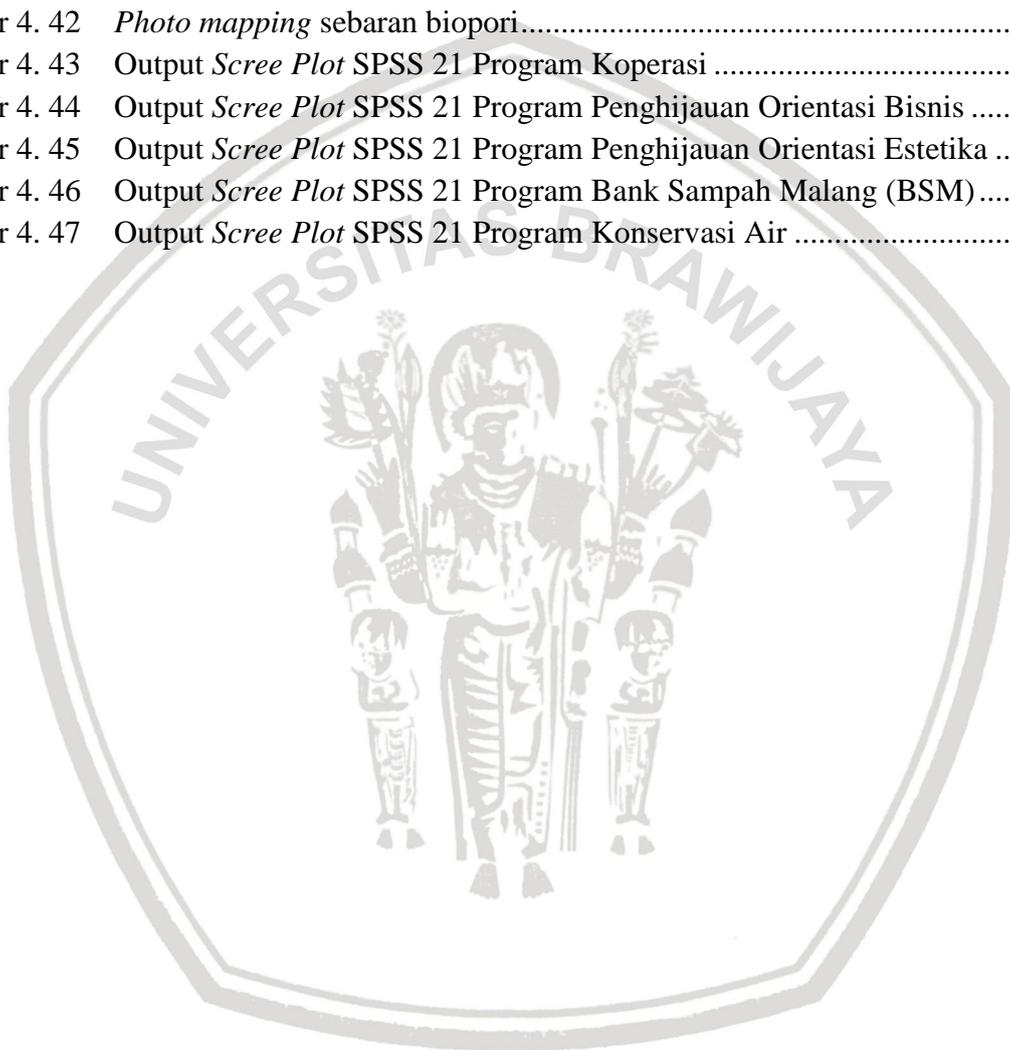
Tabel 4. 74	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Konservasi Air 2.....	175
Tabel 4. 75	Faktor Ekstrinsik Program Konservasi Air 2 .....	176
Tabel 4. 76	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Konservasi Air 3.....	177
Tabel 4. 77	Faktor Ekstrinsik Program Konservasi Air 3 .....	178
Tabel 4. 78	Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu) Program Konservasi Air 4.....	180
Tabel 4. 79	Faktor Ekstrinsik Program Konservasi Air 4 .....	181
Tabel 4. 80	Faktor instrinsik dan ekstrinsik yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat .....	183



## DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1. 1	Kerangka Pemikiran .....	10
Gambar 2. 1	Tingkat Partisipasi Arnstein .....	8
Gambar 2. 2	Kerangka Teori .....	32
Gambar 3. 1	Kerangka Perancangan Daftar Pertanyaan Wawancara.....	42
Gambar 3. 2	Diagram alir penelitian .....	62
Gambar 4. 1	Karakteristik usia masyarakat secara keseluruhan .....	68
Gambar 4. 2	Peta orientasi wilayah studi .....	69
Gambar 4. 3	Peta administrasi Kampung 3G “Glantung <i>Go Green</i> ” .....	70
Gambar 4. 4	Persentase usia dalam karakteristik usia masyarakat pada masing-masing RT.....	71
Gambar 4. 5	Karakteristik tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan .....	71
Gambar 4. 6	Persentase tingkat pendidikan masyarakat pada masing-masing RT .....	72
Gambar 4. 7	Karakteristik mata pencaharian masyarakat secara keseluruhan.....	72
Gambar 4. 8	Persentase mata pencaharian masyarakat pada masing-masing RT .....	73
Gambar 4. 9	Karakteristik tingkat pendapatan masyarakat secara keseluruhan .....	73
Gambar 4. 10	Persentase tingkat pendapatan masyarakat pada masing-masing RT.....	74
Gambar 4. 11	Karakteristik lama tinggal masyarakat secara keseluruhan .....	74
Gambar 4. 12	Persentase lama tinggal masyarakat pada masing-masing RT .....	74
Gambar 4. 13	Karakteristik jumlah anggotakeluarga tiap KK secara keseluruhan.....	75
Gambar 4. 14	Persentase jumlah anggotakeluarga tiap KK pada masing-masing RT.....	75
Gambar 4. 15	Struktur kepengurusan RW 23 .....	77
Gambar 4. 16	Struktur organisasi Koperasi Jasa Glantung <i>Go Green</i> .....	78
Gambar 4. 17	Diagram pengimplementasian ide pembentukan 3G “Glantung <i>Go Green</i> ” .....	81
Gambar 4. 18	Sertifikat penghargaan juara .....	82
Gambar 4. 19	Budidaya dan pengadaan bibit sayur dan buah tahun 2014.....	82
Gambar 4. 20	Barang bekas yang dimanfaatkan masyarakat untuk tempat menanam tanaman.....	83
Gambar 4. 21	<i>Vertical garden</i> tahun 2015 .....	83
Gambar 4. 22	Hidroponik, aquaponik, <i>green house</i> .....	84
Gambar 4. 23	Biopori ukuran standar, jumbo, super jumbo .....	85
Gambar 4. 24	Parit resapan dan bak kontrol resapan, sumur injeksi .....	85
Gambar 4. 25	Taman <i>selfie</i> , <i>vertical garden</i> .....	85
Gambar 4. 26	<i>Ombrometer</i> , pembangkit listrik picohidro .....	85
Gambar 4. 27	Wastafel, disinfektan <i>sprayer</i> .....	86
Gambar 4. 28	Rumah warga yang dijadikan penginapan, toko sovenir, warung makan .	87
Gambar 4. 29	Produk olahan jus sayur dan buah .....	87
Gambar 4. 30	Warga yang sedang membersihkan lingkungan sekitar rumah .....	88
Gambar 4. 31	Pemilahan sampah organik masuk biopori, non organik disetorkan ke BSM.....	89

Gambar 4. 32	Produk olahan sampah anorganik.....	89
Gambar 4. 33	Sistematika biopori.....	90
Gambar 4. 34	Sistematika sumur injeksi.....	90
Gambar 4. 35	Peta pemanfaatan bangunan.....	93
Gambar 4. 36	<i>Photo mapping</i> penggunaan lahan.....	94
Gambar 4. 37	Peta fasilitas pendukung.....	95
Gambar 4. 38	<i>Photo mapping</i> fasilitas pendukung.....	96
Gambar 4. 39	Peta kondisi taman jalan.....	100
Gambar 4. 40	<i>Photo mapping</i> kondisi taman jalan.....	101
Gambar 4. 41	Peta sebaran biopori.....	106
Gambar 4. 42	<i>Photo mapping</i> sebaran biopori.....	107
Gambar 4. 43	Output <i>Scree Plot</i> SPSS 21 Program Koperasi.....	109
Gambar 4. 44	Output <i>Scree Plot</i> SPSS 21 Program Penghijauan Orientasi Bisnis.....	114
Gambar 4. 45	Output <i>Scree Plot</i> SPSS 21 Program Penghijauan Orientasi Estetika.....	118
Gambar 4. 46	Output <i>Scree Plot</i> SPSS 21 Program Bank Sampah Malang (BSM).....	122
Gambar 4. 47	Output <i>Scree Plot</i> SPSS 21 Program Konservasi Air.....	126



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kuesioner Partisipasi Masyarakat .....	209
Lampiran 2.	Perhitungan Analisis Faktor .....	216
Lampiran 3.	Perhitungan Analisis <i>Crosstab</i> RT 1 .....	223
Lampiran 4.	Perhitungan Analisis <i>Crosstab</i> RT 2 .....	245
Lampiran 5.	Perhitungan Analisis <i>Crosstab</i> RT 3 .....	269
Lampiran 6.	Perhitungan Analisis <i>Crosstab</i> RT 4 .....	293



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Daya tarik pusat kota menyebabkan arus migrasi desa ke kota maupun dari luar kota ke pusat kota. Menurut Danisworo dalam Khomarudin (1997: 83-112), tumbuhnya permukiman-permukiman spontan dan permukiman kumuh adalah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses urbanisasi. Akibat dari adanya urbanisasi, muncul berbagai masalah sosial seperti timbulnya permukiman kumuh, menurunnya pendapatan daerah, kurang terjaganya aspek lingkungan, pendidikan yang rendah, serta timbulnya konflik sosial antar masyarakat. Salah satu permukiman yang rata-rata memiliki kualitas lingkungan yang kurang baik adalah kampung kota. Dengan kepadatan yang tinggi, kampung kota tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana lingkungan yang memadai. Sikap dan kelakuan masyarakat perkotaan terhadap lingkungan sangat didominasi oleh pertimbangan ekonomi. Upaya pembangunan yang berfokus pada tujuan ekonomi cenderung berlebihan tanpa diikuti dengan tindakan perlindungan yang memadai. Akibatnya adalah terjadi kerusakan lingkungan hidup yang parah yang mengancam keberlanjutan kehidupan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang fungsi ekologi lingkungan hidup yang memberikan layanan pada manusia. Untuk mengatasi hal ini, sikap dan kelakuan masyarakat harus diubah menjadi ramah lingkungan. Menurut Mardikanto (2015: 78), pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) mensyaratkan adanya pengelolaan sumberdaya ekologi secara bijaksana oleh masyarakat lokal salah satunya mendorong masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi lingkungan menjadi sumber daya.

Inti dari partisipasi masyarakat adalah keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat (Mikkelsen, 2011: 9-59). Di dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan, sehingga masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah kewajiban dari pemerintah sendiri akan tetapi menuntut keterlibatan masyarakat (Mardikanto, 2015: 81). Melalui program partisipasi masyarakat, warga masyarakat

didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya yang dimilikinya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi, ekonomi, sosial dan ekologi. Menurut Kartasmita (1995), aspek penting dalam suatu program yang melibatkan masyarakat adalah program disusun sendiri oleh masyarakat, mampu menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin dan kelompok yang terpinggirkan lainnya, dibangun dari sumberdaya lokal, sensitif terhadap nilai-nilai budaya lokal, memperhatikan dampak lingkungan, tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait terlibat (instansi pemerintah, lembaga penelitian, perguruan tinggi, LSM, swasta dan pihak lainnya), serta dilaksanakan secara berkelanjutan.

Masalah kepadatan penduduk juga terjadi di Kota Malang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Malang jumlah penduduk Kota Malang hingga tahun 2016 mencapai 856.410 jiwa yang tersebar di 5 kecamatan. Dengan kepadatan penduduk yang relatif tinggi, tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi, sosial, budaya, politik, dan lingkungan. Menurut program Kotaku (Kota Tanpa Kumuh) yang terdapat dalam SK Walikota Malang Nomor 188/45/86/35.73.11.112/2015 tentang Penetapan Lingkungan Perumahan dan Permukiman Kumuh Tahun 2015, dari total wilayah Kota Malang seluas 11,606 ha, terdapat 5,5% kawasan di Kota Malang tergolong kumuh dengan luas mencapai 608,6 ha.

Dari 606,8 ha diperinci lagi beberapa kelurahan dari 5 kecamatan yang termasuk kategori kumuh. Kampung Glintang *Go Green* yang terletak di RW 23 Kelurahan Purwantoro, Kecamatan Blimbing, Kota Malang termasuk bagian dari 5,5% kawasan tergolong kategori kumuh. Kampung Glintang *Go Green* sendiri, terdiri dari 4 RT dengan populasi 1.086 orang. Berdasarkan Profil Kampung 3G, sampai tahun 2011, Glintang masih menghadapi problem rawan banjir, infrastruktur permukiman yang buruk, ruang terbuka hijau yang rendah (<5%), angka kriminalitas tinggi, jumlah pengangguran tinggi, tingkat perekonomian rendah, dan tingkat kesehatan warga yang rendah akibat perilaku hidup yang tidak sehat. Selain itu, wilayah Glintang tidak memiliki unggulan dari sisi ekonomi, sosial, dan budaya atau identitas kebanggaan bersama. Kondisi demikian menyebabkan dinamika sosial masyarakat Glintang cukup rendah. Potensi yang dimiliki pun tidak dapat dikelola secara maksimal, sehingga kehidupan masyarakat cenderung menurun sejak tahun 1990-an. Kepadatan penduduk memaksa pertumbuhan pembangunan tidak seimbang dengan pertumbuhan penghijauan sehingga mengakibatkan buruknya kualitas udara dan sanitasi air.

Ketua RW 23 yaitu Ir. Bambang Irianto, mencoba mengubah keadaan tersebut bersama masyarakat Kampung Glintang. Inisiatifnya diwujudkan dalam sebuah gerak sosial bernama Glintang *Go Green* (3G). Gerakan 3G dimulai dengan kegiatan sederhana, yaitu penghijauan lingkungan yang diluncurkan pada bulan Februari 2012. Gerakan ini sekaligus mendukung program Pemerintah Kota Malang dalam melakukan gerakan penghijauan “Malang Ijo Royo-Royo”. Inovasi Kampung 3G “Glintang *Go Green*” merupakan sebuah terobosan penataan permukiman sekaligus penanggulangan masalah *urban* perkotaan. Seperti permasalahan peningkatan suhu udara, kepadatan penduduk, minimnya ketersediaan ruang terbuka hijau sebagai dampak buruk dari pembangunan yang kurang memperhatikan keberlanjutan lingkungan, serta banjir yang sering terjadi Kota Malang.

Pada umumnya, tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan program pembangunan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program tersebut Lugiarti (2004). Salah satu faktor yang menentukan dalam terlaksananya suatu pembangunan adalah faktor manusia. Terdapat tiga alasan utama pentingnya melibatkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan pembangunan yaitu (1) sebagai langkah awal untuk mempersiapkan masyarakat untuk berpartisipasi dan merupakan satu cara untuk menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab masyarakat setempat terhadap program pembangunan yang dilaksanakan; (2) Sebagai alat untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan, kondisi, dan sikap masyarakat setempat; dan (3) masyarakat memperoleh hak untuk ‘urun rembug’ dalam menentukan program-program pembangunan yang dilaksanakan. Timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan, di mana perwujudan dari perilaku tersebut didorong oleh adanya tiga faktor utama yang mendukung, yaitu kemauan, kemampuan, kesempatan bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Ariyani (2007), seseorang untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan ada tiga prasyarat, yaitu adanya kesadaran pada diri yang bersangkutan tentang adanya kesempatan, dan adanya kemauan (sikap positif terhadap sasaran partisipasi) serta didukung oleh kemampuan (inisiatif untuk bertindak dengan komitmen).

Kaemba (2003) menjelaskan bahwa kendala yang dialami dalam pelaksanaan program ialah kurangnya masyarakat yang ikut serta dalam pelaksanaan pekerjaan yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan kerja yang dimiliki serta tidak memiliki rasa

percaya kepada pemerintah dalam mengelola program. Partisipasi yang idelanya memang suatu pemberdayaan masyarakat yang kemudian masyarakat ikut dilibatkan secara langsung mulai dari tahap perencanaan sampai pada evaluasi, akan tetapi kebanyakan yang sekarang ditemui partisipasi tidak melibatkan partisipasi masyarakat, padahal dalam wacana itu partisipasi. Masalah selanjutnya seringkali masyarakat dalam partisipasi hanya dilibatkan sebagai objek bukan sebagai subjek (Dwipayana & Eko, 2003). Artinya bahwa masyarakat ikut serta dalam suatu program akan tetapi hanya menjalankan dan mengikuti program yang sudah diperintahkan tanpa memikirkan apa yang telah mereka lakukan. Masyarakat seolah-olah hanyalah sebagai aktor yang lemah, sehingga hanya perlu menunggu intruksi yang dibuat. Partisipasi juga seringkali hanya sebagai formalitas demi terwujudnya suatu program kebijakan.

Penulis tertarik untuk meneliti kampung Glintung *Go Green* karena berdasarkan hasil wawancara dengan manajemen Kampung 3G pada survei pendahuluan, program pengelolaan lingkungan Kampung Glintung *Go Green* dianggap telah mampu mengatasi permasalahan lingkungan dengan melibatkan masyarakat dalam proses pelaksanaannya. Namun, saat dilakukan wawancara secara langsung kepada responden, masih terdapat masyarakat yang merasa tidak memiliki terhadap perbaikan lingkungannya. Peneliti ingin mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat saat ini terletak di tingkat apa. Peneliti juga ingin melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penilaian tingkat partisipasi masyarakat didasarkan pada teori Sherry Arnstein (1969) pada makalahnya yang termuat di *Journal of the American Institute of Planners* dengan judul "*A Ladder of Citizen Participation*". Penilaian tingkat partisipasi masyarakat dihitung dalam bentuk persentase berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi berdasarkan jumlah masyarakat pada setiap skor tingkat partisipasi yang ada. Peneliti menggunakan analisis faktor untuk menyeleksi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Untuk mengetahui adanya keterhubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan pada Kampung 3G "*Glintung Go Green*" dengan faktor yang mempengaruhinya dilakukan analisis data dengan metode *Cross Tabulation* kemudian dilanjutkan dengan korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui keeratan hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan faktor yang mempengaruhinya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun isu permasalahan yang muncul kaitannya dengan partisipasi masyarakat dan keberlanjutan masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang didapatkan dari wawancara pada saat survei pendahuluan sebagai berikut:

1. Menurut (Dwipayana & Eko, 2003) seringkali masyarakat dalam partisipasi hanya dilibatkan sebagai objek bukan sebagai subjek. Lugiarti (2004) menyatakan bahwa tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan dan pengambilan keputusan program pembangunan akan mempengaruhi tingkat keberhasilan program tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang aktif dalam program pengelolaan lingkungan sebesar 10% dari total populasi yang ada. Peneliti ingin mengetahui pandangan masyarakat mengenai program pengelolaan lingkungan yang ada (Survei pendahuluan, 2018).
2. Menurut Mardikanto (2015: 78), pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) mensyaratkan adanya pengelolaan sumberdaya ekologi secara bijaksana oleh masyarakat lokal salah satunya mendorong masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi lingkungan menjadi sumber daya. Berdasarkan hasil wawancara, keterlibatan masyarakat usia muda Kampung 3G “Glantung *Go Green*” sebagai masyarakat lokal dalam mengikuti kegiatan program pengelolaan lingkungan masih rendah, hal ini diindikasikan dari keberadaan organisasi karang taruna sebagai wakil dari generasi muda Kampung 3G “Glantung *Go Green*” sudah tidak aktif lagi (Survei pendahuluan, 2018).
3. Menurut Kartasmita (1995), salah satu aspek penting dalam suatu program yang melibatkan masyarakat adalah program disusun sendiri oleh masyarakat dilaksanakan secara berkelanjutan. Kegiatan yang berkaitan dengan program pengelolaan lingkungan yang terdapat pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” tidak seluruhnya dilaksanakan secara berkelanjutan karena tema kampung selalu diganti setiap tahun dan dilakukan pembaharuan pada beberapa program setiap 6 bulan sekali untuk mendukung keberadaan Kampung 3G “Glantung *Go Green*” sebagai tempat wisata edukasi (Survei pendahuluan, 2018).
4. Masing-masing RT di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” memiliki potensi yang berbeda, diharapkan dengan melihat potensi pada masing-masing RT tersebut dapat meningkatkan partisipasi masyarakat agar tetap berkelanjutan dalam menjalankan

bagai kegiatan pada program pengelolaan lingkungan yang ada. (Survei pendahuluan, 2018).

### 1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” berdasarkan tipologi Arnstein?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tipologi Arnstein dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat pada kampung kota (studi kasus Kampung 3G “Glantung *Go Green*”) serta hubungan di antaranya agar dapat mengetahui kelemahan dan potensi yang ada agar dapat memaksimalkan perkembangan pembangunan secara berkelanjutan melalui peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan pada program pengelolaan lingkungan yang ada.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak:

1. Memberikan sumbangan teoritis berupa tambahan khasanah keilmuan terutama bidang studi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kekurangan serta kelebihan dari program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Selain itu, untuk melihat sejauh mana dampak yang dihasilkan dari program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” sehingga dapat berguna untuk peningkatan gerakan pengelolaan lingkungan khususnya pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*”.

2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kontribusi bagi stakeholder yang terlibat dalam gerakan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di mana masyarakat sebagai pelaku utama dapat lebih peduli terhadap kondisi lingkungan permukimannya sehingga lebih meningkatkan partisipasinya dalam program-program pengelolaan lingkungan.
3. Menjadi bahan masukan atau bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan khususnya pemerintah daerah dalam memecahkan masalah yang terjadi dalam pengelolaan lingkungan, terutama yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat.

## **1.6 Ruang Lingkup Pembahasan**

### **1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Wilayah studi penelitian berada di RW 23 yang merupakan salah satu RW di wilayah Kelurahan Purwantoro Kecamatan Blimbing Kota Malang. Wilayah RW 23 meliputi 4 RT. Kampung 3G “Glantung *Go Green*” memiliki luas kurang lebih Ha. Secara administratif wilayah studi penelitian mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara	: RW 06 Kelurahan Blimbing
Sebelah Selatan	: RW 05 Kelurahan Purwantoro
Sebelah Barat	: Jalan Raya Surabaya - Malang
Sebelah Timur	: Rel Kereta Api

### **1.6.2 Ruang Lingkup Subyek Penelitian**

Unit analisis yang ditetapkan dalam penelitian ini berupa individu yang diambil dari perwakilan setiap Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah sampel yang diambil pada masing-masing KK sebesar 1 responden dengan kriteria bebas antara suami atau istri, tidak harus Kepala Keluarga dengan pertimbangan agar sampel dapat tersebar secara acak dan memiliki keragaman sampel yang jumlahnya berdasarkan hasil proporsi sesuai jumlah KK pada masing-masing RT.

### **1.6.3 Ruang Lingkup Materi**

Batasan penelitian partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” meliputi pembahasan mengenai beberapa hal di antaranya adalah materi tentang tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang dirinci sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tipologi Arnstein dalam masing-masing program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang

mendukung terwujudnya Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang dihitung dalam bentuk persentase berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi berdasarkan jumlah masyarakat pada setiap skor tingkat partisipasi yang ada. Tingkat partisipasi masyarakat diidentifikasi per program per RW.

2. Menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat yang mendukung terwujudnya Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan didukung dengan analisis kualitatif. Alat analisis SPSS menggunakan teknik analisis faktor untuk menyeleksi faktor-faktor apa sajakah yang berpengaruh terhadap keterlibatan partisipasi masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat disajikan per program per RW.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan didukung dengan analisis kualitatif. Untuk mengetahui adanya keterhubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dengan faktor yang mempengaruhinya dilakukan analisis data dengan metode *Cross Tabulation* kemudian dilanjutkan dengan korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui keeratan hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisis *Cross Tabulation* disajikan per RT.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, tinjauan teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, sistematika pembahasan penelitian, dan kerangka pemikiran.

## BAB II TINJAUAN TEORI

Bab ini berisikan teori-teori, literatur, pedoman, dan metode yang mendukung penelitian yaitu teori mengenai partisipasi masyarakat, pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat, analisis cluster, dan analisis faktor.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi definisi operasional penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, unit analisis, diagram alir, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, data primer dan data sekunder yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel, metode analisis data, kerangka analisis, dan desain survei.

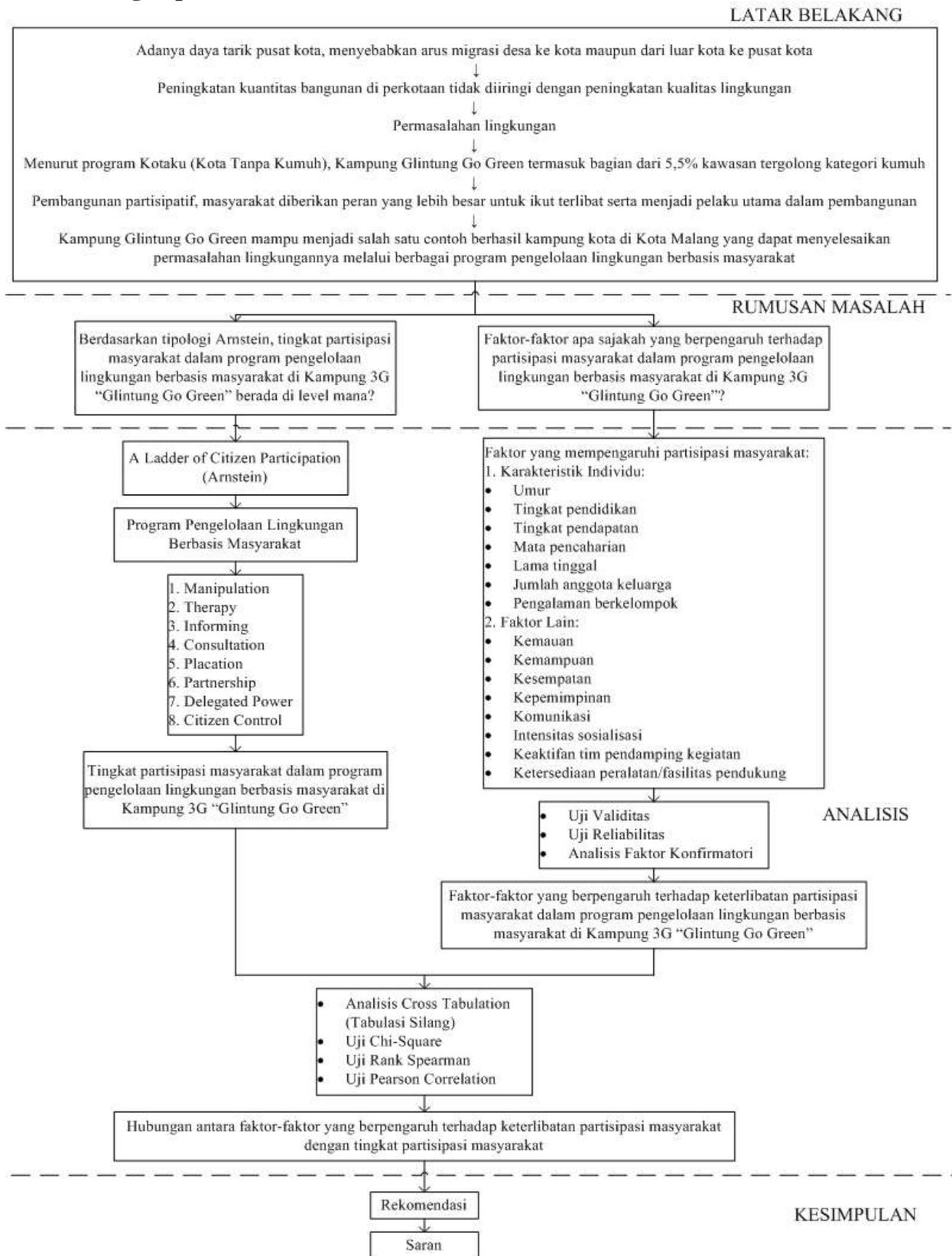
## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan gambaran umum Kota Malang dan Kecamatan Blimbing serta Kelurahan Purwantoro yang merupakan lokasi Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Dalam gambaran umum ini dijelaskan program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”, serta hasil analisis mengenai tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi uraian jawaban dari rumusan masalah penelitian dan saran yang diberikan berdasarkan dari hasil kajian yang telah dilakukan.

### 1.8 Kerangka pemikiran



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### 2.1 Partisipasi Masyarakat

##### 2.1.1 Konsep Partisipasi Masyarakat

Nasdian (2006) mendefinisikan partisipasi sebagai proses aktif, inisiatif diambil oleh warga komunitas sendiri, dibimbing oleh cara berfikir mereka sendiri, dengan menggunakan sarana dan proses (lembaga dan mekanisme) di mana mereka dapat menegaskan kontrol secara efektif. Titik tolak dari partisipasi adalah memutuskan, bertindak, kemudian mereka merefleksikan tindakan tersebut sebagai subjek yang sadar. Nasdian (2006) juga memaparkan bahwasanya partisipasi dalam pengembangan komunitas harus menciptakan peranserta yang maksimal dengan tujuan agar semua orang dalam masyarakat tersebut dapat dilibatkan secara aktif pada proses dan kegiatan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan suatu bentuk peran serta atau keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan. Partisipasi masyarakat ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa terlibat dan merasa bagian dari pembangunan. Hal ini akan sangat berdampak positif terhadap keberhasilan pelaksanaan suatu program pembangunan (Soetomo, 2006). Makna partisipasi menurut Arnstein (1969) adalah sebagai kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengatasi persoalannya pada masa kini guna mencapai kehidupan yang lebih baik pada masa mendatang. Makna partisipasi yang mengacu pada pendapat Arnstein adalah kekuatan yang dimiliki oleh masyarakat untuk mengatasi persoalannya pada masa kini guna mencapai kehidupan yang lebih baik pada masa mendatang.

Partisipasi masyarakat yang tinggi akan berpengaruh terhadap suatu program pembangunan. Hal ini dimungkinkan karena pembangunan bukan saja ditentukan segalanya oleh penyelenggara program pembangunan, tetapi partisipasi masyarakat juga turut memberikan andil dalam tercapai atau tidaknya suatu program pembangunan yang telah direncanakan sebelumnya. Melalui partisipasi masyarakat, perencanaan pembangunan diupayakan menjadi lebih terarah, artinya rencana atau program pembangunan yang disusun sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat, berarti dalam penyusunan rencana/program pembangunan dilakukan penentuan prioritas (urutan berdasarkan besar kecilnya tingkat kepentingannya), dengan demikian pelaksanaan

(implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara terarah dan serasi terhadap kebutuhan masyarakat dan pelaksanaan (implementasi) program pembangunan berjalan secara efektif dan efisien (Ardilah *et al.* 2014).

Pelaksanaan pembangunan yang meliputi segala aspek kehidupan baru akan berhasil apabila merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh anggota masyarakat. Hal ini secara tegas dikemukakan oleh Tjokroamidjodjo (1996) bahwa partisipasi penting bagi pembangunan dan bahkan menjadi salah satu tujuan pembangunan itu sendiri.

### **2.1.2 Tahapan Partisipasi Masyarakat**

Cohen dan Uphoff (1977) membedakan partisipasi atas empat jenis berdasarkan sistem dan mekanisme partisipasi, antara lain:

1. Tahap pengambilan keputusan adalah partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan kebijakan organisasi. Partisipasi dalam bentuk ini berupa pemberian kesempatan kepada masyarakat dalam mengemukakan pendapatnya untuk menilai suatu rencana atau program yang akan ditetapkan. Masyarakat juga diberikan kesempatan untuk menilai suatu keputusan atau kebijaksanaan yang sedang berjalan. Partisipasi dalam pembuatan keputusan adalah proses di mana prioritas-prioritas pembangunan dipilih dan dituangkan dalam bentuk program yang disesuaikan dengan kepentingan masyarakat. Dengan mengikutsertakan masyarakat secara tidak langsung mengalami latihan untuk menentukan masa depannya sendiri secara demokratis.
2. Tahap pelaksanaan adalah partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan operasional pembangunan berdasarkan program yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan program pembangunan, bentuk partisipasi masyarakat dapat dilihat dari jumlah (banyaknya) yang aktif dalam berpartisipasi, bentuk-bentuk yang dipartisipasikan misalnya tenaga, bahan, uang, semuanya atau sebagian-sebagian, partisipasi langsung atau tidak langsung, semangat berpartisipasi, sekali-sekali atau berulang-ulang.
3. Tahap menikmati hasil adalah partisipasi masyarakat dalam menikmati atau memanfaatkan hasil-hasil pembangunan yang dicapai dalam pelaksanaan pembangunan.
4. Tahap evaluasi adalah partisipasi masyarakat dalam bentuk keikutsertaan menilai serta mengawasi kegiatan pembangunan serta hasil - hasilnya. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan

menilai atau secara tidak langsung, misalnya, memberikan saran - saran, kritikan atau protes.

#### **A. Kesimpulan Keterkaitan Teori Tahapan Partisipasi dengan Topik Penelitian**

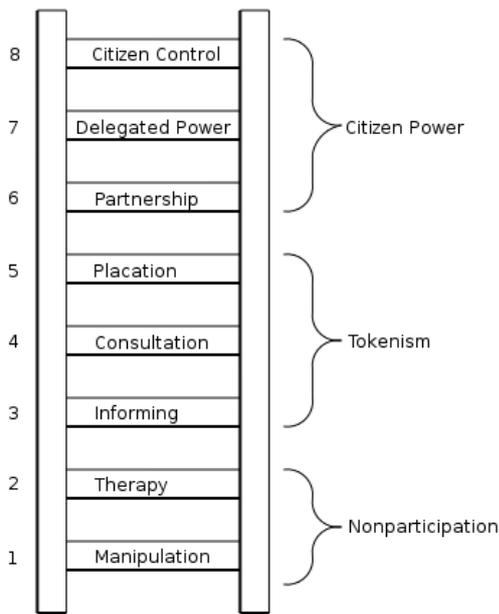
Teori mengenai tahapan partisipasi masyarakat yang terdiri dari tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi digunakan sebagai dasar dalam penelitian untuk menentukan tipe tahapan apa saja yang diikuti masyarakat pada setiap program pengelolaan lingkungan yang terdapat pada Kampung 3G “Glintang Go Green”. Tipe tahapan partisipasi yang diikuti masyarakat dibagi dan dibatasi menjadi berikut.

- a. Masyarakat yang mengikuti bagian awal tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan dalam berbagai kegiatan pada program pengelolaan lingkungan,
- b. Masyarakat yang mengikuti bagian akhir tahapan yang terdiri dari tahap pemanfaatan hasil dan evaluasi dalam berbagai kegiatan pada program pengelolaan lingkungan,
- c. Masyarakat yang mengikuti semua tahapan, yakni tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi dalam berbagai kegiatan pada program pengelolaan lingkungan.

#### **2.1.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat**

Menurut Sherry Arnstein (1969) pada makalahnya yang termuat di *Journal of the American Institute of Planners* dengan judul “*A Ladder of Citizen Participation*”, terdapat delapan tangga tingkat partisipasi berdasarkan kadar kekuatan masyarakat dalam memberikan pengaruh perencanaan, sebagaimana gambar 2.1 seperti berikut.

Pengukuran partisipasi masyarakat dilihat dari derajat wewenangnya dalam pengambilan keputusan digolongkan menjadi tingkatan non partisipasi, tokenisme dan *citizen power* oleh Arnstein (1969). Pada tabel 2.1 dipaparkan penjelasan dari tangga partisipasi menurut Arnstein (1969).



Gambar 2.1 Tingkat Partisipasi Arnstein

Sumber: Arnstein (1969)

Tabel 2.1  
Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Tangga Partisipasi Arnstein

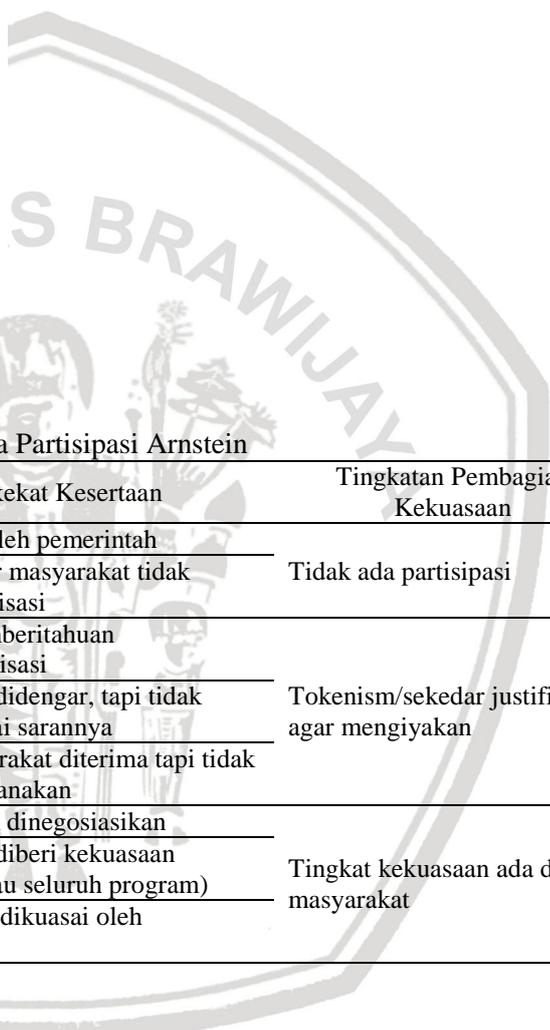
No.	Tangga/Tingkatan Partisipasi	Hakekat Kesertaan	Tingkatan Pembagian Kekuasaan
1.	Manipulasi ( <i>Manipulation</i> )	Permainan oleh pemerintah	Tidak ada partisipasi
2.	Terapi ( <i>Therapy</i> )	Sekedar agar masyarakat tidak marah/sosialisasi	
3.	Pemberitahuan ( <i>Informing</i> )	Sekedar pemberitahuan searah/sosialisasi	Tokenism/sekedar justifikasi agar mengiyakan
4.	Konsultasi ( <i>Consultation</i> )	Masyarakat didengar, tapi tidak selalu dipakai sarannya	
5.	Penentraman ( <i>Placation</i> )	Saran masyarakat diterima tapi tidak selalu dilaksanakan	
6.	Kemitraan ( <i>Partnership</i> )	Timbal balik dinegosiasikan	Tingkat kekuasaan ada di masyarakat
7.	Pendelegasian Kekuasaan ( <i>Delegated Power</i> )	Masyarakat diberi kekuasaan (sebagian atau seluruh program)	
8.	Kontrol Masyarakat ( <i>Citizen Control</i> )	Sepenuhnya dikuasai oleh masyarakat	

Sumber: Arnstein (1969)

Kedelapan tingkatan yang telah disebut di atas dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. *Manipulation*

Dengan mengatasnamakan partisipasi, partisipan program secara formalitas termasuk dalam bagian partisipan program, tetapi tanpa adanya pelibatan dalam pelaksanaan program. Tujuannya adalah untuk dipakai sebagai formalitas semata dan untuk dimanfaatkan dukungannya. Tidak dibutuhkan persetujuan dan pemahaman dari masyarakat. Tingkat ini bukanlah tingkat partisipasi masyarakat



yang murni, karena telah diselewengkan dan dipakai sebagai alat publikasi oleh pihak penguasa. Sistematika program tidak dijelaskan secara jelas dan transparan.

## 2. *Therapy*

Pihak pembentuk program menganggap ketidakberdayaan sebagai penyakit mental. Dengan berpura-pura mengikutsertakan masyarakat dalam suatu perencanaan, mereka sebenarnya menganggap masyarakat sebagai sekelompok orang yang memerlukan pengobatan. Meskipun masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan namun pada dasarnya kegiatan tersebut bertujuan untuk menghilangkan lukanya dan bukannya menemukan penyebab lukanya. Pada tingkat ini, terdapat komunikasi yang lebih jelas antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat mulai memiliki pemahaman tentang kebutuhan akan program sebagai sarana memperbaiki diri.

## 3. *Informing*

Dengan memberi informasi kepada masyarakat akan hak, tanggung jawab, dan pilihan mereka merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan partisipasi masyarakat. Namun seringkali pemberian informasi dari penguasa kepada masyarakat tersebut bersifat satu arah, masyarakat tidak memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik dan tidak memiliki kekuatan untuk negosiasi. Apalagi ketika informasi disampaikan pada akhir perencanaan, masyarakat hanya memiliki sedikit kesempatan untuk mempengaruhi program. Komunikasi satu arah ini biasanya dengan menggunakan media pemberitaan yakni brosur dan poster. Informasi yang diberikan bersifat dangkal dan menggunakan bahasa yang sulit dimengerti masyarakat.

## 4. *Consultation*

Meminta pendapat masyarakat merupakan suatu langkah logis menuju partisipasi penuh. Namun konsultasi ini masih merupakan partisipasi semu, karena tidak ada jaminan bahwa pendapat mereka akan diperhatikan. Cara yang sering digunakan dalam tingkat ini adalah jejak pendapat, pertemuan warga, dan dengar pendapat. Jika pemegang kekuasaan membatasi usulan masyarakat, maka kegiatan tersebut hanyalah merupakan suatu partisipasi palsu. Masyarakat pada dasarnya hanya dianggap sebagai abstraksi statistik, karena partisipasi hanya diukur dari frekuensi kehadiran dalam pertemuan, seberapa banyak brosur yang dibawa pulang dan juga dari seberapa banyak kuesioner dijawab. Dengan demikian, pemegang kekuasaan

telah merasa memiliki bukti bahwa mereka telah mengikuti rangkaian pelibatan masyarakat.

5. *Placation*

Pada tingkat ini masyarakat sudah memiliki beberapa pengaruh meskipun dalam beberapa hal pengaruh tersebut tidak memiliki jaminan akan diperhatikan. Masyarakat memang diperbolehkan untuk memberikan masukan atau mengusulkan rencana akan tetapi pemegang kekuasaanlah yang berwenang untuk menentukan. Masyarakat tidak menyadari hak minimumnya, tanggung jawabnya, dan pilihanyang tersedia untuk mereka terkait dengan program. Masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya, tapi tidak diberi ruang untuk menegosiasikan hak dan kewajibannya.

6. *Partnership*

Pada tingkat ini kekuasaan disalurkan melalui negosiasi antara pemegang kekuasaan dan masyarakat. Mereka sepakat untuk sama-sama memikul tanggung jawab dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Aturan ditentukan dengan melalui mekanisme *take and give*, sehingga diharapkan tidak mengalami perubahan secara sepihak. Masyarakat memiliki kekuatan untuk memulai rencana sendiri, terlibat dalam perencanaan bersama dengan pemerintah, dan meninjau rencana yang diprakarsai oleh pemerintah. Masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya dan diberi ruang untuk menegosiasikan hak dan kewajibannya. Masukan dari masyarakat sudah diperhitungkan.

7. *Delegated Power*

Negosiasi antara masyarakat dengan pejabat pemerintah bisa mengakibatkan terjadinya dominasi kewenangan pada masyarakat terhadap rencana atau program tertentu. Pada tingkat ini masyarakat menduduki mayoritas kursi, sehingga memiliki kekuasaan dalam menentukan suatu keputusan. Selain itu, masyarakat juga memegang peranan penting dalam menjamin akuntabilitas program tersebut. Untuk mengatasi perbedaan, pemegang kekuasaan tidak perlu meresponnya akan tetapi dengan mengadakan proses tawar-menawar. Masyarakat dapat merencanakan dan/ mengoperasikan satu/lebih komponen program lingkungan. Masyarakat dapat mengontrol program, tapi tidak dalam setiap tahapan.

## 8. *Citizen Control*

Pada tingkat ini, masyarakat menginginkan adanya jaminan bahwa kewenangan untuk mengatur program atau kelembagaan diberikan kepada mereka, bertanggung jawab penuh terhadap kebijakan dan aspek-aspek manajerial dan bisa mengadakan negosiasi apabila ada pihak ketiga akan mengadakan perubahan. Dengan demikian, masyarakat dapat berhubungan langsung dengan sumber-sumber dana untuk memperoleh bantuan atau pinjaman tanpa melewati pihak ketiga. Masyarakat dapat mengontrol, mengeliminasi, dan mengevaluasi elemen-elemen kegiatan program yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan program. Masyarakat dapat mengontrol keseluruhan program dalam setiap tahapan.

Manipulasi dan terapi termasuk kedalam level '*non-participation*', inisiatif pembangunan tidak bermaksud untuk memberdayakan partisipan program akan tetapi membuat pemegang kekuasaan untuk "menyembuhkan" atau "mendidik" komunitas. Informasi, konsultasi termasuk dalam level '*tokenisme*', komunitas bisa mendapatkan informasi dan menyuarakan pendapat akan tetapi tidak ada jaminan kalau pendapat komunitas akan diakomodasi. Placation sebagai level tertinggi dalam tokenisme, komunitas bisa memberikan saran kepada pemegang kekuasaan, tetapi penentuan tetap berada pada pemegang kekuasaan. Partnership termasuk kedalam level '*citizen power*', karena membuat komunitas dapat bernegosiasi dan terlibat dalam pengambilan keputusan. Pendelegasian kewenangan dan kontrol juga termasuk ke dalam level citizen power, komunitas memegang mayoritas pengambilan keputusan dan kekuatan pengelolaan. Menurut Permatasari (2018), pengukuran tingkat partisipasi tipologi Arnstein dapat disimpulkan dan didasarkan atas tiga aspek pembahasan, yaitu pengetahuan, manfaat, dan kehadiran seperti yang terdapat pada Tabel 2.22 berikut.

Tabel 2.2  
Mengukur tingkat partisipasi

Level	Pengetahuan	Manfaat	Kehadiran
<i>Citizen Control</i>	Tahu	Tahu	Inisiatif hadir
<i>Delegated Power</i>	Tahu	Tahu	Inisiatif hadir
<i>Partnership</i>	Tahu	Tahu	Inisiatif hadir
<i>Placation</i>	Tahu	Tahu	Sukarela
<i>Consultation</i>	Tahu	Tahu	Sukarela
<i>Informing</i>	Tidak tahu	Tahu	Sukarela
<i>Therapy</i>	Tidak tahu	Tahu	Terpaksa
<i>Manipulation</i>	Tidak tahu	Tidak tahu	Terpaksa

Sumber: Permatasari (2018)

Pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan semestinya melewati tahapan-tahapan yang merujuk pada Cohen dan Uphoff (1977) yaitu diawali dengan tahap perencanaan dan

dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, kemudian akan memasuki tahap memanfaatkan hasil dari pembangunan, dan yang terakhir akan menimbulkan penilaian dari hasil pembangunan yang telah dilaksanakan atau yang disebut dengan tahapan evaluasi pembangunan. Partisipasi masyarakat yang dilibatkan ke dalam setiap tahapan tersebut akan menjadikan hasil pembangunan lebih berkelanjutan karena disusun berdasarkan kebutuhan dasar yang sesungguhnya dari masyarakat setempat (*local community*).

#### A. Kesimpulan Keterkaitan Teori Tingkat Partisipasi dengan Topik Penelitian

Teori mengenai tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tipologi Arnstein digunakan sebagai dasar untuk mengukur partisipasi masyarakat dalam berbagai program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Berikut merupakan indikator yang digunakan sebagai dasar untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat.

Tabel 2.3  
Teori A *Ladder of Citizen Participation*

No.	Tingkatan Partisipasi	Derajat	Indikator
1.	Manipulasi	Non Partisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Kampung 3G memberikan informasi pelaksanaan kegiatan program pengelolaan lingkungan</li> <li>Masyarakat mengikuti program dengan terpaksa, tanpa mengetahui manfaat program</li> </ul>
2.	Terapi		<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Kampung 3G memberikan undangan pelaksanaan program pengelolaan lingkungan</li> <li>Masyarakat mengikuti program dengan terpaksa, tapi sudah mulai mengetahui manfaat program</li> </ul>
3.	Pemberitahuan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Manajemen Kampung 3G memberikan sosialisasi jadwal pelaksanaan dan informasi mengenai manfaat kegiatan program pengelolaan lingkungan</li> <li>Masyarakat tidak diberi ruang untuk memberikan masukan</li> </ul>
4.	Konsultasi	Tokenisme (tidak lagi menghalangi partisipasi publik)	<ul style="list-style-type: none"> <li>Masyarakat dapat memberikan masukan secara langsung mengenai program pengelolaan lingkungan, tapi tidak ada jaminan akan ditindaklanjuti oleh manajemen Kampung 3G</li> </ul>
5.	Penentraman		<ul style="list-style-type: none"> <li>Pembahasan masukan dari masyarakat dalam forum pertemuan</li> <li>Sebagian masukan diterima manajemen Kampung 3G, diimplementasikan secara langsung dalam kegiatan program pengelolaan lingkungan</li> </ul>
6.	Kemitraan		<ul style="list-style-type: none"> <li>Inisiasi sudah datang dari masyarakat tetapi pada perencanaan masih dibantu oleh manajemen Kampung 3G dan pihak terkait dengan adanya kesamaan peran</li> </ul>
7.	Pendelegasian kekuasaan	Kekuasaan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Inisiasi sudah datang dari masyarakat untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan meminta bantuan dari manajemen Kampung 3G dan pihak terkait</li> </ul>
8.	Kontrol masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> <li>Inisiasi sepenuhnya datang dari masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian,</li> </ul>

No.	Tingkatan Partisipasi	Derajat	Indikator
			tanggung jawab, pembiayaan, dan pemeliharaan

Sumber: Arnstein (1969), "A Ladder of Citizen Participation", *Journal of the American Institute of Planners*

#### 2.1.4 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Keith Davis dalam Sastropetro (1988:16), bentuk-bentuk partisipasi meliputi:

1. Konsultasi, biasanya dalam bentuk jasa;
2. Sumbangan spontan berupa uang dan barang;
3. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan donornya berasal dari pihak ketiga;
4. Mendirikan proyek yang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat;
5. Sumbangan dalam bentuk kerja;
6. Aksi massa;
7. Mengadakan pembangunan di kalangan keluarga;
8. Membangun proyek masyarakat yang bersifat otonom.

Adapun jenis-jenis partisipasinya meliputi:

1. *Pikiran (Psychological Participation)*: pikiran merupakan jenis partisipasi pada level pertama dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
2. *Tenaga (Physical Participation)*: merupakan jenis partisipasi pada level kedua dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
3. *Pikiran dan Tenaga (Psychological dan Physical Participation)*: merupakan jenis partisipasi pada level ketiga dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama. Biasanya konteks partisipasi tersebut berada pada suatu lembaga atau partai.
4. *Keahlian (Participation With Skill)*: merupakan jenis partisipasi pada level keempat dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
5. *Barang (Material Participation)*: merupakan jenis partisipasi pada level kelima dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai hasil yang diinginkan.

6. Uang (*Money Participation*): merupakan jenis partisipasi pada level keenam dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Biasanya tingkat partisipasi tersebut dilakukan oleh orang-orang pada kalangan atas.

#### A. Kesimpulan Keterkaitan Teori Bentuk Partisipasi dengan Topik Penelitian

Teori mengenai bentuk partisipasi masyarakat yang terdiri dari pikiran, tenaga, keahlian, barang, dan uang dijelaskan secara deskriptif untuk menggambarkan bentuk partisipasi masyarakat pada proses pelaksanaan program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang dijelaskan pada masing-masing program.

#### 2.1.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Alasan anggota masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi adalah karena masyarakat dianggap lebih mengetahui tentang permasalahan dan kebutuhan mereka sendiri. Penjelasanannya adalah sebagai berikut: 1) Mereka memahami sesungguhnya tentang keadaan lingkungan sosial dan ekonomi masyarakatnya; 2) Mereka mampu menganalisis sebab dan akibat dari berbagai kejadian yang terjadi dalam masyarakat; 3) Mereka mampu merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan dan kendala yang dihadapi masyarakat; 4) Mereka mampu memanfaatkan sumberdaya pembangunan (sumberdaya manusia, sumberdaya alam, dana, dan teknologi) yang dimiliki untuk meningkatkan produksi dan produktivitas dalam rangka mencapai sasaran pembangunan masyarakatnya; 5) Anggota masyarakat dengan upaya meningkatkan kemauan dan kemampuan sumberdaya manusianya sehingga dapat berlandaskan pada kepercayaan diri dan keswadayaan yang kuat mampu menghilangkan sebagian besar ketergantungan terhadap pihak luar (Adisasmita, 2006).

Menurut Slamet (1994), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud sebagai suatu kegiatan nyata apabila terpenuhi adanya tiga faktor utama yang mendukungnya, yaitu:

- a. Adanya kemauan, yaitu adanya sikap positif terhadap sasaran partisipasi dan adanya sesuatu yang mendorong/menumbuhkan minat dan sikap masyarakat untuk termotivasi berpartisipasi, misalnya berupa manfaat yang dapat dirasakan atas partisipasinya tersebut.
- b. Adanya kemampuan, yaitu adanya inisiatif untuk bertindak dengan komitmen dan adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya bahwa dia memiliki kemampuan

untuk berpartisipasi, bisa berupa pikiran, tenaga, waktu, atau sarana dan material lainnya.

- c. Adanya kesempatan, yaitu adanya suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh orang tersebut bahwa dia berpeluang untuk berpartisipasi.

Ketiga faktor tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor di seputar kehidupan manusia yang saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, seperti psikologis individu (*needs*, harapan, motif, *reward*), pendidikan, adanya informasi, keterampilan, teknologi, kelembagaan yang mendukung, *structural* dan stratifikasi sosial, budaya lokal serta peraturan dan pelayanan pemerintah. Menurut Oppenheim (1973) dalam Sumardjo dan Saharudin (2003) ada unsur yang mendukung untuk berperilaku tertentu pada diri seseorang (*Person inner determinants*) dan terdapat iklan atau lingkungan (*Environmental factors*) yang memungkinkan terjadinya perilaku tersebut.

Menurut Sahidu (1998) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemauan masyarakat untuk berpartisipasi adalah motif, harapan, *needs*, *rewards* dan penguasaan informasi. Faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi adalah pengaturan dan pelayanan, kelembagaan, struktur dan stratifikasi sosial, budaya lokal, kepemimpinan, sarana dan prasarana. Sedangkan faktor yang mendorong adalah pendidikan, modal dan pengalaman yang dimiliki.

Pangestu (1995) menjelaskan bahwa faktor internal yang memengaruhi partisipasi di antaranya sebagai berikut:

1. Umur

Bahwa semakin tua umur seseorang maka penerimaan terhadap hal-hal baru akan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan oleh golongan tua cenderung selalu bertahan dengan nilai-nilai lama sehingga diperkirakan sulit untuk menerima hal-hal yang bersifat baru. Semakin tua seseorang, relatif semakin berkurang juga partisipasinya karena kemampuan dan juga keadaan fisiknya yang cenderung melemah.

2. Tingkat pendidikan

Bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap sesuatu hal yang baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah baginya untuk menerima hal-hal baru yang ada di sekitarnya.

3. Tingkat pendapatan

Besarnya tingkat penghasilan akan memberi peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi. Tingkat penghasilan ini mempengaruhi kemampuan finansial masyarakat untuk berinvestasi dalam program pembangunan.

4. Mata pencaharian

Hal ini berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Hal ini disebabkan pekerjaan akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan, misalnya dalam hal menghadiri pertemuan, kerja bakti dan sebagainya.

5. Jumlah beban keluarga

Bahwa semakin besar jumlah beban keluarga menyebabkan waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan akan berkurang karena sebagian besar waktunya digunakan untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan keluarga.

6. Pengalaman berkelompok

Pengalaman berkelompok adalah pernah atau tidaknya responden menjadi anggota suatu kelompok/lembaga/organisasi tertentu. Pengalaman ini meliputi banyaknya kelompok/lembaga/organisasi, posisi dalam lembaga/organisasi yang diikuti dan lamanya responden mengikuti suatu kelompok/lembaga/organisasi.

7. Lama tinggal

Yaitu lamanya responden tinggal di tempat ini sampai dengan dilakukan wawancara.

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di antaranya sebagai berikut:

1. Intensitas sosialisasi

Yaitu berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat karena semakin sering sosialisasi yang dilakukan, maka masyarakat akan semakin memahami tujuan kegiatan dan semakin aktif berpartisipasi dalam kegiatan program pengelolaan lingkungan tersebut.

2. Keaktifan tim pendamping kegiatan

Yaitu berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat karena semakin aktif tim pendamping kegiatan mendampingi masyarakat, maka semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam suatu kegiatan yang dilakukan.

### 3. Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung

Yaitu berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat karena jika disediakan peralatan/fasilitas pendukung yang memudahkan masyarakat mengikuti kegiatan dalam program pengelolaan lingkungan, maka semakin tinggi partisipasi masyarakat dalam program tersebut.

Selain itu, Tjokroamidjojo (1996) mengungkapkan faktor-faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam partisipasi masyarakat adalah:

- a. Faktor kepemimpinan, dalam menggerakkan partisipasi sangat diperlukan adanya pimpinan dan kualitas, sikap keefektifan pemimpin dilihat dalam menerima dan menanggapi aspirasi dari masyarakat tanpa ada batas dalam menyampaikannya, selain itu semakin tinggi dukungan terhadap kegiatan yang ditunjukkan dengan keaktifan pemimpin dalam mengajak masyarakat untuk berpartisipasi, maka masyarakat akan semakin terdorong untuk mengikuti kegiatan; dan
- b. Faktor komunikasi, gagasan-gagasan, ide, kebijaksanaan, dan rencana- rencana baru akan mendapat dukungan bila diketahui dan dimengerti oleh masyarakat. Faktor komunikasi terkait dengan sistem komunikasi dan informasi, pemahaman teknis program kepada masyarakat, sistem pengambilan keputusan, dan sistem penyelesaian masalah dalam program.

Menurut Holil (1980:10), faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi masyarakat di antaranya yaitu 1) Komunikasi yang intensif antar sesama warga masyarakat, 2) Kesempatan untuk berpartisipasi, 3) Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi.

Robert C Anggel (1960:132) juga mengatakan, bahwa faktor-faktor lain yang dapat menghambat suatu partisipasi masyarakat, yaitu:

#### 1. Hambatan Institusional

Dalam hal ini, partisipasi masyarakat dihambat oleh berbagai aturan, prosedur yang digunakan oleh organisasi yang berwenang dalam pengambilan keputusan. Ada beberapa alasan mengapa masalah ini terjadi, yaitu a) tidak adanya mekanisme yang dapat menerima input dari masyarakat; b) mekanisme birokrasi dalam organisasi itu dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak menampung aspirasi dari pihak luar, dalam hal ini aspirasi masyarakat.

## 2. Hambatan Informasi

Masyarakat tidak akan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, tanpa memperoleh informasi yang cukup memadai mengenai tujuan dan seluk beluk kegiatan tersebut. Masyarakat tidak akan berpartisipasi apabila informasi itu terlalu kompleks tidak mendetail sehingga membuat masyarakat itu menjadi bingung. Khususnya informasi teknikal tentang kegiatan tersebut yang membutuhkan tingkat pengetahuan dan pendidikan yang baik bagi mereka yang ingin berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Hal ini jelas merupakan hambatan bagi mereka yang berpendidikan rendah.

## 3. Hambatan Interpersonal

Hambatan yang disebabkan karena kepribadian dari petugas yang berwenang atau pemimpin dalam suatu kegiatan sehingga masyarakat yang terlibat menjadi rendah motivasinya untuk berpartisipasi. Hambatan interpersonal ini ini bisa berupa sikap, kepercayaan, kejujuran, kredibilitas yang apabila semuanya jelek di mata masyarakat, maka menyebabkan partisipasi itu pun rendah.

### **A. Kesimpulan Keterkaitan Teori Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi dengan Topik Penelitian**

Teori mengenai faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat secara garis besar dibatasi dibagi menjadi 2 tipe, yakni faktor intrinsik (karakteristik individu) dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri dari umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok. Faktor ekstrinsik terdiri dari kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung. Semua faktor kemudian dianalisis direduksi untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang paling mempengaruhi tingkat partisipasi. Hasil faktor yang tersisa kemudian diuji dengan tingkat partisipasi untuk mengetahui keterhubungannya.

## **2.2 Teknik dan Kerangka Analisis Penelitian**

### **2.2.1 Analisis Faktor**

Dalam studi perilaku dan sosial, peneliti membutuhkan pengembangan pengukuran untuk bermacam-macam variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, seperti kemauan, kemampuan, kesempatan, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping

kegiatan, ketersediaan peralatan atau fasilitas pendukung, kepemimpinan, komunikasi, dan lain-lain. Faktor analisis adalah metode yang dapat digunakan untuk pengukuran semacam itu. (Subash Sharma, 1996).

Tujuan dari analisis faktor adalah untuk menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut faktor, (Johnson & Wichern, 2002). Vektor random teramati  $X$  dengan  $p$  komponen, memiliki rata-rata  $\mu$  dan matrik kovarian  $\Sigma$ . Model analisis faktor adalah sebagai berikut :

$$X_1 - \mu_1 = \ell_{11}F_1 + \ell_{12}F_2 + \dots + \ell_{1m}F_m + \varepsilon_1 \quad (1)$$

$$X_p - \mu_p = \ell_{p1}F_1 + \ell_{p2}F_2 + \dots + \ell_{pm}F_m + \varepsilon_p$$

Atau dapat ditulis dalam notasi matrik sebagai berikut :

$$X_{pxl} = \mu_{(pxl)} + L_{(pxm)}F_{(mxl)} + \varepsilon_{pxl} \quad (2)$$

dengan

$\mu_i$  = rata-rata variabel  $i$

$\varepsilon_i$  = faktor spesifik ke  $-i$

$F_j$  = *common faktor* ke- $j$

$\ell_{ij}$  = loading dari variabel ke  $-i$  pada faktor ke- $j$

Bagian dari varian variabel ke  $-i$  dari  $m$  *common faktor* disebut komunalitas ke  $-i$  yang merupakan jumlah kuadrat dari loading variabel ke  $-i$  pada  $m$  *common faktor* (Johnson & Wichern, 2002), dengan rumus :

$$h_i^2 = \ell_{i1}^2 + \ell_{i2}^2 + \dots + \ell_{im}^2 \quad (3)$$

Tujuan analisis faktor adalah menggunakan matriks korelasi hitungan untuk 1.) Mengidentifikasi jumlah terkecil dari faktor umum (yaitu model faktor yang paling parsimoni) yang mempunyai penjelasan terbaik atau menghubungkan korelasi diantara variabel indikator. 2.) Mengidentifikasi, melalui faktor rotasi, solusi faktor yang paling

masuk akal. 3.) Estimasi bentuk dan struktur loading, komunalitas dan varian unik dari indikator. 4.) Interpretasi dari faktor umum. 5.) Jika perlu, dilakukan estimasi faktor skor. (Subash Sharma, 1996).

Analisis faktor dimulai dari menyusun suatu kelompok variabel baru berdasarkan hubungan sebagaimana ditunjukkan matriks korelasi sehingga prinsip utama analisis faktor adalah korelasi, dan asumsi yang terkait dengan korelasi adalah besarnya korelasi antar independen variabel harus cukup kuat (diatas 0,5). Oleh karena analisis faktor termasuk pada *Interdependence Techniques*, yang berarti tidak ada variabel dependen ataupun variabel independen maka tidak ada model untuk analisis faktor ini. Pengolahan data dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan SPSS.

Penggunaan metode analisis faktor dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Penyelidikan untuk penemuan (*exploratory*)  
Metode ini digunakan untuk menyelidiki dan mendeteksi suatu pola dari variabel-variabel yang ada dengan tujuan untuk menemukan suatu konsep baru dan kemungkinan pengurangan data dari data dasar.
2. Penegasan suatu hipotesis (*confirmatory uses*)  
Metode ini digunakan untuk menguji suatu hipotesis mengenai struktur dan variabel-variabel baru yang berkaitan dengan sejumlah faktor yang signifikan dan faktor loading yang diharapkan.
3. Alat pengukur (*measuring devices*)  
Metode ini digunakan untuk membentuk variabel-variabel agar dapat digunakan sebagai variabel baru pada analisis berikutnya. Pada penelitian ini metode analisis faktor yang akan digunakan adalah metode *Confirmatory Uses* yang mana merupakan penegasan dari hipotesis.

Berikut merupakan uji yang dilakukan:

1. Kaiser Meyer Oikin (KMO)  
Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah terambil telah cukup untuk difaktorkan. Hipotesis dari KMO adalah sebagai berikut :

Hipotesis

$H_0$  : Jumlah data cukup untuk difaktorkan

$H_1$  : Jumlah data tidak cukup untuk difaktorkan

Statistik uji :

$$\text{KMO} = \frac{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2}{\sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p r_{ij}^2 + \sum_{i=1}^p \sum_{j=1}^p a_{ij}^2} \quad (4)$$

$i = 1, 2, 3, \dots, p$  dan  $j = 1, 2, \dots, p$

$r_{ij}$  = Koefisien korelasi antara variabel  $i$  dan  $j$

$a_{ij}$  = Koefisien korelasi parsial antara variabel  $i$  dan  $j$

Apabila nilai KMO lebih besar dari 0,5 maka terima  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan jumlah data telah cukup difaktorkan.

## 2. Uji Bartlett (Kebebasan Antar Variabel)

Uji Bartlett bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel dalam kasus multivariat. Jika variabel  $X_1, X_2, \dots, X_p$  *independent* (bersifat saling bebas), maka matriks korelasi antar variabel sama dengan matriks identitas. Sehingga untuk menguji kebebasan antar variabel ini, uji *Bartlett* menyatakan hipotesis sebagai berikut:

$$H_0 : \boldsymbol{\rho} = \mathbf{I}$$

$$H_1 : \boldsymbol{\rho} \neq \mathbf{I}$$

Statistik Uji :

$$\begin{aligned} \bar{r}_k &= \frac{1}{p-1} \sum_{i=1}^p r_{ik}, \quad k = 1, 2, \dots, p \\ \bar{r} &= \frac{2}{p(p-1)} \sum_{i < k} r_{ik} \\ \hat{\gamma} &= \frac{(p-1)^2 [1 - (1 - \bar{r})^2]}{p - (p-2)(1 - \bar{r})^2} \end{aligned} \quad (5)$$

Dengan :

$\bar{r}_k$  = rata-rata elemen diagonal pada kolom atau baris ke  $k$  dari matrik R (matrik korelasi)

$\bar{r}$  = rata-rata keseluruhan dari elemen diagonal

Daerah penolakan :

tolak  $H_0$  jika

$$T = \frac{(n-1)}{(1-\bar{r})^2} \left[ \sum_{i < k} (r_{ik} - \bar{r})^2 - \hat{\gamma} \sum_{k=1}^p (\bar{r}_k - \bar{r})^2 \right] > \chi^2_{(p+1)(p-2)/2; \alpha} \quad (6)$$

Maka variabel-variabel saling berkorelasi hal ini berarti terdapat hubungan antar variabel. Jika  $H_0$  ditolak maka analisis multivariat layak untuk digunakan terutama metode analisis komponen utama dan analisis faktor.

**2.2.2 Analisis Crosstab**

*Crosstabs* (tabulasi silang) merupakan metode untuk mentabulasikan beberapa variabel yang berbeda ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan ke dalam suatu tabel dengan variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. *Crosstabs* mudah dipahami karena menyilangkan dua variabel dalam satu tabel. Untuk melihat dependensi hubungan dua buah variabel X dan Y yang keduanya berjenis nominal atau ordinal digunakan tabel tabulasi silang (*Crosstabs*), yang tabelnya seperti pada Tabel 2.2 berikut ini.

Tabel 2.4  
*Crosstab* antara klasifikasi variabel X dan variabel Y

		Variabel X ( Kolom)					Total Baris
		1	2	3	...	k	
Variabel Y (Baris)	1	n11	n12	n13	...	n1k	b1
	2	n21	n22	n23	...	n2k	b2
	...	...	...	...	...	...	...
	b	nb1	nb2	nb3	...	nbk	bb
Total Kolom		k1	k2	k3	...	kk	n

Uji dependensi mempunyai hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Dua klasifikasi variabel X dan variabel Y adalah independen

$H_a$  : Dua klasifikasi variabel X dan variabel Y adalah dependen

**A. Uji Korelasi Rank Spearman**

Teknik Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dengan menggunakan *Rank Spearman*. Korelasi *Rank Spearman* adalah alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (*ranking*). Metode statistik ini merupakan yang pertama kali dikembangkan berdasarkan rank dan diperkirakan yang paling banyak dikenal dengan baik hingga kini. Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel yang berskala ordinal dan tidak menentukan prasyarat data terdistribusi normal. *Rank Spearman* ini digunakan untuk mengetahui hubungan bila datanya ordinal (Sugiyono, 2012:244). Adapun rumus korelasi spearman rank adalah sebagai berikut.

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum di^2}{n(n^2 - 1)}$$



Keterangan

$r_s$  = koefisien korelasi *rank spearman*

$d_i$  = selisih peringkat setiap data

n = jumlah data

### 2.2.3 Kesimpulan Keterkaitan Teori Teknik dan Kerangka Analisis Penelitian dengan Topik Penelitian

Peneliti menggunakan analisis faktor untuk menyeleksi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Untuk mengetahui adanya keterhubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dengan faktor yang mempengaruhinya dilakukan analisis data dengan metode *Cross Tabulation* kemudian dilanjutkan dengan korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui keeratn hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan faktor yang mempengaruhinya.

### 2.3 Studi Terdahulu

Peneliti meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat dengan studi kasus pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Peneliti mengadopsi indikator tingkat partisipasi yang mengacu pada tingkat tangga partisipasi Arnstein menurut Suroso, *et al.* (2014) dalam jurnal Wacana, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Peneliti mengadopsi teknik analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan pada wilayah studi berdasarkan penelitian Alhafidh (2015) mengenai *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan di Kelurahan Kramas, Semarang*. Peneliti mengadopsi teknik analisis *Cross Tabulation* untuk mengetahui faktor-faktor partisipasi yang sudah dieliminasi terlebih dahulu menggunakan analisis faktor dengan tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan penelitian Fitriana (2014) mengenai *Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal dan Faktor yang Mempengaruhi untuk Meningkatkan Pengembangan Desa Wisata Sendang*. Pembeda dengan ketiga studi terdahulu adalah obyek penelitian dan hasil output penelitian. Studi terdahulu dijelaskan dalam tabel 2.2 berikut.

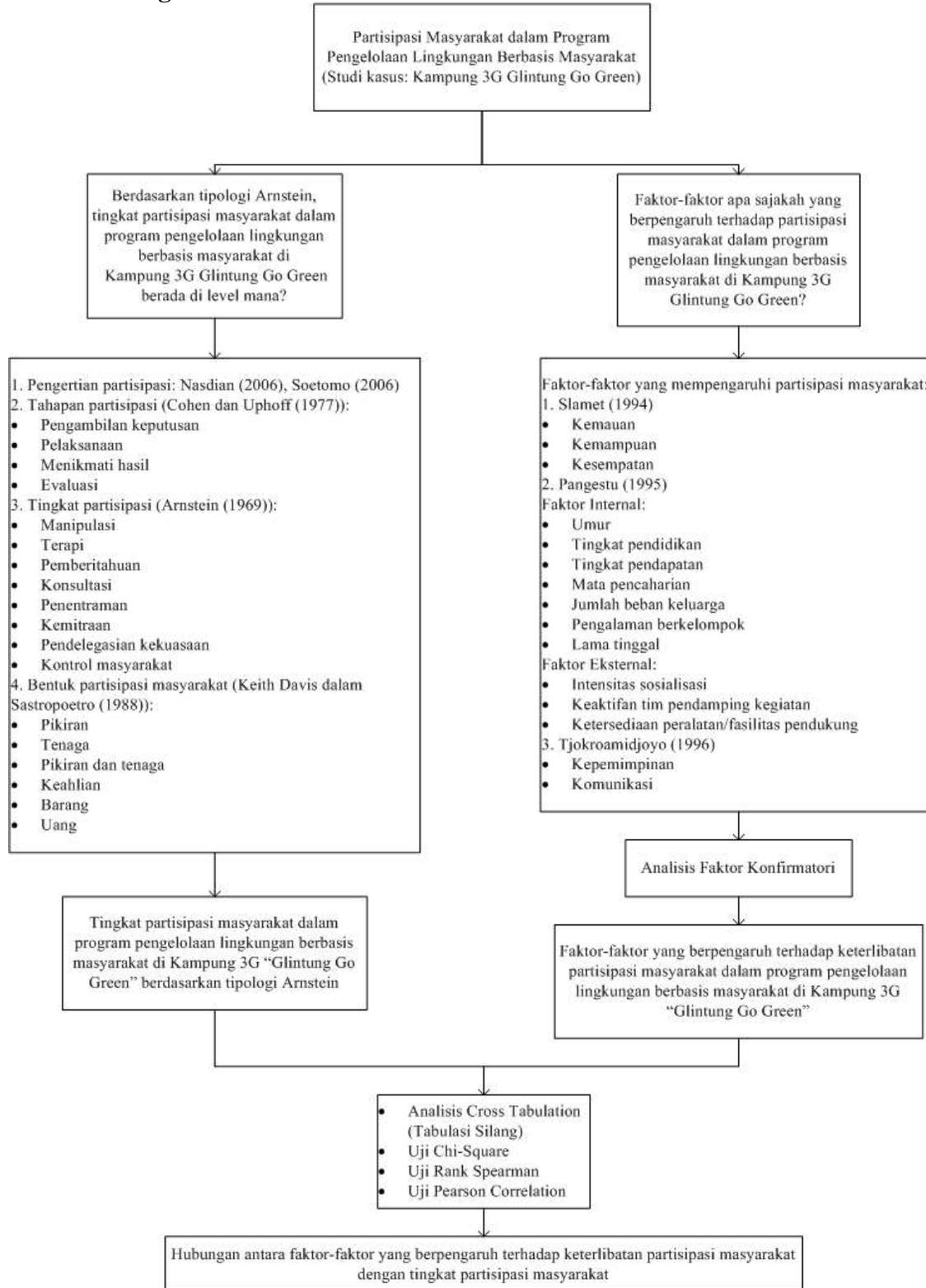
Tabel 2.5  
Studi terdahulu

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Output
1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. Hadi Suroso, Abdul Hakim, Irwan Noor/2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui seberapa besar kekuasaan (<i>power</i>) atau derajat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musrenbangdes</li> <li>Mengetahui hubungan aktifitas partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes dengan beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya.</li> </ol>	<p>Tangga Partisipasi Arnstein:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manipulasi</li> <li>Terapi</li> <li>Informasi</li> <li>Konsultasi</li> <li>Penentraman</li> <li>Kemitraan</li> <li>Pendelegasian Kekuasaan</li> <li>Kendali Warga</li> </ol> <p>Faktor Internal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Usia</li> <li>Tingkat Pendidikan</li> <li>Jenis Pekerjaan</li> <li>Tingkat Penghasilan Penduduk</li> <li>Lamanya Tinggal</li> </ol> <p>Faktor Eksternal:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Komunikasi</li> <li>Kepemimpinan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Metode kuantitatif deskriptif</li> <li>Uji <i>Chi-Square</i></li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan Musrenbangdes.</li> <li>Hubungan antara faktor eksternal dan internal dengan aktifitas partisipasi masyarakat dalam Musrenbangdes.</li> </ol>
2.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Lokal dan Faktor yang Mempengaruhi untuk Meningkatkan Pengembangan Desa Wisata Sendang. Aulia Dwi Fitriana/2014	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat lokal pada berbagai program pengembangan yang diselenggarakan Desa Wisata Sendang</li> <li>Mengetahui keterkaitan antar faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal</li> </ol>	<p>Tangga Partisipasi Arnstein:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Manipulasi</li> <li>Terapi</li> <li>Informasi</li> <li>Konsultasi</li> <li>Penentraman</li> <li>Kemitraan</li> <li>Pendelegasian Kekuasaan</li> <li>Kendali Warga</li> </ol> <p>Faktor Intrinsik:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Usia</li> <li>Tingkat Pendidikan</li> <li>Jenis Pekerjaan</li> <li>Jarak rumah dengan Lokasi Kegiatan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisis Cluster (<i>K-Means</i>)</li> <li>Uji <i>Pearson Correlation</i></li> <li>Uji <i>Chi-Square</i></li> <li>Cross Tabulation</li> <li>Analisis Regresi Logistik Ordinal</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tingkat partisipasi masyarakat Desa Wisata Sendang dan program dengan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat partisipasi sedang hingga tinggi terbanyak.</li> <li>Nilai faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Sendang pada program dengan jumlah masyarakat yang memiliki tingkat</li> </ol>

No.	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan	Variabel	Metode Analisis	Output
		Desa Wisata Sendang.	5. Kedudukan dalam Sistem Sosial Faktor Ekstrinsik: 1. Intensitas Sosialisasi Kegiatan 2. Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan		partisipasi sedang hingga tinggi terbanyak. 3. Rekomendasi berkaitan dengan hasil faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat lokal Desa Wisata Sendang.
3.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Konsolidasi Lahan di Kelurahan Kramas, Semarang. Muhamad Dhimas Alhafidh/2015	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang.	Karakteristik Masyarakat: 1. Lama Tinggal 2. Jenis Kelamin 3. Mata Pencaharian 4. Tingkat Pendidikan 5. Tingkat Penghasilan 6. Tingkat Pengeluaran  Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat: 1. Lama Tinggal 2. Tingkat Pendidikan 3. Tingkat Penghasilan 4. Tingkat Pengeluaran  Karakteristik Ekspektasi (Harapan) Masyarakat: 1. Kondisi Fisik Lahan 2. Lokasi Lahan terhadap Jaringan Jalan 3. Ketersediaan Fasilitas dan Utilitas 4. Aksesibilitas Lahan 5. Status Lahan 6. Kepemilikan Lahan	Analisis Faktor	Identifikasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan konsolidasi lahan di Kelurahan Kramas, Semarang



## 2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka teori

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Definisi Operasional

Untuk mempermudah pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini maka penting untuk merumuskan definisi operasional sebagai berikut:

#### 3.1.1 Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat yang diukur dalam penelitian ini meliputi keterlibatan anggota masyarakat atau peran yang diberikan oleh masyarakat dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan (implementasi), pemanfaatan hasil dan evaluasi program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dengan menggunakan indikator tangga partisipasi Arnstein. Sherry Arnstein (1969) pada makalahnya yang termuat di *Journal of the American Institute of Planners* dengan judul “*A Ladder of Citizen Participation*”, membagi tingkatan partisipasi masyarakat ke dalam 8 tangga atau tingkatan dengan karakteristik partisipasi di setiap tangga yang berbeda. Definisi operasional tingkat partisipasi masyarakat dengan indikator yang mewakili setiap tangga partisipasi dijelaskan secara lebih lanjut dalam Tabel 3.1 berikut.

#### 3.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat terdiri dari karakteristik individu yang berupa umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah beban keluarga, pengalaman berkelompok, dan lama tinggal. Faktor lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung. Definisi operasional faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dijelaskan secara lebih lanjut dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.1  
Definisi operasional partisipasi masyarakat

No.	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Derajat	Parameter
1.	Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan	Tingkat partisipasi partisipan dalam mengikuti rapat penyusunan rencana kegiatan-kegiatan pada program pengelolaan lingkungan, yakni sosialisasi program dan perencanaan program, yang dinilai dari kehadiran responden dalam perencanaan program, keaktifan dalam rapat dan kontrol dalam pengambilan keputusan tersebut. Tidak hadir (menunjukkan tingkat partisipasi manipulasi, karena partisipan program tidak ikut berpartisipasi atau tidak hadir dalam pelaksanaan program).	1. Manipulasi 2. Terapi 3. Pemberitahuan 4. Konsultasi 5. Penentraman 6. Kemitraan 7. Pendelegasian kekuasaan 8. Kontrol masyarakat	Non Partisipasi Tokenisme (tidak lagi menghalangi partisipasi publik) Kekuasaan masyarakat	1. Informasi sudah disampaikan 2. Tidak dibutuhkan pemahaman dari masyarakat 3. Tidak dibutuhkan persetujuan dari masyarakat 4. Masyarakat mulai paham tentang kebutuhan akan program 5. Masyarakat mengetahui program melalui: a. Media berita b. Pamflet c. Poster 6. Intensitas masyarakat: a. Membawa pulang brosur b. Menjawab kuisisioner c. Hadir dalam diskusi/rapat/pertemuan 7. Saat menghadiri pertemuan, masyarakat diberi kesempatan untuk memberikan: a. Komentar b. Pendapat c. Masukan 8. Masyarakat mengetahui: a. Haknya b. Kewajibannya c. Pilihan yang tersedia untuk mereka terkait dengan program 9. Masyarakat diberi ruang untuk menegoisasikan hak dan kewajibannya 10. Masyarakat dapat membuat rencana dan mengambil keputusan 11. Masyarakat diberikan kesempatan untuk memberikan sumbangan dalam bentuk: a. Tenaga b. Keahlian
2.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Implementasi	Tingkat partisipasi dan keaktifan partisipan dalam melaksanakan setiap kegiatan dalam program pengelolaan lingkungan yang telah direncanakan yakni dari pelaksanaan, pembentukan kelompok, yang diukur berdasarkan banyaknya kegiatan yang diikuti responden serta kehadiran dan keaktifan dalam setiap kegiatan tersebut. Masyarakat dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran, materi, atau bentuk tindakan sebagai anggota program.	1. Manipulasi 2. Terapi 3. Pemberitahuan 4. Konsultasi 5. Penentraman 6. Kemitraan 7. Pendelegasian kekuasaan 8. Kontrol masyarakat	Non Partisipasi Tokenisme (tidak lagi menghalangi partisipasi publik) Kekuasaan masyarakat	
3.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pemanfaatan Hasil	Tingkat partisipasi partisipan dalam memanfaatkan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan dalam program pengelolaan lingkungan. Pada tahap ini, keikutsertaan dan keaktifan diukur berdasarkan keterlibatan partisipan pada pemanfaatan, dilihat dari kehadiran dan keaktifan juga kontrol dalam kegiatan tersebut. Masyarakat dapat menilai keberhasilan program dengan merasakan seberapa besar dampak dari proyek yang	1. Manipulasi 2. Terapi 3. Pemberitahuan 4. Konsultasi 5. Penentraman 6. Kemitraan 7. Pendelegasian kekuasaan 8. Kontrol masyarakat	Non Partisipasi Tokenisme (tidak lagi menghalangi partisipasi publik) Kekuasaan masyarakat	

No.	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Derajat	Parameter
4.	Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Evaluasi	dirasakan. Tingkat partisipasi partisipan dalam menilai keberhasilan program pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan sesuai dengan output yang diharapkan. Pada tahap ini, keikutsertaan dan keaktifan, diukur berdasarkan keterlibatan partisipan pada evaluasi, dilihat dari kehadiran atau keaktifan juga kontrol dalam evaluasi tersebut. Masyarakat memberikan umpan balik terhadap apa yang dapat diteruskan dan dikembangkan atau tidak dari program yang dilaksanakan.	1. Manipulasi 2. Terapi 3. Pemberitahuan 4. Konsultasi 5. Penentraman 6. Kemitraan 7. Pendelegasian kekuasaan 8. Kontrol masyarakat	Non Partisipasi Tokenisme (tidak lagi menghalangi partisipasi publik) Kekuasaan masyarakat	c. Barang d. Uang 12. Masyarakat dapat mengevaluasi kegiatan program 13. Masyarakat dapat membuat dan merubah keputusan, serta mengontrol elemen-elemen kegiatan program 14. Masyarakat mengikuti tahapan: a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Menikmati hasil d. Evaluasi

Tabel 3.2  
Definisi operasional faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

No.	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Jenis Data
1.	Umur	Lama waktu hidup responden dari sejak lahir sampai pada saat diwawancarai, diukur dalam jumlah tahun berdasarkan sebaran rata-rata responden yang ditemui di lapang, di mana responden sudah bekerja dan tidak dibatasi untuk pria maupun wanita.	Kategori tingkat usia responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Remaja (19-24 tahun) (Skor 5) 2. Dewasa muda (25-34 tahun) (Skor 4) 3. Dewasa (35-44 tahun) (Skor 3) 4. Dewasa tua (45-54 tahun) (Skor 2) 5. Tua ( $\geq 55$ tahun) (Skor 1)	Sudah jelas	Interval
2.	Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkan oleh responden, diukur berdasarkan jenjang pendidikan formal rata-rata responden.	Kategori tingkat pendidikan responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak sekolah/tamat SD sederajat (Skor 1) 2. SMP sederajat (Skor 2)	Sudah jelas	Nominal

No.	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Jenis Data
			3. SMA sederajat (skor 3) 4. Diploma/Pendidikan Sarjana Strata-1 (Skor 4) 5. Pendidikan Magiter/Pendidikan Doktor (Skor 5)		
3.	Lama tinggal	Lama waktu tinggal responden di lokasi penelitian sampai saat responden diwawancarai. Lama atau barunya waktu tinggal diukur berdasarkan jumlah tahun rata-rata lama menetap responden.	Kategori lama menetap responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Sangat baru (0-4 tahun) (Skor 1) 2. Baru (5-14 tahun) (Skor 2) 3. Sedang (15-29 tahun) (Skor 3) 4. Lama (30-49 tahun) (Skor 4) 5. Sangat lama ( $\geq 50$ tahun) (Skor 5)	Sudah jelas	Interval
4.	Tingkat pendapatan	Rata-rata hasil kerja berupa uang yang diperoleh individu per bulan, diukur berdasarkan jumlah uang rata-rata pendapatan responden per bulan.	Kategori tingkat pendapatan responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Sangat rendah ( $\leq$ Rp. 500.000,00) (Skor 1) 2. Rendah (Rp. 500.001,00 – Rp. 1.000.000,00) (Skor 2) 3. Sedang (Rp. 1.000.001,00 – Rp. 2.000.000,00) (Skor 3) 4. Tinggi (Rp. 2.000.001,00 – Rp. 3.500.000,00) (Skor 4) 5. Sangat tinggi ( $\geq$ Rp. 3.500.001,00) (Skor 5)	Sudah Jelas	Interval
5.	Mata pencaharian	Mata pencaharian responden terkait dengan pekerjaan yang dimiliki oleh responden. Semakin banyak waktu luang yang dimiliki responden, semakin besar juga peluangnya untuk berpartisipasi.	Kategori mata pencaharian responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak bekerja 2. Profesional (dokter, bidan, dosen, dll) 3. PNS/TNI 4. Pegawai swasta 5. Wiraswasta	Sudah Jelas	Nominal

No.	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Jenis Data
6.	Jumlah anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga adalah mereka yang hidup satu atap dan satu dapur, atau satu dapur lain atap. Termasuk di dalamnya adalah suami, istri, anak-anak, anggota keluarga lainnya ataupun bukan keluarga tetapi menjadi tanggungan responden. Diukur dengan jumlah jiwa.	Kategori jumlah anggota keluarga responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak ada tanggungan (0 jiwa) (Skor 5) 2. Sedikit (1-2 jiwa) (Skor 4) 3. Sedang (3-4 jiwa) (Skor 3) 4. Banyak (5-6 jiwa) (Skor 2) 5. Sangat banyak ( $\geq 7$ jiwa) (Skor 1)	Sudah jelas	Interval
7.	Pengalaman berkelompok	Pengalaman berkelompok adalah pernah atau tidaknya responden menjadi anggota suatu kelompok/lembaga/ organisasi, posisi dalam lembaga/organisasi yang diikuti dan lamanya responden mengikuti suatu kelompok/lembaga/ organisasi.	Kategori pengalaman berkelompok responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak pernah (Skor 1) 2. Sedikit (Skor 2) 3. Sedang (Skor 3) 4. Banyak (Skor 4) 5. Sangat banyak (Skor 5)	1. Tidak pernah: Belum pernah aktif/mengikuti suatu kelompok/lembaga/organisasi sebelumnya. 2. Sedikit: Pernah mengikuti 1 macam kelompok/lembaga/organisasi, Belum pernah mendapatkan posisi dalam kelompok/lembaga/organisasi yang pernah diikuti, Aktif dalam kelompok/lembaga/organisasi yang diikuti selama $\leq 6$ bulan. 3. Sedang: Pernah mengikuti $\leq 2$ macam kelompok/lembaga/organisasi, Pernah mendapatkan posisi dalam kelompok/lembaga/organisasi yang diikuti, Aktif dalam kelompok/lembaga/organisasi selama 1-2 tahun terakhir. 4. Banyak: Pernah mengikuti $\leq 3$ macam kelompok/lembaga/organisasi, Pernah mendapatkan posisi penting	Ordinal

No.	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Jenis Data
				dalam kelompok/lembaga/organisasi yang diikuti, Aktif dalam kelompok/lembaga/organisasi selama 3-4 tahun terakhir.	
				5. Sangat banyak: Pernah mengikuti $\geq 4$ macam kelompok/lembaga/organisasi, Pernah mendapatkan posisi penting dalam kelompok/lembaga/organisasi yang diikuti, Aktif dalam kelompok/lembaga/organisasi selama $\geq 5$ tahun terakhir.	
8.	Kemauan	Kemauan responden berhubungan dengan ada atau tidaknya sesuatu yang mendorong/menumbuhkan minat dan sikap masyarakat untuk termotivasi berpartisipasi.	Kategori kemauan responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak ada (Skor 1) 2. Rendah (Skor 2) 3. Cukup tinggi (Skor 3) 4. Tinggi (Skor 4) 5. Sangat tinggi (Skor 5)	Sudah cukup jelas	Ordinal
9.	Kemampuan	Kemampuan responden berhubungan dengan adanya kesadaran atau keyakinan pada diri responden bahwa dia memiliki kemampuan untuk berpartisipasi.	Kategori kemampuan responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak ada (Skor 1) 2. Rendah (Skor 2) 3. Cukup tinggi (Skor 3) 4. Tinggi (Skor 4) 5. Sangat tinggi	Sudah cukup jelas	Ordinal

No.	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Jenis Data
			(Skor 5)		
10.	Kesempatan	Kesempatan berhubungan dengan suasana atau kondisi lingkungan yang mendukung responden memiliki peluang untuk berpartisipasi atau tidak.	Kategori kesempatan menurut responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak mendukung (Skor 1) 2. Kurang mendukung (Skor 2) 3. Cukup mendukung (Skor 3) 4. Mendukung (Skor 4) 5. Sangat mendukung (Skor 5)	Sudah cukup jelas	Ordinal
11.	Kepemimpinan	Sikap keefektifan pemimpin dilihat dalam menerima dan menanggapi aspirasi dari responden tanpa ada batas dalam menyampaikannya dan keaktifannya dalam mengajak dan mendukung responden untuk berpartisipasi.	Kategori kepemimpinan menurut responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak mendukung sama sekali (Skor 1) 2. Kurang mendukung (Skor 2) 3. Cukup mendukung (Skor 3) 4. Mendukung (Skor 4) 5. Sangat mendukung (Skor 5)	Sudah cukup jelas	Ordinal
12.	Komunikasi	Komunikasi terkait dengan sistem komunikasi dan informasi, pemahaman teknis program kepada responden, sistem pengambilan keputusan, dan sistem penyelesaian masalah dalam program.	Kategori komunikasi dalam program menurut responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Sangat sulit dipahami (Skor 1) 2. Sulit dipahami (Skor 2) 3. Cukup mudah dipahami (Skor 3) 4. Mudah dipahami (Skor 4) 5. Sangat mudah dipahami (Skor 5)	Sudah cukup jelas	Ordinal

No.	Sub Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Parameter	Jenis Data
13.	Intensitas sosialisasi	Instensitas sosialisasi terkait dengan jumlah dan kualitas sosialisasi/ penyuluhan yang diberikan kepada responden agar dapat memahami tujuan kegiatan dan aktif berpartisipasi.	Kategori intensitas sosialisasi menurut responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak ada sama sekali (Skor 1) 2. Kurang memadai (Skor 2) 3. Cukup memadai (Skor 3) 4. Memadai (Skor 4) 5. Sangat memadai (Skor 5)	Sudah cukup jelas	Ordinal
14.	Keaktifan tim pendamping kegiatan	Keaktifan tim pendamping kegiatan terkait dengan pandangan responden terhadap keaktifan tim dan kualitas pendampingan dalam memberikan pelatihan kepada responden sampai kegiatan program pengelolaan lingkungan dilaksanakan saat dilakukan wawancara.	Kategori keaktifan tim pendamping kegiatan menurut responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak aktif (Skor 1) 2. Kurang aktif (Skor 2) 3. Cukup aktif (Skor 3) 4. Aktif (Skor 4) 5. Sangat aktif (Skor 5)	Sudah cukup jelas	Ordinal
15.	Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung	Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung terkait dengan pandangan reponden mengenai penyediaan fasilitas/alat bahan baku yang dapat memberikan kemudahan pada reponden untuk ikut berpartisipasi dan mendukung keberhasilan program.	Kategori ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung menurut responden dikategorikan sebagai berikut: 1. Tidak ada sama sekali (Skor 1) 2. Kurang memadai (Skor 2) 3. Cukup memadai (Skor 3) 4. Memadai (Skor 4) 5. Sangat memadai (Skor 5)	Sudah cukup jelas	Ordinal

### 3.2 Jenis Penelitian

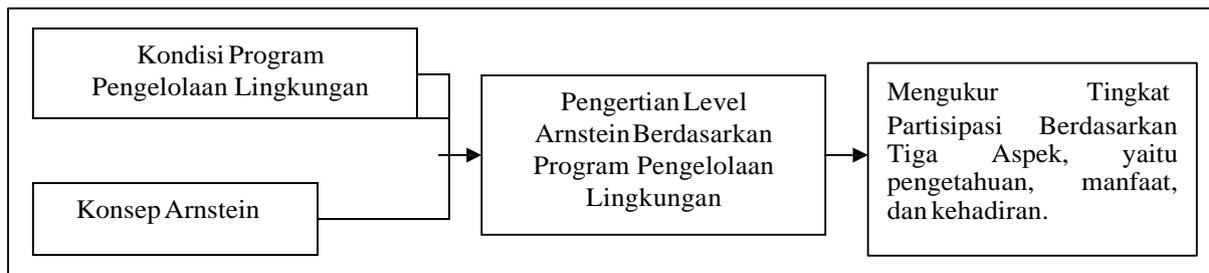
Pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggali fakta, data, dan informasi dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang didukung dengan data kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yaitu mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan teknik wawancara melalui penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian survei dimaksudkan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesa, sehingga dikategorikan dalam penelitian penjelasan (*exploratory research*) (Singarimbun 1989). Hubungan kausal yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya.

Agar tujuan penelitian dapat dicapai, maka diperlukan tahapan-tahapan yang sesuai dan sistematis. Tahap pertama pada penelitian ini adalah studi literatur dengan mencari berbagai informasi yang mencakup partisipasi masyarakat terhadap program pengelolaan lingkungan, konsep partisipasi, jenis-jenis partisipasi masyarakat, serta faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Pada persiapan penelitian, dilakukan survei pendahuluan untuk menentukan daerah penelitian dan mengetahui program pengelolaan lingkungan yang ada di di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Persiapan lainnya adalah perancangan daftar pertanyaan wawancara yang disusun berdasarkan konsep Arnstein mengenai program pengelolaan lingkungan.

Daftar pertanyaan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Bagian I berisi identitas responden, terdiri dari nama, alamat, umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah beban anggota keluarga, pengalaman berkelompok, dan lama tinggal.
2. Bagian II berisi kondisi dan sistem kegiatan program pengelolaan lingkungan yang ada. Program pengelolaan lingkungan yang diteliti dibatasi menjadi 5 program utama.
3. Bagian III berisi pertanyaan untuk mengukur partisipasi yang terdiri dari delapan pertanyaan mengenai tingkat partisipasi masyarakat.

Selanjutnya, perancangan daftar pertanyaan pada bagian tingkat partisipasi disesuaikan dengan konsep Arnstein dan program pengelolaan lingkungan yang menghasilkan pengertian yang terdapat pada Tabel 2. Hal tersebut terlihat dalam kerangka perancangan daftar pertanyaan yang terdapat pada Gambar 2.



Gambar 3.1 Kerangka Perancangan Daftar Pertanyaan Wawancara  
Sumber: Hasil Pemikiran, 2018

### 3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini diadakan di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang terletak di Kelurahan Purwantoro RW 23, Kecamatan Blimbing, Kota Malang. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan berdasarkan hasil observasi penulis, Kampung 3G “Glantung *Go Green*” berhasil menggerakkan masyarakat untuk mengubah kampungnya, dari kondisi kumuh menjadi lingkungan yang indah dan berkelanjutan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2018 sampai Juli 2018. Penelitian ini meliputi penyusunan proposal skripsi, kolokium, perbaikan proposal skripsi, pengambilan data lapang, pengolahan dan analisis data, penulisan draft skripsi, uji seminar hasil, sidang skripsi, dan perbaikan laporan skripsi. Kurun waktu penelitian yang dimaksud mencakup penelitian intensif berada di lokasi penelitian, sehingga penjajagan tidak termasuk dalam kurun waktu tersebut.

### 3.4 Unit Analisis

Menurut Zulganef (2008) unit analisis adalah sumber informasi mengenai variabel yang akan diolah dalam penelitian. Unit analisis berkaitan dengan fokus yang diteliti. Unit analisis yang ditetapkan dalam penelitian ini berupa individu yang diambil dari perwakilan setiap Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah sampel yang diambil pada masing-masing KK sebesar 1 responden dengan kriteria bebas antara suami atau istri, tidak harus Kepala Keluarga dengan pertimbangan agar sampel dapat tersebar secara acak dan memiliki keragaman sampel. Kriteria unit analisis tidak dibatasi oleh jenis kelamin karena masing-masing individu memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam program pengelolaan lingkungan yang ada sesuai dengan perannya masing-masing. Kriteria unit analisis dibatasi usia sudah menikah, karena berdasarkan hasil survei pendahuluan, organisasi sebagai wadah usia muda untuk berpartisipasi sudah tidak aktif lagi.

Unit pengamatan individu perwakilan setiap RT digunakan untuk pengumpulan data tentang karakteristik pelaku dan sejauh mana tingkat partisipasi warga dalam

pengelolaan lingkungan dan pertimbangan pengelolaan lingkungan pada tempat penelitian sebagian besar dilakukan pada setiap rumah tangga. Jumlah responden merupakan persen dari total populasi rumah tangga yang ada di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yaitu sama besarnya dengan jumlah rumah tangga. Responden adalah salah satu anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan pengelolaan lingkungan. Teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu pengambilan sampel *purposive sampling*, di mana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Dasar pengklusteran yaitu RT atau Rukun Tetangga yang ada di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yaitu sejumlah 4 RT. Jumlah individu perwakilan setiap RT akan diproporsikan sesuai jumlah KK pada masing-masing RT.

### 3.5 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir penelitian yang berisi metodologi pendekatan pemecahan masalah disusun agar penelitian dapat berjalan secara terstruktur dan dapat memperoleh kesimpulan yang logis dan argumentatif. Lebih jelas mengenai diagram alir penelitian dapat dilihat dalam Gambar berikut.

### 3.6 Variabel Penelitian

Berikut merupakan tabel mengenai variabel penelitian yang dirinci per rumusan masalah.

#### A. Penentuan Variabel Penelitian Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Setiap Tahapan

Tabel 3.4 menjelaskan variabel penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang pertama mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan pada program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Berikut ini merupakan dasar teori pendukung penentuan indikator yang akan digunakan pada setiap tahapan tingkat partisipasi yang mengacu pada tingkat tangga partisipasi Arnstein.

Sherry Arnstein (1969) pada makalahnya yang termuat di *Journal of the American Institute of Planners* dengan judul “*A Ladder of Citizen Participation*”, membagi tingkatan partisipasi masyarakat ke dalam 8 tangga atau tingkatan dengan karakteristik partisipasi di setiap tangga yang berbeda. Berikut ini ke-delapan tangga partisipasi dengan indikator yang mewakili setiap tangga partisipasi menurut Arnstein (1969).

Tabel 3.3  
Teori A Ladder of Citizen Participation

No.	Tingkatan Partisipasi	Derajat	Definisi	Indikator
1.	Manipulasi	Non Partisipasi	Tidak dibutuhkan persetujuan, pemahaman, dan pelibatan masyarakat dalam pelaksanaan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi sudah disampaikan</li> <li>• Tidak dibutuhkan persetujuan dari masyarakat untuk melaksanakan program</li> <li>• Tidak dibutuhkan pemahaman dari masyarakat untuk melaksanakan program</li> <li>• Masyarakat tidak diminta:               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Komentar/pendapat</li> <li>○ Masukan</li> <li>○ Tindak lanjut</li> </ul> </li> </ul>
2.	Terapi		Masyarakat mulai paham tentang kebutuhan akan program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Informasi sudah disampaikan</li> <li>• Terdapat komunikasi yang lebih jelas (diskusi) antara pemerintah dan masyarakat</li> <li>• Masyarakat mulai memiliki pemahaman tentang kebutuhan akan program sebagai sarana untuk memperbaiki diri</li> </ul>
3.	Pemberitahuan		Informasi bersifat satu arah dari pemerintah kepada masyarakat, masyarakat tidak mengerti sepenuhnya mengenai program	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat diberikan informasi program melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Media berita</li> <li>○ Pamflet</li> <li>○ Poster</li> </ul> </li> <li>• Masyarakat diperbolehkan memberikan pertanyaan dalam sebuah pertemuan, tapi tidak disediakan umpan balik dan negoisasi, jawaban yang diberikan tidak relevan</li> <li>• Diberikan informasi yang dangkal mengenai program yang diberikan dalam sebuah pertemuan, dijelaskan dalam bahasa yang sulit dimengerti masyarakat</li> </ul>
4.	Konsultasi	Tokenisme (tidak lagi menghalangi partisipasi publik)	Komunikasi sudah bersifat dua arah antara pemerintah dan masyarakat. Masyarakat dipersilahkan memberikan usulan, walaupun tidak ada jaminan diterima.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diukur melalui:               <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Berapa banyak masyarakat datang ke pertemuan</li> <li>○ Membawa pulang brosur</li> <li>○ Menjawab kuisisioner</li> </ul> </li> <li>• Kebanyakan masyarakat menjawab kuisisioner tanpa mengetahui dengan jelas pilihan mereka</li> <li>• Tidak ada jaminan masukan dari masyarakat diperhitungkan</li> <li>• Masyarakat tidak mengetahui apa yang dilakukan terhadap masukan yang telah diberikan</li> </ul>
5.	Penentraman		Masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya, tapi tidak diberi ruang untuk menegosiasikan hak dan kewajibannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah mengizinkan masyarakat memberikan masukan</li> <li>• Pemerintah tetap menilai kelayakan masukan dari</li> </ul>

No.	Tingkatan Partisipasi	Derajat	Definisi	Indikator
			Masyarakat memang diperbolehkan untuk memberikan masukan atau mengusulkan rencana akan tetapi pemegang kekuasaanlah yang berwenang untuk menentukan.	<p>masyarakat untuk diimplementasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat tidak menyadari: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hak minimumnya</li> <li>○ Tanggung jawabnya</li> <li>○ Pilihan yang tersedia untuk mereka terkait dengan program</li> </ul> </li> <li>• Masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya, tapi tidak diberi ruang untuk menegosiasikan hak dan kewajibannya</li> </ul>
6.	Kemitraan		Masyarakat memiliki kekuatan untuk memulai rencana sendiri, terlibat dalam perencanaan bersama dengan pemerintah, dan meninjau rencana yang diprakarsai oleh pemerintah. Masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya dan diberi ruang untuk menegosiasikan hak dan kewajibannya. Masukan dari masyarakat sudah diperhitungkan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemerintah dan masyarakat berbagi perencanaan dan tanggung jawab pengambilan keputusan</li> <li>• Masyarakat memiliki kekuatan untuk: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memulai rencana sendiri</li> <li>○ Terlibat dalam perencanaan bersama dengan pemerintah</li> <li>○ Meninjau rencana yang diprakarsai pemerintah</li> </ul> </li> <li>• Masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya dan diberi ruang untuk menegosiasikan hak dan kewajibannya</li> <li>• Masukan dari masyarakat sudah diperhitungkan</li> </ul>
7.	Pendelegasian kekuasaan	Kekuasaan masyarakat	Masyarakat dapat merencanakan dan/ mengoperasikan satu/lebih komponen program lingkungan. Masyarakat dapat mengontrol program, tapi tidak dalam setiap tahapan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Merencanakan satu / lebih komponen kegiatan program</li> <li>○ Mengoperasikan satu/lebih komponen kegiatan program</li> </ul> </li> <li>• Masyarakat dapat mengontrol program, tapi tidak dalam setiap tahapan</li> </ul>
8.	Kontrol masyarakat		Masyarakat dapat mengontrol, mengeliminasi, dan mengevaluasi elemen-elemen kegiatan program yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan program. Masyarakat dapat mengontrol keseluruhan program dalam setiap tahapan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat dapat: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengatur suatu program</li> <li>○ Bertanggung jawab penuh atas aspek kebijakan dan manajerial program</li> <li>○ Mengontrol, mengeliminasi, dan mengevaluasi berbagai hal yang dapat mendukung dan menghambat keberhasilan program</li> </ul> </li> <li>• Masyarakat dapat mengontrol keseluruhan program dalam setiap tahapan</li> </ul>

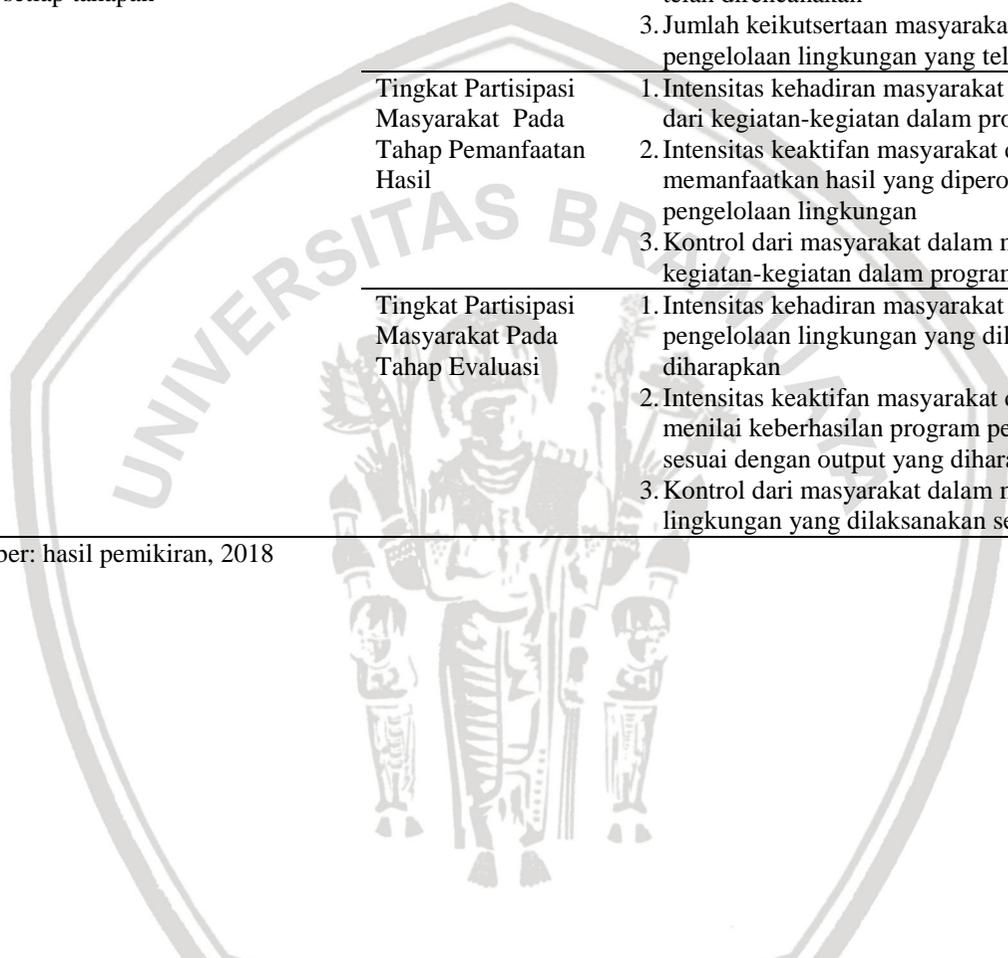
Sumber: Arnstein (1969), "A Ladder of Citizen Participation", *Journal of the American Institute of Planners*

Selanjutnya, tingkat manipulasi dan terapi dikategorikan sebagai tahap non-partisipasi. Tingkat pemberitahuan, konsultasi, penentruman dikategorikan sebagai tahap

Tabel 3.4  
 Penentuan variabel penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap tahapan (Y)

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber
Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada berbagai program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glintang Go Green” pada setiap tahapan	Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan	Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan	1. Intensitas kehadiran masyarakat dalam sosialisasi dan rapat perencanaan program 2. Intensitas keaktifan masyarakat dalam sosialisasi dan rapat perencanaan program 3. Kontrol terhadap pengambilan keputusan pada proses perencanaan program	Cohen dan Uphoff (1977)
		Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Implementasi	1. Intensitas kehadiran masyarakat dalam melaksanakan setiap kegiatan dalam program pengelolaan lingkungan yang telah direncanakan 2. Intensitas keaktifan masyarakat dalam memberikan sumbangan dan melaksanakan setiap kegiatan dalam program pengelolaan lingkungan yang telah direncanakan 3. Jumlah keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan pada program pengelolaan lingkungan yang telah direncanakan	
		Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pemanfaatan Hasil	1. Intensitas kehadiran masyarakat dalam memanfaatkan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan dalam program pengelolaan lingkungan 2. Intensitas keaktifan masyarakat dalam memberikan sumbangan dan memanfaatkan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan dalam program pengelolaan lingkungan 3. Kontrol dari masyarakat dalam memanfaatkan hasil yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan dalam program pengelolaan lingkungan	
		Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Evaluasi	1. Intensitas kehadiran masyarakat dalam menilai keberhasilan program pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan sesuai dengan output yang diharapkan 2. Intensitas keaktifan masyarakat dalam memberikan sumbangan dan dalam menilai keberhasilan program pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan sesuai dengan output yang diharapkan 3. Kontrol dari masyarakat dalam menilai keberhasilan program pengelolaan lingkungan yang dilaksanakan sesuai dengan output yang diharapkan	

Sumber: hasil pemikiran, 2018



Tabel 3.5  
 Penentuan variabel penelitian faktor –faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat (X)

Tujuan	Variabel	Sub variabel	Data yang Dibutuhkan	Sumber
Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung Go Green”	Faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaann lingkungan	Umur	Lama waktu hidup responden dari sejak lahir sampai pada saat diwawancarai (dalam tahun)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pangestu (1995)</li> <li>• Slamet (1994)</li> <li>• Tjokroamidjojo (1996)</li> </ul>
		Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang berhasil ditamatkan oleh responden	
		Lama tinggal	Lama waktu tinggal responden di lokasi penelitian sampai saat responden diwawancarai (dalam tahun)	
		Tingkat pendapatan	Rata-rata hasil kerja berupa uang yang diperoleh individu per bulan (dalam rupiah)	
		Mata pencaharian	Jenis pekerjaan responden saat diwawancarai	
		Jumlah anggota keluarga	Jumlah orang yang hidup satu atap dan satu dapur, atau satu dapur lain atap dan menjadi tanggungan responden (dalam jiwa)	
		Pengalaman berkelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah keikutsertaan responden dalam suatu kelompok/lembaga/organisasi</li> <li>2. Posisi responden dalam suatu kelompok/lembaga/organisasi yang pernah diikuti</li> <li>3. Lamanya responden mengikuti suatu kelompok/lembaga/organisasi</li> </ol>	
		Kemauan	Penilaian reponden terhadap kemauannya berpartisipasi	
		Kemampuan	Penilaian reponden terhadap kemampuannya berpartisipasi	
		Kesempatan	Penilaian reponden terhadap kesempatannya untuk berpartisipasi	
		Kepemimpinan	Penilaian responden terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap keaktifan pemimpin dalam menerima dan menanggapi aspirasi dari masyarakat tanpa ada batas dalam menyampaikannya</li> <li>2. Keaktifan pemimpin mengajak dan mendukung responden berpartisipasi</li> </ol>	
		Komunikasi	Penilaian responden terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem komunikasi dan informasi</li> <li>2. Pemahaman teknis program yang diberikan kepada responden</li> <li>3. Sistem pengambilan keputusan</li> <li>4. Sistem penyelesaian masalah dalam program</li> </ol>	
		Intensitas sosialisasi	Penilaian reponden terhadap: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas sosialisasi/penyuluhan program</li> <li>2. Kualitas sosialisasi/penyuluhan program</li> </ol>	
		Keaktifan tim pendamping kegiatan	Penilaian responden terhadap keaktifan tim dan kualitas pendampingan dalam memberikan pelatihan kepada responden	
		Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung	Penilaian responden terhadap penyediaan fasilitas/alat bahan baku yang memberikan kemudahan kepada reponden untuk berpartisipasi	

tokenisme. Dan terakhir, tingkat kemitraan, pendelegasian kekuasaan, dan kontrol masyarakat dikategorikan sebagai tahap kekuasaan masyarakat.

## B. Penentuan Variabel Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tabel 3.5 menjelaskan variabel penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ke-dua mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”.

### 3.7 Identifikasi Kebutuhan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari keterangan langsung responden baik yang diperoleh melalui kuisisioner maupun yang disampaikan melalui teknik wawancara. Data sekunder adalah data yang diperoleh penulis dari instansi terkait, literatur, dan bacaan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### 3.7.1 Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ditentukan menurut tujuan penelitian lalu variabel terkait.

Tabel 3.6  
Kebutuhan data primer

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan
Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung <i>Go Green</i> ” berdasarkan tipologi Arnstein pada setiap tahapan	Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan	Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan	1. Keikutsertaan dalam sosialisasi dan rapat perencanaan program	1. Pengisian kuisisioner 2. Wawancara
		Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Implementasi	1. Keikutsertaan dalam pelaksanaan program 2. Keaktifan memberikan sumbangan	1. Pengisian kuisisioner 2. Wawancara
		Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pemanfaatan Hasil	1. Realisasi hasil program 2. Keikutsertaan dalam memanfaatkan dan mengolah hasil program 3. Keaktifan memberikan sumbangan	1. Observasi lapangan 2. Pengisian kuisisioner 3. Wawancara
		Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Evaluasi	1. Keikutsertaan dalam mengevaluasi dan mengembangkan hasil program 2. Keaktifan memberikan sumbangan	1. Pengisian kuisisioner 2. Wawancara
Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan partisipasi	Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program	Umur	Umur responden saat diwawancarai	Pengisian kuisisioner
		Tingkat pendidikan	Pendidikan terakhir responden	Pengisian kuisisioner
		Lama tinggal	Lama tinggal responden	Pengisian kuisisioner

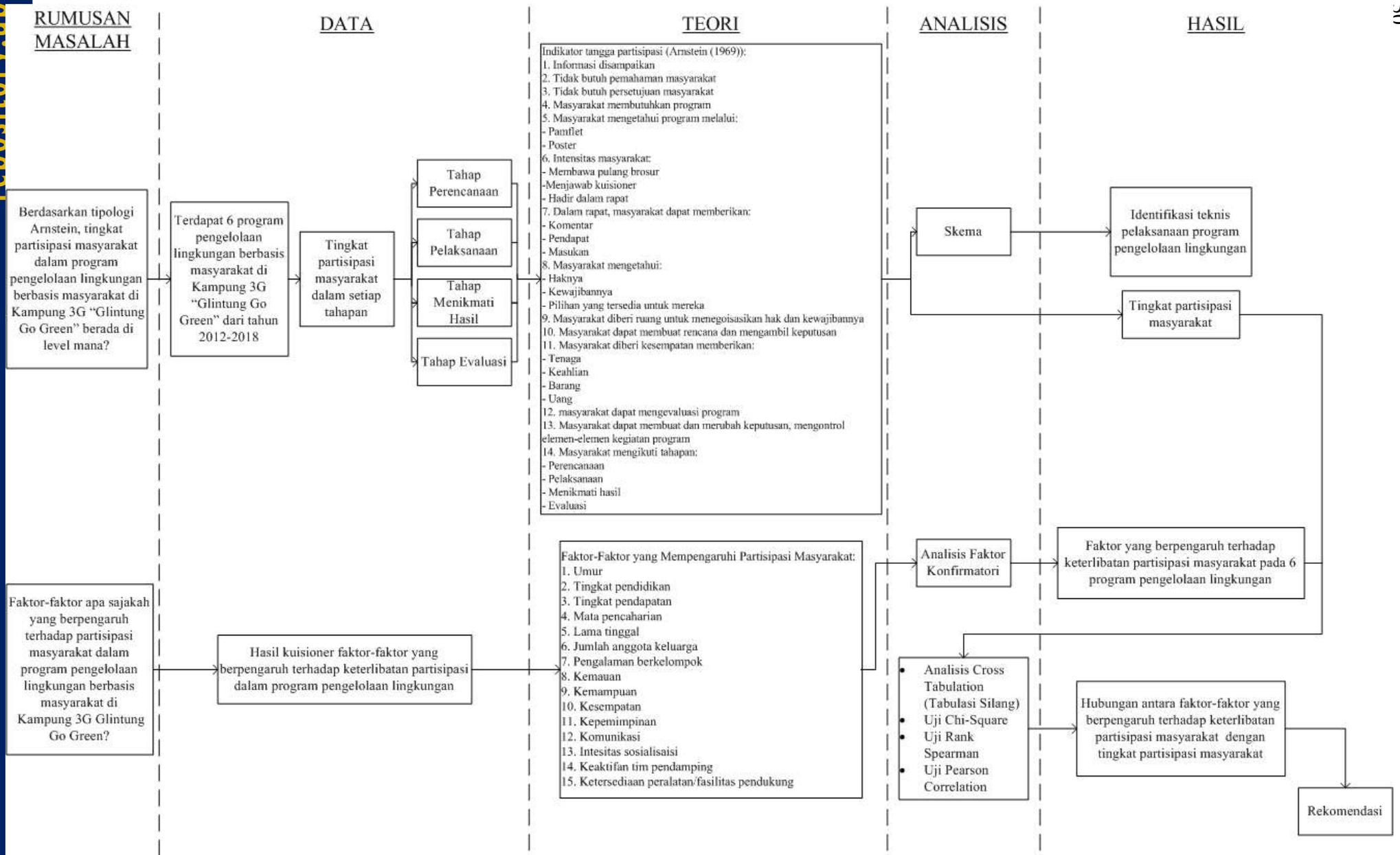
Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data yang Dibutuhkan	Teknik Pengumpulan
masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glintang Go Green”	pengelolaan lingkungan	Tingkat pendapatan	Pendapatan responden	Pengisian kuisioner
		Mata Pencaharian	Jenis pekerjaan responden	Pengisian kuisioner
		Jumlah anggota keluarga	Jumlah anggota keluarga yang ditanggung responden	Pengisian kuisioner
		Pengalaman berkelompok	Pengalaman berkelompok responden	Pengisian kuisioner
		Kemauan	Penilaian responden terhadap kemauannya berpartisipasi	1. Pengisian kuisioner 2. Wawancara
		Kemampuan	Penilaian responden terhadap kemampuannya berpartisipasi	1. Pengisian kuisioner 2. Wawancara
		Kesempatan	Penilaian responden terhadap kesempatannya untuk berpartisipasi	1. Pengisian kuisioner 2. Wawancara
		Kepemimpinan	Penilaian responden terhadap: 1. Respon pemimpin dalam menerima aspirasi responden 2. Keaktifan pemimpin mendukung responden berpartisipasi	1. Pengisian kuisioner 2. Wawancara
		Komunikasi	Penilaian responden terhadap: 1. Sistem komunikasi dan informasi 2. Pemahaman teknis program yang diberikan kepada responden 3. Sistem pengambilan keputusan 4. Sistem penyelesaian masalah dalam program	1. Pengisian kuisioner 2. Wawancara
		Intensitas sosialisasi	Penilaian responden terhadap jumlah dan kualitas sosialisasi/penyuluhan program yang diberikan kepada responden	1. Pengisian kuisioner 2. Wawancara
		Keaktifan tim pendamping kegiatan	Penilaian responden terhadap keaktifan tim dan kualitas pendampingan dalam memberikan pelatihan kepada responden	1. Pengisian kuisioner 2. Wawancara
		Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung	Penilaian responden terhadap penyediaan fasilitas/alat bahan baku yang memberikan kemudahan kepada responden untuk berpartisipasi	1. Pengisian kuisioner 2. Wawancara

Sumber: hasil pemikiran, 2018

### 3.7. 2. Data Sekunder

#### A. Studi Literatur

Teknik studi ini yaitu dilakukan dengan studi kepustakaan dari jurnal-jurnal, buku-buku, serta studi-studi terdahulu yang berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan



Gambar 3.2 Diagram alir penelitian

faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dan penentuan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## **B. Survei Instansi atau Lembaga**

Teknik survei ini dilakukan melalui pengumpulan data dari organisasi/instansi terkait yang berhubungan dengan objek penelitian. Laporan yang dikeluarkan oleh instansi terkait pada umumnya berupa monografi wilayah, pemetaan wilayah, dan teknis pelaksanaan kegiatan dari program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung *GoGreen*”. Instansi yang terkait dengan penelitian Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Malang, Kelurahan Purwantoro, Pengurus RW 23 Kelurahan Purwantoro, dan Lembaga Keswadayaan Masyarakat dan Kader Lingkungan kampung 3G “Glantung *Go Green*”.

### **3.8 Metode Pemilihan Populasi dan Sampel**

Sebagai sasaran yang dikaji yaitu dengan melakukan pemilihan populasi dan sampel sehingga mampu mendapatkan sumber data wilayah studi dari orang-orang yang berkaitan dengan objek penelitian.

#### **3.8 1 Populasi**

Pengertian populasi menurut Yunus (2010:260) adalah kumpulan dari satu-satuan elementer yang mempunyai karakteristik dasar yang sama atau dianggap sama. Karakteristik dasar tertentu yang dicerminkan dalam bentuk ukuran-ukuran tertentu. Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan tipologi Arnstein dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”, maka yang menjadi objek penelitian adalah individu yang diambil dari perwakilan setiap Kepala Keluarga pada seluruh RT pada RW 23 Kelurahan Purwantoro yang berjumlah 290 KK. Responden penelitian sebesar 290 orang.

#### **3.8 2 Sampel**

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini yang akan disampel adalah masyarakat RW 23 Kelurahan Purwantoro yang terdiri dari Kepala Keluarga di 4 RT. Teknik sampling *purposive sampling* ini memberikan kesempatan yang sama kepada

objek penelitian. *purposive sampling* tersebut dilakukan dengan menggunakan *proportional random sampling*. *Proportional random sampling* merupakan teknik sampling di mana teknik ini menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan kecilnya sub-sub populasi tersebut (Subliyanto, 2010). Cara ini dapat memberi landasan teknik generalisasi yang dapat lebih dipertanggungjawabkan. Pada intinya penelitian ini mengambil sampel dilakukan secara acak sederhana namun proporsional atau berimbang. Nantinya akan diambil proporsi yang sama untuk semua RT. Semua penduduk di masing-masing RT memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

Sampel merupakan suatu wakil populasi yang akan diteliti dalam penelitian. Penentuan sampel yang menggunakan teknik *proportional random sampling* ini nantinya akan dilakukan secara acak sederhana dan berimbang. Menurut (Sevilla et. al, 1960 dalam Said, 2012), sampel yang akan diambil digunakan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} \quad (1)$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,1)

Berdasarkan rumus diperoleh jumlah sampel untuk RW 23 Kelurahan Purwantoro sebagai berikut:

$$n = \frac{\text{Jumlah Individu}}{1 + \text{Jumlah Individu} (0,1^2)}$$

$$n = \frac{290 \text{ Orang}}{1 + (290 \text{ Orang} \times (0,1)^2)}$$

$$n = 74,36 \text{ Orang} \text{ dibulatkan menjadi } 74 \text{ Orang}$$

Dari rumus di atas maka diperoleh sampel dengan jumlah 74 orang di RW 23 Kelurahan Purwantoro yang menjadi responden dari 290 orang dan ditetapkan secara *proportional random sampling*. Untuk jumlah sampel sub populasi atau masing-masing RT, menurut (Nasir dalam Widyastuti, 1988) prosedur pengambilan metode *proportional random sampling* dipergunakan rumus sebagai berikut.

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n \quad (2)$$

Keterangan:

ni = Jumlah sampel per sub populasi

Ni = Total sub populasi

N = Total populasi

n = Besarnya sampel

Total sub populasi merupakan jumlah 1 perwakilan per KK per RT, total populasi merupakan jumlah perwakilan KK RW 23 Kelurahan Purwantoro, dan  $n$  merupakan besarnya sampel yaitu 74 responden. Dari rumus di atas maka akan didapatkan sampel per RT secara proporsional perbandingannya dengan RT lainnya.

Tabel 3.7

Distribusi penyebaran kuisioner

RT	Jumlah Orang	Jumlah Sampel
I	100	25
II	53	14
III	80	20
IV	57	15
Jumlah	290	74

Sumber: Hasil analisis penyusun, 2018

### 3.9 Metode Analisis Data

Berikut merupakan penjelasan dari metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.9.1 Analisis Deskriptif

##### A. Identifikasi Karakteristik Wilayah Studi

Identifikasi dilakukan dengan mendeskripsikan wilayah penelitian dan penduduk. Deskripsi karakteristik yang ditampilkan bertujuan untuk memperkuat dan mendukung interpretasi hasil pada analisis partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Karakteristik yang dijelaskan berupa karakteristik geografis dan karakteristik penduduk.

##### B. Identifikasi Program Pengelolaan Lingkungan

Identifikasi dilakukan dengan mendeskripsikan proses pelaksanaan program pengelolaan lingkungan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, dan evaluasi. Adapun program-program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung Go Green” adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Generasi Muda
  - a. TPQ

- b. Kader lingkungan cilik
- 2. Pembinaan Sosial Ekonomi Masyarakat
  - a. Koperasi 3G
  - b. Penghijauan orientasi bisnis
- 3. Gerakan dan Bisnis Hijau
  - a. Penghijauan orientasi indah dan nyaman
  - b. Bank sampah Malang (pemilahan sampah)
- 4. Gerakan Menbung air (GEMAR)
  - a. 1.000 biopori
  - b. Sumur injeksi
  - c. Pembangkit listrik mikro hidro

Kegiatan tersebut nantinya akan diskemakan berdasarkan kegiatan yang menjadi awal mula dari terbentuknya Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Keberadaan kelembagaan dalam Kampung 3G “Glantung *Go Green*” memiliki berperan sebagai media komunikasi dan perantara baik dalam menyampaikan informasi-informasi kepada masyarakat maupun menyalurkan aspirasi dari masyarakat. Kelembagaan yang terdapat dalam Kampung 3G “Glantung *Go Green*” antara lain sebagai berikut:

1. PKK
2. Posyandu
3. Kader lingkungan
4. Koperasi simpan pinjam
5. Koperasi 3G “Glantung *Go Green*”
6. Bank Sampah Malang (BSM)

### 3.9.2 Analisis untuk Mengetahui Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi langsung diukur berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisisioner yang telah disebar sebelumnya. Penilaian tingkat partisipasi masyarakat dihitung dalam bentuk persentase berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan sehingga dapat diketahui tingkat partisipasi berdasarkan jumlah masyarakat pada setiap skor tingkat partisipasi yang ada.

Cara mengukur tingkat partisipasi didasarkan atas konsep Arnstein. Tangga pertama, yaitu *manipulation* (manipulasi) serta tangga kedua *therapy* (perbaikan) tidak termasuk dalam konteks partisipasi yang sesungguhnya. Di dalam hal ini masyarakat terlibat dalam suatu program, akan tetapi sesungguhnya keterlibatan mereka tidak dilandasi oleh suatu dorongan mental, psikologis, dan disertai

konsekuensi keikutsertaan yang memberikan kontribusi dalam program tersebut (Satrias, 2011). Berdasarkan teori tersebut, kelompok *non participation* berhubungan dengan keterlibatan masyarakat. Keterlibatan masyarakat dapat diartikan dengan adanya kehadiran masyarakat.

Tangga ketiga *informing* (pemberian informasi) hingga tangga kelima *placation* (peredaman kemarahan/ penentraman) adalah suatu bentuk usaha untuk menampung ide, saran, masukan dari masyarakat. Adanya ide dan saran dari masyarakat memberikan arti bahwa masyarakat mulai memiliki pengetahuan dan mengetahui manfaat dalam kegiatan tersebut. Pada kelompok *citizen power* masyarakat pasti sudah memiliki ketiga aspek (pengetahuan, manfaat, dan kehadiran) yang lebih baik dibandingkan kelompok sebelumnya.

Tabel 3.8  
Teori *A Ladder of Citizen Participation*

No.	Tingkatan Partisipasi	Derajat	Definisi	Indikator
1.	Manipulasi	Non Partisipasi	Relatif tidak ada komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat	- Informasi pelaksanaan program pengelolaan lingkungan
2.	Terapi		Komunikasi masih sangat terbatas atau insiatif hanya datang dari pemerintah saja (masih satu arah)	- Undangan pelaksanaan program pengelolaan lingkungan
3.	Pemberitahuan	Tokenisme (tidak lagi menghalangi partisipasi publik)	Sudah tidak terbatas lagi komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat tetapi masih bersifat satu arah	- Sosialisasi jadwal kegiatan program pengelolaan lingkungan kepada masyarakat
4.	Konsultasi		Komunikasi sudah bersifat dua arah antara pemerintah dengan masyarakat	- Masyarakat dapat memberikan usulan program secara langsung
5.	Penentraman		Adanya proses komunikasi yang disertai proses negoisasi antara pemerintah dengan masyarakat	- Pembahasan usulan masyarakat dalam forum terkait program pengelolaan lingkungan
6.	Kemitraan	Kekuasaan masyarakat	Kondisi adanya komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat yang berposisi mitra sejajar	- Dapat mengawasi pembangunan
7.	Pendelegasian kekuasaan		Pemerintah telah memberikan wewenang kepada masyarakat untuk mengurus sendiri kebutuhan dan	- Kepercayaan dari manajemen 3G kepada masyarakat dalam merencanakan pembangunan

No.	Tingkatan Partisipasi	Derajat	Definisi	Indikator
			kepentingannya dalam hal pelayanan publik	
8.	Kontrol masyarakat		Masyarakat dapat terlibat aktif dalam hal perumusan, implementasi, evaluasi dan kontrol setiap kebijakan publik yang dibuat	- Ketersediaan sarana bagi masyarakat dalam hal pengawasan pertanggungjawaban program pengelolaan lingkungan

Sumber: Arnstein (1969), "A Ladder of Citizen Participation", *Journal of the American Institute of Planners*

Tabel 3.9  
Pengertian Level Arnstein

Level	Penjelasan
<i>Citizen control</i>	Inisiasi sepenuhnya datang dari masyarakat baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, tanggung jawab, pembiayaan, dan pemeliharaan.
<i>Delegated power</i>	Inisiasi sudah datang dari masyarakat untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian, tanggung jawab, dan pemeliharaan dengan meminta bantuan dari pihak terkait.
<i>Partnership</i>	Inisiasi sudah datang dari masyarakat tetapi pada perencanaan masih dibantu oleh pihak terkait dengan adanya kesamaan peran.
<i>Placation</i>	Masyarakat sudah melakukan kegiatan di atas secara sukarela, sudah mengetahui manfaatnya, sudah ada keinginan untuk berpendapat, dan masyarakat sudah dipersilakan menyampaikan usulan mengenai hal tersebut, tetapi hanya sebagian pendapat yang diterima.
<i>Consultation</i>	Masyarakat sudah melakukan kegiatan di atas secara sukarela, sudah mengetahui manfaatnya, dan masyarakat dapat membuat usulan mengenai hal tersebut, walaupun tidak ada jaminan untuk diterima.
<i>Informing</i>	Masyarakat sudah mendapatkan informasi mengenai manfaat dari kegiatan pengelolaan, tetapi tidak diberikan kesempatan untuk berpendapat menyampaikan usulan.
<i>Therapy</i>	Masyarakat melakukan kegiatan program pengelolaan lingkungan karena terpaksa dan sudah mengetahui manfaatnya.
<i>Manipulation</i>	Masyarakat melakukan kegiatan program pengelolaan lingkungan karena terpaksa dan tidak mengetahui manfaatnya.

### A. Cara Mengukur Tingkat Partisipasi

Pengukuran didasarkan atas tiga aspek pembahasan, yaitu pengetahuan, manfaat, dan kehadiran seperti yang terdapat pada Tabel 3.10 berikut.

Tabel 3.10  
Mengukur tingkat partisipasi

Level	Pengetahuan	Manfaat	Kehadiran
<i>Citizen Control</i>	Tahu	Tahu	Inisiatif hadir
<i>Delegated Power</i>	Tahu	Tahu	Inisiatif hadir
<i>Partnership</i>	Tahu	Tahu	Inisiatif hadir
<i>Placation</i>	Tahu	Tahu	Sukarela
<i>Consultation</i>	Tahu	Tahu	Sukarela
<i>Informing</i>	Tidak tahu	Tahu	Sukarela
<i>Therapy</i>	Tidak tahu	Tahu	Terpaksa
<i>Manipulation</i>	Tidak tahu	Tidak tahu	Terpaksa

Pengertian dari masing-masing tingkat adalah sebagai berikut:

*Citizen Control* : masyarakat memiliki pengetahuan mengenai program pengelolaan lingkungan (hingga pemeliharaan, perlindungan

hasil program, sosialisasi dalam penyelenggaraan) dan berinisiatif hadir dalam kegiatan karena memiliki kekuasaan penuh.

*Delegated Power* : masyarakat memiliki pengetahuan mengenai program pengelolaan lingkungan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga kelembagaan dan berinisiatif hadir karena memiliki kewenangan membuat keputusan.

*Partnership* : masyarakat memiliki pengetahuan mengenai program pengelolaan lingkungan, mengetahui manfaat hasil program, dan berinisiatif hadir dalam kegiatan setelah adanya kesepakatan bersama.

*Placation* : masyarakat memiliki pengetahuan mengenai program pengelolaan lingkungan, mengetahui manfaat hasil program, dan hadir dalam kegiatan secara sukarela.

*Consultation* : masyarakat sudah mulai memiliki pengetahuan program pengelolaan lingkungan, mengetahui manfaat hasil program, dan hadir dalam kegiatan secara sukarela.

*Informing* : masyarakat tidak memiliki pengetahuan mengenai program pengelolaan lingkungan, mengetahui manfaat hasil program, dan hadir dalam suatu kegiatan secara sukarela.

*Therapy* : masyarakat tidak memiliki pengetahuan mengenai program pengelolaan lingkungan, mengetahui manfaat hasil program, dan hadir dalam suatu kegiatan karena terpaksa.

*Manipulation* : masyarakat tidak memiliki pengetahuan mengenai program pengelolaan lingkungan, tidak tahu manfaat hasil program, dan hadir dalam suatu kegiatan karena terpaksa.

Partisipasi masyarakat adalah kekuasaan tertinggi dalam pengambilan keputusan atas seluruh aspek yang terkait program pengelolaan lingkungan berada di tangan anggota masyarakat, mulai dari tahap awal identifikasi kebutuhan untuk mengatasi permasalahan lingkungan, perencanaan yang diinginkan, perencanaan teknis, pelaksanaan, hingga pengelolaan. Selama proses, mereka dapat memperoleh bantuan dari pihak luar, namun keputusan terakhir tetap berada di tangan masyarakat itu sendiri. Cara mengukur tingkat partisipasi masyarakat terdapat pada Tabel 3.9 beserta pengertiannya.

Contoh cara mengukur tingkat partisipasi pada responden adalah dengan menanyakan pertanyaan, yaitu apakah Bapak/Ibu pernah hadir dalam kegiatan mengenai pengelolaan lingkungan secara sukarela dan mengetahui manfaat dari kegiatan tersebut? dan apakah dalam kegiatan tersebut Bapak/Ibu diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat? Jika responden menjawab ya “Saya hadir jika terdapat pemberitahuan dalam pengadaan *vertical garden*/lainnya dan kegiatan pengelolaan yang ada di lingkungan (sumur resapan dan biopori), manfaat pengelolaan sumber air bersih agar jumlahnya tidak sedikit dan penting bagi kesehatan, dan bisa mengungkapkan pendapat atas kekurangan yang terjadi, seperti banyak usia muda yang tidak aktif pada program pengelolaan lingkungan”. Jawaban dan pertanyaan di atas dapat diasumsikan bahwa responden tersebut termasuk dalam tingkat *consultation*. Hal tersebut dikarenakan masyarakat mengetahui pengetahuan mengenai program pengelolaan lingkungan pada saat mengungkapkan pendapatnya, tahu manfaat pengelolaan lingkungan, dan hadir dalam kegiatan secara sukarela walaupun harus ada pemberitahuan terlebih dahulu. Secara lebih rinci, berikut merupakan kriteria menilai tingkat partisipasi responden berdasarkan jawaban responden pada pertanyaan kuisisioner:

1. *Manipulation*

Masyarakat dianggap termasuk dalam tingkat *Manipulation* jika menjawab ya untuk pertanyaan mengetahui info kegiatan program dan merasa terpaksa mengikuti program, serta tidak untuk mengetahui manfaat program. (Pertanyaan kolom 1, 2, dan 3)

2. *Therapy*

Masyarakat dianggap masuk dalam tingkat *Therapy* jika menjawab ya untuk pertanyaan mengetahui info kegiatan program dan mengetahui manfaat program, serta tidak merasa terpaksa untuk mengikuti program. (Pertanyaan kolom 1, 2, dan 3)

3. *Informing*

Masyarakat dianggap masuk dalam tingkat *Informing* jika merasa manajemen Kampung 3G memberikan jadwal/informasi mengenai manfaat program dan aktif hadir di dalamnya. (Pertanyaan kolom 4)

4. *Consultation*

Masyarakat dianggap masuk dalam tingkat *Consultation* jika tidak merasa terdapat ruang untuk bernegosiasi namun dapat memberikan pendapat terkait dengan

program pengelolaan lingkungan, walapun belum tentu pendapatnya akan ditindaklanjuti. (Pertanyaan kolom 5)

5. *Placation*

Masyarakat dianggap masuk dalam tingkat *Placation* jika merasa terdapat ruang untuk bernegosiasi dan memberikan pendapat terkait dengan program pengelolaan lingkungan. Masyarakat dapat mengetahui masukannya diterima manajemen 3G dengan diimplementasikannya secara langsung dalam kegiatan program pengelolaan lingkungan. (Pertanyaan kolom 5)

6. *Partnership*

Masyarakat dianggap masuk dalam tingkat *Partnership* jika menjawab ya untuk pertanyaan hanya tinggal mengikuti program karena aturan telah dibentuk sebelumnya. Pada tingkat *Partnership* masyarakat sudah mulai aktif dalam tahap pelaksanaan program dengan memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga/keahlian/barang/uang. (Pertanyaan kolom 6)

7. *Delegated Power*

Masyarakat dianggap masuk dalam tingkat *Delegated Power* jika memberikan  $\leq 3$  jawaban ya untuk pertanyaan mengenai program pengelolaan lingkungan terkait dengan mengikuti perencanaan program/mengikuti pelaksanaan program/mengikuti pemeliharaan program/ikut mengontrol dan mengevaluasi hasil program. (Pertanyaan kolom 7, 8, 9, dan 10)

8. *Citizen Control*

Masyarakat dianggap masuk dalam tingkat *Citizen Control* jika memberikan jawaban ya untuk semua pertanyaan mengenai program pengelolaan lingkungan terkait dengan mengikuti pada setiap tahapan dari perencanaan program, mengikuti pelaksanaan program, mengikuti pemeliharaan program, serta ikut mengontrol dan mengevaluasi hasil program. (Pertanyaan kolom 7, 8, 9, dan 10)

Untuk meningkatkan keberhasilan program pengelolaan lingkungan perlu upaya melibatkan masyarakat dalam sistem agar berkelanjutan. Dari hasil wawancara berdasarkan daftar pertanyaan dan pengukuran partisipasi yang mencakup tiga pembahasan, partisipasi masyarakat beragam. Tingkat partisipasi masyarakat terhadap program pengelolaan lingkungan dijelaskan secara lebih lanjut pada bab 4.

### 3.9.3 Analisis untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan

#### A. Analisis Faktor Eksplanatori (*Explanatory Factor Analysis*)

Peneliti menggunakan analisis faktor untuk menyeleksi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program pengelolaan lingkungan yang terdapat pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Adapun proses dasar dari analisis faktor adalah dirinci sebagai berikut:

1. Menentukan variabel apa saja yang akan dianalisis.

Pada penelitian ini, analisis faktor dilakukan pada hasil kuisioner terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi (15 faktor) yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah beban keluarga, pengalaman berkelompok, lama tinggal, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung.

2. Menguji variabel yang telah ditentukan.

*Measure of Sampling Adequacy* (MSA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel sudah memadai untuk dianalisis lebih lanjut. Nilai ini dapat dilihat pada nilai *anti-image correlationmatriks*. Mengacu pada landasan teori bahwa sekelompok data dikatakan memenuhi asumsi kecukupan data adalah jika nilai MSA dan KMO lebih besar daripada 0.5 (J.F.Hair, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Kaiser-Meiyer-Olkin (KMO) and Barlett's test* serta pengukuran MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Nilai KMO harus lebih besar dari 0,5, sedangkan angka MSA berkisar 0 sampai 1 dengan kriteria sebagai berikut:

- MSA = 1 maka variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain.
- MSA > 0,5 maka variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut.
- MSA < 0,5 maka variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut, atau dikeluarkan dari variabel lainnya.

3. Pembentukan Faktor

Setelah variabel ditentukan dan dipilih serta perhitungan korelasinya telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis, langkah selanjutnya adalah membentuk faktor untuk menemukan struktur yang mendasari hubungan antar variabel awal tersebut. Metode yang digunakan dalam pembentukan faktor adalah metode analisis *principal*

*component*. Dua langkah utama dalam pembentukan faktor adalah penentuan jumlah faktor dan rotasi faktor-faktor yang terbentuk.

a. Penentuan jumlah faktor

- Kriteria pertama yang digunakan adalah nilai eigen yang dilihat pada tabel *Total Variance Explained*. Faktor yang mempunyai nilai eigen  $> 1$  akan dipertahankan dan faktor yang mempunyai nilai eigen  $< 1$  tidak akan diikutsertakan dalam model.
- Kriteria kedua adalah penentuan berdasarkan nilai persentase variansi total yang dapat dijelaskan oleh banyaknya faktor yang akan dibentuk.
- Kriteria ketiga adalah penentuan berdasarkan *scree plot*. *Scree plot* merupakan suatu plot nilai eigen terhadap jumlah faktor yang diekstraksi. Titik pada tempat di mana *scree* mulai terjadi menunjukkan banyaknya faktor yang tepat. Titik ini terjadi ketika *scree* mulai terlihat mendatar.

b. Komunalitas

Komunalitas pada dasarnya adalah jumlah variansi dari suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Nilai *communalities* yang besar ( $> 0.5$ ) menunjukkan bahwa keseluruhan variabel yang digunakan memiliki hubungan yang kuat dengan faktor yang terbentuk. Semakin besar nilai dari *communalities* maka semakin baik analisis faktor, karena semakin besar karakteristik variabel asal yang dapat diwakili oleh faktor yang terbentuk.

c. *Component Matrix*

Tabel *component matriks* menunjukkan distribusi variabel yang dapat dianalisis pada faktor yang terbentuk sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor-faktor yang terbentuk. Proses penentuan variabel mana akan dimasukan ke faktor yang mana, dilakukan dengan melakukan perbandingan besar korelasi setiap baris.

d. Rotasi

Proses perotasian pada hasil penelitian ini bertujuan adalah untuk mendapatkan faktor-faktor dengan *factor loading* yang cukup jelas untuk interpretasi. Komponen matriks rotasi (*rotated component matrix*) adalah matriks korelasi yang memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata dibandingkan *component matrix*.

#### 4. Interpretasi Hasil Analisis Faktor

Langkah selanjutnya adalah penentuan signifikansi nilai *factor loading* untuk menentukan pengelompokan variabel ke dalam faktor yang sesuai. Menurut para ahli dalam bidang multivariat, nilai *factor loading* sebesar 0,55 telah dianggap signifikan untuk ukuran sampel hingga 100 responden pada level signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

##### a. Penamaan Faktor

Setelah terbentuk faktor yang masing-masing beranggotakan variabel-variabel yang diteliti, maka dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya.

#### 5. Validasi Hasil Analisis Faktor

Melakukan validasi hasil analisis faktor dengan membagi sampel keseluruhan menjadi dua bagian yang sama banyak. Validasi dilakukan dengan metode analisis faktor yang sama yaitu metode *principal component*. Apabila faktor yang terbentuk pada kedua bagian sampel menunjukkan hasil ekstraksi jumlah faktor yang sama dengan analisis faktor yang telah dilakukan pada sampel keseluruhan, maka dikatakan valid.

Dasar yang digunakan untuk penyusunan faktor ini menggunakan hasil observasi dan hasil kuesioner dari masyarakat di Kampung 3G (Gelintung *Go Green*) terkait dengan program pengelolaan lingkungan yang dijadikan sampel penelitian. Pembangunan di Kampung 3G (Gelintung *Go Green*) dapat diarahkan dengan menyesuaikan potensi yang dapat dimaksimalkan maupun perlu diperbaiki terlebih dahulu berdasarkan hasil dari faktor baru yang telah dibentuk/dikelompokkan setelah dilakukan eliminasi.

### 3.9.4 Analisis untuk Mengetahui Hubungan antara Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Faktor yang Mempengaruhinya dalam Program Pengelolaan Lingkungan

#### A. Analisis *Cross Tabulation*

Analisis tabulasi silang (*Crosstabs*) adalah metode analisis yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Untuk itu ada beberapa prinsip sederhana yang perlu diperhatikan dalam menyusun tabel silang agar hubungan antara variabel tampak dengan jelas.

Dalam penelitian ini, *crosstabs* atau tabulasi silang digunakan untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi dengan tingkat partisipasi masyarakat pada program pengelolaan lingkungan. Pada tabulasi silang dapat diketahui jumlah responden dan prosentase responden dari hasil faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan partisipasi masyarakat terhadap tingkat partisipasi masyarakat, sehingga dapat diketahui jawaban kriteria masing-masing faktor yang paling mempengaruhi tingkat partisipasi

masyarakat. Seperti contohnya kriteria dari tingkat pendidikan ada 5 yaitu tidak sekolah/SD sederajat, SMP sederajat, SMA sederajat, Diploma/S1, dan S2/S3, dari kriteria tersebut dapat diketahui kriteria penduduk mana yang paling terkait tingkat partisipasi yang dihasilkan berdasarkan tipologi Arnstein.

Tabel 3.11

*Crosstab* antara klasifikasi variabel X dan variabel Y

		Variabel X ( Faktor yang Mempengaruhi Patisipasi)					Total Baris
		1	2	3	...	k	
Variabel Y (Tingkat Parisipasi)	1	n11	n12	n13	...	n1k	b1
	2	n21	n22	n23	...	n2k	b2
	...	...	...	...	...	...	...
	b	nb1	nb2	nb3	...	nbk	bb
Total Kolom		k1	k2	k3	...	kk	n

### 1. Uji *Rank Spearman*

Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel yang berskala ordinal dan tidak menentukan prasyarat data terdistribusi normal. Uji korelasi Rank Spearman untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel (variabel bebas dan variabel tidak bebas). Uji *Rank Spearman* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji faktor pengalaman berkelompok, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung berdasarkan hasil analisis faktor pada faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang merupakan data ordinal dan merupakan variabel independen kontinyu.

#### 1. Kriteria Signifikansi Korelasi

Kekuatan dan arah korelasi (hubungan) akan mempunyai arti jika hubungan antar variabel tersebut bernilai signifikan. Dikatakan ada hubungan yang signifikan, jika nilai Sig. (2-tailed) hasil perhitungan lebih kecil dari nilai 0,05 atau 0,01. Sementara itu, jika nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 atau 0,01, maka hubungan antar variabel tersebut dapat dikatakan tidak signifikan atau tidak berarti.

#### 2. Makna Korelasi *Rank Spearman*

Nilai korelasi Spearman berada diantara  $-1 < r < 1$ . Bila nilai  $r = 0$ , berarti tidak ada korelasi atau tidak ada hubungannya antara variabel independen dan dependen. Nilai  $r = +1$  berarti terdapat hubungan yang positif antara variabel independen dan dependen. Nilai  $r = -1$  berarti terdapat hubungan yang negatif antara variabel

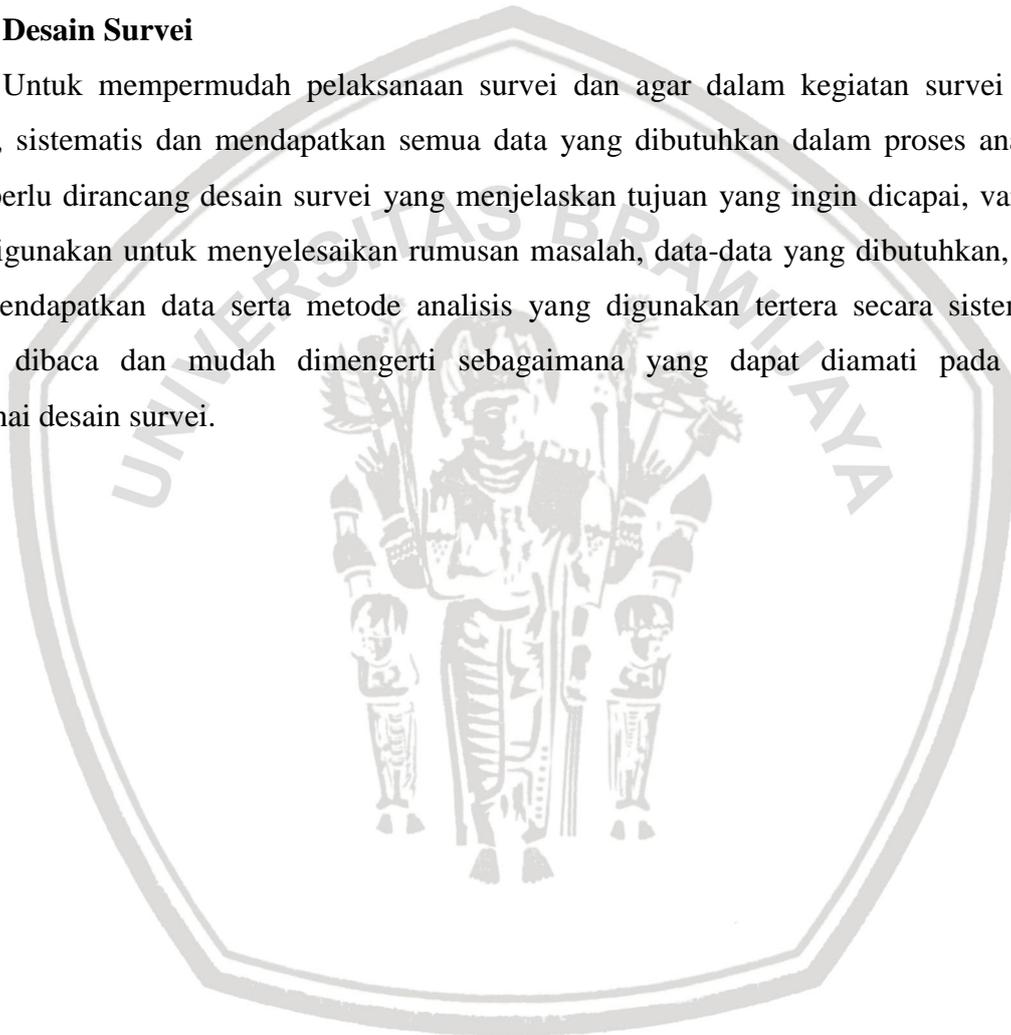
independen dan dependen. Dengan kata lain, tanda “+” dan “-” menunjukkan arah hubungan di antara variabel yang sedang dioperasikan.

Tabel 2.1  
Makna korelasi *Rank Spearman*

Nilai	Makna
0,00 – 0,19	Sangat lemah
0,20 – 0,39	Lemah
0,40 – 0,59	Cukup
0,60 – 0,79	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

### 3.10 Desain Survei

Untuk mempermudah pelaksanaan survei dan agar dalam kegiatan survei lebih terarah, sistematis dan mendapatkan semua data yang dibutuhkan dalam proses analisis, maka perlu dirancang desain survei yang menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, variabel yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah, data-data yang dibutuhkan, cara-cara mendapatkan data serta metode analisis yang digunakan tertera secara sistematis, mudah dibaca dan mudah dimengerti sebagaimana yang dapat diamati pada tabel mengenai desain survei.



Tabel 3.12  
Desain survei

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat pada berbagai program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung Go Green” pada setiap tahapan	Tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan	Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Tahap Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manipulasi</li> <li>2. Terapi</li> <li>3. Pemberitahuan</li> <li>4. Konsultasi</li> <li>5. Penentraman</li> <li>6. Kemitraan</li> <li>7. Pendelegasian kekuasaan</li> <li>8. Kontrol masyarakat</li> </ol>	1.Data program pengelolaan lingkungan 2.Data keikutsertaan masyarakat pada kegiatan program pengelolaan lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Per kepala keluarga</li> <li>• Pengurus Kampung 3G “Glantung Go Green”</li> <li>• Lembaga Swadaya Masyarakat dan Kader Lingkungan di Kampung 3G “Glantung Go Green”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei primer berupa penyebaran kuisioner pada sampel Kepala Keluarga</li> <li>• Survei primer berupa wawancara pada pengurus Kampung 3G “Glantung Go Green” dan Kader Lingkungan untuk mengetahui proses, teknis pelaksanaan, dan kendala program-program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di wilayah studi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Analisis deskriptif dalam bentuk skema (untuk menggambarkan proses partisipasi masyarakat dalam menjalankan program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung Go Green” mulai dari tahun 2012 hingga tahun 2018)</li> <li>• Uji <i>Reliabilitas</i></li> <li>• Uji <i>Validitas</i></li> <li>• Cross Tabulation</li> <li>• Uji <i>Chi-Square</i></li> <li>• Uji <i>Rank Spearman</i></li> <li>• Uji <i>Pearson Correlation</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi teknis pelaksanaan program pengelolaan lingkungan</li> <li>• Mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung Go Green” berdasarkan tipologi Arnstein pada tahap perencanaan, pelaksanaan, menikmati hasil, evaluasi</li> <li>• Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan partisipasi</li> </ul>
		Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Implementasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manipulasi</li> <li>2. Terapi</li> <li>3. Pemberitahuan</li> <li>4. Konsultasi</li> <li>5. Penentraman</li> <li>6. Kemitraan</li> <li>7. Pendelegasian kekuasaan</li> <li>8. Kontrol masyarakat</li> </ol>					
		Tingkat Partisipasi Masyarakat Pada Tahap Pemanfaatan Hasil	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manipulasi</li> <li>2. Terapi</li> <li>3. Pemberitahuan</li> <li>4. Konsultasi</li> <li>5. Penentraman</li> <li>6. Kemitraan</li> <li>7. Pendelegasian kekuasaan</li> <li>8. Kontrol masyarakat</li> </ol>					
		Tingkat Partisipasi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Manipulasi</li> <li>2. Terapi</li> <li>3. Pemberitahuan</li> </ol>					

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		Pada Tahap Evaluasi	<u>4. Konsultasi</u> <u>5. Penentraman</u> <u>6. Kemitraan</u> <u>7. Pendelegasian kekuasaan</u> <u>8. Kontrol masyarakat</u>					masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat
Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung Go Green”	Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan	<u>Umur</u> <u>Tingkat pendidikan</u> <u>Lama tinggal</u> <u>Tingkat pendapatan</u> <u>Mata pencaharian</u> <u>Jumlah anggota keluarga</u> <u>Pengalaman berkelompok</u> <u>Kemauan</u> <u>Kemampuan</u> <u>Kesempatan</u> <u>Kepemimpinan</u>	<u>4. Konsultasi</u> <u>5. Penentraman</u> <u>6. Kemitraan</u> <u>7. Pendelegasian kekuasaan</u> <u>8. Kontrol masyarakat</u>	<u>Data umur responden saat diwawancarai</u> <u>Data pendidikan terakhir responden</u> <u>Data lama tinggal responden</u> <u>Data pendapatan reponden</u> <u>Data jenis pekerjaan responden</u> <u>Data jumlah anggota keluarga yang ditanggung responden</u> <u>Data pengalaman berkelompok responden</u> <u>Data penilaian reponden terhadap kemauannya berpartisipasi</u> <u>Data penilaian reponden terhadap kemampuannya berpartisipasi</u> <u>Data penilaian reponden terhadap kesempatannya untuk berpartisipasi</u> <u>Data penilaian responden terhadap:</u> 1. Respon pemimpin dalam menerima aspirasi responden 2. Keaktifan pemimpin mendukung responden	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Per kepala keluarga</li> <li>• Pengurus Kampung 3G “Glantung Go Green”</li> <li>• Kader lingkungan di Kampung 3G “Glantung Go Green”</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Survei primer berupa penyebaran kuisioner pada sampel Kepala Keluarga</li> <li>• Survei primer berupa wawancara pada pengurus Kampung 3G “Glantung Go Green” dan Kader Lingkungan untuk mengetahui proses, teknis pelaksanaan, dan kendala program-program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di wilayah studi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji <i>Reliabilitas</i></li> <li>• Uji <i>Validitas</i></li> <li>• Analisis Faktor Konfirmatori (CFA)</li> <li>• Cross Tabulation</li> <li>• Uji <i>Chi-Square</i></li> <li>• Uji <i>Rank Spearman</i></li> <li>• Uji <i>Pearson Correlation</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Identifikasi karakteristik individu</li> <li>• Identifikasi teknis pelaksanaan program pengelolaan lingkungan</li> <li>• Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keterlibatan partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat di Kampung 3G “Glantung Go Green”</li> <li>• Mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang</li> </ul>

Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Data yang Dibutuhkan	Sumber Data	Cara Pengumpulan Data	Metode Analisis Data	Output
		Komunikasi		berpartisipasi Data penilaian responden terhadap: 1. Sistem komunikasi dan informasi 2. Pemahaman teknis program yang diberikan kepada responden 3. Sistem pengambilan keputusan 4. Sistem penyelesaian masalah dalam program				mempengaruhi keterlibatan partisipasi masyarakat dengan tingkat partisipasi masyarakat
		Intensitas sosialisasi		Data penilaian reponden terhadap jumlah dan kualitas sosialisasi/penyuluhan program yang diberikan kepada responden				
		Keaktifan tim pendamping kegiatan		Data penilaian responden terhadap keaktifan tim dan kualitas pendampingan dalam memberikan pelatihan kepada responden				
		Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung		Data penilaian responden terhadap penyediaan fasilitas/alat bahan baku yang memberikan kemudahan kepada reponden untuk berpartisipasi				

Sumber: hasil pemikiran, 2018

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAAN

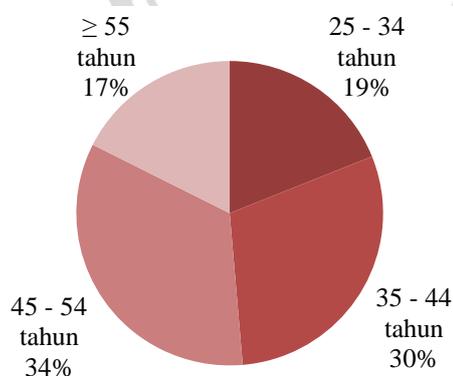
#### 4.6.1 Gambaran Umum Wilayah

Wilayah Kampung 3G “Glintang *Go Green*” merupakan sebuah perkampungan yang terletak di salah satu kecamatan yang berada di Kota Malang, yakni Kecamatan Blimbing tepatnya RW 23 Kelurahan Purwantoro. Wilayah Kampung 3G “Glintang *Go Green*” memiliki luas lahan 4,21 Ha yang terbagi menjadi 4 Rukun Tetangga (RT) di antaranya RT 01, 02, 03, dan 04. Wilayah Kampung 3G “Glintang *Go Green*” terletak pada jalur utama dan jalur perekonomian, mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua dan roda empat. Secara administratif wilayah studi penelitian mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

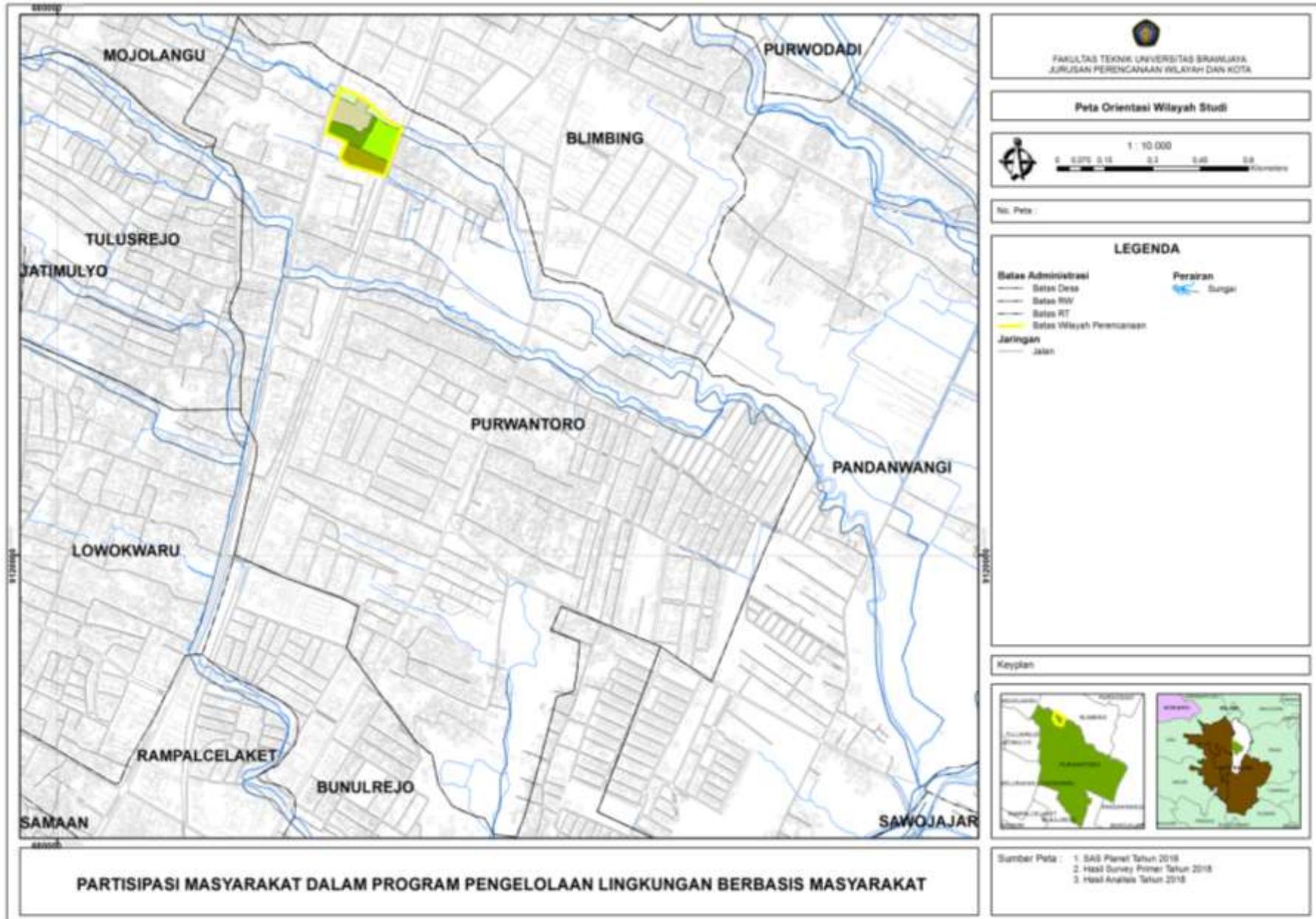
Sebelah Utara	: RW 06 Kelurahan Blimbing
Sebelah Selatan	: RW 05 Kelurahan Purwantoro
Sebelah Barat	: Jalan Raya Surabaya - Malang
Sebelah Timur	: Rel Kereta Api

#### 4.1.1 Karakteristik Penduduk

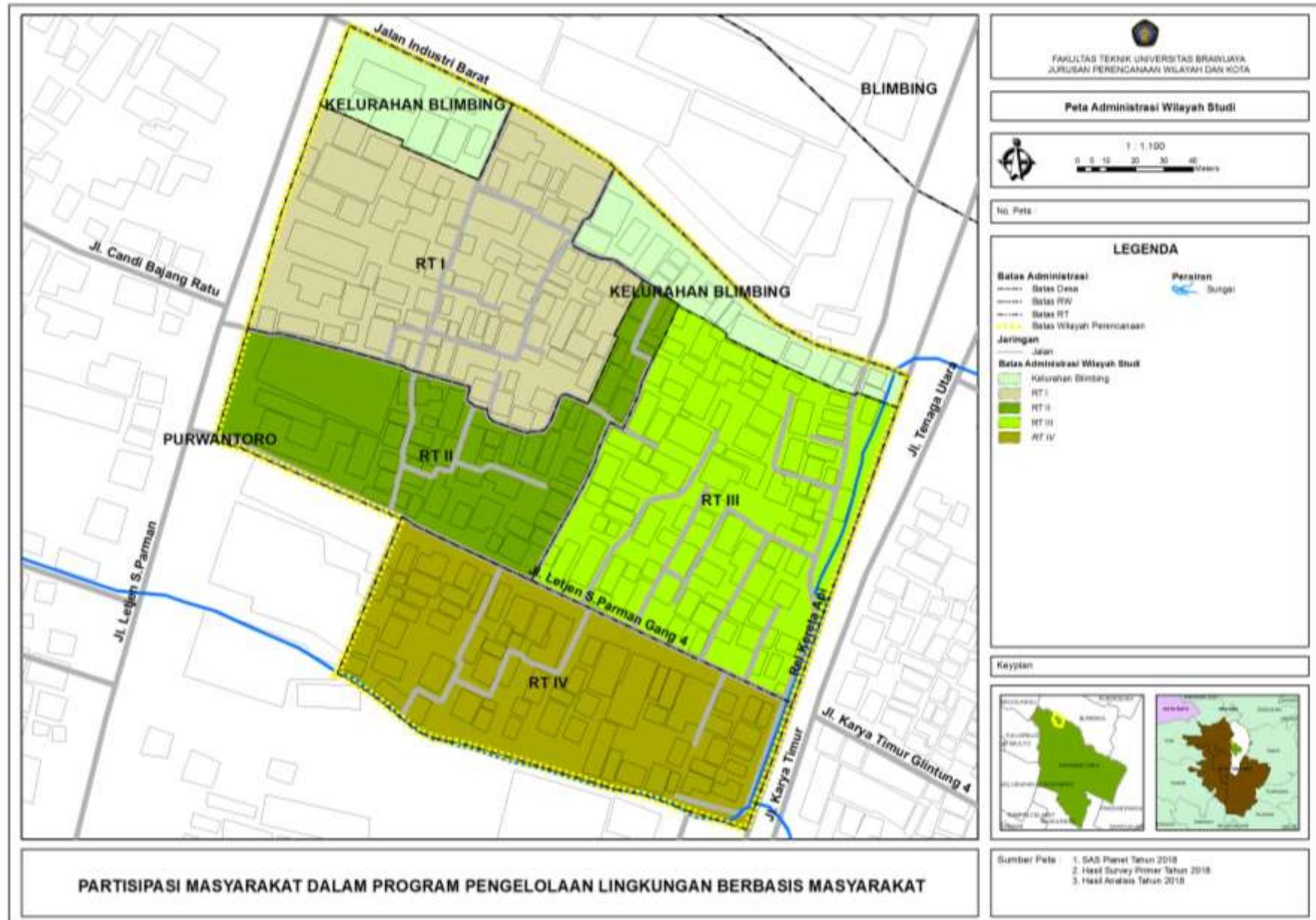
Jumlah penduduk di Kampung 3G “Glintang *Go Green*” yaitu 1047 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga yakni 290 KK. Responden pada penelitian berjumlah 74 KK. Responden yang diteliti terbagi menjadi beberapa kelompok umur, sebaran umur responden dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



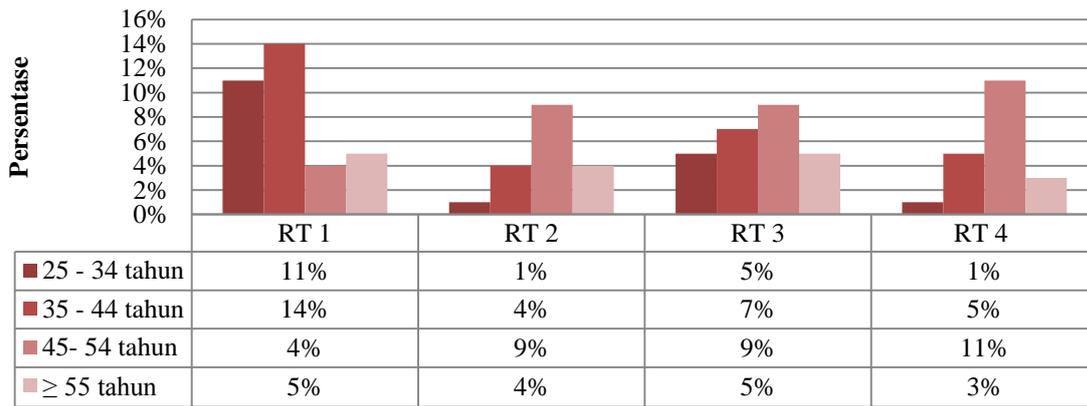
Gambar 4. 1 Karakteristik usia masyarakat secara keseluruhan  
Sumber: Hasil survei, 2018



Gambar 4. 2 Peta orientasi wilayah studi



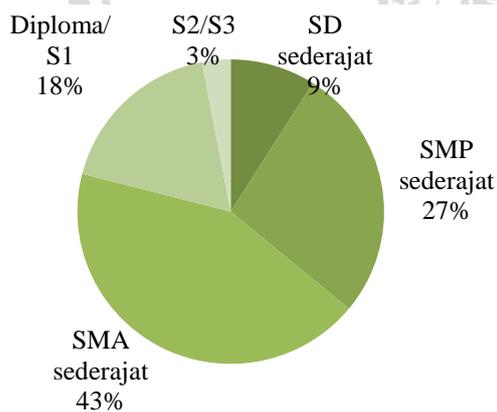
Gambar 4. 3 Peta administrasi Kampung 3G “Glintang Go Green”



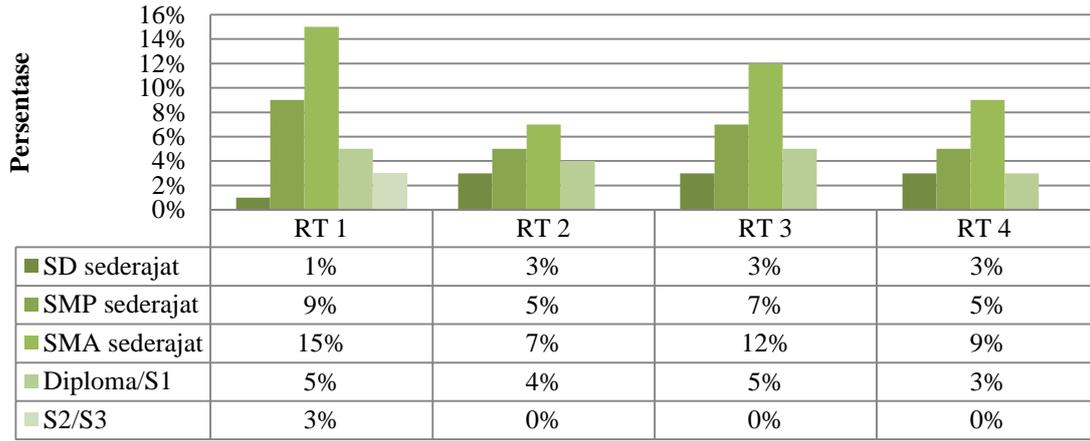
Gambar 4. 4 Persentase usia dalam karakteristik usia masyarakat pada masing-masing RT  
 Sumber: Hasil survei, 2018

Persentase tertinggi sebesar 34% merupakan karakteristik dengan usia 45-54 tahun dengan persentase tertinggi terdapat pada RT 4 sebesar 11%. Sedangkan persentase terendah sebesar 17% merupakan kelompok dengan usia 25-34 tahun dengan persentase terendah sebesar 1% terdapat pada RT 2 dan RT 4. Tingginya persentase usia 45-54 tahun menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kampung 3G “Glantung Go Green” didominasi oleh masyarakat usia dewasa tua dalam melakukan kegiatan dalam program-program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat.

Selain sebaran menurut umur, sebaran pada responden dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang diikuti responden. Data responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 4.6 berikut.

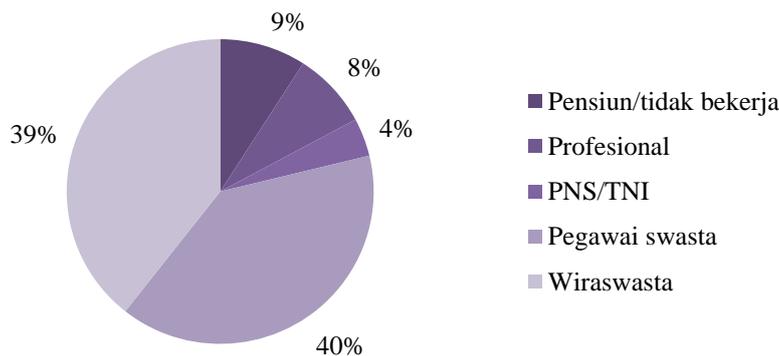


Gambar 4. 5 Karakteristik tingkat pendidikan masyarakat secara keseluruhan  
 Sumber: Hasil survei, 2018

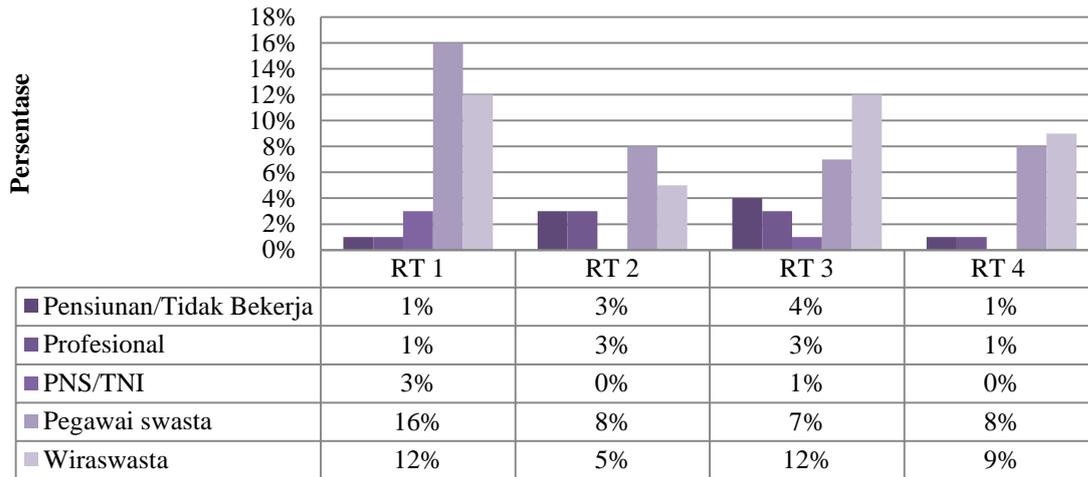


Gambar 4. 6 Persentase tingkat pendidikan masyarakat pada masing-masing RT  
 Sumber: Hasil survei, 2018

Sebesar 43% merupakan persentase tertinggi masyarakat yang menempuh pendidikan terakhir lulusan SMA atau sederajat. Persentase tertinggi kedua sebesar 27% merupakan karakteristik dengan tingkat pendidikan terakhir SMP atau sederajat. Sedangkan persentase terendah sebesar 3% merupakan masyarakat yang menempuh pendidikan terakhir hingga jenjang S2/S3. Sebagian besar karakteristik tingkat pendidikan masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” merupakan masyarakat yang menempuh pendidikan terakhir SMA atau sederajat dengan persentase tertinggi sebesar 15% pada RT 1. Tingkat pendidikan masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” masih rendah. Tingkat pendidikan masyarakat ini berkaitan dengan kontribusi yang diberikan oleh masyarakat untuk dapat meningkatkan upaya dalam mendukung keberhasilan berbagai program pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat melalui pengetahuan yang dimiliki.

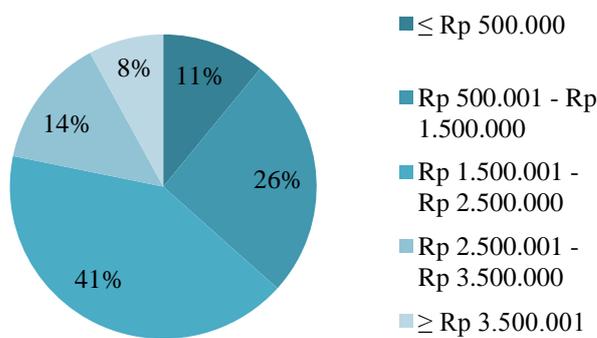


Gambar 4. 7 Karakteristik mata pencaharian masyarakat secara keseluruhan  
 Sumber: Hasil survei, 2018

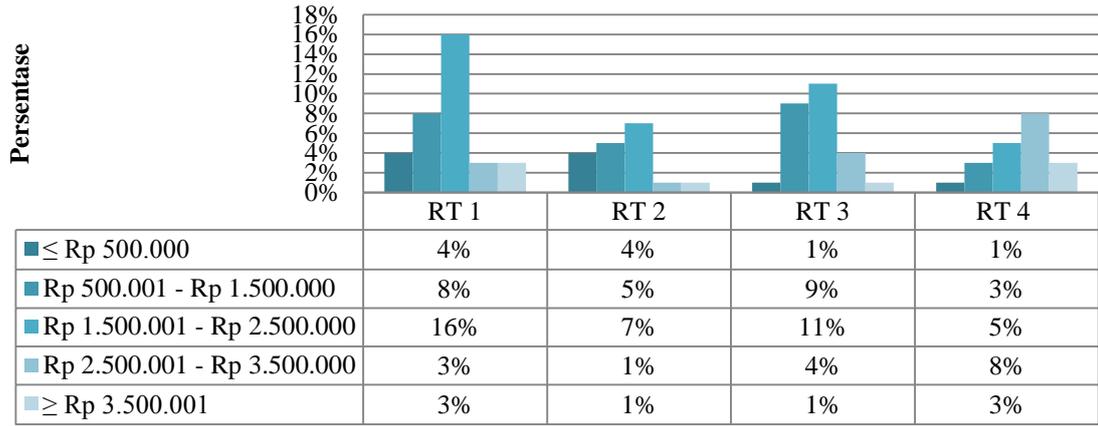


Gambar 4. 8 Persentase mata pencaharian masyarakat pada masing-masing RT  
 Sumber: Hasil survei, 2018

Secara keseluruhan persentase tertinggi mayoritas masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” bermata pencaharian sebagai pegawai swasta dengan persentase 39%. Pegawai swasta memiliki persentase tertinggi sebesar 16% terdapat pada RT 1. Pekerjaan yang paling sedikit adalah PNS/TNI. Jenis pekerjaan masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” ini tentunya dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat mengingat ketersediaan waktu luang yang dimiliki responden berhubungan dengan kesempatannya agar dapat berpartisipasi dalam berbagai program pengelolaan lingkungan yang ada.

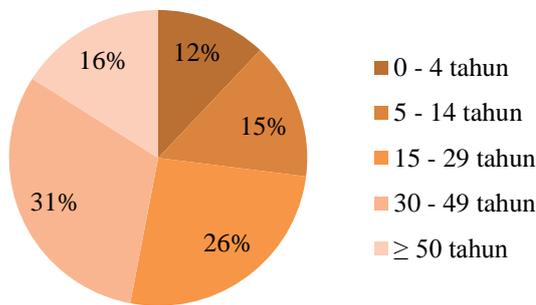


Gambar 4. 9 Karakteristik tingkat pendapatan masyarakat secara keseluruhan  
 Sumber: Hasil survei, 2018

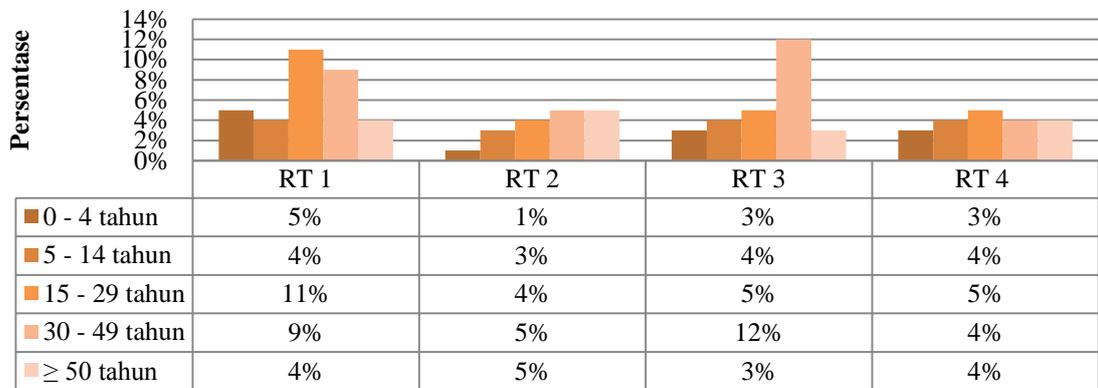


Gambar 4. 10 Persentase tingkat pendapatan masyarakat pada masing-masing RT  
 Sumber: Hasil survei, 2018

Persentase tertinggi sebesar 41% merupakan tingkat penghasilan masyarakat dengan jumlah Rp 1.500.001,00 – Rp. 2.500.000,00, RT yang memiliki tingkat penghasilan tertinggi tersebut terletak pada RT 1 dengan persentase sebesar 16%. Tingkat penghasilan masyarakat yang lebih dari Rp 3.500.000,00 merupakan tingkat penghasilan terendah yaitu sebesar 8%.



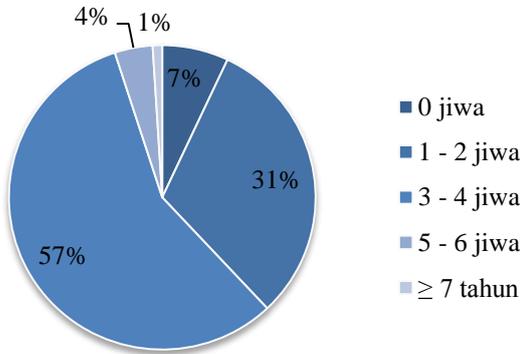
Gambar 4. 11 Karakteristik lama tinggal masyarakat secara keseluruhan  
 Sumber: Hasil survei, 2018



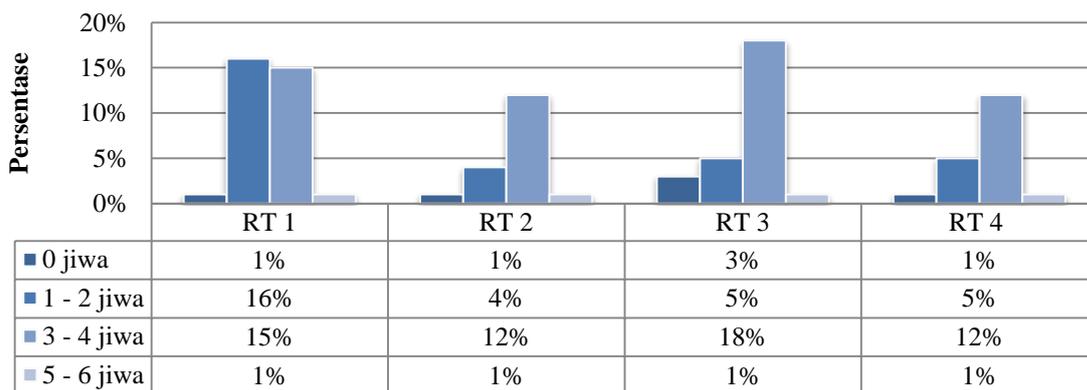
Gambar 4. 12 Persentase lama tinggal masyarakat pada masing-masing RT  
 Sumber: Hasil survei, 2018



Persentase tertinggi sebesar 31% menerangkan bahwa masyarakat tinggal pada rumah dan lingkungan yang dihuni selama 30 – 49 tahun. Persentase tertinggi sebesar 11% terletak pada RT 1. Sedangkan persentase dengan nilai terendah sebesar 12% merupakan masyarakat yang tinggal pada rumah dan lingkungan yang dihuni selama kurang dari 4 tahun. Terdapat cukup banyak pendatang baru pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*”.



Gambar 4. 13 Karakteristik jumlah anggotakeluarga tiap KK secara keseluruhan  
Sumber: Hasil survei, 2018



Gambar 4. 14 Persentase jumlah anggotakeluarga tiap KK pada masing-masing RT  
Sumber: Hasil survei, 2018

Lebih dari setengah populasi responden, tepatnya dengan persentase sebesar 57% jumlah anggota keluarga tiap KK rata-rata di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” 3 – 4 jiwa. Persentase jumlah anggota keluarga tiap KK tertinggi sebesar 18% terletak pada RT 3. Sedangkan persentase jumlah anggota keluarga tiap KK terendah terletak pada kelompok jumlah tanggungan 5 - 6 jiwa sebesar 12%. Persentase jumlah anggota keluarga tiap KK kategori banyak terendah tersebut sebesar 1% terletak pada RT 1, 2, dan 4.

#### 4.1.2 Kelembagaan

Kelembagaan yang ada sejak awal terbentuknya Kampung 3G “Glantung *Go Green*” terdiri dari Kelompok Tani, PKK (yang melahirkan peranan ibu-ibu sebagai

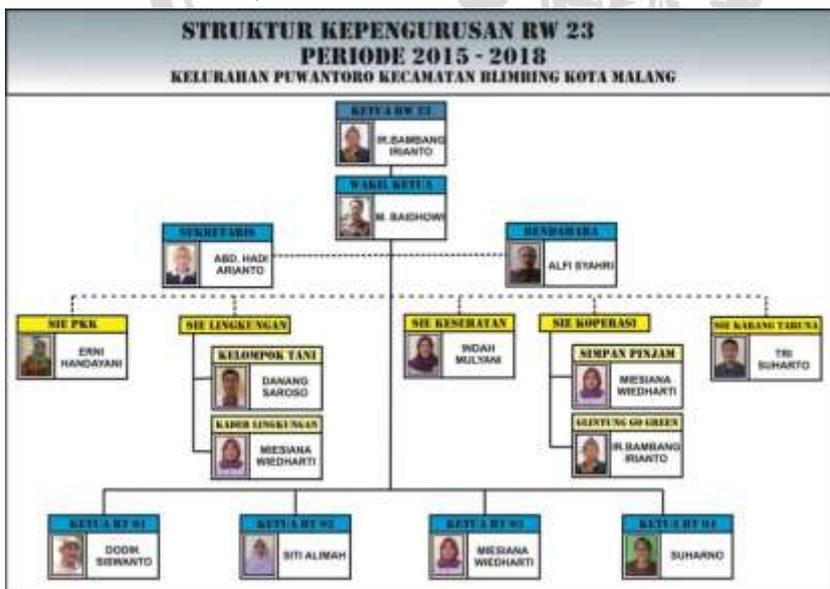
Srikandi 3G), Posyandu, Suku Dalu, Kader Lingkungan Cilik, Kader Lingkungan, Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi 3G “Glintang *Go Green*”, Karang Taruna (sekarang sudah tidak aktif lagi, digantikan *IT Crew* yang membantu dalam kepengurusan Koperasi 3G), dan BSM (Bank Sampah Malang).

Tabel 4. 1  
Karakteristik Kelembagaan di Kampung 3G “Glintang *Go Green*”

Nama Organisasi	Deskripsi Kegiatan	Pertemuan Rutin	Keterangan Aktif
Kelompok Tani	Membantu keberhasilan gerakan bercocok tanam atau penghijauan, baik yang berorientasi keindahan dan kenyamanan, maupun untuk yang berorientasi bisnis.	Tidak pasti (pertemuan dilaksanakan apabila terdapat program yang akan dijalankan)	Saat ini sudah tidak aktif
PKK	Mewujudkan keluarga yang sejahtera, maju, dan mandiri yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat dengan wanita sebagai motor penggeraknya. Di Glintang <i>Go Green</i> , ibu-ibu PKK juga berperan sebagai Srikandi 3G yang mempersiapkan segala keperluan tamu yang datang dan mendemonstrasikan upaya pengelolaan lingkungan.	1 bulan 1x	Saat ini masih aktif
Posyandu	Meningkatkan kesehatan masyarakat Glintang <i>Go Green</i> usia balita maupun lansia, melalui berbagai kegiatan tanggap kesehatan seperti memberi makanan sehat kepada masyarakat.	1 bulan 1x (pada minggu pertama)	Saat ini masih aktif
Suku Dalu	Melaksanakan kerja bakti tanpa mengenal waktu. Mengingat banyak warga yang bekerja di siang hari, warga melakukan kerja bakti bersama di waktu malam.	Tidak pasti (pertemuan dilaksanakan apabila terdapat program yang akan dijalankan). Saat awal pembentukan 3G, warga bekerja bakti hampir setiap malam.	Saat ini sudah tidak aktif
Kader Lingkungan Cilik	Kelompok setingkat SD dan SMP, yang diharapkan menjadi bagian dari pelaksanaan program dan penggerak anak-anak lain seusianya sebagai generasi penerus.	Tidak pasti (pertemuan dilaksanakan apabila terdapat program yang akan dijalankan)	Saat ini sudah tidak aktif
Kader Lingkungan	Menjaga, merawat, memelihara, dan menanam tanaman sayuran/hias/obat, agar lingkungan menjadi lebih sehat indah, asri, dan bermanfaat. Memberi contoh kepada masyarakat agar lebih peduli dengan lingkungannya.	Tidak pasti (pertemuan dilaksanakan apabila terdapat program yang akan dijalankan)	Saat ini masih aktif
Koperasi	Meningkatkan kesejahteraan anggota	• Pertemuan rutin	Saat ini

Nama Organisasi	Deskripsi Kegiatan	Pertemuan Rutin	Keterangan Aktif
Simpan Pinjam	koperasi agar mencapai kemakmuran dalam hal ekonomi .	pengurus: 1 bulan 1x • Pertemuan rutin dengan warga: 1 tahun 1x	masih aktif
Koperasi 3G “Glintang Go Green”	Wadah ekonomi masyarakat yang menjadi salah satu pendukung pembiayaan kegiatan, terutama yang berorientasi bisnis di Glintang Go Green.	• Pertemuan rutin pengurus: tidak pasti (pertemuan dilaksanakan apabila terdapat program yang akan dijalankan) • Pertemuan rutin dengan warga: 1 bulan 1x (saat rapat warga)	Saat ini masih aktif
Karang Taruna	Peningkatan kemampuan dan kemandirian karang taruna sebagai wadah pengembangan potensi dan peran serta masyarakat usia produktif. Saat ini karang taruna di Glintang Go Green sudah tidak aktif, digantikan oleh <i>IT Crew</i> (terdiri dari 5 orang) yang membantu dalam kegiatan kepariwisataan dalam kepengurusan koperasi 3G.	Tidak pasti (pertemuan dilaksanakan apabila terdapat program yang akan dijalankan)	Saat ini sudah tidak aktif
Bank Sampah Malang	Kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sendiri serta menjadikannya bernilai ekonomi, dan sebagiannya menghasilkan kompos untuk kegiatan bercocok tanam.	2 minggu 1x (memilah seluruh sampah yang sudah disetorkan oleh warga untuk disetorkan kembali ke Bank Sampah Malang pusat)	Saat ini masih aktif

Sumber: Hasil survei, 2018



Gambar 4. 15 Struktur kepengurusan RW 23

Sumber: Profil 3G “Glintang Go Green”





Gambar 4. 16 Struktur organisasi Koperasi Jasa Glintung Go Green  
Sumber: Profil 3G “Glintung Go Green”

#### 4.6.2 Gambaran Umum Program Pengelolaan Lingkungan Berbasis Masyarakat di Kampung 3G “Glintung Go Green”

##### 4.2.1 Sejarah Kampung 3G “Glintung Go Green”

Terbentuknya Kampung Glintung Go Green ini dilatarbelakangi oleh kumuhnya wilayah RW 23 dengan segala permasalahan ekonomi dan sosial yang ada. Awalnya, Glintung atau tepatnya di Kelurahan Purwantoro RW 23, Kecamatan Blimbing, Kota Malang, menjadi daerah langganan banjir. Jalan kampung yang posisinya rendah tidak bisa dilewati karena ketinggian air mencapai 1 meter. Bertahun-tahun berdekatan dengan lingkungan kumuh, banjir, serta tingkat kriminalitas tinggi, menggugah Bambang Irianto (61), selaku Ketua RW bersama beberapa warga untuk mengubah wajah kampungnya. Inisiatif yang mendapatkan dukungan dari masyarakat itu diwujudkan dalam sebuah gerakan sosial bernama Glintung Go Green (3G).

Dalam pelaksanaannya, program tersebut tidaklah mudah. Sebab, ide dasarnya ingin mempertahankan nilai-nilai luhur budaya kampung sambil memperbaiki kondisi lingkungan. Di sisi lain, mereka ingin tetap menyerap nilai-nilai modern untuk memperkaya aspek sosial-ekonomi masyarakat. Gerakan 3G ini diawali dengan kegiatan sederhana, yakni penghijauan lingkungan yang dimulai sejak Februari 2012. Gerakan ini dinilai sejalan dengan program Pemerintah Kota Malang dalam melakukan gerakan penghijauan, Malang Ijo Royo-royo. Awal mula pelaksanaan program di Kampung 3G “Glintung Go Green” adalah disepakati setiap rumah wajib memiliki tanaman hijau sebagai syarat untuk memperoleh layanan administrasi kependudukan. Bagi mereka yang

tidak mampu membeli tanaman, maka pihak RW menyediakan tanaman dan yang bersangkutan berkewajiban merawatnya.

Program tersebut terus dikembangkan melalui diskusi-diskusi masyarakat atau dalam rapat RW. Hasilnya, selain mengembangkan tanaman yang asal hijau dan indah, warga mulai melirik tanaman yang dapat dikonsumsi untuk kebutuhan sehari-hari. Secara swadaya, masyarakat mulai belajar bercocok tanam tanaman sayuran dan tanaman pangan. Program ini mendapat dukungan dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Jawa Timur yang membimbing warga belajar bercocok tanam. Teknologi untuk mengembangkan tanaman sayuran dan tanaman pangan lainnya pun diberikan. Mereka menerapkan cara konvensional di lahan dan *pot/polibag*, juga dengan sistem hidroponik. BPTP mengenalkan semua teknologi tersebut agar masyarakat bisa memilih mana yang paling cocok dengan kondisi lingkungan mereka. Kampung 3G “Glantung *Go Green*” juga memiliki program GEMAR yaitu Gerakan Menabung Air dengan konsep yaitu air melalui selokan masuk sumur injeksi ditabung, agar cadangan air tanah meningkat dan suhu *micro climate* menurun.

Kini Kampung 3G “Glantung *Go Green*” telah memiliki magnet sebagai objek wisata edukatif bagi masyarakat sekitar maupun dari luar Malang. Kunjungan dari berbagai kota untuk ikut belajar mengembangkan budaya *Go Green* seolah menjadi sebuah rutinitas hampir setiap pekan. Tahun 2016, wilayah ini mampu memproduksi tanaman hidroponik yang kemudian dipasarkan. Harganya pun bervariasi, bahkan ada yang mencapai 2 juta rupiah. Gang-gang kecil itu kini juga menawarkan deretan home stay bagi pengunjung yang ingin bermalam di situ. Untuk besaran tarifnya bermacam-macam, mulai 10 ribu hingga 125 ribu rupiah permalamnya.

Meski telah sukses mengembangkan konsep *Go Green*, bukan berarti Kampung 3G “Glantung *Go Green*” sudah memenuhi standar apa yang diinginkan sang Ketua RW dan warganya. Pasalnya, mereka terus melakukan inovasi untuk mengembangkan kampung agar bisa lebih baik lagi setiap tahunnya. Kampung 3G “Glantung *Go Green*” menerapkan tema baru yang berbeda setiap tahunnya. Tahun 2016 Kampung 3G “Glantung *Go Green*” menerapkan tema “*Urban Farming*”, tahun 2017 menerapkan tema “Kampung Konservasi Air”, tahun 2018 menerapkan tema “Kampung Sehat”, dan tahun 2019 direncanakan menerapkan tema “*Smart Campoong Smart IT*”.

#### 4.2.2 Visi dan Misi Kampung 3G “Glintang Go Green”

Kampung 3G “Glintang Go Green” memiliki visi dan misi berdasarkan wacana dan gagasan masyarakat sebagai antusiasme terhadap gerakan 3G “Glintang Go Green”. Berikut merupakan visi dan misi Kampung 3G “Glintang Go Green”.

##### A. Visi

Menjadi kampung – perkotaan yang harmonis, bermartabat, dan sejahtera.

##### B. Misi

1. Membina keharmonisan dan martabat masyarakat dengan nilai-nilai luhur bangsa (religijs, gotong royong, kebersamaan, musyawarah, dan tenggang rasa).
2. Menjaga kelestarian dan mengangkat harkat lingkungan berdasarkan azas manfaat yang berkelanjutan.

Dengan demikian, 3G “Glintang Go Green” bukan sekedar *green*/hijau dalam arti fisik/penghijauan, melainkan juga “menghijaukan” manusianya.

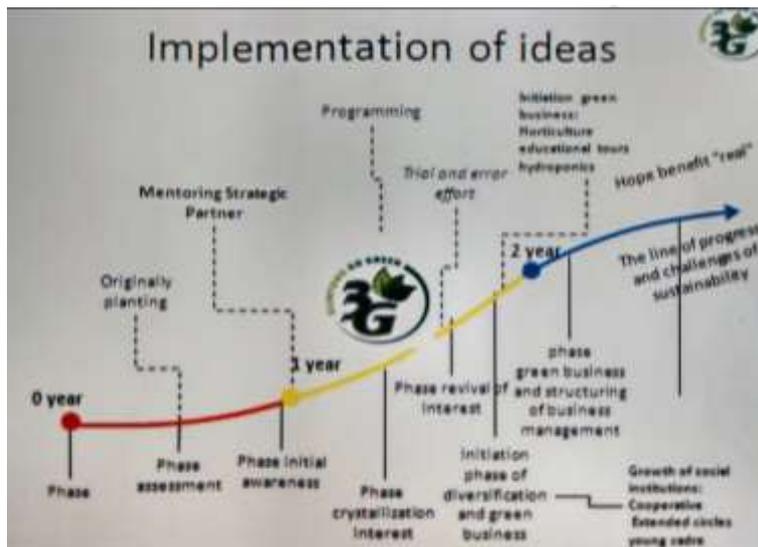
#### 4.2.3 Kegiatan Program Pengelolaan Lingkungan di Kampung 3G “Glintang Go Green”

Berikut ini merupakan perkembangan kegiatan sejak awal pembentukan Kampung 3G “Glintang Go Green” yang dirinci setiap tahunnya.

##### A. Tahun 2013

Kampung 3G “Glintang Go Green” merupakan daerah yang menerapkan pengelolaan lingkungan berbasis masyarakat. Saat awal pembentukan Kampung 3G “Glintang Go Green”, perencanaan program dilaksanakan oleh warga yang dianggap mampu dengan didampingi dari BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Jatim dengan menyusun konsep 3G secara tertulis. Proses perencanaan tidak melibatkan peran dari semua warga. Sitemnya, setelah konsep tertulis 3G dijabarkan ke dalam bentuk yang lebih operasional, baru disosialisasikan kepada warga. Saat itu, warga baru boleh memberikan masukan. Konsep tertulis 3G tersebut baru disusun setelah gerakan berlangsung sekitar satu tahun terhitung dari tahun 2012, yang kemudian digunakan warga sebagai acuan tertulis yang dapat dilihat bersama-sama. Konsep utama 3G “Glintang Go Green” bukan hanya mengenai gerakan pertanian atau penghijauan saja, melainkan juga memperhatikan faktor-faktor lain yang secara keseluruhan mengakomodasi kebutuhan warga. Dalam gerakan 3G, selain ada kegiatan bercocok tanam atau penghijauan, ada juga pembuatan biopori, sumur injeksi, pembentukan koperasi, pembinaan kader lingkungan cilik, pendirian TPQ, pengelolaan sampah, dan masih banyak lagi lainnya.

Dalam proses pembangunan Kampung 3G “Glantung *Go Green*”, terhitung sejak tahun 2012 hampir setiap hari dilaksanakan rapat dengan warga dan kerja bakti oleh “Suku Dalu” yang merupakan sekelompok warga yang secara khusus melakukan kerja bakti di malam hari. Pada tahun 2013, dibentuk manajemen Glantung *Go Green* dan mulai bergabung dengan organisasi BSM (Bank Sampah Malang). Selain itu, mulai dibentuk koperasi untuk mengatasi masalah perekonomian yang terdapat di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”, namun masih belum berbadan hukum. Sejak tahun 2013, Kampung Glantung mulai mengikuti lomba dengan tema lingkungan se-Kota Malang.



Gambar 4. 17 Diagram pengimplementasian ide pembentukan 3G “Glantung *Go Green*”  
Sumber: Profil Kampung 3G “Glantung *Go Green*”

#### B. Tahun 2014

Pada tahun 2014, Kampung 3G “Glantung *Go Green*” masih belum memiliki konsep yang memiliki tema secara spesifik. Perbaikan masih terus dilakukan secara kontinyu baik dalam hal penghijauan maupun perbaikan lingkungan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penghijauan dilakukan secara cukup merata, meski masih terdapat beberapa gang yang masih perlu ditambah lagi tanamannya. Hampir di semua rumah terdapat tanaman hias maupun tanaman sayur mayur. Tanaman ini ditanam di polibek maupun pot. Masyarakat juga banyak yang memanfaatkan bahan daur ulang sebagai media untuk menanam tanaman. Pada tahun 2014, Kampung Glantung memenangkan juara pertama pada lomba Kampung Hijau yang dilaksanakan oleh Dinas Pertamanan dan Kebersihan Kota Malang yang disponsori oleh Radar Malang dan *Decofresh*. Kampung Glantung juga memenangkan juara ke-tiga pada lomba Kampung Bersinar yang diadakan oleh Pemerintah Kota Malang. Kampung Glantung dipilih Kota Malang menjadi titik pantau Adipura.



Gambar 4. 18 Sertifikat penghargaan juara  
Sumber: Dokumentasi Kampung 3G “Glintang Go Green”



Gambar 4. 19 Budidaya dan pengadaan bibit sayur dan buah tahun 2014  
Sumber: Dokumentasi Kampung 3G “Glintang Go Green”, 2014

### C. Tahun 2015

Pada tahun 2015, Kampung 3G “Glintang Go Green” masih belum memiliki konsep yang memiliki tema secara spesifik. Perbaikan masih terus dilakukan secara kontinyu baik dalam hal penghijauan maupun perbaikan lingkungan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pada tahun ini, perbaikan dikonsentrasikan pada penghijauan serta pembuatan biopori dan sumur. Di Kampung 3G “Glintang Go Green”, terdapat tujuh sumur injeksi dan ratusan biopori. Tujuh sumur injeksi masing-masing tiga hasil bantuan dari Fakultas Teknik Universitas Brawijaya (FT UB), satu dari pembaca Harian Malang Post, dua hasil swadaya dari masyarakat, serta satu lagi hasil bantuan dari Ikatan Alumni FT UB. Dalam prosesnya, pihak Universitas Brawijaya mencoba mengembangkan dan berinovasi melalui kerja bakti warga. Sudah banyak biopori dengan model atau desain hasil kreasi warga, termasuk sumur injeksinya. DKP (Dinas Kebersihan dan Pertamanan), Balai Penelitian Benih Jawa Timur, dan Dinas Pertanian Kota Malang membantu memberikan penyuluhan dalam hal penghijauan. Masyarakat secara keseluruhan melaksanakan gerakan asal tanam dengan memanfaatkan berbagai macam barang bekas sebagai media untuk menanam tanaman.



Gambar 4. 20 Barang bekas yang dimanfaatkan masyarakat untuk tempat menanam tanaman  
Sumber: Hasil survei, 2018



Gambar 4. 21 Vertical garden tahun 2015  
Sumber: Dokumentasi Kampung 3G “Glantung Go Green”, 2015

#### D. Tahun 2016

Pada tahun ini, Kampung 3G “Glantung Go Green” menerapkan tema “*Urban Farming*”. Kegiatan utama yang digalakkan adalah masyarakat diwajibkan untuk menanam sayur dan buah. Konsep utamanya, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan akan sayur dan buah untuk dirinya sendiri. Masyarakat diberikan pelatihan untuk membuat hidroponik dan aquaponik. Mengingat, terbatasnya lahan karena kepadatan yang tinggi di Kampung 3G “Glantung Go Green”, masyarakat dapat berpartisipasi di kebun organik. Selain itu, juga terdapat *green house* yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai media pembibitan dan pembesaran sayuran, buah, maupun tanaman yang lainnya.

Pada tahun 2016, konsep 3G “Glantung Go Green” mulai dikembangkan dengan memfokuskan pada pemanfaatan ekonomi dalam jangka menengah-panjang dengan konsep utama *Green Bussiness* agar dapat berdampak kepada keberlanjutan gerakan 3G. Masyarakat Kampung 3G “Glantung Go Green” mulai panen kunjungan berbayar. Manajemen Glantung Go Green mulai mengarahkan kawasan Kampung 3G “Glantung Go Green” menjadi destinasi wisata edukasi kampung perkotaan. Manajemen Glantung Go Green sudah menyiapkan rumah warga untuk penginapan, objek wisata, bahkan sudah bekerjasama dengan travel Jakarta dan Bali. Untuk meningkatkan daya tarik Kampung 3G “Glantung Go Green” sebagai wisata edukasi, pada tahun 2016 diadakan festival sayur dan buah serta seminar *Sosiepreanur*. Selain itu, pada tahun ini, manajemen 3G “Glantung Go Green” mulai menyediakan penginapan dan paket kunjungan untuk wisatawan yang dapat

dipilih wisawatan yang terdiri dari pelatihan praktek pembuatan biopori, hidroponik, *vertical garden* maupun paket petik sayur.



Gambar 4. 22 Hidroponik (kiri), aquaponik (tengah), *green house* (kanan)  
Sumber: Hasil survei, 2018

Melalui konsep pengelolaan pemukiman yang hijau dan ramah lingkungan yang didesain berkemampuan mencegah bahaya banjir, Kampung 3G “Glantung *Go Green*” berhasil masuk dalam 15 besar dari 301 kota di dunia sebagai pemukiman kreatif dan inovatif yang mendapatkan penghargaan dalam ajang Konferensi Internasional Inovasi Perkotaan di Ghuangzou, China pada tahun 2016. Konferensi Internasional Inovasi Perkotaan tersebut disponsori oleh *United Cities and Local Government (UCLG)*, Asosiasi Dunia Metropolises Utama (Metropolis) dan Kota Guangzhou.

#### E. Tahun 2017

Pada tahun ini, Kampung 3G “Glantung *Go Green*” menerapkan tema “Kampung Konservasi Air”. Kampung 3G “Glantung *Go Green*” memiliki program GEMAR yaitu Gerakan Menabung Air dengan konsep yaitu air melalui selokan masuk melalui sumur injeksi ditabung agar cadangan air tanah meningkat dan suhu *micro climate* menurun. Selain sumur injeksi, gerakan menabung air didukung dengan pembuatan lubang biopori beragam ukuran, parit resapan, dan bak kontrol resapan sebagai sitem drainase yang memadai. Gerakan Menabung Air ini tidak sekedar memasang biopori maupun sumur injeksi, tetapi 60 persen diharapkan dapat merubah sikap dan mental warga masyarakat untuk menggunakan air secara bijak. Kepedulian warga untuk mengolah air sehingga air dimanfaatkan semaksimal mungkin.

Pengadaan pembuatan lubang biopori beragam ukuran, sumur injeksi, parit resapan, dan bak kontrol resapan telah dilaksanakan pada tahun 2015. Pada tahun 2017, pengembangan program GEMAR lebih difokuskan pada perawatan seperti efek dari gerakan ini warga menjaga kebersihan karena setiap biopori berfungsi sebagai komposter yang menghasilkan kompos dan pembuatan simulasi sebagai fasilitas pendukung wisata edukasi Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Selain itu, pada tahun 2017 diadakan

pembuatan pengukur curah hujan (*ombrometer*) dan taman *selfie* di punta masuk Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Untuk mengoptimalkan potensi kemandirian listrik karena wilayah Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dikelilingi sungai kecil dan saluran air, dibangun pembangkit listrik tenaga picohidro yang merupakan hasil kerjasama dengan Perum Jasa Tirta 1. Akta pendirian koperasi jasa Glantung *Go Green* disahkan pada 23 Mei 2017.



Gambar 4. 23 Biopori ukuran standar (kiri), jumbo (tengah), super jumbo (kanan)  
 Sumber: Hasil survei, 2018



Gambar 4. 24 Parit resapan (1) (kiri), parit resapan (2) dan bak kontrol resapan (tengah), sumur injeksi (kanan)  
 Sumber: Hasil survei, 2018



Gambar 4. 25Taman *selfie* (kiri dan tengah), *vertical garden* (2018) (kanan)  
 Sumber: Hasil survei, 2018



Gambar 4. 26 *Ombrometer* (kiri), pembangkit listrik picohidro (tengah dan kanan)  
 Sumber: Hasil survei, 2018

#### F. Tahun 2018

Pada tahun ini, Kampung 3G “Glantung *Go Green*” menerapkan tema “Kampung Sehat”. Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung tema tersebut antara lain pengadaan wastafel di beberapa titik, *bio security* (disinfektan *sprayer*) di sepanjang jalan utama pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*”, dokter warga yang didatangkan setiap hari Jumat, peningkatan kualitas posyandu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Glantung *Go Green* usia balita maupun lansia melalui berbagai kegiatan tanggap kesehatan seperti memberi makanan sehat kepada masyarakat serta juru pemantau jentik (*jumantik*) yang membantu mengubah pola pikir dan perilaku masyarakat sekitar agar lebih peduli terhadap bahaya DBD. Untuk mendukung tema “Kampung Sehat”, terdapat alat pengukur kecepatan angin serta digital berupa *screen* yang berfungsi untuk memantau kualitas udara yang terdiri dari hidrometer dan alat pengukur kelembapan suhu O<sub>2</sub> dan CO<sub>2</sub>.



Gambar 4. 27 Wastafel (kiri), disinfektan *sprayer* (kanan)  
Sumber: Hasil survei, 2018

#### G. Tahun 2019

Pada tahun ini, Kampung 3G “Glantung *Go Green*” direncanakan menerapkan tema “*Smart Campoong Smart IT*”. Konsep utamanya pembangunan dilaksanakan berbasis digital untuk mendukung keberhasilan Kampung 3G “Glantung *Go Green*” tanggap terhadap mitigasi dan adaptasi penanggulangan bencana alam serta ketahanan pangan agar pembangunan berlangsung secara berkelanjutan.

#### 4.2.4 Program Pengelolaan Lingkungan

Program yang diteliti dalam penelitian ini dibatasi menjadi 5 program utama dengan pertimbangan program dilaksanakan sejak awal pembentukan Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dan masih berlangsung sampai peneliti melaksanakan penelitian di wilayah studi. Program tersebut dirinci sebagai berikut.

##### A. Program Koperasi

Program koperasi di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dibagi menjadi 2, yakni koperasi simpan pinjam dan koperasi 3G (*Green Business*). Kegiatan utama dalam

koperasi simpan pinjam adalah simpan pinjam untuk meningkatkan kesejahteraan warga Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Koperasi 3G (*Green Business*) berperan dalam peningkatan kualitas dan fasilitas pendukung Kampung 3G “Glantung *Go Green*” sebagai kampung wisata edukasi dengan kegiatan utama sebagai berikut:

1. Pengadaan penginapan
2. Pengadaan makanan dan minuman
3. Pelatihan biopori/hidroponik/*vertical garden*/petik sayur/pembibitan



Gambar 4. 28 Rumah warga yang dijadikan penginapan (kiri), toko sovenir (tengah), warung makan (kanan)

Sumber: Hasil survei, 2018

Masyarakat baik dari dalam maupun luar wilayah Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dapat berinvestasi dalam koperasi 3G (*Green Business*) dengan memberikan sumbangan wajib dalam bentuk modal/saham sekali di awal sebesar Rp. 100.000,00 dan iuran sebesar Rp. 10.000,00 perbulan.

#### B. Program Penghijauan Orientasi Bisnis

Program penghijauan orientasi bisnis difokuskan agar dapat meningkatkan manfaat ekonomi masyarakat melalui kegiatan penghijauan dengan kegiatan utama sebagai berikut:

1. Pengadaan/penanaman bibit sayuran dan buah
2. Menjual hasil sayuran dan buah ke wisatawan
3. Pengadaan kebun organik
4. Pengadaan *green house*



Gambar 4. 29 Produk olahan jus sayur dan buah  
Sumber: Dokumentasi Kampung 3G “Glantung *Go Green*”

### C. Program Penghijauan Orientasi Estetika

Program penghijauan orientasi estetika lebih mengarah pada kegiatan penghijauan yang dilaksanakan masyarakat dalam skala rumah dengan kegiatan utama sebagai berikut:

1. Membersihkan dan memelihara kebersihan rumah
2. Pengadaan rak tanaman
3. Pengadaan tanaman hias
4. Pengadaan *vertical garden*
5. Kerja bakti membersihkan drainase, jalan kampung, dan lingkungan sekitar



Gambar 4. 30 Warga yang sedang membersihkan lingkungan sekitar rumah  
Sumber: Hasil survei, 2018

### D. Program Bank Sampah Malang

Fungsi utama pembentukan Bank Sampah Malang di Kampung 3G “Glantung Go Green” adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian sampah di masyarakat luas/kampung
2. Mengurangi volume sampah yang tertimbun di tempat akhir
3. Meminimalisir volume sampah yang ada di lingkungan masing-masing dengan memilah menjadi:
  - a. Sampah kering yang dapat didaur ulang menjadi kerajinan yang memiliki nilai ekonomis
  - b. Sampah basah yang dapat dijadikan sebagai bahan komposter pupuk organik dengan memasukkannya ke dalam lubang biopori yang terletak di dekat rumah

Kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program

Bank Sampah Malang adalah sebagai berikut:

1. Memilah sendiri sampah kering dan sampah basah
2. Mengantarkan sendiri sampah kering ke tempat pengumpulan yang terdapat di Kampung 3G “Glantung Go Green”
3. Mendaur ulang sampah kering menjadi berbagai macam kerajinan

Sampah yang disetorkan dihargai kembali sesuai dengan hasil yang ditimbang. Setelah dipilah, sampah kering yang dikumpulkan oleh masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” disetorkan secara rutin kepada Bank Sampah Malang Pusat setiap 2 minggu sekali.



Gambar 4. 31 Pemilahan sampah organik masuk biopori (kiri), non organik disetorkan ke BSM (kanan)

Sumber: Hasil survei, 2018

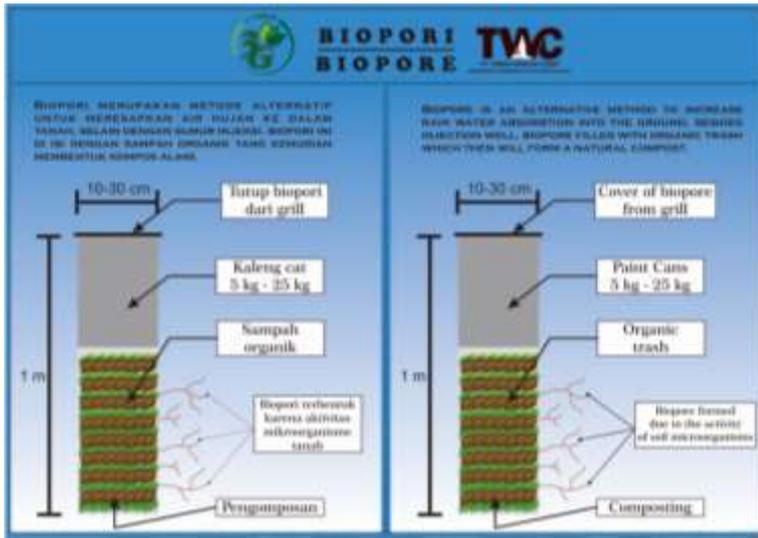


Gambar 4. 32 Produk olahan sampah anorganik

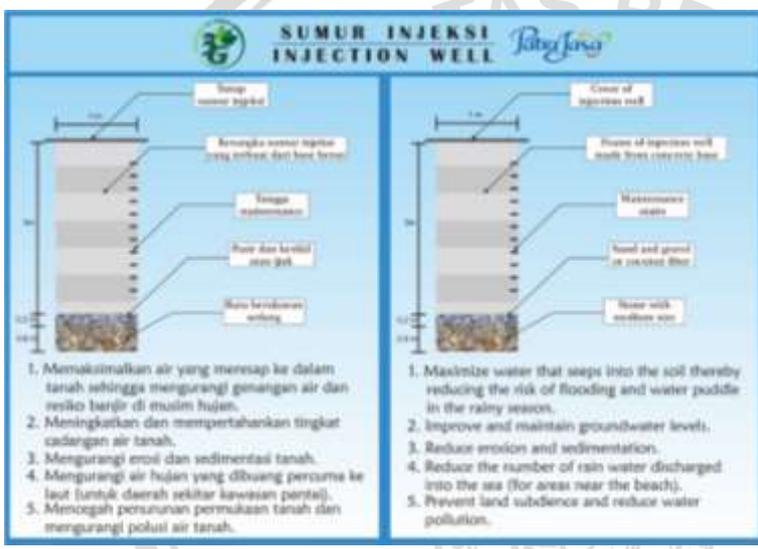
Sumber: Hasil survei, 2018

#### E. Program Konservasi Air

Program konservasi air terdiri dari pengadaan biopori, sumur injeksi, parit resapan, bak kontrol resapan, dan pembangkit listrik picohidro. Kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat untuk mendukung keberhasilan program konservasi air adalah membantu dalam proses pengadaan biopori, sumur injeksi, parit resapan, bak kontrol resapan, dan pembangkit listrik picohidro serta merawat kebersihannya. Masyarakat juga dapat memasukkan sampah basah ke dalam biopori, mengaduk sampah setiap 4 bulan sekali, dan memanen kompos setiap 6 bulan sekali. Biopori di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dibuat dengan melubangi tanah, kemudian menggunakan pipa paralon sedalam 1 meter untuk menyimpan air. Pipa bisa dibuka-tutup sehingga memungkinkan sampah organik, seperti daun, masuk ke lubang resapan. Sampah organik dalam lubang resapan akan berproses menjadi kompos setengah jadi, dan biota tanah atau serangga bisa hidup di dalamnya. Aktivitas biota dalam tanah menjadikan fungsi resapan air maksimal. Kompos didapat dari olahan sampah organik yang dibuang warga ke dalam biopori. Hasil dari setiap lubang 10 kilogram kompos. Dengan total hampir 1000 lubang biopori, setiap akhir kemarau warga mendapatkan kompos 5 ton. Kompos diolah lalu dijual Rp 2.000 per kg.



Gambar 4. 33 Sistematika biopori  
 Sumber: Dokumentasi Kampung 3G “Glintang Go Green”



Gambar 4. 34 Sistematika sumur injeksi  
 Sumber: Dokumentasi Kampung 3G “Glintang Go Green”

Sebagian kompos digunakan sendiri oleh warga untuk menyuburkan tanaman sayur, buah, dan bunga di rumahnya. Dari awalnya hanya sebatang tanaman di depan rumah, kini aneka bunga, buah, dan sayur mudah dijumpai di setiap rumah warga. Saat ini pada Kampung 3G “Glintang Go Green” terdapat sumur resapan (injeksi) sebanyak 7 unit serta sekitar ±1000 biopori dengan rincian ±600 unit biopori standar, ±200 unit biopori jumbo, dan ±200 unit biopori jumbo yang dapat menampung air sebanyak 33 ribu liter ketika hujan. Biopori dan sumur resapan tersebut efektif mencegah banjir di kawasan Kampung 3G “Glintang Go Green” saat ini dan sumur-sumur penduduk terisi semua. Sumur dengan kedalaman 15 meter bisa terisi hingga 10 meter. Bak kontrol resapan berfungsi untuk mengetahui terjadi kelebihan air atau tidak. Air yang berlebih akan masuk



ke dalam saluran parit resapan. Setiap 100 meter lintasan jalan dan gang kampung dipasang parit resapan, dan 5 bak kontrol resapan.

### 4.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan berdasarkan *Citizen Participation* (Arnstein, 1969)

Partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan memiliki peranan yang penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan keikutsertaan masyarakat dalam pengembangan potensi dan mengatasi masalah yang ada pada kampung mereka sendiri secara berkelanjutan. Penilaian partisipasi masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui seberapa peran masyarakat dan keikutsertaan masyarakat dalam semua kegiatan pada program pengelolaan lingkungan yang ada. Penilaian partisipasi masyarakat dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif berdasarkan hasil dari kuisioner yang telah disebarkan sebelumnya kepada 74 responden. Berdasarkan hasil data dari masyarakat, kemudian dianalisis menggunakan analisis distribusi frekuensi, dapat diketahui persentase masyarakat pada setiap tingkat partisipasi yang dilakukan. Penilaian tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan teori Sherry Arnstein (1969) pada makalahnya yang termuat di *Journal of the American Institute of Planners* dengan judul “*A Ladder of Citizen Participation*”.

#### 4.3.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Koperasi

Penelitian ini secara garis besar menilai tingkat partisipasi pada program koperasi pada Kampung 3G “*Glantung Go Green*” menurut Arnstein (1969), di mana berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat partisipasi berdasarkan jumlah masyarakat pada setiap skor tingkat partisipasi yang ada. Program koperasi sendiri memiliki 2 sub cabang program, antara lain program koperasi dan program koperasi 3G “*Green Business*”. Adapaun tingkat partisipasi dalam masing-masing program koperasi dirinci sebagai berikut.

##### A. Program Koperasi

Program koperasi yang ada menaungi simpan pinjam untuk seluruh anggota masyarakat Kampung 3G “*Glantung Go Green*”. Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan, tingkat partisipasi pada program koperasi dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 2  
Tingkat partisipasi masyarakat pada program koperasi

Tingkat Partisipasi	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		n	%	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
Tokenism	Konsultasi	2	8%	2	14%	6	30%	3	20%	13	18%	46	62%
	Penentraman	16	64%	7	50%	3	15%	7	47%	33	45%		
Kekuasaan Masyarakat	Kemitraan	4	16%	4	29%	6	30%	2	13%	16	22%	28	38%
	Pendelegasian	3	12%	0	0%	2	10%	2	13%	7	9%		

Tingkat Partisipasi	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kekuasaan											
Kontrol Masyarakat	0	0%	1	7%	3	15%	1	7%	5	7%	

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa pada program Koperasi sebagian besar masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” masuk dalam kelompok partisipasi tokenism dengan persentase sebesar 62%. Sebanyak 38% masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” masuk dalam kelompok partisipasi kekuasaan masyarakat pada program Koperasi. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk ikut dalam program simpan pinjam untuk meningkatkan kesejahteraan warga. Ibu-ibu yang lebih banyak berpartisipasi dalam program Koperasi.

#### B. Program Koperasi 3G “*Green Business*”

Program koperasi 3G “*Green Business*” yang menaungi peningkatan fasilitas Kampung 3G “Glantung *Go Green*” sebagai tempat wisata edukasi. Berdasarkan kuisioner yang telah disebar, tingkat partisipasi pada program koperasi 3G “*Green Business*” dijabarkan sebagai berikut.

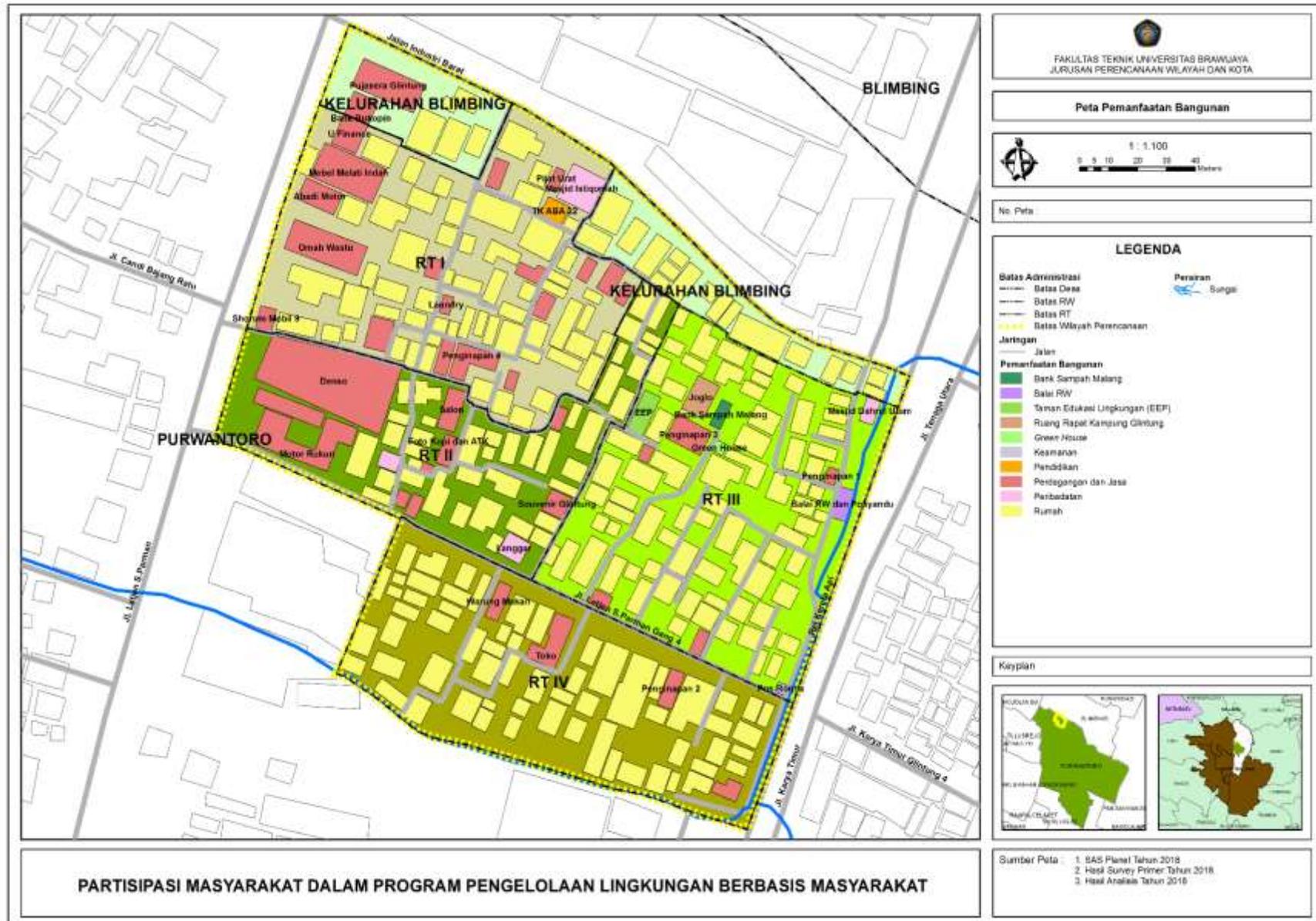
Tabel 4. 3

Tingkat partisipasi masyarakat pada program koperasi 3G “*Green Business*”

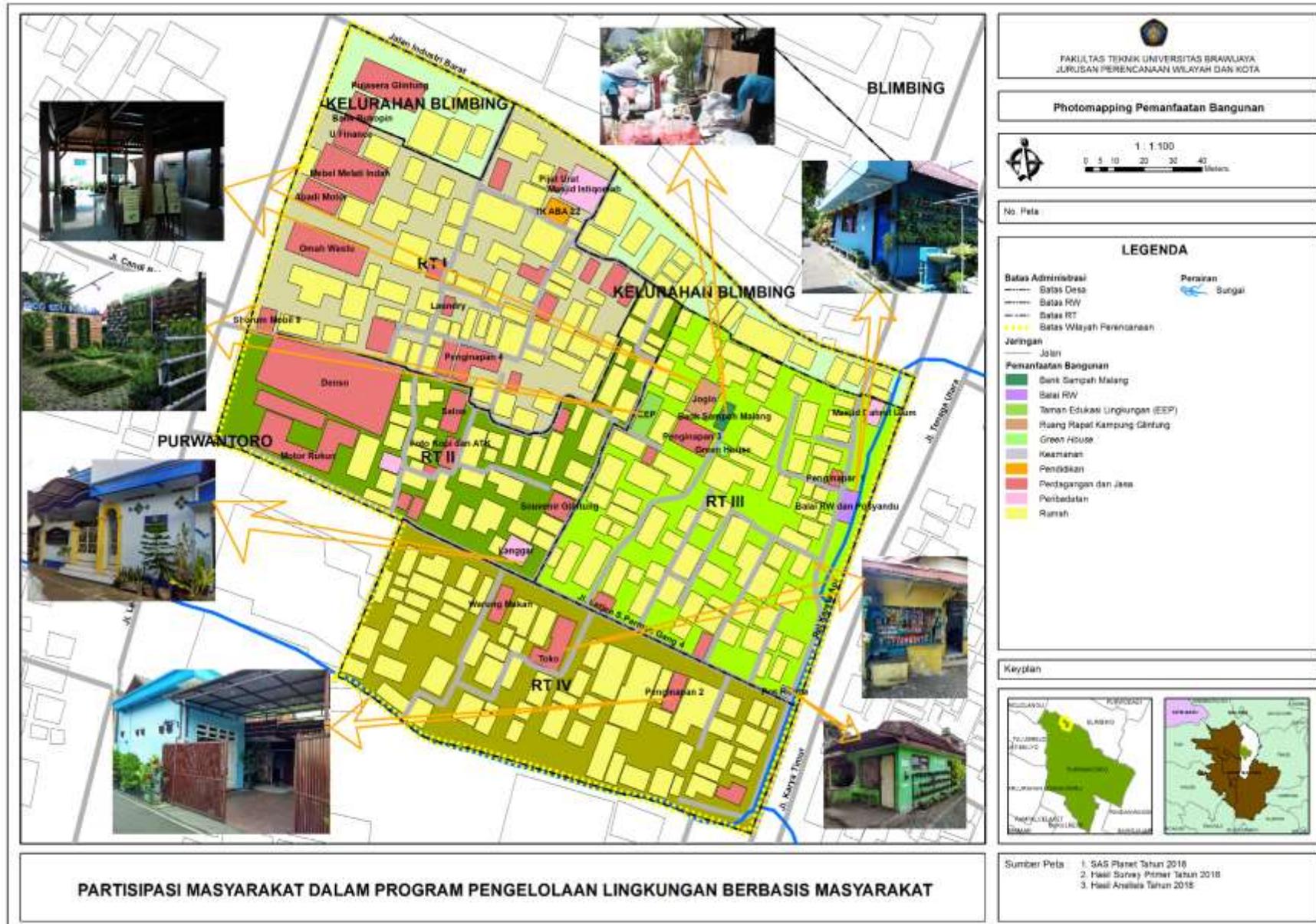
Tingkat Partisipasi		RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tokenism	Konsultasi	5	20%	4	29%	7	35%	3	20%	19	26%	50	68%
	Penentraman	11	44%	7	50%	5	25%	8	53%	31	42%		
Kekuasaan Masyarakat	Kemitraan	6	24%	1	7%	0	0%	0	0%	7	9%	24	32%
	Pendelegasian Kekuasaan	3	12%	1	7%	4	20%	1	7%	9	12%		
	Kontrol Masyarakat	0	0%	1	7%	4	20%	3	20%	8	11%		

Sumber: Hasil analisis, 2018

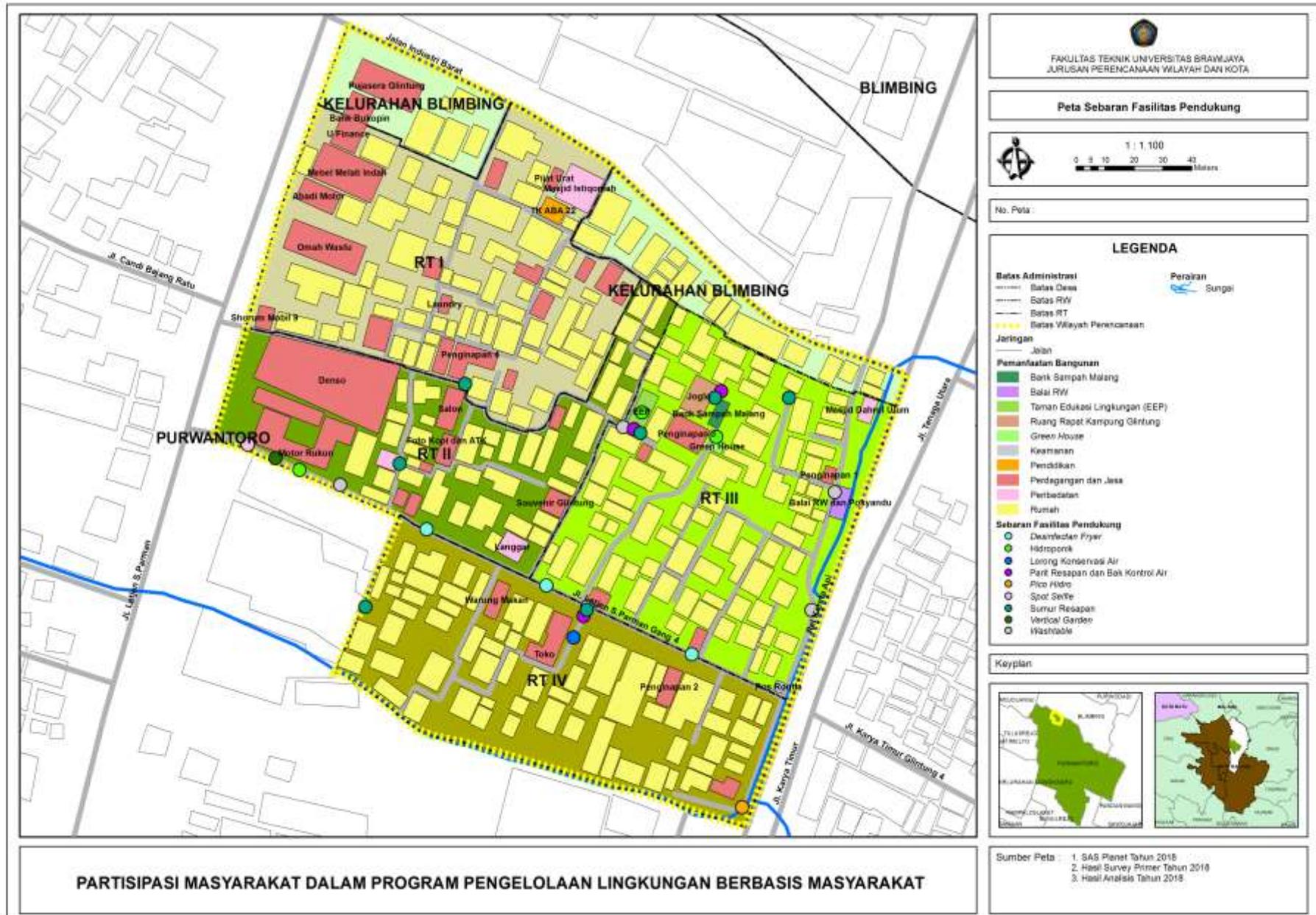
Berdasarkan Tabel 4.2, diketahui bahwa pada program Koperasi 3G “*Green Business*” sebagian besar masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” masuk dalam kelompok partisipasi tokenism dengan persentase sebesar 68%. Sebanyak 32% masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” masuk dalam kelompok partisipasi kekuasaan masyarakat pada program Koperasi 3G “*Green Business*”. Masyarakat berpartisipasi memberikan sumbangan dalam bentuk keahlian melalui pemberian pelatihan biopori/hidroponik/*verical garden* maupun dalam bentuk barang dengan menyewakan rumahnya sebagai tempat penginapan. Berdasarkan peta pemanfaatan bangunan, dapat diketahui bahwa jasa seperti warung makan, toko, tempat souvenir, laundry, tempat foto kopi, maupun salon tersebar cukup merata di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Namun, hal ini kurang didukung dalam pengadaan jalur wisata untuk wisatawan. Masyarakat yang



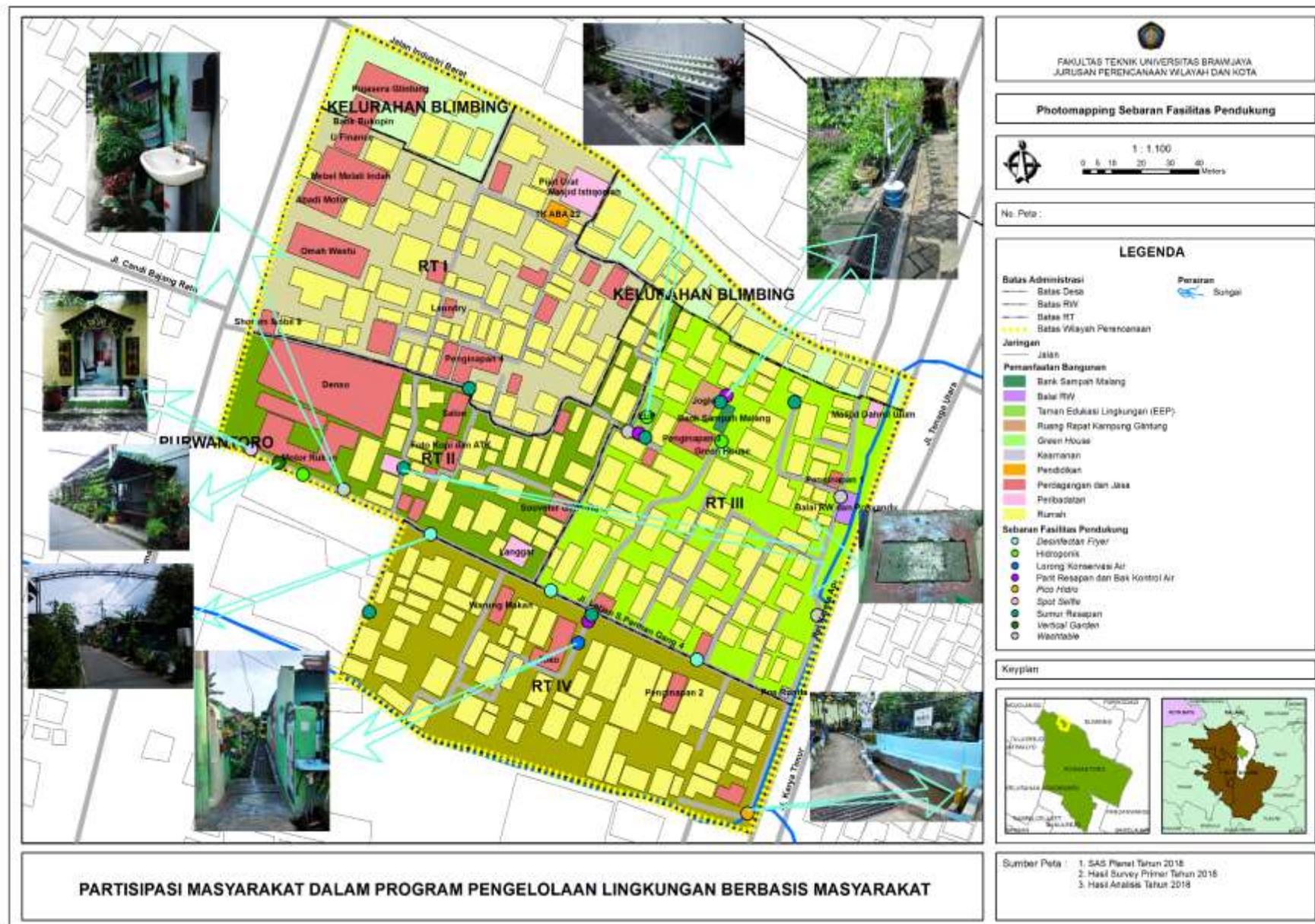
Gambar 4. 35 Peta pemanfaatan bangunan



Gambar 4. 36 Photo mapping penggunaan lahan



Gambar 4. 37 Peta fasilitas pendukung



Gambar 4. 38 Photo mapping fasilitas pendukung

lingkungannya tidak menjadi jalur wisata tidak merasa terangkat ekonominya oleh keberadaan wisatawan. Saat ini jalur wisata yang ditawarkan hanya melewati gang-gang utama di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”.

#### 4.3.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis

Penelitian ini secara garis besar menilai tingkat partisipasi pada program penghijauan orientasi bisnis pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” menurut Arnstein (1969), di mana berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat partisipasi berdasarkan jumlah masyarakat pada setiap skor tingkat partisipasi yang ada. Berdasarkan kuisioner yang telah disebar, tingkat partisipasi pada program penghijauan orientasi bisnis dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 4  
Tingkat partisipasi masyarakat pada program penghijauan orientasi bisnis

Tingkat Partisipasi		RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tokenism	Penentraman	15	60%	5	36%	10	50%	7	47%	37	50%	37	50%
	Kemitraan	7	28%	7	50%	3	15%	4	27%	21	28%		
Kekuasaan Masyarakat	Pendelegasian Kekuasaan	2	8%	1	7%	2	10%	1	7%	6	8%	37	50%
	Kontrol Masyarakat	1	4%	1	7%	5	25%	3	20%	10	14%		

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.4, diketahui bahwa pada program Penghijauan Orientasi Bisnis terdapat perbandingan yang sama rata dengan persentase sebesar 50% antara masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang masuk dalam kelompok partisipasi tokenism dan masuk dalam kelompok partisipasi kekuasaan masyarakat. Kegiatan utama yang dilaksanakan pada program Penghijauan Orientasi Bisnis adalah penghijauan berskala RW, yang bertujuan untuk mengatasi masalah lingkungan dan mendukung kegiatan perekonomian masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan membantu merawat tanaman yang ada pada *green house* maupun kebun organik. Saat ini, hanya sebagian kecil masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang aktif dalam pengadaan/penanaman sayur dan buah. Mengingat terbatasnya lahan, terdapat beberapa warga yang memberikan sumbangan dalam bentuk barang dengan memberikan sebagian lahannya agar dijadikan sebagai tempat dibangunnya berbagai fasilitas pendukung Kampung 3G “Glantung *Go Green*” sebagai kampung wisata edukasi seperti joglo dan kebun organik yang berupa *Eco Edu Park*.

### 4.3.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika

Penelitian ini secara garis besar menilai tingkat partisipasi pada program penghijauan orientasi estetika pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” menurut Arnstein (1969), di mana berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat partisipasi berdasarkan jumlah masyarakat pada setiap skor tingkat partisipasi yang ada. Berdasarkan kuisioner yang telah disebar, tingkat partisipasi pada program penghijauan orientasi estetika dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 5

Tingkat partisipasi masyarakat pada program penghijauan orientasi estetika

Tingkat Partisipasi		RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Tokenism	Penentraman	7	28%	6	43%	10	50%	8	53%	31	42%
	Kemitraan	13	52%	6	43%	3	15%	3	20%	25	34%
Kekuasaan Masyarakat	Pendelegasian Kekuasaan	5	20%	1	7%	2	10%	2	13%	10	14%
	Kontrol Masyarakat	0	0%	1	7%	5	25%	2	13%	8	11%
										43	58%

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.5, diketahui bahwa pada program Penghijauan Orientasi Estetika terdapat lebih banyak masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang masuk dalam kelompok partisipasi tokenism dengan persentase sebesar 58%. Sebanyak 42% masyarakat masuk dalam kelompok partisipasi kekuasaan masyarakat. Kegiatan utama yang dilaksanakan pada program Penghijauan Orientasi Estetika adalah penghijauan berskala lingkungan rumah masing-masing. Masyarakat cenderung lebih banyak berpartisipasi dengan lebih peduli pada kebersihan lingkungan masing-masing. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan aktif membersihkan dan memelihara kebersihan lingkungan pekarangan rumah.

Berdasarkan peta vegetasi jalan, diketahui kecenderungan keberadaan jumlah tanaman dan kebersihannya. Kondisi lingkungan yang paling baik terdapat pada lingkungan RT 1, hal ini ditunjukkan dengan hampir setiap gang di RT 1 memiliki banyak tanaman dan dirawat dengan baik. Kondisi lingkungan yang paling gersang dan kurang terawat terdapat pada RT 3. Hanya pada gang utama di RT 3 yang memiliki cukup banyak tanaman dan terawat dengan baik. Kondisi gang di RT 2 cenderung memiliki cukup banyak tanaman dan terawat dengan baik. Kondisi gang di RT 4 cenderung memiliki sedikit tanaman namun tertata dan terawat dengan baik.

#### 4.3.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang

Penelitian ini secara garis besar menilai tingkat partisipasi pada program Bank Sampah Malang (BSM) pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” menurut Arnstein (1969), di mana berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat partisipasi berdasarkan jumlah masyarakat pada setiap skor tingkat partisipasi yang ada. Berdasarkan kuisioner yang telah disebar, tingkat partisipasi pada program Bank Sampah Malang (BSM) dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 6

Tingkat partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Malang (BSM)

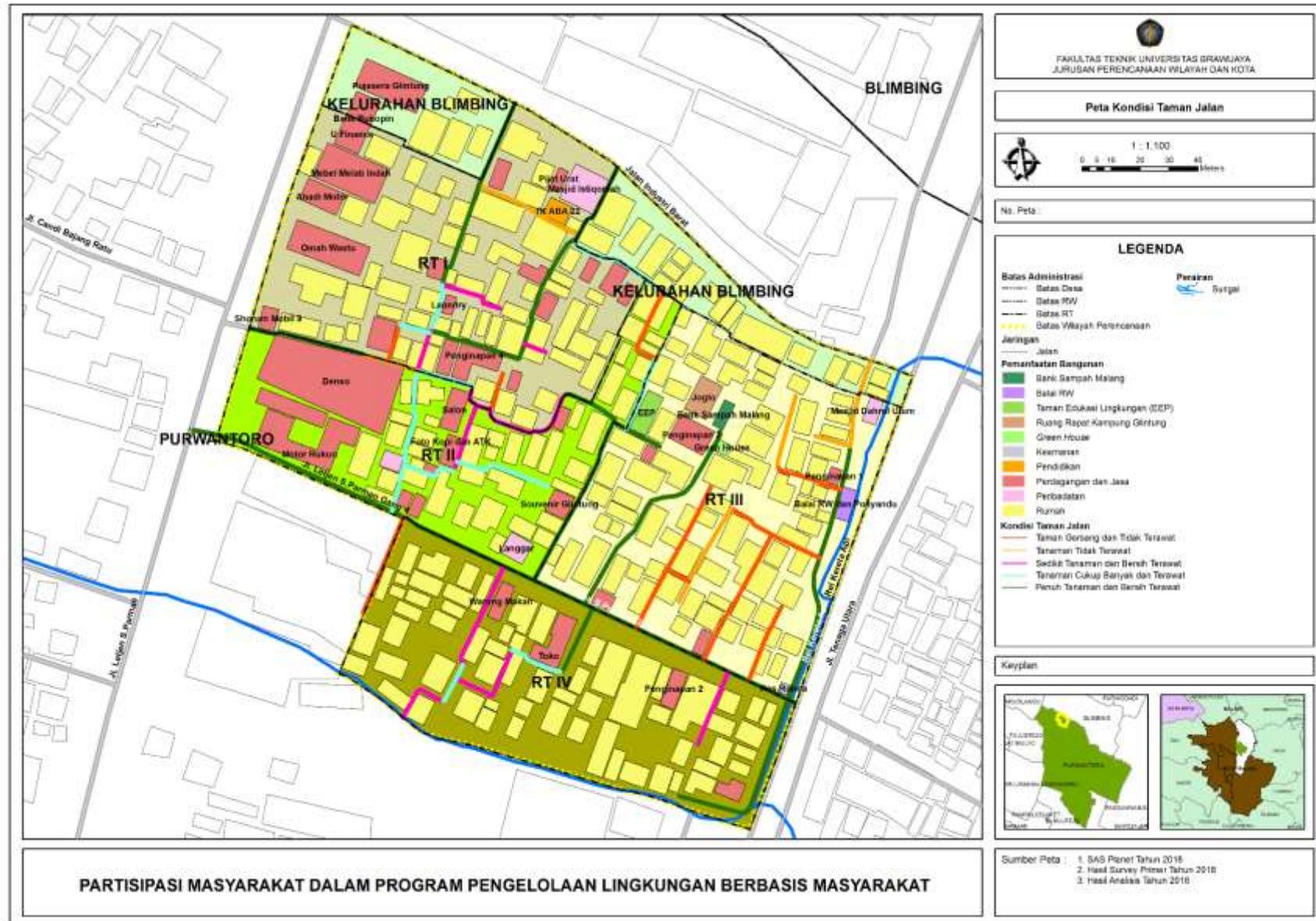
Tingkat Partisipasi		RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tokenism	Konsultasi	4	16%	3	21%	4	20%	2	13%	13	18%	45	61%
	Penentruman	13	52%	6	43%	7	35%	6	40%	32	43%		
	Kemitraan	6	24%	4	29%	3	15%	3	20%	16	22%		
Kekuasaan Masyarakat	Pendelegasian Kekuasaan	2	8%	1	7%	4	20%	2	13%	9	12%	29	39%
	Kontrol Masyarakat	0	0%	0	0%	2	10%	2	13%	4	5%		

Sumber: Hasil analisis, 2018

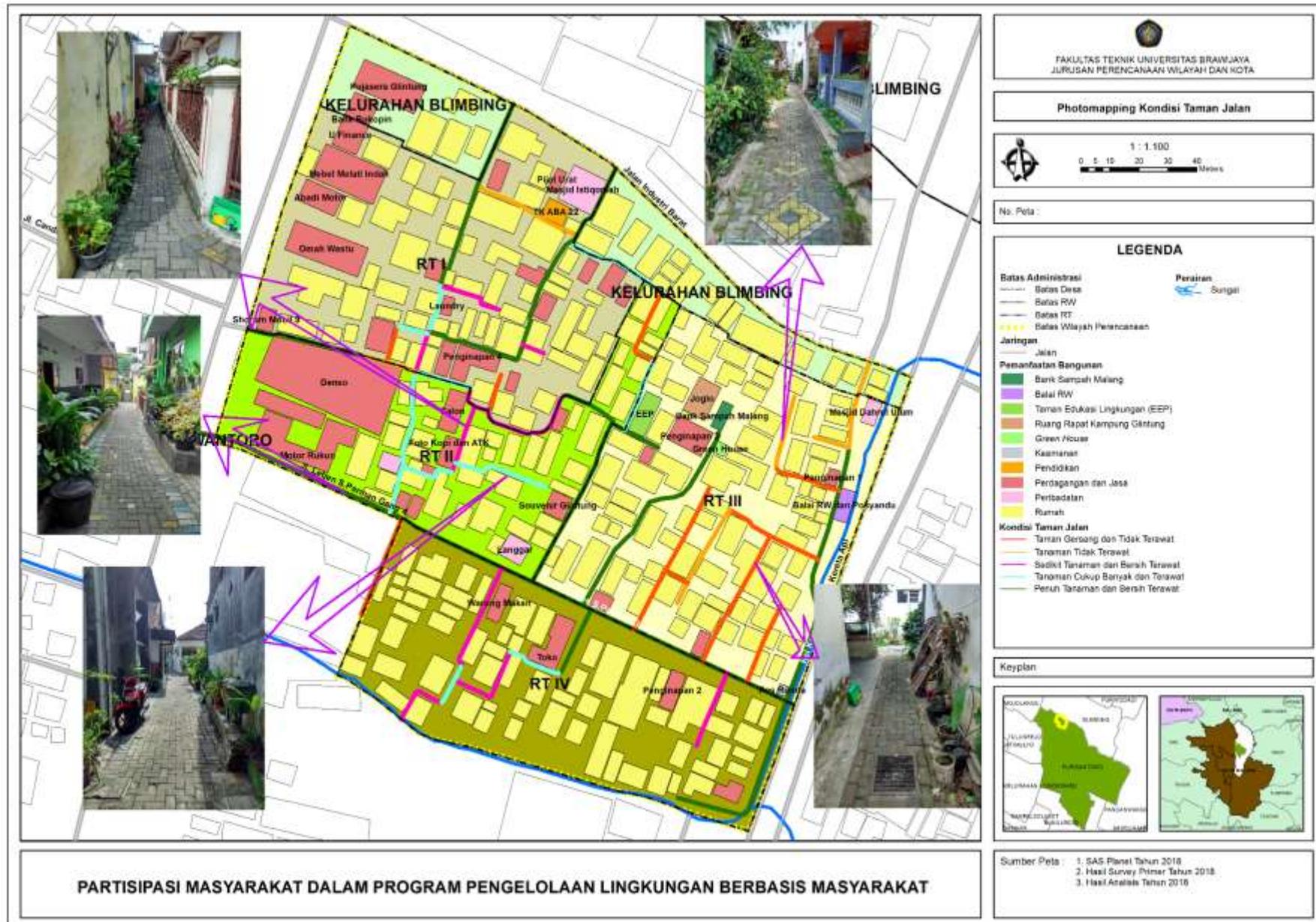
Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui bahwa pada program Bank Sampah Malang terdapat lebih banyak masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang masuk dalam kelompok partisipasi tokenism dengan persentase sebesar 61%. Sebanyak 39% masyarakat masuk dalam kelompok partisipasi kekuasaan masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan aktif menyetorkan sampah plastik yang dapat didaur ulang ke Bank Sampah Malang yang terletak di dekat joglo. Sebagian masyarakat menyetorkan sampah daur ulang sudah dalam keadaan bersih seperti sudah memisahkan botol plastik dengan tutupnya. Sebagian besar masyarakat RT 1 memberikan sampah plastik langsung ke tukang sampah. Ibu-ibu yang lebih banyak berpartisipasi dalam program Bank Sampah Malang.

#### 4.3.5 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Konservasi Air

Penelitian ini secara garis besar menilai tingkat partisipasi pada program konservasi air pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” menurut Arnstein (1969), di mana berdasarkan hasil analisis distribusi frekuensi yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat partisipasi berdasarkan jumlah masyarakat pada setiap skor tingkat partisipasi yang ada. Dalam penelitian ini, program konservasi air sendiri dijabarkan menjadi 3 sub cabang program, antara lain program biopori, sumur injeksi/parit resapan/bak kontrol resapan, dan



Gambar 4. 39 Peta kondisi taman jalan



Gambar 4. 40 Photo mapping kondisi taman jalan

pembangkit listrik picohidro. Adapaun tingkat partisipasi dalam masing-masing program koperasi dirinci sebagai berikut.

#### A. Program Biopori

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebarakan, tingkat partisipasi pada program biopori dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 7  
Tingkat partisipasi masyarakat pada program biopori

Tingkat Partisipasi		RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		n	%
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tokenism	Penentruman	8	32%	5	36%	7	35%	6	40%	26	35%	26	35%
	Kemitraan	16	64%	7	50%	7	35%	5	33%	35	47%		
Kekuasaan Masyarakat	Pendelegasian Kekuasaan	1	4%	1	7%	1	5%	4	27%	7	9%	48	65%
	Kontrol Masyarakat	0	0%	1	7%	5	25%	0	0%	6	8%		

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.7, diketahui bahwa pada program Biopori terdapat lebih banyak masyarakat Kampung 3G “Glantung Go Green” yang masuk dalam kelompok partisipasi kekuasaan masyarakat dengan persentase sebesar 65%. Sebanyak 35% masyarakat masuk dalam kelompok partisipasi tokenism. Biopori pada Kampung 3G “Glantung Go Green” dibedakan menjadi 3 macam berdasarkan ukuannya, yakni:

1. Biopori standar (kecil)

Terbuat dari pipa paralon, tutupnya terbuat dari bahan cor yang dapat dibuka dan ditutup.

2. Biopori jumbo (sedang)

Terbuat dari cat kaleng bekas ukuran kecil, tutupnya terbuat dari bahan cor yang dapat dibuka dan ditutup.

3. Biopori super jumbo (besar)

Terbuat dari cat kaleng bekas ukuran besar, tutupnya terbuat dari *grill* yang dapat dibuka dan ditutup.

Pada program biopori, masyarakat ibu-ibu dan bapak-bapak memiliki peran tersendiri. Bapak-bapak berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan membantu dalam pengadaan biopori, membuat tutup cor, mengelas *grill*. Bapak-bapak juga berpartisipasi dalam bentuk barang dengan menyumbangkan kaleng cat bekas. Ibu-ibu berpartisipasi dalam bentuk tenaga dengan memasukkan sampah basah sisa makanan maupun sampah kering seperti dedaunan ke dalam biopori. Sampah diaduk setiap 4 bulan sekali dan dipanen sebagai kompos tanaman setiap 6 bulan sekali.

## B. Program Sumur Injeksi/Parit Resapan/Bak Kontrol Resapan

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebar, tingkat partisipasi pada program sumur injeksi/parit resapan/bak kontrol resapan dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 8

Tingkat partisipasi masyarakat pada program sumur injeksi/parit resapan/bak kontrol resapan

Tingkat Partisipasi	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tokenism	Konsultasi	2	8%	3	21%	4	20%	3	20%	12	16%
	Penentruman	16	64%	8	57%	7	35%	7	47%	38	51%
Kekuasaan Masyarakat	Kemitraan	6	24%	1	7%	3	15%	2	13%	12	16%
	Pendelegasian Kekuasaan	1	4%	1	7%	1	5%	3	20%	6	8%
	Kontrol Masyarakat	0	0%	1	7%	5	25%	0	0%	6	8%

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui bahwa pada program Sumur Injeksi/Parit Resapan/Bak Kontrol Resapan terdapat lebih banyak masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang masuk dalam kelompok partisipasi tokenism dengan persentase sebesar 68%. Sebanyak 35% masyarakat masuk dalam kelompok partisipasi kekuasaan masyarakat. Bapak-bapak yang lebih banyak berpartisipasi dalam program Sumur Injeksi/Parit Resapan/Bak Kontrol Resapan. Hal ini terlihat dari keaktifan bapak-bapak berpartisipasi memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dengan ikut bekerja bakti membangun Sumur Injeksi/Parit Resapan/Bak Kontrol resapan secara bersama-sama.

## C. Program Pembangkit Listrik Picohidro

Berdasarkan kuisisioner yang telah disebar, tingkat partisipasi pada program pembangkit listrik picohidro dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4. 9

Tingkat partisipasi masyarakat pada program koperasi 3G “*Green Business*”

Tingkat Partisipasi	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tokenism	Konsultasi	5	20%	4	29%	6	30%	2	13%	17	23%
	Penentruman	16	64%	8	57%	6	30%	9	60%	39	53%
Kekuasaan Masyarakat	Kemitraan	3	12%	1	7%	3	15%	0	0%	7	9%
	Pendelegasian Kekuasaan	0	0%	1	7%	1	5%	1	7%	3	4%
	Kontrol Masyarakat	1	4%	0	0%	4	20%	3	20%	8	11%

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.9, diketahui bahwa pada program Pembangkit Listrik Picohidro terdapat lebih banyak masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang masuk dalam kelompok partisipasi tokenism dengan persentase sebesar 68%. Sebanyak 35% masyarakat masuk dalam kelompok partisipasi kekuasaan masyarakat. Bapak-bapak

yang lebih banyak berpartisipasi dalam program Pembangkit Listrik Picohidro. Hal ini terlihat dari keaktifan bapak-bapak berpartisipasi memberikan sumbangan dalam bentuk tenaga dengan ikut bekerja bakti membangun Pembangkit Listrik Picohidro resapan secara bersama-sama.

#### 4.3.6 Pengelompokkan Tingkat Partisipasi Berdasarkan Karakteristik Individu

##### 1. Program Koperasi

Berikut merupakan tabel pengelompokkan antara tingkat partisipasi masyarakat pada program koperasi berdasarkan karakteristik individu.

Tabel 4. 10  
Pengelompokkan tingkat partisipasi pada program koperasi

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Umur	Konsultasi	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%
			35-44 tahun	0	0%	1	1%	1	1%	1	1%	3	4%
			45-54 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%	4	5%
			≥ 55 tahun	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
		Penentruman	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	6	8%	1	1%	3	4%	3	4%	13	18%
			35-44 tahun	5	7%	0	0%	2	3%	2	3%	9	12%
			45-54 tahun	1	1%	4	5%	1	1%	1	1%	7	9%
			≥ 55 tahun	2	3%	1	1%	0	0%	0	0%	3	4%
		Kemitraan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%
			35-44 tahun	3	4%	1	1%	2	3%	2	3%	8	11%
			45-54 tahun	0	0%	3	4%	0	0%	0	0%	3	4%
			≥ 55 tahun	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%
		Pendelegasian Kekuasaan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			35-44 tahun	2	3%	1	1%	0	0%	0	0%	3	4%
			45-54 tahun	2	3%	0	0%	2	3%	2	3%	6	8%
			≥ 55 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%	4	5%
Kontrol Masyarakat	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	35-44 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	45-54 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%		
	≥ 55 tahun	0	0%	1	1%	2	3%	0	0%	3	4%		
2	Tingkat Pendidikan	Konsultasi	SD sederajat	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%
			SMP sederajat	0	0%	1	1%	1	1%	1	1%	3	4%
			SMA sederajat	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%
			Diploma/S1	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Penentruman	SD sederajat	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
			SMP sederajat	6	8%	1	1%	0	0%	0	0%	7	9%
			SMA sederajat	5	7%	2	3%	4	5%	5	7%	16	22%
			Diploma/S1	1	1%	2	3%	2	3%	3	4%	8	11%
			S2/S3	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%
		Kemitraan	SD sederajat	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%
			SMP sederajat	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%
			SMA sederajat	3	4%	1	1%	1	1%	1	1%	6	8%
			Diploma/S1	0	0%	2	3%	0	0%	0	0%	2	3%
			S2/S3	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23			
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
	Pendelegasian Kekuasaan		SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			SMP sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			SMA sederajat	2	3%	0	0%	3	4%	0	0%	5	7%		
			Diploma/S1	2	3%	1	1%	1	1%	1	1%	5	7%		
			S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	Kontrol Masyarakat		SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			SMP sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			SMA sederajat	0	0%	0	0%	3	4%	3	4%	6	8%		
			Diploma/S1	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%		
			S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	3 Lama Tinggal	Konsultasi		0-4 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%	
				5-14 tahun	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%	
				15-29 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
				30-49 tahun	0	0%	0	0%	3	4%	0	0%	3	4%	
				≥ 50 tahun	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%	
		Penentraman		0-4 tahun	3	4%	1	1%	1	1%	1	1%	6	8%	
5-14 tahun				3	4%	0	0%	1	1%	1	1%	5	7%		
15-29 tahun				3	4%	1	1%	1	1%	2	3%	7	9%		
30-49 tahun				3	4%	2	3%	3	4%	3	4%	11	15%		
≥ 50 tahun				2	3%	2	3%	0	0%	1	1%	5	7%		
Kemitraan			0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			5-14 tahun	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%		
			15-29 tahun	4	5%	1	1%	1	1%	0	0%	6	8%		
			30-49 tahun	2	3%	1	1%	1	1%	0	0%	4	5%		
			≥ 50 tahun	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%		
Pendelegasian Kekuasaan			0-4 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%		
			15-29 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
			30-49 tahun	2	3%	1	1%	1	1%	0	0%	4	5%		
			≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%		
Kontrol Masyarakat		0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
		5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%			
		15-29 tahun	0	0%	1	1%	2	3%	2	3%	5	7%			
		30-49 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%			
		≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%			
4 Tingkat Pendapatan	Konsultasi		≤ Rp 500.000	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%		
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%	4	5%		
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	0	0%	1	1%	2	3%	0	0%	3	4%		
			Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Penentraman		≤ Rp 500.000	1	1%	1	1%	0	0%	1	1%	3	4%
					Rp 500.001 – Rp 1.000.000	5	7%	3	4%	2	3%	0	0%	10	14%
					Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	6	8%	1	1%	2	3%	3	4%	12	16%
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	1			1%	0	0%	2	3%	3	4%	6	8%		
	≥ Rp 3.500.001	1			1%	1	1%	0	0%	1	1%	3	4%		
	Kemitraan				≤ Rp 500.000	2	3%	1	1%	1	2%	0	0%	4	5%

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
5	Mata Pencaharian	Pendelegasian Kekuasaan	Rp 500.001 – Rp 1.000.000	1	1%	0	0%	1	2%	0	0%	2	3%	
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	2	3%	2	3%	0	0%	0	0%	4	5%	
			Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	1	1%	1	1%	0	0%	1	1%	3	4%	
			≥ Rp 3.500.001	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	
			≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%	
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	4	5%	0	0%	4	6%	0	0%	8	11%	
			Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	
			≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	0	0%	1	1%	0	0%	3	4%	4	5%	
		Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	1	2%	0	0%	1	1%		
		≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	1	2%	0	0%	1	1%		
		Kontrol Masyarakat	Tidak bekerja	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%	
			Profesional	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			PNS/TNI	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Pegawai swasta	0	0%	1	1%	2	3%	1	1%	4	5%	
			Wiraswasta	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	
			Penentruman	Tidak bekerja	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%
				Profesional	1	1%	2	3%	1	1%	1	1%	5	7%
				PNS/TNI	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
				Pegawai swasta	9	12%	2	3%	2	3%	2	3%	15	20%
				Wiraswasta	2	3%	1	1%	3	4%	5	7%	11	15%
Kemitraan	Tidak bekerja			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
	Profesional		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	PNS/TNI	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%			
	Pegawai swasta	1	1%	2	3%	0	0%	1	1%	4	5%			
	Wiraswasta	5	7%	2	3%	2	3%	0	0%	9	12%			
	Pendelegasian Kekuasaan	Tidak bekerja	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%		
Profesional		0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%			
PNS/TNI		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
Pegawai swasta		2	3%	0	0%	1	1%	1	1%	4	5%			
Wiraswasta		2	3%	1	1%	0	0%	0	0%	3	4%			
Kontrol Masyarakat		Tidak bekerja	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
	Profesional	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
6	Jumlah Anggota Keluarga	Konsultasi	PNS/TNI	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			Pegawai swasta	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%
			Wiraswasta	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%	4	5%
		Penentraman	0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			1-2 jiwa	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%	3	4%
			3-4 jiwa	0	0%	1	1%	3	4%	0	0%	4	5%
			5-6 jiwa	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			0 jiwa	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%
		Kemitraan	1-2 jiwa	7	9%	1	1%	0	0%	2	3%	10	14%
			3-4 jiwa	7	9%	4	5%	6	8%	4	5%	21	28%
			5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
			≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Pendelegasian Kekuasaan	1-2 jiwa	4	5%	1	1%	0	0%	0	0%	5	7%
			3-4 jiwa	3	4%	3	4%	2	3%	1	1%	9	12%
			5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			0 jiwa	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%
		Kontrol Masyarakat	1-2 jiwa	1	1%	0	0%	2	3%	0	0%	3	4%
			3-4 jiwa	1	1%	1	1%	1	1%	1	1%	4	5%
5-6 jiwa	1		1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
≥ 7 jiwa	0		0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
0 jiwa	0		0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
7	Pengalaman Berkelompok	Konsultasi	1-2 jiwa	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%
			3-4 jiwa	0	0%	0	0%	1	1%	3	4%	4	5%
			5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			≥ 7 jiwa	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
			Tidak pernah	0	0%	2	3%	3	4%	2	3%	7	9%
		Penentraman	Sedikit	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			Sedang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Tidak pernah	12	16%	4	5%	4	5%	4	5%	24	32%
		Kemitraan	Sedikit	1	1%	2	3%	0	0%	4	5%	7	9%
			Sedang	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%
			Banyak	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Tidak pernah	4	5%	2	3%	0	0%	1	1%	7	9%
		Pendelegasian Kekuasaan	Sedikit	2	3%	2	3%	2	3%	0	0%	6	8%
			Sedang	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
			Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Tidak pernah	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
		Kontrol Masyarakat	Sedikit	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%
Sedang	3		4%	0	0%	1	1%	1	1%	5	7%		
Banyak	0		0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%		
Sangat banyak	0		0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Tidak pernah	0		0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Kontrol Masyarakat	Sedikit	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	Sedang	0	0%	0	0%	1	1%	2	3%	3	4%		
	Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%		
	Sangat banyak	0	0%	1	1%	3	4%	0	0%	4	5%		

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada karakteristik individu program Koperasi berupa umur, kelompok usia yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan merupakan usia 25-34 tahun dengan persentase sebesar 18%. Tingkat pendidikan yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan yakni SMA sederajat dengan persentase sebesar 22%. Rentang waktu lama tinggal paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori kelompok lama (30-49 tahun) dengan persentase sebesar 15%. Tingkat pendapatan rata-rata yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori sedang (Rp. 1.000.001,00 – Rp 2.000.000,00) dengan persentase sebesar 16%. Jenis mata pencaharian yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan yakni pegawai swasta dengan persentase sebesar 20%. Jumlah anggota keluarga yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan sejumlah 3 – 4 jiwa dengan persentase sebesar 28%. Sebanyak 32% masyarakat mendominasi tingkat penentrangan dengan karakteristik pengalaman berkelompok tidak pernah.

## 2. Program Penghijauan Orientasi Bisnis

Berikut merupakan tabel pengelompokan antara tingkat partisipasi masyarakat pada program penghijauan orientasi bisnis berdasarkan karakteristik individu.

Tabel 4. 11  
Pengelompokan tingkat partisipasi pada program penghijauan orientasi bisnis

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23			
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
1	Umur	Konsultasi	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			35-44 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			45-54 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			≥ 55 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Penentrangan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	7	9%	1	1%	4	5%	1	1%	13	18%		
			35-44 tahun	5	7%	0	0%	3	4%	2	3%	10	14%		
			45-54 tahun	1	1%	4	5%	3	4%	3	4%	11	15%		
			≥ 55 tahun	2	3%	0	0%	0	0%	1	1%	3	4%		
		Kemitraan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
			35-44 tahun	3	4%	2	3%	2	3%	2	3%	9	12%		
			45-54 tahun	1	1%	3	4%	0	0%	2	3%	6	8%		
			≥ 55 tahun	2	3%	2	3%	1	1%	0	0%	5	7%		
		Pendelegasian Kekuasaan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			35-44 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
			45-54 tahun	1	1%	0	0%	2	3%	1	1%	4	5%		
			≥ 55 tahun	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%		
Kontrol Masyarakat	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	35-44 tahun	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%				
	45-54 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%	4	5%				

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
2	Tingkat Pendidikan	Konsultasi	≥ 55 tahun	0	0%	0	0%	3	4%	1	1%	4	5%
			SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			SMP sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			SMA sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Diploma/S1	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Penentruman	SD sederajat	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			SMP sederajat	2	3%	0	0%	1	1%	1	1%	4	5%
			SMA sederajat	6	8%	1	1%	5	7%	5	7%	17	23%
			Diploma/S1	5	7%	4	5%	3	4%	1	1%	13	18%
			S2/S3	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%
		Kemitraan	SD sederajat	2	3%	3	4%	1	1%	0	0%	6	8%
			SMP sederajat	2	3%	2	3%	0	0%	0	0%	4	5%
			SMA sederajat	2	3%	2	3%	1	1%	2	3%	7	9%
			Diploma/S1	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%	4	5%
			S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Pendelegasian Kekuasaan	SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			SMP sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			SMA sederajat	2	3%	0	0%	2	3%	0	0%	4	5%
			Diploma/S1	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%
S2/S3	0		0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Kontrol Masyarakat	SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	SMP sederajat	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
	SMA sederajat	0	0%	0	0%	4	5%	3	4%	7	9%		
	Diploma/S1	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%		
	S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
3	Lama Tinggal	Konsultasi	0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			15-29 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			30-49 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Penentruman	0-4 tahun	2	3%	1	1%	2	3%	1	1%	6	8%
			5-14 tahun	3	4%	1	1%	1	1%	2	3%	7	9%
			15-29 tahun	6	8%	2	3%	1	1%	1	1%	10	14%
			30-49 tahun	3	4%	1	1%	6	8%	1	1%	11	15%
			≥ 50 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%	3	4%
		Kemitraan	0-4 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%	2	3%
			5-14 tahun	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
			15-29 tahun	1	1%	0	0%	1	1%	1	1%	3	4%
			30-49 tahun	3	4%	2	3%	1	1%	2	3%	8	11%
			≥ 50 tahun	2	3%	4	5%	1	1%	0	0%	7	9%
		Pendelegasian Kekuasaan	0-4 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%
			15-29 tahun	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%
			30-49 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Kontrol Masyarakat	0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
	15-29 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%	4	5%		
	30-49 tahun	1	1%	1	1%	1	1%	0	0%	3	4%		
	≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%		
4	Tingkat Pendapatan	Konsultasi	≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Rp 2.000.001 – Rp 3.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Rp 3.000.001 – Rp 4.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Rp 4.000.001 – Rp 5.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23			
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
	Penentruman		-												
			Rp 3.500.000												
			≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			≤ Rp 500.000	3	4%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	3	4%
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	4	5%	2	3%	4	5%	2	3%	12	16%		
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	5	7%	1	1%	4	5%	2	3%	12	16%		
			Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	2	3%	1	1%	2	3%	3	4%	8	11%		
			≥ Rp 3.500.001	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%		
			≤ Rp 500.000	0	0%	3	4%	1	1%	1	1%	5	7%		
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	2	3%	1	1%	1	1%	0	0%	4	5%		
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	4	5%	3	4%	1	1%	1	1%	9	12%		
			Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%		
	≥ Rp 3.500.001	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%	2	3%				
	≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	2	3%	1	1%	2	3%	0	0%	5	7%				
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%				
	≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	1	1%	2	3%	0	0%	3	4%				
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	1	1%	0	0%	1	1%	3	4%	5	7%				
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%				
	≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%				
	5 Mata Pencapaian	Konsultasi		Tidak bekerja	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
Profesional				0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
PNS/TNI				0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Pegawai swasta				0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Wiraswasta				0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Penentruman				Tidak bekerja	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%	2	3%	
				Profesional	1	1%	2	3%	1	1%	1	1%	5	7%	
				PNS/TNI	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	
				Pegawai swasta	7	9%	2	3%	4	5%	3	4%	16	22%	

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23			
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
6	Jumlah Anggota Keluarga	Kemitraan	Wiraswasta	4	5%	1	1%	5	7%	2	3%	12	16%		
			Tidak bekerja	0	0%	2	3%	1	1%	0	0%	3	4%		
			Profesional	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			PNS/TNI	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
		Pendelegasian Kekuasaan	Pegawai swasta	3	4%	3	4%	0	0%	1	1%	7	9%		
			Wiraswasta	4	5%	2	3%	2	3%	3	4%	11	15%		
			Tidak bekerja	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Profesional	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
		Kontrol Masyarakat	PNS/TNI	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Pegawai swasta	1	1%	1	1%	1	1%	1	1%	4	5%		
			Wiraswasta	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
			Tidak bekerja	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%		
		7	Pengalaman Berkelompok	Konsultasi	Profesional	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
					PNS/TNI	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
					Pegawai swasta	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%	2	3%
					Wiraswasta	0	0%	1	1%	2	3%	2	3%	5	7%
					0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
				Penentruman	1-2 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
					3-4 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
					5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
≥ 7 jiwa	0				0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
0 jiwa	0				0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Kemitraan	1-2 jiwa			7	9%	2	3%	0	0%	3	4%	12	16%		
	3-4 jiwa			8	11%	3	4%	9	12%	3	4%	23	31%		
	5-6 jiwa			0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%		
	≥ 7 jiwa			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	0 jiwa			1	1%	1	1%	0	0%	1	1%	3	4%		
Pendelegasian Kekuasaan	1-2 jiwa			4	5%	1	1%	1	1%	1	1%	7	9%		
	3-4 jiwa			2	3%	5	7%	2	3%	2	3%	11	15%		
	5-6 jiwa			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	≥ 7 jiwa			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	0 jiwa			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Kontrol Masyarakat	1-2 jiwa	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%				
	3-4 jiwa	1	1%	0	0%	1	1%	1	1%	3	4%				
	5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	≥ 7 jiwa	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%				
	0 jiwa	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%				
7	Pengalaman Berkelompok	Konsultasi	1-2 jiwa	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%		
			3-4 jiwa	0	0%	1	1%	1	1%	3	4%	5	7%		
			5-6 jiwa	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
			≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
		Penentruman	Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Sedikit	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Sedang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
		Kemitraan	Tidak pernah	13	18%	2	3%	7	9%	6	8%	28	38%		
			Sedikit	1	1%	3	4%	1	1%	1	1%	6	8%		
			Sedang	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%		
			Banyak	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Kemitraan	Tidak pernah	3	4%	6	8%	1	1%	1	1%	11	15%				
	Sedikit	3	4%	1	1%	2	3%	3	4%	9	12%				
	Sedang	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%				
	Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Pendelegasian Kekuasaan	Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Sedikit	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			Sedang	2	3%	0	0%	0	0%	1	1%	3	4%
			Banyak	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			Sangat banyak	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
		Kontrol Masyarakat	Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Sedikit	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Sedang	1	1%	0	0%	2	3%	2	3%	5	7%
			Banyak	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	3	4%	0	0%	3	4%

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada karakteristik individu program Penghijauan Orientasi Bisnis berupa umur, kelompok usia yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan merupakan usia 25-34 tahun dengan persentase sebesar 18%. Tingkat pendidikan yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan yakni SMA sederajat dengan persentase sebesar 23%. Rentang waktu lama tinggal paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori kelompok lama (30-49 tahun) dengan persentase sebesar 15%. Tingkat pendapatan rata-rata yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori sedang (Rp. 1.000.001,00 – Rp 2.000.000,00) dengan persentase sebesar 16%. Jenis mata pencaharian yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan yakni pegawai swasta dengan persentase sebesar 20%. Jumlah anggota keluarga yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan sejumlah 3 – 4 jiwa dengan persentase sebesar 31%. Sebanyak 38% masyarakat mendominasi tingkat penentrangan dengan karakteristik pengalaman berkelompok tidak pernah.

### 3. Program Penghijauan Orientasi Estetika

Berikut merupakan tabel pengelompokan antara tingkat partisipasi masyarakat pada program penghijauan orientasi estetika berdasarkan karakteristik individu.

Tabel 4. 12

Pengelompokan tingkat partisipasi pada program penghijauan orientasi estetika

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1.	Umur	Konsultasi	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			35-44 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			45-54 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			≥ 55 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Penentrangan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	4	5%	0	0%	4	5%	1	1%	9	12%
			35-44 tahun	1	1%	0	0%	3	4%	2	3%	6	8%

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23			
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
		Kemitraan	45-54 tahun	0	0%	4	5%	3	4%	4	5%	11	15%		
			≥ 55 tahun	2	3%	2	3%	0	0%	1	1%	5	7%		
			19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			25-34 tahun	4	5%	1	1%	0	0%	0	0%	5	7%		
			35-44 tahun	7	9%	2	3%	2	3%	2	3%	13	18%		
		Pendelegasian Kekuasaan	45-54 tahun	1	1%	3	4%	0	0%	1	1%	5	7%		
			≥ 55 tahun	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%		
			19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			35-44 tahun	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%		
		Kontrol Masyarakat	45-54 tahun	2	3%	0	0%	2	3%	2	3%	6	8%		
			≥ 55 tahun	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%		
			19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			35-44 tahun	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%		
		2. Tingkat Pendidikan		Konsultasi	SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
					SMP sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
					SMA sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
					Diploma/S1	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
					S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Penentrangan	SD sederajat			1	1%	2	3%	2	3%	0	0%	5	7%		
	SMP sederajat			1	1%	1	1%	1	1%	1	1%	4	5%		
	SMA sederajat			4	5%	3	4%	4	5%	5	7%	16	22%		
	Diploma/S1			1	1%	0	0%	3	4%	2	3%	6	8%		
	S2/S3			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Kemitraan	SD sederajat			1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%		
	SMP sederajat			2	3%	1	1%	0	0%	0	0%	3	4%		
	SMA sederajat			3	4%	0	0%	2	3%	2	3%	7	9%		
	Diploma/S1			5	7%	4	5%	1	1%	1	1%	11	15%		
	S2/S3			2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%		
Pendelegasian Kekuasaan	SD sederajat			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	SMP sederajat			2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%		
	SMA sederajat			3	4%	0	0%	2	3%	1	1%	6	8%		
	Diploma/S1			0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%		
	S2/S3			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Kontrol Masyarakat	SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	SMP sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	SMA sederajat	0	0%	0	0%	4	5%	2	3%	6	8%				
	Diploma/S1	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%				
	S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
3. Lama Tinggal		Konsultasi	0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			15-29 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			30-49 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
		Penentrangan	0-4 tahun	1	1%	0	0%	2	3%	1	1%	4	5%		
			5-14 tahun	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%	4	5%		
			15-29 tahun	2	3%	0	0%	1	1%	1	1%	4	5%		
			30-49 tahun	2	3%	2	3%	6	8%	2	3%	12	16%		
			≥ 50 tahun	1	1%	4	5%	0	0%	2	3%	7	9%		
		Kemitraan	0-4 tahun	2	3%	1	1%	0	0%	1	1%	4	5%		
			5-14 tahun	2	3%	2	3%	0	0%	0	0%	4	5%		
			15-29 tahun	5	7%	2	3%	1	1%	1	1%	9	12%		
			30-49 tahun	3	4%	1	1%	1	1%	1	1%	6	8%		
			≥ 50 tahun	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%		
		Pendelegasian	0-4 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23			
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
4.	Tingkat Pendapatan	Kekuasaan	5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%		
			15-29 tahun	1	1%	1	1%	0	0%	1	1%	3	4%		
			30-49 tahun	2	3%	0	0%	1	1%	0	0%	3	4%		
			≥ 50 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
		Kontrol Masyarakat	0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
			15-29 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	1	1%	3	4%		
			30-49 tahun	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%		
		Konsultasi	≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Penentrangan	≤ Rp 500.000	1	1%	2	3%	1	1%	0	0%	4	5%	
				Rp 500.001 – Rp 1.000.000	1	1%	2	3%	3	4%	2	3%	8	11%	
				Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	5	7%	2	3%	4	5%	2	3%	13	18%	
Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0			0%	0	0%	2	3%	4	5%	6	8%			
≥ Rp 3.500.001	0			0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
Kemitraan	≤ Rp 500.000			2	3%	1	1%	0	0%	1	1%	4	5%		
	Rp 500.001 – Rp 1.000.000		4	5%	1	1%	2	3%	0	0%	7	9%			
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000		3	4%	2	3%	1	1%	1	1%	7	9%			
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000		2	3%	1	1%	0	0%	0	0%	3	4%			
	≥ Rp 3.500.001		2	3%	1	1%	0	0%	1	1%	4	5%			
	Pendelegasian Kekuasaan		≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Rp 500.001 – Rp 1.000.000			1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%			
Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000			4	5%	1	1%	2	3%	1	1%	8	11%			
Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
≥ Rp 3.500.001			0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%			
Kontrol Masyarakat		≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
	Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	1	1%	2	3%	0	0%	3	4%				
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	0	0%	0	0%	1	1%	2	3%	3	4%				
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%				
	≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%				
	5.	Mata Pencapaian	Konsultasi	Tidak bekerja	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
Profesional				0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
PNS/TNI				0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Pegawai swasta				0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Wiraswasta				0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Penentrangan			Tidak bekerja	1	1%	2	3%	0	0%	1	1%	4	5%		
			Profesional	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%		
			PNS/TNI	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Pegawai swasta	4	5%	2	3%	3	4%	4	5%	13	18%		

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
6.	Jumlah Anggota Keluarga	Kemitraan	Wiraswasta	2	3%	2	3%	6	8%	2	3%	12	16%	
			Tidak bekerja	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
			Profesional	1	1%	2	3%	0	0%	0	0%	3	4%	
			PNS/TNI	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	
			Pegawai swasta	6	8%	3	4%	1	1%	0	0%	10	14%	
		Pendelegasian Kekuasaan	Wiraswasta	4	5%	1	1%	1	1%	3	4%	9	12%	
			Tidak bekerja	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Profesional	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
			PNS/TNI	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Pegawai swasta	2	3%	1	1%	1	1%	2	3%	6	8%	
		Kontrol Masyarakat	Wiraswasta	3	4%	0	0%	0	0%	0	0%	3	4%	
			Tidak bekerja	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	
			Profesional	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			PNS/TNI	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
			Pegawai swasta	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Konsultasi	Wiraswasta	0	0%	1	1%	2	3%	2	3%	5	7%	
			0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			1-2 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			3-4 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Penentruman	0 jiwa	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%
				1-2 jiwa	3	4%	1	1%	0	0%	3	4%	7	9%
				3-4 jiwa	4	5%	4	5%	9	12%	3	4%	20	27%
				5-6 jiwa	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%
				≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Kemitraan	0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
				1-2 jiwa	7	9%	2	3%	1	1%	1	1%	11	15%
				3-4 jiwa	6	8%	4	5%	2	3%	2	3%	14	19%
				5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
≥ 7 jiwa	0			0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Pendelegasian Kekuasaan	0 jiwa		1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
	1-2 jiwa		2	3%	0	0%	1	1%	0	0%	3	4%		
	3-4 jiwa		1	1%	0	0%	1	1%	2	3%	4	5%		
	5-6 jiwa		1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
	≥ 7 jiwa		0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%		
Kontrol Masyarakat	0 jiwa		0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%		
	1-2 jiwa		0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%		
	3-4 jiwa		0	0%	1	1%	1	1%	2	3%	4	5%		
	5-6 jiwa		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
7.	Pengalaman Berkelompok	Konsultasi	Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Sedikit	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Sedang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Penentruman	Tidak pernah	6	8%	4	5%	6	8%	6	8%	22	30%	
			Sedikit	1	1%	2	3%	2	3%	2	3%	7	9%	
			Sedang	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
			Banyak	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Kemitraan	Tidak pernah	9	12%	4	5%	2	3%	1	1%	16	22%	
			Sedikit	2	3%	2	3%	1	1%	2	3%	7	9%	
			Sedang	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	
			Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Pendelegasian Kekuasaan	Tidak pernah	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	
			Sedikit	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%	

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
			Sedang	3	4%	0	0%	0	0%	2	3%	5	7%
			Banyak	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			Sangat banyak	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
		Kontrol Masyarakat	Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Sedikit	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Sedang	0	0%	0	0%	2	3%	1	1%	3	4%
			Banyak	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	3	4%	0	0%	3	4%

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada karakteristik individu program Penghijauan Orientasi Estetika berupa umur, kelompok usia yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi kemitraan merupakan usia 35-44 tahun dengan persentase sebesar 18%. Tingkat pendidikan yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan yakni SMA sederajat dengan persentase sebesar 22%. Rentang waktu lama tinggal paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori kelompok lama (30-49 tahun) dengan persentase sebesar 16%. Tingkat pendapatan rata-rata yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori sedang (Rp. 1.000.001,00 – Rp 2.000.000,00) dengan persentase sebesar 18%. Jenis mata pencaharian yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan yakni pegawai swasta dengan persentase sebesar 18%. Jumlah anggota keluarga yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan sejumlah 3 – 4 jiwa dengan persentase sebesar 27%. Sebanyak 30% masyarakat mendominasi tingkat penentrangan dengan karakteristik pengalaman berkelompok tidak pernah.

#### 4. Program Bank Sampah Malang (BSM)

Berikut merupakan tabel pengelompokan antara tingkat partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Malang (BSM) berdasarkan karakteristik individu.

Tabel 4. 13

Pengelompokan tingkat partisipasi pada program Bank Sampah Malang (BSM)

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Umur	Konsultasi	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	2	3%	0	0%	2	3%	1	1%	5	7%
			35-44 tahun	1	1%	1	1%	1	1%	0	0%	3	4%
			45-54 tahun	0	0%	1	1%	1	1%	1	1%	3	4%
			≥ 55 tahun	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%
		Penentrangan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	4	5%	1	1%	2	3%	0	0%	7	9%
			35-44 tahun	6	8%	0	0%	3	4%	3	4%	12	16%
			45-54 tahun	1	1%	4	5%	2	3%	2	3%	9	12%
			≥ 55 tahun	2	3%	1	1%	0	0%	1	1%	4	5%
		Kemitraan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
2	Tingkat Pendidikan	Konsultasi	25-34 tahun	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	
			35-44 tahun	2	3%	2	3%	1	1%	1	1%	6	8%	
			45-54 tahun	1	1%	2	3%	0	0%	2	3%	5	7%	
			≥ 55 tahun	1	1%	0	0%	2	3%	0	0%	3	4%	
			Pendelegasian Kekuasaan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
				25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
				35-44 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
				45-54 tahun	1	1%	0	0%	3	4%	2	3%	6	8%
			Kontrol Masyarakat	≥ 55 tahun	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%
				19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		25-34 tahun		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		35-44 tahun		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Penentraman	45-54 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%	
			≥ 55 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%	
			SD sederajat	0	0%	2	3%	1	1%	0	0%	3	4%	
			SMP sederajat	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%	
			SMA sederajat	1	1%	1	1%	2	3%	2	3%	6	8%	
			Diploma/S1	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	
			S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Kemitraan	SD sederajat	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%
SMP sederajat	2			3%	1	1%	0	0%	1	1%	4	5%		
SMA sederajat	4			5%	2	3%	4	5%	4	5%	14	19%		
Diploma/S1	4	5%		2	3%	3	4%	1	1%	10	14%			
S2/S3	2	3%		0	0%	0	0%	0	0%	2	3%			
Pendelegasian Kekuasaan	SD sederajat	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%			
	SMP sederajat	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%			
	SMA sederajat	4	5%	0	0%	1	1%	1	1%	6	8%			
	Diploma/S1	0	0%	3	4%	1	1%	2	3%	6	8%			
	S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
Kontrol Masyarakat	SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
	SMP sederajat	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%			
	SMA sederajat	1	1%	0	0%	3	4%	1	1%	5	7%			
	Diploma/S1	0	0%	1	1%	1	1%	1	1%	3	4%			
	S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
3	Lama Tinggal	Konsultasi	SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			SMP sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			SMA sederajat	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%	4	5%	
			Diploma/S1	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Penentraman	0-4 tahun	1	1%	0	0%	1	1%	1	1%	3	4%	
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%	
			15-29 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	
			30-49 tahun	1	1%	2	3%	2	3%	0	0%	5	7%	
			≥ 50 tahun	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%	
		Kemitraan	0-4 tahun	2	3%	1	1%	1	1%	1	1%	5	7%	
			5-14 tahun	2	3%	0	0%	0	0%	1	1%	3	4%	
			15-29 tahun	5	7%	1	1%	2	3%	1	1%	9	12%	
			30-49 tahun	4	5%	1	1%	4	5%	1	1%	10	14%	
			≥ 50 tahun	0	0%	3	4%	0	0%	2	3%	5	7%	
		Pendelegasian Kekuasaan	0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			5-14 tahun	1	1%	2	3%	0	0%	0	0%	3	4%	
			15-29 tahun	2	3%	1	1%	0	0%	1	1%	4	5%	
			30-49 tahun	1	1%	1	1%	1	1%	2	3%	5	7%	
			≥ 50 tahun	2	3%	0	0%	2	3%	0	0%	4	5%	
Kontrol Masyarakat	0-4 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%			
	5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%			
	15-29 tahun	0	0%	1	1%	1	1%	1	1%	3	4%			
	30-49 tahun	1	1%	0	0%	2	3%	0	0%	3	4%			

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23				
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			
4	Tingkat Pendapatan	Kontrol Masyarakat	≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
			0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%			
			15-29 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%			
			30-49 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
			≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%			
		Konsultasi	≤ Rp 500.000	0	0%	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	2	3%	1	1%	1	1%	1	1%	1	1%	5	7%	
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	2	3%	0	0%	3	4%	0	0%	0	0%	5	7%	
			Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	1	1%	
			≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Penentrangan	≤ Rp 500.000	3	4%	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	4	5%
				Rp 500.001 – Rp 1.000.000	3	4%	2	3%	4	5%	1	1%	10	14%		
Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	3			4%	2	3%	1	1%	3	4%	9	12%				
Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	2			3%	0	0%	2	3%	2	3%	6	8%				
≥ Rp 3.500.001	2			3%	1	1%	0	0%	0	0%	3	4%				
Kemitraan	≤ Rp 500.000			0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%			
	Rp 500.001 – Rp 1.000.000			1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%			
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000		5	7%	2	3%	2	3%	0	0%	9	12%				
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000		0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%				
	≥ Rp 3.500.001		0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%				
	Pendelegasian Kekuasaan		≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%			
Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000		2	3%	1	1%	2	3%	1	1%	6	8%					
Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%					
≥ Rp 3.500.001		0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%					
Kontrol Masyarakat		≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
		Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%					
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%					
	≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%					

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23			
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%		
5	Mata Pencapaian	Konsultasi	≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
			Tidak bekerja	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%		
			Profesional	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			PNS/TNI	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Pegawai swasta	Wiraswasta	3	4%	2	3%	0	0%	2	3%	7	9%	
				Penentruman	Wiraswasta	1	1%	0	0%	4	5%	0	0%	5	7%
					Tidak bekerja	1	1%	1	1%	0	0%	1	1%	3	4%
					Profesional	1	1%	2	3%	1	1%	1	1%	5	7%
				PNS/TNI	PNS/TNI	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%
		Pegawai swasta			Wiraswasta	4	5%	1	1%	4	5%	1	1%	10	14%
			Wiraswasta		5	7%	2	3%	2	3%	3	4%	12	16%	
			Kemitraan	Tidak bekerja	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	
		Profesional		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
		PNS/TNI		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
		Pegawai swasta	Pendelegasian Kekuasaan	Wiraswasta	5	7%	2	3%	0	0%	1	1%	8	11%	
				Wiraswasta	1	1%	2	3%	1	1%	2	3%	6	8%	
				Tidak bekerja	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
			Kontrol Masyarakat	Profesional	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
				PNS/TNI	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
				Pegawai swasta	0	0%	1	1%	1	1%	1	1%	3	4%	
		Wiraswasta	Wiraswasta	2	3%	0	0%	1	1%	1	1%	4	5%		
			Tidak bekerja	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			Profesional	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
		PNS/TNI	PNS/TNI	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
			Pegawai swasta	Wiraswasta	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	
				Wiraswasta	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%	
		6		Jumlah Anggota Keluarga	Konsultasi	0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0
1-2 jiwa	3		4%			1	1%	0	0%	2	3%	6	8%		
3-4 jiwa	1		1%			2	3%	3	4%	0	0%	6	8%		
5-6 jiwa	0		0%			0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
≥ 7 jiwa	0		0%			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Penentruman	0 jiwa		0			0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%	
	1-2 jiwa		7		9%	1	1%	0	0%	1	1%	9	12%		
	3-4 jiwa		6		8%	4	5%	7	9%	4	5%	21	28%		
	5-6 jiwa		0		0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%		
	≥ 7 jiwa		0		0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Kemitraan	0 jiwa		0		0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%		
	1-2 jiwa		2		3%	1	1%	1	1%	1	1%	5	7%		
	3-4 jiwa		3		4%	3	4%	1	1%	1	1%	8	11%		
	5-6 jiwa		1		1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
	≥ 7 jiwa		0		0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Pendelegasian Kekuasaan	0 jiwa	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%				
	1-2 jiwa	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%				
	3-4 jiwa	1	1%	0	0%	2	3%	2	3%	5	7%				
	5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	≥ 7 jiwa	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%				
Kontrol Masyarakat	0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	1-2 jiwa	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%				
	3-4 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%				
	5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
7	Pengalaman	Konsultasi	Tidak pernah	4	5%	2	3%	3	4%	2	3%	11	15%		

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
.	Berkelompok		Sedikit	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%
			Sedang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
	Penentrangan		Tidak pernah	9	12%	5	7%	4	5%	4	5%	22	30%
			Sedikit	2	3%	1	1%	1	1%	2	3%	6	8%
			Sedang	2	3%	0	0%	1	1%	0	0%	3	4%
			Banyak	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
	Kemitraan		Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Tidak pernah	3	4%	1	1%	1	1%	1	1%	6	8%
			Sedikit	1	1%	2	3%	1	1%	2	3%	6	8%
			Sedang	2	3%	0	0%	1	1%	0	0%	3	4%
	Pendelegasian Kekuasaan		Banyak	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Sedikit	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%
	Kontrol Masyarakat		Sedang	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%	4	5%
			Banyak	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			Sangat banyak	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%
			Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Sedikit	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Sedang	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	
		Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	
		Sangat banyak	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada karakteristik individu program Bank Sampah Malang (BSM) berupa umur, kelompok usia yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan merupakan usia 25-34 tahun dengan persentase sebesar 16%. Tingkat pendidikan yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan yakni SMA sederajat dengan persentase sebesar 19%. Rentang waktu lama tinggal paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori kelompok lama (30-49 tahun) dengan persentase sebesar 14%. Tingkat pendapatan rata-rata yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori rendah (Rp. 500.001,00 – Rp 1.000.000,00) dengan persentase sebesar 14%. Jenis mata pencaharian yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan yakni wiraswasta dengan persentase sebesar 16%. Jumlah anggota keluarga yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan sejumlah 3 – 4 jiwa dengan persentase sebesar 28%. Sebanyak 30% masyarakat mendominasi tingkat penentrangan dengan karakteristik pengalaman berkelompok tidak pernah.

## 5. Program Konservasi Air

Berikut merupakan tabel pengelompokan antara tingkat partisipasi masyarakat pada program konservasi air berdasarkan karakteristik individu.

Tabel 4. 14

## Pengelompokkan tingkat partisipasi pada program konservasi air

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	Umur	Konsultasi	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	2	3%	0	0%	1	1%	0	0%	3	4%
			35-44 tahun	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
			45-54 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	2	3%	3	4%
			≥ 55 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Penentrman	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	5	7%	1	1%	3	4%	1	1%	10	14%
			35-44 tahun	7	9%	1	1%	4	5%	3	4%	15	20%
			45-54 tahun	1	1%	6	8%	2	3%	3	4%	12	16%
			≥ 55 tahun	4	5%	2	3%	0	0%	1	1%	7	9%
		Kemitraan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
			35-44 tahun	2	3%	0	0%	1	1%	1	1%	4	5%
			45-54 tahun	2	3%	1	1%	1	1%	0	0%	4	5%
			≥ 55 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
		Pendelegasian Kekuasaan	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			35-44 tahun	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%
			45-54 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	3	4%	4	5%
			≥ 55 tahun	0	0%	1	1%	1	1%	1	1%	3	4%
Kontrol Masyarakat	19-24 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	25-34 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	35-44 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	45-54 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%		
	≥ 55 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%		
2	Tingkat Pendidikan	Konsultasi	SD sederajat	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%
			SMP sederajat	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			SMA sederajat	0	0%	0	0%	1	1%	2	3%	3	4%
			Diploma/S1	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%
			S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Penentrman	SD sederajat	1	1%	2	3%	2	3%	0	0%	5	7%
			SMP sederajat	3	4%	2	3%	0	0%	1	1%	6	8%
			SMA sederajat	7	9%	3	4%	4	5%	4	5%	18	24%
			Diploma/S1	4	5%	3	4%	3	4%	3	4%	13	18%
			S2/S3	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%
		Kemitraan	SD sederajat	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
			SMP sederajat	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
			SMA sederajat	3	4%	0	0%	2	3%	1	1%	6	8%
			Diploma/S1	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%
			S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Pendelegasian Kekuasaan	SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			SMP sederajat	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
			SMA sederajat	0	0%	0	0%	2	3%	3	4%	5	7%
			Diploma/S1	0	0%	2	3%	0	0%	1	1%	3	4%
			S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Kontrol Masyarakat	SD sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	SMP sederajat	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	SMA sederajat	0	0%	0	0%	3	4%	0	0%	3	4%		
	Diploma/S1	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
	S2/S3	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
3	Lama Tinggal	Konsultasi	0-4 tahun	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%
			15-29 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
			30-49 tahun	0	0%	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%
			≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
		Penentrman	0-4 tahun	2	3%	1	1%	1	1%	1	1%	5	7%

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
		Kemitraan	5-14 tahun	3	4%	2	3%	1	1%	0	0%	6	8%
			15-29 tahun	5	7%	1	1%	1	1%	2	3%	9	12%
			30-49 tahun	4	5%	2	3%	6	8%	3	4%	15	20%
			≥ 50 tahun	3	4%	4	5%	0	0%	2	3%	9	12%
			0-4 tahun	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%	2	3%
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			15-29 tahun	2	3%	1	1%	1	1%	0	0%	4	5%
			30-49 tahun	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%
		Pendelegasian Kekuasaan	≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
			0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%
			15-29 tahun	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%	4	5%
		Kontrol Masyarakat	30-49 tahun	1	1%	1	1%	0	0%	0	0%	2	3%
			≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%
			0-4 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			5-14 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
4 Tingkat Pendapatan	Konsultasi	15-29 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
		30-49 tahun	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	
		≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
		≤ Rp 500.000	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%	
		Rp 500.001 – Rp 1.000.000	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	
		Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	
		Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%	
		≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
	Penentruman	30-49 tahun	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		≥ 50 tahun	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
		≤ Rp 500.000	2	3%	2	3%	1	1%	1	1%	6	8%	
		Rp 500.001 – Rp 1.000.000	4	5%	3	4%	4	5%	2	3%	13	18%	
		Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	7	9%	3	4%	2	3%	2	3%	14	19%	
		Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	2	3%	1	1%	2	3%	2	3%	7	9%	
		≥ Rp 3.500.001	2	3%	1	1%	0	0%	1	1%	4	5%	
		≤ Rp 500.000	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	
Kemitraan	Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%		
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	4	5%	1	1%	2	3%	1	1%	8	11%		
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%		
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	1	1%	1	1%	0	0%	3	4%	5	7%		
	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Pendelegasian Kekuasaan	≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	1	1%		
	Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	1	1%	1	1%	0	0%	3	4%	5	7%		

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23		
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
5	Mata Pencaharian	Kontrol Masyarakat	Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
			≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%	
			≤ Rp 500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Rp 500.001 – Rp 1.000.000	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	
			Rp 1.000.001 – Rp 2.000.000	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	
			Rp 2.000.001 – Rp 3.500.000	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			≥ Rp 3.500.001	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Konsultasi	Tidak bekerja	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
				Profesional	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
				PNS/TNI	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
				Pegawai swasta	2	3%	1	1%	0	0%	2	3%	5	7%
				Wiraswasta	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%
		Penentraman		Tidak bekerja	1	1%	2	3%	0	0%	1	1%	4	5%
			Profesional	1	1%	2	3%	1	1%	1	1%	5	7%	
			PNS/TNI	2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	
			Pegawai swasta	8	11%	3	4%	4	5%	2	3%	17	23%	
			Wiraswasta	5	7%	3	4%	4	5%	4	5%	16	22%	
			Kemitraan	Tidak bekerja	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%
		Profesional		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		PNS/TNI		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Pegawai swasta		1	1%	1	1%	1	1%	0	0%	3	4%	
		Wiraswasta		4	5%	0	0%	1	1%	1	1%	6	8%	
		Pendelegasian Kekuasaan		Tidak bekerja	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			Profesional	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			PNS/TNI	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
			Pegawai swasta	1	1%	1	1%	0	0%	2	3%	4	5%	
			Wiraswasta	0	0%	1	1%	1	1%	2	3%	4	5%	
			Kontrol Masyarakat	Tidak bekerja	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%
Profesional	0	0%		0	0%	1	1%	0	0%	1	1%			
PNS/TNI	0	0%		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
Pegawai swasta	0	0%		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%			
Wiraswasta	0	0%		0	0%	1	1%	0	0%	1	1%			
6	Jumlah Anggota Keluarga	Konsultasi		0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
			1-2 jiwa	2	3%	0	0%	0	0%	1	1%	3	4%	
			3-4 jiwa	0	0%	1	1%	1	1%	1	1%	3	4%	
			5-6 jiwa	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	
			≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
			Penentraman	0 jiwa	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%
		1-2 jiwa		7	9%	3	4%	0	0%	3	4%	13	18%	
		3-4 jiwa		10	14%	6	8%	9	12%	3	4%	28	38%	
		5-6 jiwa		0	0%	0	0%	0	0%	1	1%	1	1%	
		≥ 7 jiwa		0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	
		Kemitraan		0 jiwa	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%
			1-2 jiwa	3	4%	0	0%	1	1%	0	0%	4	5%	

No	Karakteristik Individu	Tingkat Partisipasi	Indikator Karakteristik Individu	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23					
				n	%	n	%	n	%	n	%	n	%				
			3-4 jiwa	1	1%	1	1%	2	3%	1	1%	5	7%				
			5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
			≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
		Pendelegasian Kekuasaan	0 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
			1-2 jiwa	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	2	3%		
			3-4 jiwa	0	0%	1	1%	0	0%	4	5%	5	7%	5	7%		
			5-6 jiwa	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
		Kontrol Masyarakat	≥ 7 jiwa	0	0%	1	1%	0	0%	0	0%	0	0%	1	1%		
			0 jiwa	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	2	3%		
			1-2 jiwa	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	1	1%		
			3-4 jiwa	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	1	1%		
		7	Pengalaman Berkelompok	Konsultasi	5-6 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
					≥ 7 jiwa	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
					Tidak pernah	2	3%	1	1%	2	3%	2	3%	7	9%	2	3%
					Sedikit	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
Sedang	0				0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
Penentrangan	Banyak			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	Sangat banyak			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	Tidak pernah			13	18%	7	9%	5	7%	5	7%	30	41%	13	18%		
	Sedikit			2	3%	3	4%	2	3%	3	4%	10	14%	2	3%		
	Sedang			2	3%	0	0%	1	1%	0	0%	3	4%	2	3%		
Kemitraan	Banyak			0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%		
	Sangat banyak			0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%		
	Tidak pernah			1	1%	0	0%	1	1%	0	0%	2	3%	1	1%		
	Sedikit			2	3%	1	1%	2	3%	1	1%	6	8%	2	3%		
	Sedang			2	3%	0	0%	0	0%	0	0%	2	3%	2	3%		
Pendelegasian Kekuasaan	Banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Sangat banyak	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Sedikit	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Sedang	1	1%	0	0%	0	0%	3	4%	4	5%	1	1%				
Kontrol Masyarakat	Banyak	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	2	3%	0	0%				
	Sangat banyak	0	0%	1	1%	2	3%	0	0%	3	4%	0	0%				
	Tidak pernah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Sedikit	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%				
	Sedang	0	0%	0	0%	2	3%	0	0%	2	3%	0	0%				
			Banyak	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%		
			Sangat banyak	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%		
			Tidak pernah	0	0%	0	0%	1	1%	0	0%	1	1%	0	0%		

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada karakteristik individu program Konservasi Air berupa umur, kelompok usia yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan merupakan usia 35-44 tahun dengan persentase sebesar 20%. Tingkat pendidikan yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan yakni SMA sederajat dengan persentase sebesar 24%. Rentang waktu lama tinggal paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori kelompok lama (30-49 tahun) dengan persentase sebesar 20%. Tingkat pendapatan rata-rata yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan masuk dalam kategori sedang (Rp. 1.000.001,00 – Rp 2.000.000,00) dengan persentase sebesar 19%. Jenis mata pencaharian yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentrangan

yakni pegawai swasta dengan persentase sebesar 23%. Jumlah anggota keluarga yang paling mendominasi masyarakat pada tingkat partisipasi penentruman sejumlah 3 – 4 jiwa dengan persentase sebesar 38%. Sebanyak 41% masyarakat mendominasi tingkat penentruman dengan karakteristik pengalaman berkelompok tidak pernah.

#### 4.4 Tahapan Partisipasi Masyarakat

Cohen dan Uphoff (1977) membagi tahapan partisipasi menjadi 4 bagian, yakni tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi. Secara garis besar berdasarkan dari hasil kuisisioner yang telah disebar, partisipasi masyarakat pada program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dapat dibedakan menjadi 3 tipe, yakni:

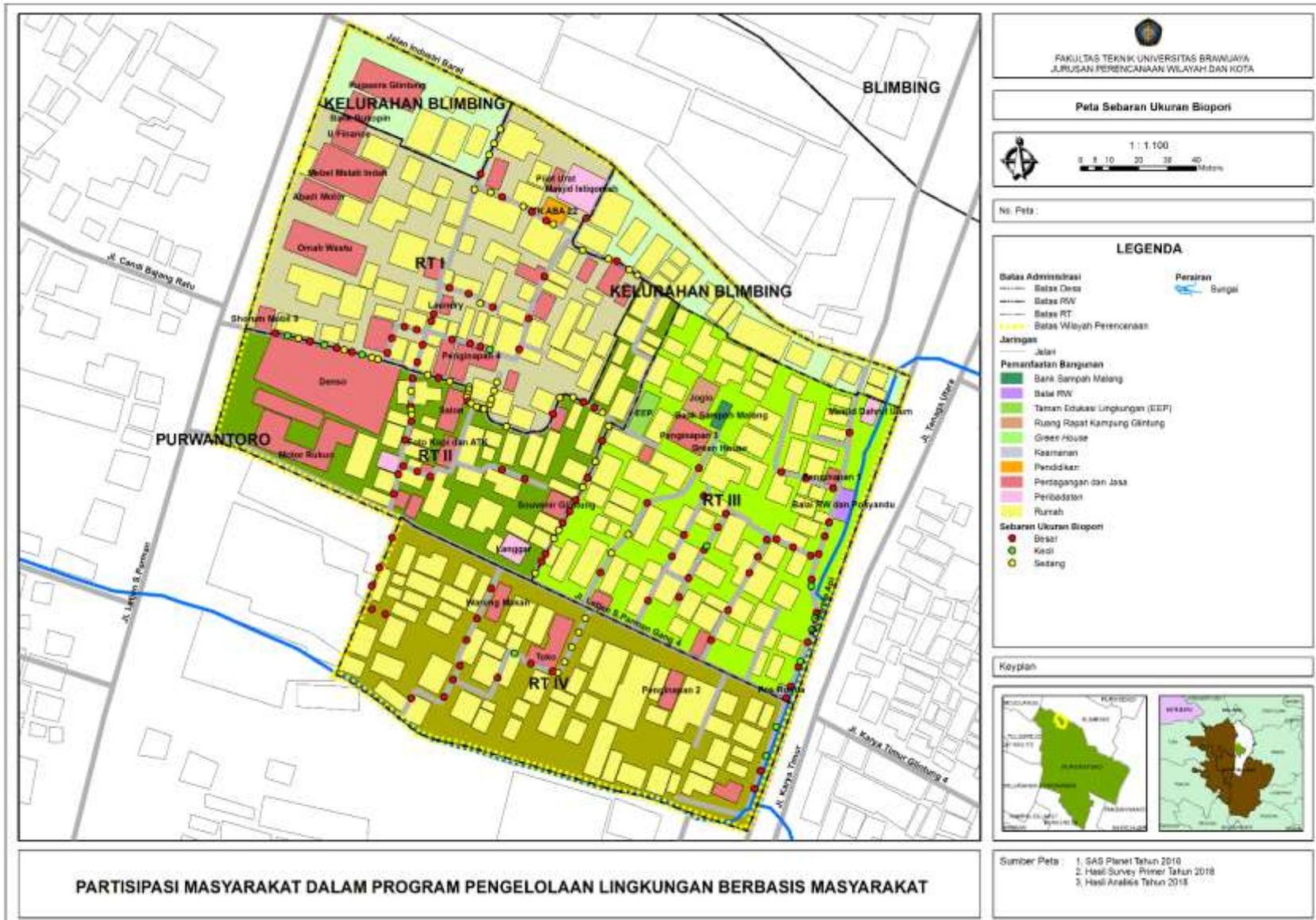
1. Masyarakat yang mengikuti bagian awal tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan dan pelaksanaan dalam berbagai kegiatan pada program pengelolaan lingkungan,
2. Masyarakat yang mengikuti bagian akhir tahapan yang terdiri dari tahap pemanfaatan hasil dan evaluasi dalam berbagai kegiatan pada program pengelolaan lingkungan,
3. Masyarakat yang mengikuti semua tahapan, yakni tahap pengambilan keputusan, tahap pelaksanaan, tahap menikmati hasil, dan tahap evaluasi dalam berbagai kegiatan pada program pengelolaan lingkungan.

Tabel 4. 15  
Tahapan partisipasi masyarakat

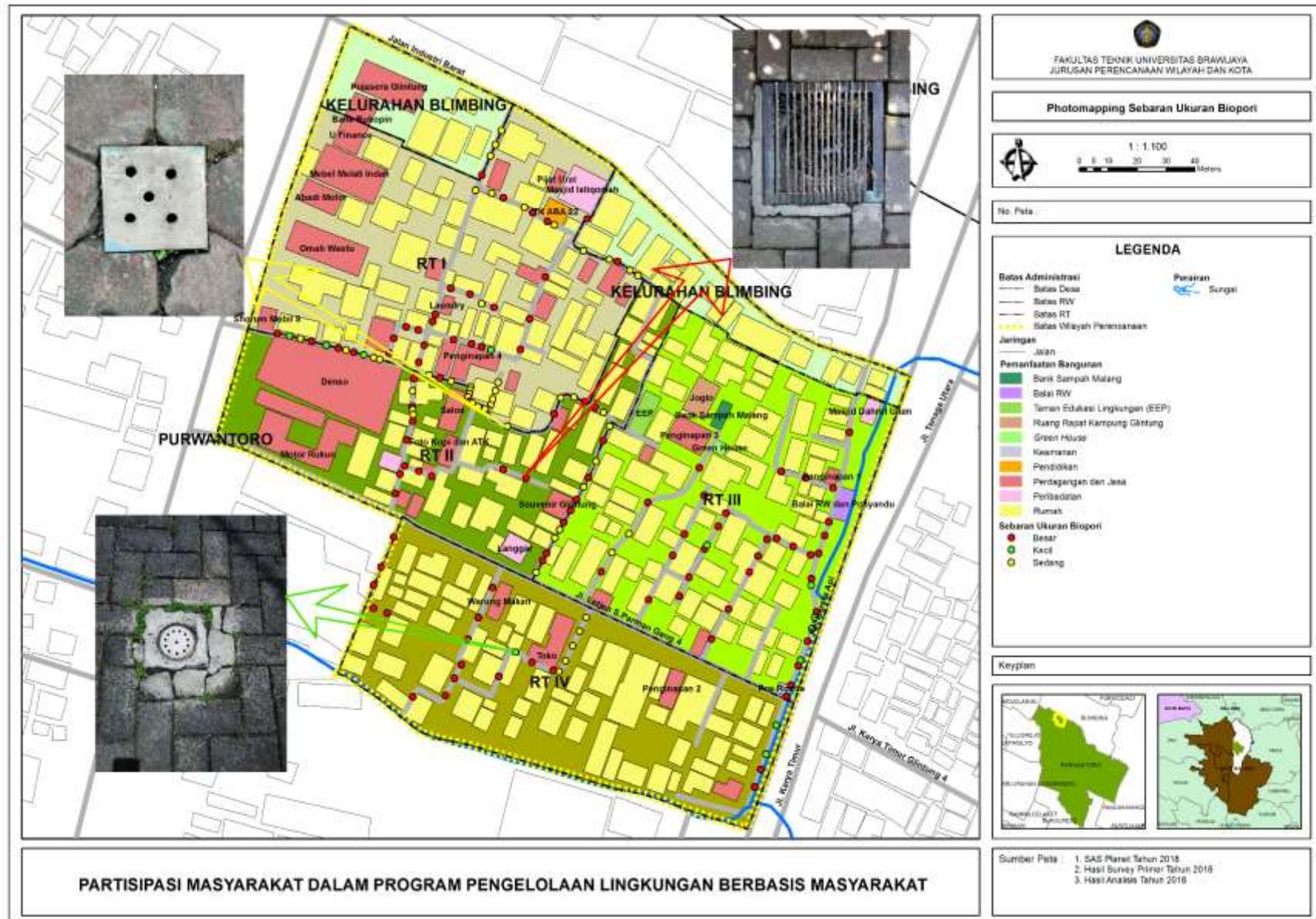
Keaktifan Masyarakat pada Tahapan Partisipasi	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4		RW 23	
	<i>n</i>	%								
Aktif pada tahap awal program	17	68%	8	57%	10	50%	9	60%	44	59%
Aktif pada tahap akhir program	8	32%	4	29%	5	25%	4	27%	21	28%
Aktif pada setiap tahapan program	0	0%	2	14%	5	25%	2	13%	9	12%

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui bahwa berdasarkan keikutsertaan masyarakat menurut tahapan partisipasi, terdapat paling banyak masyarakat Kampung 3G “Glantung *Go Green*” yang masuk dalam kelompok masyarakat yang aktif pada tahap awal program dengan persentase sebesar 59%. Sebanyak 12% masyarakat termasuk dalam kelompok masyarakat yang aktif pada setiap tahapan program dan merupakan kelompok yang paling sedikit. Mayoritas masyarakat yang aktif pada tahapan awal program merasa memiliki dan ikut membangun Kampung 3G “Glantung *Go Green*”. Mayoritas masyarakat yang aktif pada setiap tahapan merupakan pengurus dan anggota manajemen 3G “Glantung *Go Green*”.



Gambar 4. 41 Peta sebaran biopori



Gambar 4. 42 Photo mapping sebaran biopori

#### 4.5 Analisis Faktor untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Pengelolaan Lingkungan

Analisis faktor dilakukan pada hasil kuisioner terhadap faktor yang mempengaruhi partisipasi yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah beban keluarga, pengalaman berkelompok, lama tinggal, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung. Berikut hasil analisis faktor yang dirinci per program sebagai berikut.

##### 4.5.1 Analisis Faktor Program Koperasi

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari analisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung Go Green”.

##### 1. Hasil Uji terhadap Variabel yang Telah Ditentukan

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks*, diketahui bahwa terdapat variabel yang nilai MSA nya  $< 0,5$ , maka variabel tersebut tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Kemudian dilakukan pengujian ulang terhadap sisa variabel lainnya sampai didapatkan hasil semua variabel dapat dianalisis lebih lanjut pada analisis faktor tahap 3 dan diperoleh nilai KMO sebesar 0,879 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*nya adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 10 variabel faktor tersisa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Koperasi di Kampung 3G “Glantung Go Green”. Berikut ini adalah Tabel 4.11 hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Tabel 4. 16  
KMO and Bartlett's Test

	Nilai	Hasil
KMO	0.879	Karena nilai $> 0,5$ , maka kumpulan variabel faktor ekstrinsik dapat diproses lebih lanjut
<i>Bartlett's Test</i>	Angka <i>Chi Square</i> Signifikansi	388.613 0.000

Sumber: Hasil analisis, 2018

Selain pengecekan terhadap KMO and Bartlett test, dilakukan juga pengecekan *Anti Image Matrices* untuk mengetahui apakah variabel – variabel secara parsial layak untuk dianalisis dan tidak dikeluarkan dalam pengujian. Dari hasil output menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks* sebagai berikut.

Tabel 4. 17  
 Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Variabel	<i>Anti-Image Correlationmatriks</i>	Hasil
Umur	0.867	Layak dianalisis
Pengalaman Berkelompok	0.888	Layak dianalisis
Kemauan	0.845	Layak dianalisis
Kemampuan	0.864	Layak dianalisis
Kesempatan	0.943	Layak dianalisis
Kepemimpinan	0.871	Layak dianalisis
Komunikasi	0.928	Layak dianalisis
Intensitas Sosialisasi	0.901	Layak dianalisis
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.864	Layak dianalisis
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.751	Layak dianalisis

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 10 variabel tersisa yang dapat dianalisis lebih lanjut, yakni umur, pengalaman berkelompok, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung.

## 2. Penentuan Banyak Faktor

Keputusan penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai eigenvalue dari matriks korelasi antar variabel.

### a. Penentuan Banyak Faktor Dengan Eigenvalue

Dengan software SPSS 21 diperoleh output nilai eigenvalue seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4. 18  
 Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi

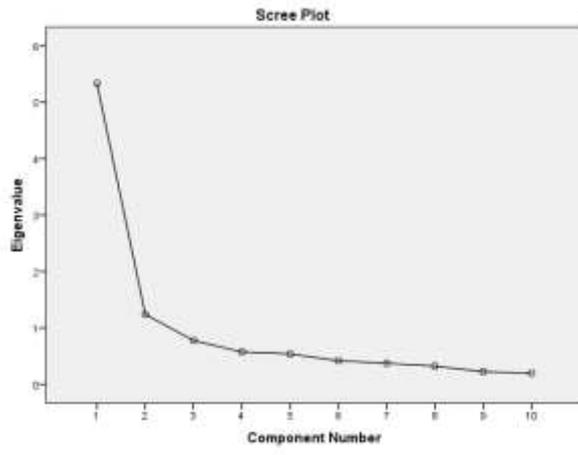
Variabel	Eigenvalue
1	5.335
2	1.240
3	0.777
4	0.574
5	0.539
6	0.419
7	0.373
8	0.322
9	0.225
10	0.197

Sumber: Hasil analisis, 2018

Nilai eigenvalue yang diambil untuk menentukan berapa banyaknya faktor yang terbentuk adalah nilai eigenvalue  $> 1$  (Subhash Sharma, 1996). Jika mengacu pada Tabel 4.13 maka jumlah faktor yang terbentuk sebanyak dua faktor.

### b. Penentuan Banyak Faktor dengan *Scree Plot*

*Scree plot* adalah grafik yang menggambarkan plot nilai eigenvalue dari masing-masing variabel. Di bawah ini adalah output *scree plot* dari software SPSS 21.



Gambar 4. 43 Output Scree Plot SPSS 21

Sumber: Hasil analisis, 2018

Seperti pada pembahasan sebelumnya, untuk menentukan banyak faktor yang terbentuk dapat dilihat pada nilai eigenvalue yang lebih dari satu. Pada Gambar 4.43, dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel yang mempunyai nilai eigenvalue lebih dari satu, jadi ada dua faktor yang terbentuk.

### 3. Pengelompokan Variabel berdasarkan *Loading Factor*

Pengelompokan variabel dilakukan dengan membandingkan nilai *loading factor* secara mutlak di antara faktor-faktor yang terbentuk. Pada software SPSS 21 metode ekstraksi yang digunakan untuk pembagian variabel adalah *principal componen factoring analysis*. Pembagian variabel-variabel ke dalam kelompok faktor tertentu didasarkan pada perbandingan nilai loading faktor secara mutlak mana yang lebih besar antar *loading factor* dari faktor 1 dan faktor 2. Pada Tabel 4.14 di bawah ini merupakan output SPSS yang telah melalui proses rotasi varimax dan nilai loading faktor yang di bawah atau sama dengan 0.4 tidak ditampilkan. Apabila belum melalui proses rotasi varimax terdapat nilai *loading factor* variabel yang terletak pada faktor 1 dan faktor 2.

Tabel 4. 19

Output SPSS 21 Nilai *Loading Factor* dari Faktor 1 dan Faktor 2

	<i>Component</i>		<b>Hasil</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	
Umur	0.716	-0.120	Masuk dalam kelompok faktor 1
Pengalaman Berkelompok	0.793	0.190	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kemauan	0.287	0.742	Masuk dalam kelompok faktor 2
Kemampuan	0.610	0.500	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kesempatan	0.700	0.423	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kepemimpinan	0.678	0.465	Masuk dalam kelompok faktor 1
Komunikasi	0.721	0.391	Masuk dalam kelompok faktor 1
Intensitas Sosialisasi	0.449	0.635	Masuk dalam kelompok faktor 2
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.526	0.693	Masuk dalam kelompok faktor 2
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	-0.111	0.859	Masuk dalam kelompok faktor 2

Sumber: Hasil analisis, 2018

Tabel 4. 20

Pengelompokan hasil analisis faktor program koperasi berdasarkan urutan

No.	Faktor 1		Faktor 2	
	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>
1.	Kemampuan	0.610	Intensitas Sosialisasi	0.635
2.	Kepemimpinan	0.678	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.693
3.	Kesempatan	0.700	Kemauan	0.742
4.	Umur	0.716	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas	0.859
5.	Komunikasi	0.721	Pendukung	
6.	Pengalaman Berkelompok	0.793		

Sumber: Hasil analisis, 2018

Hasil pada Tabel 4.14 adalah hasil pengelompokan variabel-variabel ke dalam masing-masing faktor setelah dirotasi varimax, sehingga dengan jelas dapat diketahui anggota variabel-variabel pada faktor 1 dan faktor 2. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa pada faktor 1 dan faktor 2 yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Koperasi telah mempunyai anggota variabelnya masing-masing. Pada faktor 1 variabel-variabel yang ada adalah umur, pengalaman berkelompok, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan. Faktor 1 dapat diberi nama karakteristik masyarakat berpartisipasi. Faktor 2 mempunyai anggota variabel kemauan, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung. Faktor 2 dapat diberi nama faktor pendorong masyarakat berpartisipasi.

Pemberian nama faktor merupakan ketentuan dari peneliti, pemberian nama tersebut berdasarkan variabel yang dapat diukur langsung untuk menggambarkan faktor yang merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Mereduksi variabel ke dalam dua faktor tentu akan mengurangi informasi dari variabel-variabel utama, namun dengan terbentuknya dua faktor tersebut memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan variabel dan dapat mengukur variabel yang tidak dapat diukur secara langsung berdasarkan dua faktor tersebut.

Tabel 4. 21

Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1 dan Faktor 2

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.555	35.549	35.549
2	3.020	30.200	65.749

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada Tabel 4.15 dapat dilihat pada persentase kumulatif sebesar 65.749 %. Nilai ini menunjukkan bahwa total varians atau informasi yang dapat digali dari dua faktor yang terbentuk tersebut adalah sebesar 65.749 %.

#### 4.5.2 Analisis Faktor Program Pengijauan Orientasi Bisnis

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari analisis faktor terhadap faktor ekstrinsik masyarakat pada program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung Go Green”.

##### 1. Hasil Uji terhadap Variabel yang Telah Ditentukan

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks*, diketahui bahwa terdapat variabel yang nilai MSA nya  $< 0,5$ , maka variabel tersebut tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Kemudian dilakukan pengujian ulang terhadap sisa variabel lainnya sampai didapatkan hasil semua variabel dapat dianalisis lebih lanjut pada analisis faktor tahap 2 dan diperoleh nilai KMO sebesar 0,772 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*nya adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 13 variabel faktor tersisa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Penghijauan Orientasi Bisnis di Kampung 3G “Glantung Go Green”. Berikut ini adalah Tabel 4.11 hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Tabel 4. 22  
KMO and Bartlett's Test

	Nilai	Hasil
KMO	0.772	Karena nilai $> 0,5$ , maka kumpulan variabel faktor ekstrinsik dapat diproses lebih lanjut
<i>Bartlett's Test</i>	Angka <i>Chi Square</i> Signifikansi	364.035 0.000
		Terdapat korelasi antar variabel dan layak untuk proses lebih lanjut

Sumber: Hasil analisis, 2018

Selain pengecekan terhadap KMO and Bartlett test, dilakukan juga pengecekan *Anti Image Matrices* untuk mengetahui apakah variabel – variabel secara parsial layak untuk dianalisis dan tidak dikeluarkan dalam pengujian. Dari hasil output menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks* sebagai berikut.

Tabel 4. 23  
Nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

Variabel	<i>Anti-Image Correlationmatriks</i>	Hasil
Umur	0.697	Layak dianalisis
Lama Tinggal	0.579	Layak dianalisis
Mata Pencaharian	0.649	Layak dianalisis
Jumlah Anggota Keluarga	0.602	Layak dianalisis
Pengalaman Berkelompok	0.778	Layak dianalisis
Kemauan	0.849	Layak dianalisis
Kemampuan	0.771	Layak dianalisis
Kesempatan	0.765	Layak dianalisis

Variabel	<i>Anti-Image Correlationmatriks</i>	Hasil
Kepemimpinan	0.876	Layak dianalisis
Komunikasi	0.829	Layak dianalisis
Intensitas Sosialisasi	0.707	Layak dianalisis
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.778	Layak dianalisis
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.790	Layak dianalisis

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 10 variabel tersisa yang dapat dianalisis lebih lanjut, yakni umur, lama tinggal, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, pengalaman berkelompok, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung.

## 2. Penentuan Banyak Faktor

Keputusan penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai eigenvalue dari matriks korelasi antar variabel.

### a. Penentuan Banyak Faktor Dengan Eigenvalue

Dengan software SPSS 21 diperoleh output nilai eigenvalue seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.18 berikut.

Tabel 4. 24  
Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi

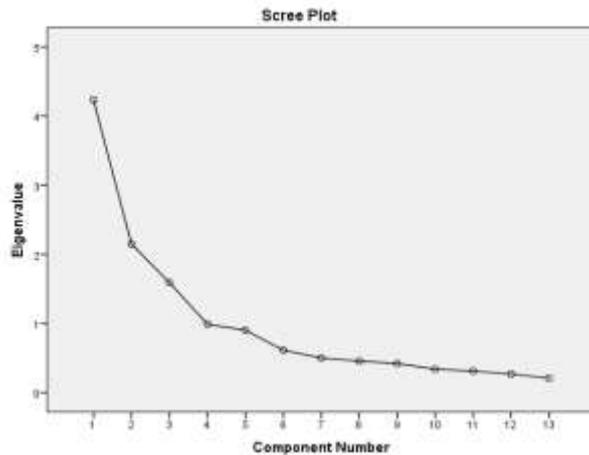
Variabel	Eigenvalue
1	4.235
2	2.151
3	1.592
4	0.990
5	0.903
6	0.614
7	0.501
8	0.457
9	0.422
10	0.340
11	0.313
12	0.270
13	0.210

Sumber: Hasil analisis, 2018

Nilai eigenvalue yang diambil untuk menentukan berapa banyaknya faktor yang terbentuk adalah nilai eigenvalue  $> 1$  (Subhash Sharma, 1996). Jika mengacu pada Tabel 4.18 maka jumlah faktor yang terbentuk sebanyak tiga faktor.

### b. Penentuan Banyak Faktor dengan *Scree Plot*

*Scree plot* adalah grafik yang menggambarkan plot nilai eigenvalue dari masing-masing variabel. Di bawah ini adalah output *scree plot* dari software SPSS 21.



Gambar 4. 44 Output Scree Plot SPSS 21  
Sumber: Hasil analisis, 2018

Seperti pada pembahasan sebelumnya, untuk menentukan banyak faktor yang terbentuk dapat dilihat pada nilai eigenvalue yang lebih dari satu. Pada Gambar 4.44, dapat dilihat bahwa terdapat tiga variabel yang mempunyai nilai eigenvalue lebih dari satu, jadi ada tiga faktor yang terbentuk.

### 3. Pengelompokan Variabel berdasarkan *Loading Factor*

Pengelompokan variabel dilakukan dengan membandingkan nilai *loading factor* secara mutlak di antara faktor-faktor yang terbentuk. Pada software SPSS 21 metode ekstraksi yang digunakan untuk pembagian variabel adalah *principal componen factoring analysis*. Pembagian variabel-variabel ke dalam kelompok faktor tertentu didasarkan pada perbandingan nilai loading faktor secara mutlak mana yang lebih besar antar *loading factor* dari faktor 1, faktor 2, dan faktor 3. Pada Tabel 4.19 di bawah ini merupakan output SPSS yang telah melalui proses rotasi varimax dan nilai loading faktor yang di bawah atau sama dengan 0.4 tidak ditampilkan. Apabila belum melalui proses rotasi varimax terdapat nilai *loading factor* variabel yang terletak pada faktor 1, faktor 2, dan faktor 3.

Tabel 4. 25

Output SPSS 21 Nilai *Loading Factor* dari Faktor 1, Faktor 2, dan Faktor 3

	<i>Component</i>			<b>Hasil</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	
Umur	0.394	-0.201	0.663	Masuk dalam kelompok faktor 3
Lama Tinggal	0.090	-0.430	0.570	Masuk dalam kelompok faktor 3
Mata Pencaharian	0.050	-0.209	-0.758	Masuk dalam kelompok faktor 3
Jumlah Anggota Keluarga	-0.014	-0.089	-0.619	Masuk dalam kelompok faktor 3
Pengalaman Berkelompok	0.855	-0.159	-0.055	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kemauan	0.804	0.102	0.163	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kemampuan	0.811	0.026	0.003	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kesempatan	0.654	0.377	0.084	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kepemimpinan	0.521	0.510	0.353	Masuk dalam kelompok faktor 1
Komunikasi	0.693	0.284	0.118	Masuk dalam kelompok faktor 1
Intensitas Sosialisasi	0.056	0.833	0.032	Masuk dalam kelompok faktor 2

	<i>Component</i>			<i>Hasil</i>
	1	2	3	
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.358	0.670	0.172	Masuk dalam kelompok faktor 2
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.015	0.765	-0.119	Masuk dalam kelompok faktor 2

Sumber: Hasil analisis, 2018

Tabel 4. 26

Pengelompokkan hasil analisis faktor program penghijauan bisnis berdasarkan urutan

No.	Faktor 1		Faktor 2		Faktor 3	
	Variabel	Nilai Loading Factor	Variabel	Nilai Loading Factor	Variabel	Nilai Loading Factor
1.	Kepemimpinan	0.521	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.670	Lama Tinggal	0.570
2.	Kesempatan	0.654	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.765	Jumlah Anggota Keluarga	-0.619
3.	Komunikasi	0.693	Intensitas Sosialisasi	0.833	Umur	0.663
4.	Kemauan	0.804			Mata Pencaharian	-0.758
5.	Kemampuan	0.811				
6.	Pengalaman Berkelompok	0.855				

Sumber: Hasil analisis, 2018

Hasil pada Tabel 4.19 adalah hasil pengelompokan variabel-variabel ke dalam masing-masing faktor setelah dirotasi varimax, sehingga dengan jelas dapat diketahui anggota variabel-variabel pada faktor 1, faktor 2, dan faktor 3. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.19 dapat disimpulkan bahwa pada faktor 1, faktor 2, dan faktor 3 yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Penghijauan Orientasi Bisnis telah mempunyai anggota variabelnya masing-masing. Pada faktor 1 variabel-variabel yang ada adalah pengalaman berkelompok, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, dan komunikasi. Faktor 1 dapat diberi nama karakteristik masyarakat berpartisipasi. Faktor 2 mempunyai anggota variabel intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung. Faktor 2 dapat diberi nama faktor pendorong masyarakat berpartisipasi. Faktor 3 mempunyai anggota variabel umur, lama tinggal, mata pencaharian, dan jumlah anggota keluarga. Faktor 3 dapat diberi nama karakteristik masyarakat.

Pemberian nama faktor merupakan ketentuan dari peneliti, pemberian nama tersebut berdasarkan variabel yang dapat diukur langsung untuk menggambarkan faktor yang merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Mereduksi variabel ke dalam dua faktor tentu akan mengurangi informasi dari variabel-variabel utama, namun dengan terbentuknya dua faktor tersebut memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan

variabel dan dapat mengukur variabel yang tidak dapat diukur secara langsung berdasarkan dua faktor tersebut.

Tabel 4. 27

Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1, Faktor 2, dan Faktor 3

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.513	27.027	27.027
2	2.524	19.413	46.439
3	1.941	14.928	61.367

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada Tabel 4.15 dapat dilihat pada persentase kumulatif sebesar 61.367 %. Nilai ini menunjukkan bahwa total varians atau informasi yang dapat digali dari tiga faktor yang terbentuk tersebut adalah sebesar 61.367 %. Sisanya sebesar 38.633% tidak dapat dijelaskan oleh model pada faktor yang dihilangkan.

#### 4.5.3 Analisis Faktor Program Pengijauan Orientasi Estetika

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari analisis faktor terhadap faktor ekstrinsik masyarakat pada program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung Go Green”.

##### 1. Hasil Uji terhadap Variabel yang Telah Ditentukan

Berdasarkan hasil output analisis faktor tahap 1 menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks* di mana semua hasilnya  $> 0,5$ , sehingga tidak perlu dilakukan pengujian ulang. Diperoleh nilai KMO sebesar 0,676 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*nya adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 10 variabel faktor tersisa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Penghijauan Orientasi Estetika di Kampung 3G “Glantung Go Green”. Berikut ini adalah Tabel 4.21 hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Tabel 4. 28

KMO and Bartlett's Test

		Nilai	Hasil
KMO		0.676	Karena nilai $> 0,5$ , maka kumpulan variabel faktor ekstrinsik dapat diproses lebih lanjut
<i>Bartlett's Test</i>	Angka <i>Chi Square</i>	410.805	Terdapat korelasi antar variabel dan layak untuk proses lebih lanjut
	Signifikansi	0.000	

Sumber: Hasil analisis, 2018

Selain pengecekan terhadap KMO and Bartlett test, dilakukan juga pengecekan *Anti Image Matrices* untuk mengetahui apakah variabel – variabel secara parsial layak

untuk dianalisis dan tidak dikeluarkan dalam pengujian. Dari hasil output menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks* sebagai berikut.

Tabel 4. 29  
Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Variabel	<i>Anti-Image Correlationmatriks</i>	Hasil
Umur	0.540	Layak dianalisis
Tingkat Pendidikan	0.607	Layak dianalisis
Lama Tinggal	0.572	Layak dianalisis
Tingkat Pendapatan	0.607	Layak dianalisis
Mata Pecharian	0.611	Layak dianalisis
Jumlah Anggota Keluarga	0.740	Layak dianalisis
Pengalaman Berkelompok	0.615	Layak dianalisis
Kemauan	0.705	Layak dianalisis
Kemampuan	0.638	Layak dianalisis
Kesempatan	0.731	Layak dianalisis
Kepemimpinan	0.732	Layak dianalisis
Komunikasi	0.717	Layak dianalisis
Intensitas Sosialisasi	0.764	Layak dianalisis
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.611	Layak dianalisis
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.783	Layak dianalisis

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel sejumlah 15 dapat dianalisis lebih lanjut yang terdiri dari umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, pengalaman berkelompok, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung.

## 2. Penentuan Banyak Faktor

Keputusan penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai eigenvalue dari matriks korelasi antar variabel.

### a. Penentuan Banyak Faktor Dengan Eigenvalue

Dengan software SPSS 21 diperoleh output nilai eigenvalue seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.23 berikut.

Tabel 4. 30  
Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi

Variabel	Eigenvalue
1	4.276
2	2.060
3	1.743
4	1.336
5	0.941
6	0.837
7	0.772
8	0.688
9	0.567

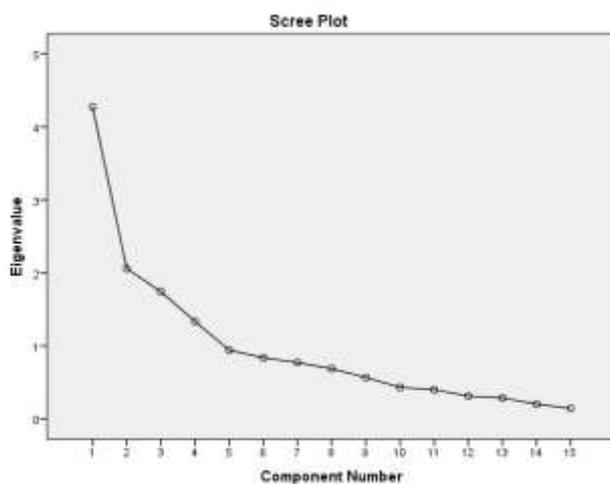
Variabel	Eigenvalue
10	0.432
11	0.400
12	0.313
13	0.287
14	0.203
15	0.144

Sumber: Hasil analisis, 2018

Nilai eigenvalue yang diambil untuk menentukan berapa banyaknya faktor yang terbentuk adalah nilai eigenvalue  $> 1$  (Subhash Sharma, 1996). Jika mengacu pada Tabel 4.23 maka jumlah faktor yang terbentuk sebanyak empat faktor.

#### b. Penentuan Banyak Faktor dengan *Scree Plot*

*Scree plot* adalah grafik yang menggambarkan plot nilai eigenvalue dari masing-masing variabel. Di bawah ini adalah output *scree plot* dari software SPSS 21.



Gambar 4. 45 Output *Scree Plot* SPSS 21

Sumber: Hasil analisis, 2018

Seperti pada pembahasan sebelumnya, untuk menentukan banyak faktor yang terbentuk dapat dilihat pada nilai eigenvalue yang lebih dari satu. Pada Gambar 4.43, dapat dilihat bahwa terdapat empat variabel yang mempunyai nilai eigenvalue lebih dari satu, jadi ada empat faktor yang terbentuk.

### 3. Pengelompokan Variabel berdasarkan *Loading Factor*

Pengelompokan variabel dilakukan dengan membandingkan nilai *loading factor* secara mutlak di antara faktor-faktor yang terbentuk. Pada software SPSS 21 metode ekstraksi yang digunakan untuk pembagian variabel adalah *principal componen factoring analysis*. Pembagian variabel-variabel ke dalam kelompok faktor tertentu didasarkan pada perbandingan nilai *loading faktor* secara mutlak mana yang lebih besar antar *loading factor* dari faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4. Pada Tabel 4.24 di bawah ini merupakan

output SPSS yang telah melalui proses rotasi varimax dan nilai loading faktor yang di bawah atau sama dengan 0.4 tidak ditampilkan. Apabila belum melalui proses rotasi varimax terdapat nilai *loading factor* variabel yang terletak pada faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4.

Tabel 4. 31

Output SPSS 21 Nilai *Loading Factor* dari Faktor 1, Faktor 2, Faktor 3, dan Faktor 4

	<i>Component</i>				<i>Hasil</i>
	1	2	3	4	
Umur	0.432	-0.133	0.517	-0.409	Masuk dalam kelompok faktor 3
Tingkat Pendidikan	0.142	-0.074	0.089	0.811	Masuk dalam kelompok faktor 4
Lama Tinggal	0.236	-0.343	0.355	-0.643	Masuk dalam kelompok faktor 4
Tingkat Pendapatan	0.315	-0.162	0.090	0.671	Masuk dalam kelompok faktor 4
Mata Pecaharian	0.075	-0.189	-0.797	-0.015	Masuk dalam kelompok faktor 3
Jumlah Anggota Keluarga	0.016	-0.095	-0.714	-0.059	Masuk dalam kelompok faktor 3
Pengalaman Berkelompok	0.819	-0.026	-0.086	-0.038	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kemauan	0.697	0.294	0.263	0.198	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kemampuan	0.674	0.240	-0.034	0.144	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kesempatan	0.687	0.233	-0.062	0.164	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kepemimpinan	0.370	0.672	0.404	-0.032	Masuk dalam kelompok faktor 2
Komunikasi	0.555	0.369	0.153	-0.078	Masuk dalam kelompok faktor 1
Intensitas Sosialisasi	0.254	0.754	0.103	-0.018	Masuk dalam kelompok faktor 2
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.194	0.704	0.126	-0.150	Masuk dalam kelompok faktor 2
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.058	0.822	-0.046	0.129	Masuk dalam kelompok faktor 2

Sumber: Hasil analisis, 2018

Tabel 4. 32

Pengelompokan hasil analisis faktor program penghijauan estetika berdasarkan urutan

No	Faktor 1		Faktor 2		Faktor 3		Faktor 4	
	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>
1.	Komunikasi	0.555	Kepemimpinan	0.672	Umur	0.517	Lama Tinggal	-0.643
2.	Kemampuan	0.674	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.704	Mata Pecaharian	-0.714	Tingkat Pendapatan	0.671
3.	Kesempatan	0.687	Intensitas Sosialisasi	0.754	Jumlah Anggota Keluarga	-0.797	Tingkat Pendidikan	0.811
4.	Kemauan	0.697	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.822				
5.	Pengalaman Berkelompok	0.819						

Sumber: Hasil analisis, 2018

Hasil pada Tabel 4.24 adalah hasil pengelompokan variabel-variabel ke dalam masing-masing faktor setelah dirotasi varimax, sehingga dengan jelas dapat diketahui anggota variabel-variabel pada faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa pada faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4 yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Penghijauan Orientasi Estetika telah mempunyai anggota variabelnya masing-masing. Pada faktor 1 variabel-variabel yang ada adalah umur, pengalaman berkelompok, kemampuan, kemampuan, dan

kesempatan. Faktor 1 dapat diberi nama karakteristik masyarakat berpartisipasi. Faktor 2 mempunyai anggota variabel kepemimpinan, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung. Faktor 2 dapat diberi nama faktor pendorong masyarakat berpartisipasi. Faktor 3 mempunyai anggota variabel umur, mata pencaharian, dan jumlah anggota keluarga. Faktor 3 dapat diberi nama karakteristik ekonomi masyarakat. Faktor 4 mempunyai anggota variabel tingkat pendidikan, lama tinggal, dan tingkat pendapatan. Faktor 4 dapat diberi nama karakteristik masyarakat.

Pemberian nama faktor merupakan ketentuan dari peneliti, pemberian nama tersebut berdasarkan variabel yang dapat diukur langsung untuk menggambarkan faktor yang merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Mereduksi variabel ke dalam dua faktor tentu akan mengurangi informasi dari variabel-variabel utama, namun dengan terbentuknya dua faktor tersebut memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan variabel dan dapat mengukur variabel yang tidak dapat diukur secara langsung berdasarkan dua faktor tersebut.

Tabel 4. 33  
Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1, Faktor 2, Faktor 3, Faktor 4

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.999	19.995	19.995
2	2.738	18.255	38.251
3	1.850	12.331	50.581
4	1.829	12.190	62.772

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada Tabel 4.25 dapat dilihat pada persentase kumulatif sebesar 62.772 %. Nilai ini menunjukkan bahwa total varians atau informasi yang dapat digali dari empat faktor yang terbentuk tersebut adalah sebesar 62.772 %. Sisanya sebesar 37.288% tidak dapat dijelaskan oleh model pada faktor yang dihilangkan.

#### 4.5.4 Analisis Faktor Program Bank Sampah Malang (BSM)

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari analisis faktor terhadap faktor ekstrinsik masyarakat pada program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glantung Go Green”.

##### 1. Hasil Uji terhadap Variabel yang Telah Ditentukan

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks*, diketahui bahwa terdapat variabel yang nilai MSA nya  $< 0,5$ , maka variabel tersebut tidak dapat dianalisis lebih

lanjut. Kemudian dilakukan pengujian ulang terhadap sisa variabel lainnya sampai didapatkan hasil semua variabel dapat dianalisis lebih lanjut pada analisis faktor tahap 2 dan diperoleh nilai KMO sebesar 0,751 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*nya adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 13 variabel faktor tersisa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Malang (BSM) di Kampung 3G “Glantung Go Green”. Berikut ini adalah Tabel 4.26 hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Tabel 4. 34  
KMO and Bartlett's Test

		Nilai	Hasil
KMO		0.751	Karena nilai > 0,5, maka kumpulan variabel faktor ekstrinsik dapat diproses lebih lanjut
<i>Bartlett's Test</i>	Angka <i>Chi Square</i>	409.661	Terdapat korelasi antar variabel dan layak untuk proses lebih lanjut
	Signifikansi	0.000	

Sumber: Hasil analisis, 2018

Selain pengecekan terhadap KMO and Bartlett test, dilakukan juga pengecekan *Anti Image Matrices* untuk mengetahui apakah variabel – variabel secara parsial layak untuk dianalisis dan tidak dikeluarkan dalam pengujian. Dari hasil output menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks* sebagai berikut.

Tabel 4. 35  
Nilai *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Variabel	<i>Anti-Image Correlationmatriks</i>	Hasil
Umur	0.665	Layak dianalisis
Tingkat Pendidikan	0.535	Layak dianalisis
Lama Tinggal	0.516	Layak dianalisis
Jumlah Anggota Keluarga	0.509	Layak dianalisis
Pengalaman Berkelompok	0.736	Layak dianalisis
Kemauan	0.730	Layak dianalisis
Kemampuan	0.785	Layak dianalisis
Kesempatan	0.849	Layak dianalisis
Kepemimpinan	0.819	Layak dianalisis
Komunikasi	0.748	Layak dianalisis
Intensitas Sosialisasi	0.728	Layak dianalisis
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.758	Layak dianalisis
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.798	Layak dianalisis

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 13 variabel tersisa yang dapat dianalisis lebih lanjut, yakni umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, jumlah anggota keluarga, pengalaman berkelompok, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung

komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung.

## 2. Penentuan Banyak Faktor

Keputusan penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai eigenvalue dari matriks korelasi antar variabel.

### a. Penentuan Banyak Faktor Dengan Eigenvalue

Dengan software SPSS 21 diperoleh output nilai eigenvalue seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.28 berikut.

Tabel 4. 36  
Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi

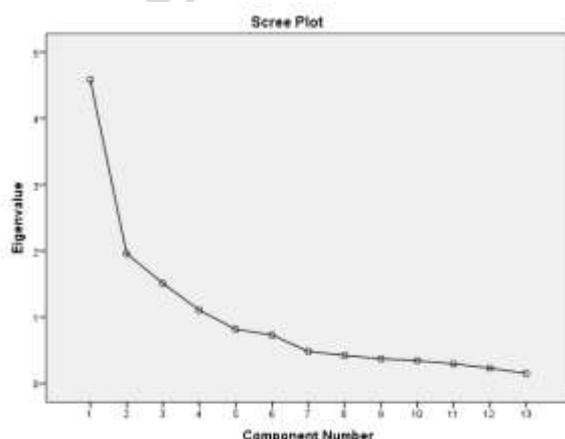
Variabel	Eigenvalue
1	4.583
2	1.958
3	1.509
4	1.106
5	0.817
6	0.730
7	0.482
8	0.423
9	0.371
10	0.344
11	0.294
12	0.231
13	0.151

Sumber: Hasil analisis, 2018

Nilai eigenvalue yang diambil untuk menentukan berapa banyaknya faktor yang terbentuk adalah nilai eigenvalue  $> 1$  (Subhash Sharma, 1996). Jika mengacu pada Tabel 4.28 maka jumlah faktor yang terbentuk sebanyak empat faktor.

### b. Penentuan Banyak Faktor dengan *Scree Plot*

*Scree plot* adalah grafik yang menggambarkan plot nilai eigenvalue dari masing-masing variabel. Di bawah ini adalah output *scree plot* dari software SPSS 21.



Gambar 4. 46 Output *Scree Plot* SPSS 21  
Sumber: Hasil analisis, 2018

Seperti pada pembahasan sebelumnya, untuk menentukan banyak faktor yang terbentuk dapat dilihat pada nilai eigenvalue yang lebih dari satu. Pada Gambar 4.46, dapat dilihat bahwa terdapat empat variabel yang mempunyai nilai eigenvalue lebih dari satu, jadi ada empat faktor yang terbentuk.

### 3. Pengelompokan Variabel berdasarkan *Loading Factor*

Pengelompokan variabel dilakukan dengan membandingkan nilai *loading factor* secara mutlak di antara faktor-faktor yang terbentuk. Pada software SPSS 21 metode ekstraksi yang digunakan untuk pembagian variabel adalah *principal componen factoring analysis*. Pembagian variabel-variabel ke dalam kelompok faktor tertentu didasarkan pada perbandingan nilai loading faktor secara mutlak mana yang lebih besar antar *loading factor* dari faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4. Pada Tabel 4.29 di bawah ini merupakan output SPSS yang telah melalui proses rotasi varimax dan nilai loading faktor yang di bawah atau sama dengan 0.4 tidak ditampilkan. Apabila belum melalui proses rotasi varimax terdapat nilai *loading factor* variabel yang terletak pada faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4.

Tabel 4. 37

Output SPSS 21 Nilai *Loading Factor* dari Faktor 1, Faktor 2, Faktor 3, dan Faktor 4

	<i>Component</i>				<i>Hasil</i>
	1	2	3	4	
Umur	0.414	-0.075	0.651	0.317	Masuk dalam kelompok faktor 3
Tingkat Pendidikan	0.299	-0.223	-0.696	0.108	Masuk dalam kelompok faktor 3
Lama Tinggal	0.079	-0.199	0.842	0.043	Masuk dalam kelompok faktor 3
Jumlah Anggota Keluarga	0.089	0.010	-0.057	-0.849	Masuk dalam kelompok faktor 4
Pengalaman Berkelompok	0.782	-0.061	0.081	0.163	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kemauan	0.710	0.237	0.001	-0.251	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kemampuan	0.848	0.163	0.000	-0.054	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kesempatan	0.760	0.299	-0.032	-0.105	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kepemimpinan	0.508	0.558	0.106	0.417	Masuk dalam kelompok faktor 2
Komunikasi	0.655	0.287	-0.010	0.382	Masuk dalam kelompok faktor 1
Intensitas Sosialisasi	0.120	0.865	0.016	0.013	Masuk dalam kelompok faktor 2
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.441	0.676	-0.089	0.132	Masuk dalam kelompok faktor 2
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.089	0.868	-0.066	-0.111	Masuk dalam kelompok faktor 2

Sumber: Hasil analisis, 2018

Tabel 4. 38

Pengelompokan hasil analisis faktor program Bank Sampah Malang berdasarkan urutan

No	Faktor 1		Faktor 2		Faktor 3		Faktor 4	
	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>
1.	Komunikasi	0.655	Kepemimpinan	0.558	Umur	0.651	Jumlah Anggota Keluarga	-0.849
2.	Kemauan	0.710	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.676	Tingkat Pendidikan	0.696		
3.	Kesempatan	0.760	Intensitas Sosialisasi	0.865	Lama Tinggal	0.842		

No	Faktor 1		Faktor 2		Faktor 3		Faktor 4	
	Variabel	Nilai <i>Loading</i> Factor	Variabel	Nilai <i>Loading</i> Factor	Variabel	Nilai <i>Loading</i> Factor	Variabel	Nilai <i>Loading</i> Factor
4.	Pengalaman Berkelompok	0.782	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.868				
5.	Kemampuan	0.848						

Sumber: Hasil analisis, 2018

Hasil pada Tabel 4.29 adalah hasil pengelompokan variabel-variabel ke dalam masing-masing faktor setelah dirotasi varimax, sehingga dengan jelas dapat diketahui anggota variabel-variabel pada faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.24 dapat disimpulkan bahwa pada faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4 yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Bank Sampah Malang (BSM) telah mempunyai anggota variabelnya masing-masing. Pada faktor 1 variabel-variabel yang ada adalah pengalaman berkelompok, kemauan, kemampuan, kesempatan, dan komunikasi. Faktor 1 dapat diberi nama karakteristik masyarakat berpartisipasi. Faktor 2 mempunyai anggota variabel kepemimpinan, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung. Faktor 2 dapat diberi nama faktor pendorong masyarakat berpartisipasi. Faktor 3 mempunyai anggota variabel umur, tingkat pendidikan, dan lama tinggal. Faktor 3 dapat diberi nama karakteristik masyarakat. Faktor 4 mempunyai anggota variabel jumlah anggota keluarga. Faktor 4 dapat diberi nama karakteristik ekonomi masyarakat.

Pemberian nama faktor merupakan ketentuan dari peneliti, pemberian nama tersebut berdasarkan variabel yang dapat diukur langsung untuk menggambarkan faktor yang merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Mereduksi variabel ke dalam dua faktor tentu akan mengurangi informasi dari variabel-variabel utama, namun dengan terbentuknya dua faktor tersebut memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan variabel dan dapat mengukur variabel yang tidak dapat diukur secara langsung berdasarkan dua faktor tersebut.

Tabel 4. 39

Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1, Faktor 2, Faktor 3, Faktor 4

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.592	27.633	27.633
2	2.624	20.184	47.818
3	1.652	12.709	60.526
4	1.288	9.908	70.434

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada Tabel 4.30 dapat dilihat pada persentase kumulatif sebesar 70.434 %. Nilai ini menunjukkan bahwa total varians atau informasi yang dapat digali dari empat faktor yang terbentuk tersebut adalah sebesar 70.434 %. Sisanya sebesar 29.566% tidak dapat dijelaskan oleh model pada faktor yang dihilangkan.

#### 4.5.5 Analisis Faktor Program Konservasi Air

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil dari analisis faktor terhadap faktor ekstrinsik masyarakat pada program pengelolaan lingkungan di Kampung 3G “Glintang Go Green”.

##### 1. Hasil Uji terhadap Variabel yang Telah Ditentukan

Berdasarkan hasil output menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks*, diketahui bahwa terdapat variabel yang nilai MSA nya  $< 0,5$ , maka variabel tersebut tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Kemudian dilakukan pengujian ulang terhadap sisa variabel lainnya sampai didapatkan hasil semua variabel dapat dianalisis lebih lanjut pada analisis faktor tahap 3 dan diperoleh nilai KMO sebesar 0,685 dan nilai signifikansi *Bartlett's Test of Sphericity*nya adalah 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis faktor tepat digunakan untuk menyederhanakan kumpulan 13 variabel faktor tersisa yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Konservasi Air di Kampung 3G “Glintang Go Green”. Berikut ini adalah Tabel 4.31 hasil KMO dan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Tabel 4. 40  
KMO and Bartlett's Test

	Nilai	Hasil
KMO	0.685	Karena nilai $> 0,5$ , maka kumpulan variabel faktor ekstrinsik dapat diproses lebih lanjut
<i>Bartlett's Test</i>	Angka <i>Chi Square</i> 441.488 Signifikansi 0.000	Terdapat korelasi antar variabel dan layak untuk proses lebih lanjut

Sumber: Hasil analisis, 2018

Selain pengecekan terhadap KMO and Bartlett test, dilakukan juga pengecekan *Anti Image Matrices* untuk mengetahui apakah variabel – variabel secara parsial layak untuk dianalisis dan tidak dikeluarkan dalam pengujian. Dari hasil output menggunakan SPSS 21 diperoleh nilai MSA yang nilainya dapat dilihat pada tabel *anti-image correlationmatriks* sebagai berikut.

Tabel 4. 41  
Nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*

Variabel	<i>Anti-Image Correlationmatriks</i>	Hasil
Umur	0.644	Layak dianalisis

Variabel	<i>Anti-Image Correlationmatriks</i>	Hasil
Lama Tinggal	0.560	Layak dianalisis
Mata Pecaharian	0.668	Layak dianalisis
Jumlah anggota Keluarga	0.618	Layak dianalisis
Pengalaman Berkelompok	0.771	Layak dianalisis
Kemauan	0.683	Layak dianalisis
Kemampuan	0.773	Layak dianalisis
Kesempatan	0.737	Layak dianalisis
Kepemimpinan	0.724	Layak dianalisis
Komunikasi	0.631	Layak dianalisis
Intensitas Sosialisasi	0.614	Layak dianalisis
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.665	Layak dianalisis
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.614	Layak dianalisis

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa terdapat 13 variabel tersisa yang dapat dianalisis lebih lanjut, yakni umur, lama tinggal, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, pengalaman berkelompok, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung.

## 2. Penentuan Banyak Faktor

Keputusan penentuan jumlah faktor didasarkan pada nilai eigenvalue dari matriks korelasi antar variabel.

### a. Penentuan Banyak Faktor Dengan Eigenvalue

Dengan software SPSS 21 diperoleh output nilai eigenvalue seperti yang ditampilkan pada Tabel 4.33 berikut.

Tabel 4. 42

Output SPSS nilai Eigenvalue Matriks Korelasi

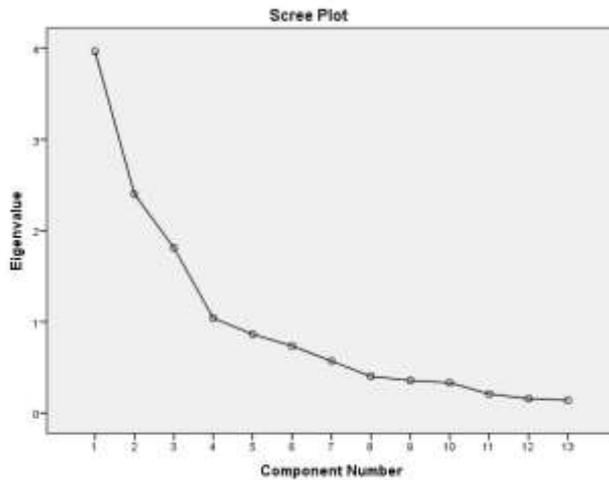
Variabel	Eigenvalue
1	3.966
2	2.401
3	1.814
4	1.042
5	0.865
6	0.737
7	0.570
8	0.403
9	0.358
10	0.333
11	0.210
12	0.159
13	0.143

Sumber: Hasil analisis, 2018

Nilai eigenvalue yang diambil untuk menentukan berapa banyaknya faktor yang terbentuk adalah nilai eigenvalue  $> 1$  (Subhash Sharma, 1996). Jika mengacu pada Tabel 4.33 maka jumlah faktor yang terbentuk sebanyak empat faktor.

**b. Penentuan Banyak Faktor dengan *Scree Plot***

*Scree plot* adalah grafik yang menggambarkan plot nilai eigenvalue dari masing-masing variabel. Di bawah ini adalah output *scree plot* dari software SPSS 21.



Gambar 4. 47 Output *Scree Plot* SPSS 21  
 Sumber: Hasil analisis, 2018

Seperti pada pembahasan sebelumnya, untuk menentukan banyak faktor yang terbentuk dapat dilihat pada nilai eigenvalue yang lebih dari satu. Pada Gambar 4.43, dapat dilihat bahwa terdapat empat variabel yang mempunyai nilai eigenvalue lebih dari satu, jadi ada empat faktor yang terbentuk.

**3. Pengelompokan Variabel berdasarkan *Loading Factor***

Pengelompokan variabel dilakukan dengan membandingkan nilai *loading factor* secara mutlak di antara faktor-faktor yang terbentuk. Pada software SPSS 21 metode ekstraksi yang digunakan untuk pembagian variabel adalah *principal componen factoring analysis*. Pembagian variabel-variabel ke dalam kelompok faktor tertentu didasarkan pada perbandingan nilai *loading faktor* secara mutlak mana yang lebih besar antar *loading factor* dari faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4. Pada Tabel 4.34 di bawah ini merupakan output SPSS yang telah melalui proses rotasi varimax dan nilai *loading faktor* yang di bawah atau sama dengan 0.4 tidak ditampilkan. Apabila belum melalui proses rotasi varimax terdapat nilai *loading factor* variabel yang terletak pada faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4.

Tabel 4. 43  
 Output SPSS 21 Nilai *Loading Factor* dari Faktor 1, Faktor 2, Faktor 3, dan Faktor 4

	<i>Component</i>				<i>Hasil</i>
	1	2	3	4	
Umur	0.348	-0.039	-0.331	0.741	Masuk dalam kelompok faktor 4
Lama Tinggal	0.026	-0.179	-0.065	0.865	Masuk dalam kelompok faktor 4
Mata Pencaharian	0.123	-0.086	0.757	-0.234	Masuk dalam kelompok faktor 3
Jumlah Anggota Keluarga	0.043	0.008	0.680	-0.070	Masuk dalam kelompok faktor 3



	<i>Component</i>				<b>Hasil</b>
	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	
Pengalaman Berkelompok	0.849	-0.155	0.035	0.074	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kemauan	0.763	0.056	0.067	0.106	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kemampuan	0.892	0.066	0.057	0.092	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kesempatan	0.669	0.353	0.259	0.156	Masuk dalam kelompok faktor 1
Kepemimpinan	0.666	0.256	-0.477	0.072	Masuk dalam kelompok faktor 1
Komunikasi	0.633	0.123	-0.502	-0.207	Masuk dalam kelompok faktor 1
Intensitas Sosialisasi	0.094	0.884	0.030	-0.007	Masuk dalam kelompok faktor 2
Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.184	0.721	-0.226	-0.171	Masuk dalam kelompok faktor 2
Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	-0.057	0.907	-0.002	-0.097	Masuk dalam kelompok faktor 2

Sumber: Hasil analisis, 2018

Tabel 4. 44

Pengelompokkan hasil analisis faktor program konservasi air berdasarkan urutan

No	Faktor 1		Faktor 2		Faktor 3		Faktor 4	
	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>	Variabel	Nilai <i>Loading Factor</i>
1.	Komunikasi	0.633	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.721	Jumlah Anggota Keluarga	0.680	Umur	0.741
2.	Kepemimpinan	0.666	Intensitas Sosialisasi	0.884	Mata Pencaharian	0.757	Lama Tinggal	0.865
3.	Kesempatan	0.669	Ketersediaan	0.907				
4.	Kemauan	0.763	Peralatan/Fasilitas					
5.	Pengalaman Berkelompok	0.849	s Pendukung					
6.	Kemampuan	0.892						

Sumber: Hasil analisis, 2018

Hasil pada Tabel 4.34 adalah hasil pengelompokan variabel-variabel ke dalam masing-masing faktor setelah dirotasi varimax, sehingga dengan jelas dapat diketahui anggota variabel-variabel pada faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4. Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 4.34 dapat disimpulkan bahwa pada faktor 1, faktor 2, faktor 3, dan faktor 4 yang mempengaruhi partisipasi masyarakat pada program Konservasi Air telah mempunyai anggota variabelnya masing-masing. Pada faktor 1 variabel-variabel yang ada adalah pengalaman berkelompok, kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, dan komunikasi. Faktor 1 dapat diberi nama karakteristik masyarakat berpartisipasi. Faktor 2 mempunyai anggota variabel kepemimpinan, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung. Faktor 2 dapat diberi nama faktor pendorong masyarakat berpartisipasi. Faktor 3 mempunyai anggota mata pencaharian dan jumlah anggota keluarga. Faktor 3 dapat diberi nama karakteristik ekonomi masyarakat. Faktor 4 mempunyai anggota variabel jumlah umur dan lama tinggal. Faktor 4 dapat diberi nama karakteristik masyarakat.

Pemberian nama faktor merupakan ketentuan dari peneliti, pemberian nama tersebut berdasarkan variabel yang dapat diukur langsung untuk menggambarkan faktor yang merupakan variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Mereduksi variabel ke dalam dua faktor tentu akan mengurangi informasi dari variabel-variabel utama, namun dengan terbentuknya dua faktor tersebut memudahkan peneliti untuk mengklasifikasikan variabel dan dapat mengukur variabel yang tidak dapat diukur secara langsung berdasarkan dua faktor tersebut.

Tabel 4. 45  
Output SPSS 21 Persentase Total Varians yang Dijelaskan Faktor 1, Faktor 2, Faktor 3, Faktor 4

Component	Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3.575	27.497	27.497
2	2.401	18.468	45.965
3	1.756	13.507	59.472
4	1.491	11.473	70.944

Sumber: Hasil analisis, 2018

Pada Tabel 4.35 dapat dilihat pada persentase kumulatif sebesar 70.944 %. Nilai ini menunjukkan bahwa total varians atau informasi yang dapat digali dari empat faktor yang terbentuk tersebut adalah sebesar 70.944 %. Sisanya sebesar 29.056% tidak dapat dijelaskan oleh model pada faktor yang dihilangkan.

#### 4.5.6 Tabel Pengelompokkan Hasil Analisis Faktor

Untuk memperjelas hasil pengelompokkan berdasarkan analisis faktor dapat dilihat pada tabel 4. 36 berikut.

Tabel 4. 46  
Hasil Pengelompokkan Analisis Faktor

No.	Program	Faktor yang terbentuk	Variabel Hasil Pengelompokkan
1.	Koperasi	Karakteristik masyarakat betpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Pengalaman berkelompok</li> <li>• Kemampuan</li> <li>• Kesempatan</li> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>
		Faktor pendorong masyarakat berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan</li> <li>• Intensitas sosialisasi</li> <li>• Keaktifan tim pendamping kegiatan</li> <li>• Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung</li> </ul>
2.	Penghijauan Orientasi Bisnis	Karakteristik masyarakat berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> <li>• Kemauan</li> <li>• Kemampuan</li> <li>• Kesempatan</li> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Komunikasi</li> </ul>
		Faktor pendorong masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Intensitas sosialisasi</li> </ul>

No.	Program	Faktor yang terbentuk	Variabel Hasil Pengelompokan
		berpartisipas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keaktifan tim pendamping kegiatan</li> <li>Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung</li> </ul>
		Karakteristik ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Umur</li> <li>Lama tinggal</li> <li>Mata pencaharian</li> <li>Jumlah anggota keluarga</li> </ul>
3.	Penghijauan Orientasi Estetika	Karakteristik masyarakat berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Umur</li> <li>Pengalaman berkelompok</li> <li>Kemauan</li> <li>Kemampuan</li> <li>Kesempatan</li> </ul>
		Faktor pendorong masyarakat berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Intensitas sosialiasi</li> <li>Keaktifan tim pendamping kegiatan</li> <li>Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung</li> </ul>
		Karakteristik ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mata pencaharian</li> <li>Jumlah anggota keluarga</li> </ul>
		Karakteristik masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat pendidikan</li> <li>Lama Tinggal</li> <li>Tingkat Pendapatan</li> </ul>
4.	Bank Sampah Malang (BSM)	Karakteristik masyarakat berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengalaman berkelompok</li> <li>Kemauan</li> <li>Kemampuan</li> <li>Kesempatan</li> <li>Komunikasi</li> </ul>
		Faktor pendorong masyarakat berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Intensitas sosialiasi</li> <li>Keaktifan tim pendamping kegiatan</li> <li>Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung</li> </ul>
		Karakteristik masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Umur</li> <li>Tingkat pendidikan</li> <li>Lama tinggal</li> </ul>
		Karakteristik ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jumlah anggota keluarga</li> </ul>
5.	Kosrvasi Air	Karakteristik masyarakat berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pengalaman berkelompok</li> <li>Kemauan</li> <li>Kemampuan</li> <li>Kesempatan</li> <li>Kepemimpinan</li> <li>Komunikasi</li> </ul>
		Faktor pendorong masyarakat berpartisipasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kepemimpinan</li> <li>Intensitas sosialiasi</li> <li>Keaktifan tim pendamping kegiatan</li> <li>Ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung</li> </ul>
		Karakteristik ekonomi masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mata pencaharian</li> <li>Jumlah anggota keluarga</li> </ul>
		Karakteristik masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Umur</li> <li>Lama tinggal</li> </ul>

Sumber: Hasil analisis, 2018

Tabel 4. 47  
Matrix hubungan antara faktor terbentuk dan program pengelolaan lingkungan berdasarkan urutan

Faktor	No.	Program Pengelolaan Lingkungan				
		Koperasi	Penghijauan Bisnis	Penghijauan Estetika	Bank Sampah Malang	Konservasi Air
1 (Karakteristik masyarakat berpartisipasi)	1.	Kemampuan	Kepemimpinan	Komunikasi	Komunikasi	Komunikasi
	2.	Kepemimpinan	Kesempatan	Kemampuan	Kemauan	Kepemimpinan
	3.	Kesempatan	Komunikasi	Kesempatan	Kesempatan	Kesempatan
	4.	Umur	Kemauan	Kemauan	Pengalaman Berkelompok	Kemauan
	5.	Komunikasi	Kemampuan	Pengalaman Berkelompok	Kemampuan	Pengalaman Berkelompok
	6.	Pengalaman Berkelompok	Pengalaman Berkelompok	Kepemimpinan	Kepemimpinan	Kemampuan
2 (Faktor pendorong masyarakat berpartisipasi)	1.	Intensitas Sosialisasi	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan			
	2.	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	Intensitas Sosialisasi	Intensitas Sosialisasi	Intensitas Sosialisasi
	3.	Kemauan	Intensitas Sosialisasi	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung
	4.	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung				
3 (Karakteristik ekonomi masyarakat)	1.		Lama Tinggal	Umur	Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah Anggota Keluarga
	2.		Jumlah Anggota Keluarga	Mata Pecaharian		Mata Pecaharian
	3.		Umur	Jumlah Anggota Keluarga		
	4.		Mata Pecaharian	Keluarga		
4 (Karakteristik masyarakat)	1.			Lama Tinggal	Umur	Umur
	2.			Tingkat Pendapatan	Tingkat Pendidikan	Lama Tinggal
	3.			Tingkat Pendidikan	Lama Tinggal	

Sumber: Hasil analisis, 2018

Berdasarkan Tabel mengenai hasil pengelompokan variabel tersebut, dapat diketahui bahwa pada keseluruhan program pengelolaan lingkungan yang ada, terdapat dua faktor utama yang terbentuk, yakni karakteristik masyarakat berpartisipasi dan faktor pendorong masyarakat berpartisipasi. Karakteristik masyarakat berpartisipasi terdiri dari variabel pengalaman berkelompok, kemampuan, dan kesempatan. Faktor pendorong masyarakat berpartisipasi terdiri dari variabel intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung. Pada program Penghijauan Orientasi Estetika, Bank Sampah Malang, dan Konservasi air, terdapat dua faktor baru tambahan yang terbentuk yakni karakteristik ekonomi masyarakat dan karakteristik masyarakat. Karakteristik ekonomi masyarakat terdiri dari variabel mata pencaharian dan jumlah anggota keluarga. Karakteristik masyarakat terdiri dari variabel tingkat pendidikan, lama tinggal, dan umur.

#### **4.6 Analisis Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat dan Faktor yang Mempengaruhinya dalam Program Pengelolaan Lingkungan**

Untuk mengetahui adanya keterhubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan lingkungan pada Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dengan faktor yang mempengaruhinya serta mengetahui jumlah masyarakat yang aktif dalam berpartisipasi dilakukan analisis data dengan metode *Cross Tabulation* kemudian dilanjutkan dengan korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui keeratan hubungan antara tingkat partisipasi masyarakat dengan faktor yang mempengaruhinya, dengan langkah-langkah analisis yang telah dijelaskan pada tahap metode penelitian, berikut merupakan pembahasan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan.

##### **4.6.1 Analisis *Cross Tabulation* Program Koperasi**

###### **A. RT 1**

###### **1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)**

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel umur, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor pada program Koperasi dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan berumur dewasa muda dengan persentase 24%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat

penentruman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 48%.

Tabel 4. 48  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.192	Tidak Terdapat Hubungan	0.270	Hubungan Lemah
2	Pengalaman Berkelompok	0.001	Terdapat Hubungan	0.605	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan umur, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 44%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 52%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 52%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 44%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Intensitas sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 56%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi

dalam tingkat penentraman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 56%.

- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 48%.

Tabel 4. 49  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.001	Terdapat Hubungan	0.620	Hubungan Kuat
2	Kemampuan	0.010	Terdapat Hubungan	0.504	Hubungan Kuat
3	Kesempatan	0.015	Terdapat Hubungan	0.481	Hubungan Cukup
4	Kepemimpinan	0.032	Terdapat Hubungan	0.431	Hubungan Cukup
5	Intensitas Sosialisasi	0.001	Terdapat Hubungan	0.601	Hubungan Kuat
6	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.008	Terdapat Hubungan	0.518	Hubungan Cukup
7	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.027	Terdapat Hubungan	0.441	Hubungan Cukup

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan kesempatan, kepemimpinan, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan kemauan, kemampuan, dan intensitas sosialisasi.

## B. RT 2

### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel umur, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor pada program Koperasi dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan berumur dewasa tua dengan persentase 28%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 28%.

Tabel 4. 50  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.919	Tidak Terdapat Hubungan	-0.030	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
2	Pengalaman Berkelompok	0.016	Terdapat Hubungan	0.627	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan umur, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 43%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 36%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 36%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 28%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Intensitas sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 43%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 43%.

- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 36%.

Tabel 4. 51  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.137	Tidak Terdapat Hubungan	0.418	Hubungan Cukup
2	Kemampuan	0.028	Terdapat Hubungan	0.584	Hubungan Cukup
3	Kesempatan	0.471	Tidak terdapat Hubungan	0.210	Hubungan Lemah
4	Kepemimpinan	0.670	Tidak terdapat Hubungan	-0.125	Hubungan Sangat Lemah, bebanding terbalik
5	Intensitas Sosialisasi	0.721	Tidak Terdapat Hubungan	-0.105	Hubungan Sangat Lemah, bebanding terbalik
6	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.744	Tidak Terdapat Hubungan	-0.105	Hubungan Sangat Lemah, bebanding terbalik
7	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.499	Tidak Terdapat Hubungan	-0.197	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan kepemimpinan, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pedukung, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan kemauan, dan kemampuan.

### C. RT 3

#### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel umur, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor pada program Koperasi dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan berumur dewasa muda dengan persentase 15%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 20%.

Tabel 4. 52  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.004	Terdapat Hubungan	0.613	Hubungan Kuat

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
2	Pengalaman Berkelompok	0.001	Terdapat Hubungan	0.696	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan umur dan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kemauan tinggi dengan persentase 20%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 25%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 30%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 15%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Intensitas sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 15%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 15%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas

berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 10%.

Tabel 4. 53

## Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.000	Terdapat Hubungan	0.733	Hubungan Kuat
2	Kemampuan	0.000	Terdapat Hubungan	0.806	Hubungan Sangat Kuat
3	Kesempatan	0.000	Terdapat Hubungan	0.906	Hubungan Sangat Kuat
4	Kepemimpinan	0.000	Terdapat Hubungan	0.793	Hubungan Kuat
5	Intensitas Sosialisasi	0.002	Terdapat Hubungan	0.656	Hubungan Kuat
6	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.001	Terdapat Hubungan	0.696	Hubungan Kuat
7	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.175	Tidak Terdapat Hubungan	0.316	Hubungan Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan kemauan, kepemimpinan, intensitas sosialisasi, dan keaktifan tim pendamping kegiatan, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan, dan kesempatan.

#### D. RT 4

##### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel umur, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor pada program Koperasi dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan berumur dewasa dengan persentase 27%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 27%.

Tabel 4. 54

## Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.163	Tidak Terdapat Hubungan	0.379	Hubungan Lemah
2	Pengalaman Berkelompok	0.002	Terdapat Hubungan	0.737	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan umur, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 27%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 40%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 47%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 40%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Intensitas sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 40%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 27%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 27%.

Tabel 4. 55  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.006	Terdapat Hubungan	0.673	Hubungan Kuat
2	Kemampuan	0.074	Tidak Terdapat Hubungan	0.504	Hubungan Cukup

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
3	Kesempatan	0.001	Terdapat Hubungan	0.762	Hubungan Kuat
4	Kepemimpinan	0.003	Terdapat Hubungan	0.709	Hubungan Kuat
5	Intensitas Sosialisasi	0.065	Tidak Terdapat Hubungan	0.488	Hubungan Cukup
6	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.533	Tidak Terdapat Hubungan	0.175	Hubungan Sangat Lemah
7	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.771	Tidak Terdapat Hubungan	0.082	Hubungan Sangat Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Koperasi dengan kemampuan, dan intensitas sosialisasi, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan kemauan, kesempatan, dan kepemimpinan.

#### 4.6.2 Analisis *Cross Tabulation* Program Penghijauan Orientasi Bisnis

##### A. RT 1

##### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel umur, lama tinggal, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Penghijauan Orientasi Bisnis dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan berumur dewasa muda dengan persentase 28%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan lama tinggal sedang dengan persentase sama sebesar 24%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki mata pencaharian pegawai swasta dengan persentase 28%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 32%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas

berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 52%.

Tabel 4. 56  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.107	Tidak Terdapat Hubungan	0.331	Hubungan Lemah
2	Lama Tinggal	0.329	Tidak Terdapat Hubungan	0.204	Hubungan Lemah
3	Mata Pencaharian	0.146	Tidak Terdapat Hubungan	0.300	Hubungan Lemah
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.888	Tidak Terdapat Hubungan	-0.030	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
5	Pengalaman Berkelompok	0.001	Terdapat Hubungan	0.644	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan jumlah anggota keluarga, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 44%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 56%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 56%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 48%.

- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 56%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Intensitas sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 60%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 56%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 48%.

Tabel 4. 57  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.005	Terdapat Hubungan	0.544	Hubungan Cukup
2	Kemampuan	0.014	Terdapat Hubungan	0.485	Hubungan Cukup
3	Kesempatan	0.009	Terdapat Hubungan	0.511	Hubungan Cukup
4	Kepemimpinan	0.039	Terdapat Hubungan	0.415	Hubungan Cukup
5	Komunikasi	0.051	Terdapat Hubungan	0.395	Hubungan Lemah
6	Intensitas Sosialisasi	0.004	Terdapat Hubungan	0.557	Hubungan Cukup
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.088	Tidak Terdapat Hubungan	0.348	Hubungan Lemah
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.101	Tidak Terdapat Hubungan	0.336	Hubungan Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan komunikasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, dan intensitas sosialisasi.

## B. RT 2

### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel umur, lama tinggal, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman

berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Penghijauan Orientasi Bisnis dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan berumur dewasa tua dengan persentase 22%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan lama tinggal sangat lama dengan persentase sama sebesar 27%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki mata pencaharian pegawai swasta dengan persentase 21%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 36%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 43%.

Tabel 4. 58  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.639	Tidak Terdapat Hubungan	0.138	Hubungan Sangat Lemah
2	Lama Tinggal	0.119	Tidak Terdapat Hubungan	0.436	Hubungan Cukup
3	Mata Pencaharian	0.453	Tidak Terdapat Hubungan	0.219	Hubungan Lemah
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.232	Tidak Terdapat Hubungan	0.342	Hubungan Lemah
5	Pengalaman Berkelompok	0.511	Tidak Terdapat Hubungan	0.192	Hubungan Sangat Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan umur, tingkat pendapatan, dan pengalaman berkelompok, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan lama tinggal.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan kemauan, kemampuan, kesempatan,

kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 36%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 43%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 36%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 22%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan persentase 50%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Intensitas sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 43%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 28%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 28%.

Tabel 4. 59  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.010	Terdapat Hubungan	0.659	Hubungan Kuat
2	Kemampuan	0.099	Tidak Terdapat Hubungan	0.459	Hubungan Cukup
3	Kesempatan	0.758	Tidak Terdapat Hubungan	0.091	Hubungan Sangat Lemah
4	Kepemimpinan	0.208	Tidak Terdapat Hubungan	0.359	Hubungan Lemah
5	Komunikasi	0.177	Tidak Terdapat Hubungan	0.383	Hubungan Lemah
6	Intensitas Sosialisasi	0.664	Tidak Terdapat Hubungan	-0.128	Hubungan Cukup, berbanding terbalik
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.833	Tidak Terdapat Hubungan	0.062	Hubungan Sangat Lemah
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.722	Tidak Terdapat Hubungan	-0.105	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan keempatan, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan kemauan.

### C. RT 3

#### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel umur, lama tinggal, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Penghijauan Orientasi Bisnis dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan berumur dewasa muda dengan persentase 20%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan lama tinggal lama dengan persentase sama sebesar 30%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki mata pencaharian wiraswasta dengan persentase 30%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 45%.

- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 35%.

Tabel 4. 60  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.001	Terdapat Hubungan	0.698	Hubungan Kuat
2	Lama Tinggal	0.803	Tidak Terdapat Hubungan	0.060	Hubungan Sangat Lemah
3	Mata Pencaharian	0.072	Tidak Terdapat Hubungan	-0.411	Hubungan Cukup, berbanding terbalik
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.000	Terdapat Hubungan	-0.732	Hubungan Kuat, berbanding terbalik
5	Pengalaman Berkelompok	0.000	Terdapat Hubungan	0.712	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan jumlah anggota keluarga, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 25%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 40%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 40%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam

tingkat penentruman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 25%.

- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 45%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 30%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 30%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 20%.

Tabel 4. 61  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.005	Terdapat Hubungan	0.604	Hubungan Kuat
2	Kemampuan	0.000	Terdapat Hubungan	0.798	Hubungan Kuat
3	Kesempatan	0.000	Terdapat Hubungan	0.871	Hubungan Sangat Kuat
4	Kepemimpinan	0.000	Terdapat Hubungan	0.777	Hubungan Kuat
5	Komunikasi	0.000	Terdapat Hubungan	0.801	Hubungan Sangat Kuat
6	Intensitas Sosialisasi	0.000	Terdapat Hubungan	0.761	Hubungan Kuat
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.002	Terdapat Hubungan	0.649	Hubungan Kuat
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.302	Tidak Terdapat Hubungan	0.243	Hubungan Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan kemauan, kemampuan, kepemimpinan, intensitas sosialisasi, dan keaktifan tim pendamping kegiatan, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan kesempatan dan komunikasi.

#### D. RT 4

##### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dengan variabel umur, lama tinggal, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Penghijauan Orientasi Bisnis dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan berumur dewasa dengan persentase 13%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan lama tinggal baru dengan persentase sama sebesar 13%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki mata pencaharian wiraswasta dengan persentase 20%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 20%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 40%.

Tabel 4. 62  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.261	Tidak Terdapat Hubungan	0.310	Hubungan Lemah
2	Lama Tinggal	0.863	Tidak Terdapat Hubungan	0.049	Hubungan Sangat Lemah
3	Mata Pencaharian	0.182	Tidak Terdapat Hubungan	0.364	Hubungan Lemah
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.590	Tidak Terdapat Hubungan	0.151	Hubungan Sangat Lemah
5	Pengalaman Berkelompok	0.000	Terdapat Hubungan	0.868	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 33%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 47%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 47%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 33%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 40%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Intensitas sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 40%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 27%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui

mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 33%.

Tabel 4. 63  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.005	Terdapat Hubungan	0.152	Hubungan Sangat Lemah
2	Kemampuan	0.008	Terdapat Hubungan	0.658	Hubungan Sangat Kuat
3	Kesempatan	0.000	Terdapat Hubungan	0.836	Hubungan Sangat Kuat
4	Kepemimpinan	0.005	Terdapat Hubungan	0.684	Hubungan Kuat
5	Komunikasi	0.012	Terdapat Hubungan	0.630	Hubungan Kuat
6	Intensitas Sosialisasi	0.083	Tidak Terdapat Hubungan	0.463	Hubungan Cukup
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.974	Tidak Terdapat Hubungan	0.009	Hubungan Sangat Lemah
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.838	Tidak Terdapat Hubungan	-0.058	Hubungan Sangat Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Bisnis dengan kepemimpinan, dan komunikasi, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan kemampuan, dan kesempatan.

#### 4.6.3 Analisis *Cross Tabulation* Program Penghijauan Orientasi Estetika

##### A. RT 1

##### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Penghijauan Orientasi Estetika dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan berumur dewasa dengan persentase 28%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Tingkat Pendidikan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki tingkat pendidikan Diploma/S1 dengan persentase 20%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan lama tinggal sedang dengan persentase sama sebesar 20%.

- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Tingkat Pendapatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki pendapatan tinggi dengan persentase 24%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki mata pencaharian pegawai swasta dengan persentase 24%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 24%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 36%.

Tabel 4. 64  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.124	Tidak Terdapat Hubungan	0.316	Hubungan Lemah
2	Tingkat Pendidikan	0.942	Tidak Terdapat Hubungan	-0.015	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
3	Lama Tinggal	0.760	Tidak Terdapat Hubungan	0.064	Hubungan Sangat Lemah
4	Tingkat Pendapatan	0.018	Terdapat Hubungan	0.469	Hubungan Cukup
5	Mata Pencaharian	0.308	Tidak Terdapat Hubungan	0.212	Hubungan Lemah
6	Jumlah Anggota Keluarga	0.591	Tidak Terdapat Hubungan	-0.113	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
7	Pengalaman Berkelompok	0.013	Terdapat Hubungan	0.489	Hubungan Cukup

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan tingkat pendidikan, lama tinggal, dan jumlah anggota keluarga, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan tingkat pendapatan dan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 36%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 48%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 56%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 52%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan persentase 56%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 52%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 44%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 40%.

Tabel 4. 65  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.337	Tidak Terdapat Hubungan	0.544	Hubungan Cukup
2	Kemampuan	0.001	Terdapat Hubungan	0.631	Hubungan Kuat

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
3	Kesempatan	0.009	Terdapat Hubungan	0.514	Hubungan Cukup
4	Kepemimpinan	0.024	Terdapat Hubungan	0.451	Hubungan Cukup
5	Komunikasi	0.007	Terdapat Hubungan	0.525	Hubungan Cukup
6	Intensitas Sosialisasi	0.003	Terdapat Hubungan	0.562	Hubungan Cukup
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.163	Tidak Terdapat Hubungan	0.288	Hubungan Lemah
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.291	Tidak Terdapat Hubungan	0.220	Hubungan Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan kemampuan.

## B. RT 2

### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Penghijauan Orientasi Estetika dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan berumur dewasa tua dengan persentase 28%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Tingkat Pendidikan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat dengan persentase 21%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan lama tinggal sedang dengan persentase sama sebesar 14%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Tingkat Pendapatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki pendapatan tinggi dengan persentase 21%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi

dalam tingkat kemitraan dan memiliki mata pencaharian pegawai swasta dengan persentase 21%.

- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 28%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 28%.

Tabel 4. 66  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.148	Tidak Terdapat Hubungan	-0.407	Hubungan Cukup
2	Tingkat Pendidikan	0.016	Terdapat Hubungan	0.628	Hubungan Kuat
3	Lama Tinggal	0.009	Terdapat Hubungan	-0.670	Hubungan Kuat, berbanding terbalik
4	Tingkat Pendapatan	0.014	Terdapat Hubungan	0.639	Hubungan Kuat
5	Mata Pencaharian	0.552	Tidak Terdapat Hubungan	0.174	Hubungan Sangat Lemah
6	Jumlah Anggota Keluarga	0.244	Tidak Terdapat Hubungan	0.333	Hubungan Lemah
7	Pengalaman Berkelompok	0.108	Tidak Terdapat Hubungan	0.448	Hubungan Cukup

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan mata pencaharian, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan tingkat pendidikan, lama tinggal, dan tingkat pendapatan.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 36%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 43%.

- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 43%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 36%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan persentase 43%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 43%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 36%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat kemitraan dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 43%.

Tabel 4. 67  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.100	Tidak Terdapat Hubungan	0.458	Hubungan Cukup
2	Kemampuan	0.008	Terdapat Hubungan	0.675	Hubungan Kuat
3	Kesempatan	0.035	Terdapat Hubungan	0.566	Hubungan Cukup
4	Kepemimpinan	0.592	Tidak Terdapat Hubungan	0.157	Hubungan Sangat Lemah
5	Komunikasi	0.155	Tidak Terdapat Hubungan	0.401	Hubungan Cukup
6	Intensitas Sosialisasi	0.704	Tidak Terdapat Hubungan	0.112	Hubungan Sangat Lemah
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.794	Tidak Terdapat Hubungan	0.077	Hubungan Sangat Lemah
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.742	Tidak Terdapat Hubungan	0.097	Hubungan Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan kepemimpinan, intensitas sosialisasi, dan keaktifan tim pendamping kegiatan, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan kemampuan.

### C. RT 3

#### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Penghijauan Orientasi Estetika dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan berumur dewasa dengan persentase 20%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Tingkat Pendidikan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki tingkat pendidikan SMA Sederajat dengan persentase 20%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan lama tinggal lama dengan persentase sama sebesar 30%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Tingkat Pendapatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki pendapatan sedang dengan pesentase 30%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki mata pencaharian wiraswasta dengan persentase 35%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 45%.

- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 30%.

Tabel 4. 68  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.001	Tidak Terdapat Hubungan	0.698	Hubungan Kuat
2	Tingkat Pendidikan	0.633	Tidak Terdapat Hubungan	0.114	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
3	Lama Tinggal	0.803	Tidak Terdapat Hubungan	0.060	Hubungan Sangat Lemah
4	Tingkat Pendapatan	0.994	Tidak Terdapat Hubungan	0.002	Hubungan Sangat Lemah
5	Mata Pencaharian	0.026	Tidak Terdapat Hubungan	-0.497	Hubungan Cukup
6	Jumlah Anggota Keluarga	0.000	Terdapat Hubungan	-0.732	Hubungan Sangat Kuat, berbanding terbalik
7	Pengalaman Berkelompok	0.002	Terdapat Hubungan	0.646	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan mata pencaharian, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan umur dan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 30%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 40%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 40%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam

- tingkat penetraman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 25%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 45%.
  - f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 35%.
  - g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 30%.
  - h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 25%.

Tabel 4. 69  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.001	Terdapat Hubungan	0.702	Hubungan Kuat
2	Kemampuan	0.000	Terdapat Hubungan	0.798	Hubungan Kuat
3	Kesempatan	0.000	Terdapat Hubungan	0.871	Hubungan Sangat Kuat
4	Kepemimpinan	0.000	Terdapat Hubungan	0.777	Hubungan Kuat
5	Komunikasi	0.000	Terdapat Hubungan	0.801	Hubungan Sangat Kuat
6	Intensitas Sosialisasi	0.003	Terdapat Hubungan	0.562	Hubungan Cukup
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.163	Tidak Terdapat Hubungan	0.288	Hubungan Lemah
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.291	Tidak Terdapat Hubungan	0.220	Hubungan Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan kemauan, kemampuan, dan kepemimpinan, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan kesempatan dan komunikasi.

#### D. RT 4

##### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Penghijauan Orientasi Estetika dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan berumur dewasa dengan persentase 27%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Tingkat Pendidikan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki tingkat pendidikan SMA Sederajat dengan persentase 33%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan lama tinggal lama dengan persentase sama sebesar 13%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Tingkat Pendapatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki pendapatan sedang dengan persentase 27%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki mata pencaharian pegawai swasta dengan persentase 27%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedikit dengan persentase 20%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 40%.

Tabel 4. 70  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.333	Tidak Terdapat Hubungan	0.268	Hubungan Lemah
2	Tingkat Pendidikan	0.793	Tidak Terdapat Hubungan	0.074	Hubungan Sangat Lemah
3	Lama Tinggal	0.966	Tidak Terdapat Hubungan	-0.012	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
4	Tingkat Pendapatan	0.441	Tidak Terdapat Hubungan	0.215	Hubungan Lemah
5	Mata Pencaharian	0.091	Tidak Terdapat Hubungan	0.452	Hubungan Cukup
6	Jumlah Anggota Keluarga	0.264	Tidak Terdapat Hubungan	0.308	Hubungan Lemah
7	Pengalaman Berkelompok	0.000	Terdapat Hubungan	0.811	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat cukup antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan mata pencaharian, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 40%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 53%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 53%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 40%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam

tingkat penetraman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 47%.

- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 47%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 33%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penetraman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 40%.

Tabel 4. 71  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.002	Tidak Terdapat Hubungan	0.741	Hubungan Kuat
2	Kemampuan	0.004	Terdapat Hubungan	0.695	Hubungan Kuat
3	Kesempatan	0.000	Terdapat Hubungan	0.881	Hubungan Sangat Kuat
4	Kepemimpinan	0.003	Terdapat Hubungan	0.712	Hubungan Kuat
5	Komunikasi	0.007	Terdapat Hubungan	0.661	Hubungan Kuat
6	Intensitas Sosialisasi	0.127	Tidak Terdapat Hubungan	0.412	Hubungan Cukup
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.905	Tidak Terdapat Hubungan	-0.034	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.637	Tidak Terdapat Hubungan	-0.133	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Penghijauan Orientasi Estetika dengan kemauan, kemampuan, kepemimpinan, dan komunikasi, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan kesempatan.

#### 4.6.4 Analisis Cross Tabulation Program Bank Sampah Malang

##### A. RT 1

##### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, jumlah anggota keluarga, dan

pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Bank Sampah Malang (BSM) dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan berumur dewasa dengan persentase 24%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Tingkat Pendidikan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat dengan persentase 16%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan lama tinggal sedang dengan persentase sama sebesar 20%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedikit dengan persentase 28%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 36%.

Tabel 4. 72  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.483	Tidak Terdapat Hubungan	0.147	Hubungan Sangat Lemah
2	Tingkat Pendidikan	0.109	Tidak Terdapat Hubungan	-0.328	Hubungan Lemah, berbanding terbalik
3	Lama Tinggal	0.781	Tidak Terdapat Hubungan	0.059	Hubungan Sangat Lemah
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.399	Tidak Terdapat Hubungan	0.176	Hubungan Sangat Lemah
5	Pengalaman Berkelompok	0.018	Terdapat Hubungan	0.468	Hubungan Cukup

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan umur, lama tinggal, dan jumlah anggota keluarga, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan kemauan, kemampuan, kesempatan,

kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kemauan tinggi dengan persentase 28%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 48%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 48%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 48%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan persentase 52%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 52%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 40%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 36%.

Tabel 4. 73  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.045	Terdapat Hubungan	0.404	Hubungan Cukup
2	Kemampuan	0.011	Terdapat Hubungan	0.499	Hubungan Cukup
3	Kesempatan	0.143	Tidak Terdapat Hubungan	0.302	Hubungan Lemah
4	Kepemimpinan	0.005	Terdapat Hubungan	0.547	Hubungan Cukup
5	Komunikasi	0.084	Tidak Terdapat Hubungan	0.352	Hubungan Lemah
6	Intensitas Sosialisasi	0.012	Terdapat Hubungan	0.493	Hubungan Cukup
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.111	Tidak Terdapat Hubungan	0.327	Hubungan Lemah
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.136	Tidak Terdapat Hubungan	0.307	Hubungan Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan kesempatan, komunikasi, dan keaktifan tim pendamping kegiatan, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan kemauan, kemampuan, kepemimpinan, dan intensitas sosialisasi.

## B. RT 2

### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Bank Sampah Malang (BSM) dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan berumur dewasa tua dengan persentase 28%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Tingkat Pendidikan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat dengan persentase 14%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan lama tinggal sangat lama dengan persentase sama sebesar 21%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 28%.

- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 36%.

Tabel 4. 74  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.925	Tidak Terdapat Hubungan	-0.028	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
2	Tingkat Pendidikan	0.018	Terdapat Hubungan	0.621	Hubungan Kuat
3	Lama Tinggal	0.059	Tidak Terdapat Hubungan	-0.516	Hubungan Cukup, berbanding terbalik
6	Jumlah Anggota Keluarga	0.293	Tidak Terdapat Hubungan	0.303	Hubungan Lemah
7	Pengalaman Berkelompok	0.043	Terdapat Hubungan	0.547	Hubungan Cukup

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan umur, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan tingkat pendidikan.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 43%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 36%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 27%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 21%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat

- penentruman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 43%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 36%.
  - g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 36%.
  - h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 28%.

Tabel 4. 75  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.846	Tidak Terdapat Hubungan	0.057	Hubungan Sangat Lemah
2	Kemampuan	0.076	Tidak Terdapat Hubungan	0.489	Hubungan Cukup
3	Kesempatan	0.238	Tidak Terdapat Hubungan	0.337	Hubungan Lemah
4	Kepemimpinan	0.185	Tidak Terdapat Hubungan	0.376	Hubungan Lemah
5	Komunikasi	0.343	Tidak Terdapat Hubungan	0.274	Hubungan Lemah
6	Intensitas Sosialisasi	0.666	Tidak Terdapat Hubungan	0.127	Hubungan Sangat Lemah
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.558	Tidak Terdapat Hubungan	-0.171	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.904	Tidak Terdapat Hubungan	-0.036	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan kemauan, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan kemampuan.

### C. RT 3

#### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Bank Sampah Malang (BSM) dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan berumur dewasa dengan persentase 15%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Tingkat Pendidikan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat dengan persentase 20%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan lama tinggal lama dengan persentase sama sebesar 20%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 35%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 20%.

Tabel 4. 76  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.002	Terdapat Hubungan	0.658	Hubungan Kuat
2	Tingkat Pendidikan	0.435	Tidak Terdapat Hubungan	0.185	Hubungan Lemah
3	Lama Tinggal	0.871	Tidak Terdapat Hubungan	0.039	Hubungan Sangat Lemah
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.001	Tidak Terdapat Hubungan	-0.694	Hubungan Kuat, berbanding terbalik
5	Pengalaman Berkelompok	0.001	Terdapat Hubungan	0.703	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan umur, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kemauan tinggi dengan persentase 15%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 30%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 35%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 20%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 35%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 20%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 25%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 20%.

Tabel 4. 77  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.001	Terdapat Hubungan	0.693	Hubungan Kuat
2	Kemampuan	0.000	Terdapat Hubungan	0.824	Hubungan Sangat Kuat
3	Kesempatan	0.000	Terdapat Hubungan	0.904	Hubungan Sangat Kuat

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
4	Kepemimpinan	0.000	Terdapat Hubungan	0.784	Hubungan Kuat
5	Komunikasi	0.001	Terdapat Hubungan	0.686	Hubungan Kuat
6	Intensitas Sosialisasi	0.002	Terdapat Hubungan	0.648	Hubungan Kuat
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.006	Terdapat Hubungan	0.589	Hubungan Cukup
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.207	Tidak Terdapat Hubungan	0.295	Hubungan Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan kemauan, kepemimpinan, komunikasi, dan intensitas sosialisasi, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan kemampuan, dan kesempatan.

#### D. RT 4

##### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Bank Sampah Malang (BSM) dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan berumur dewasa dengan persentase 20%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Tingkat Pendidikan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki tingkat pendidikan SMA sederajat dengan persentase 27%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan lama tinggal sangat lama dengan persentase sama sebesar 13%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 27%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 27%.

Tabel 4. 78  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.100	Tidak Terdapat Hubungan	0.441	Hubungan Cukup
2	Tingkat Pendidikan	0.369	Tidak Terdapat Hubungan	0.250	Hubungan Lemah
3	Lama Tinggal	0.243	Tidak Terdapat Hubungan	0.321	Hubungan Lemah
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.384	Tidak Terdapat Hubungan	0.243	Hubungan Lemah
5	Pengalaman Berkelompok	0.000	Terdapat Hubungan	0.816	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan umur, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 33%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 40%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 40%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 27%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 40%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam

tingkat penentruman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 33%.

- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 27%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 33%.

Tabel 4. 79  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.008	Terdapat Hubungan	0.658	Hubungan Kuat
2	Kemampuan	0.002	Terdapat Hubungan	0.724	Hubungan Kuat
3	Kesempatan	0.000	Terdapat Hubungan	0.817	Hubungan Sangat Kuat
4	Kepemimpinan	0.007	Terdapat Hubungan	0.661	Hubungan Kuat
5	Komunikasi	0.043	Terdapat Hubungan	0.528	Hubungan Cukup
6	Intensitas Sosialisasi	0.198	Tidak Terdapat Hubungan	0.352	Hubungan Lemah
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.835	Tidak Terdapat Hubungan	-0.059	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.451	Tidak Terdapat Hubungan	-0.211	Hubungan Lemah, berbanding terbalik

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Bank Sampah Malang (BSM) dengan kemauan, kemampuan, dan keaktifan tim pendamping kkepemimpinan, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan kesempatan.

#### 4.6.5 Analisis Cross Tabulation Program Konservasi Air

##### A. RT 1

##### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Konservasi Air dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan berumur dewasa dengan persentase 28%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan lama tinggal sedang dengan persentase sama sebesar 20%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki mata pencaharian pegawai swasta dengan persentase 32%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 40%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 52%.

Tabel 4. 80  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.255	Tidak Terdapat Hubungan	0.236	Hubungan Lemah
3	Lama Tinggal	0.403	Tidak Terdapat Hubungan	0.175	Hubungan Sangat Lemah
3	Mata Pencaharian	0.093	Tidak Terdapat Hubungan	0.343	Hubungan Lemah
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.902	Tidak Terdapat Hubungan	0.026	Hubungan Sangat Lemah
5	Pengalaman Berkelompok	0.003	Terdapat Hubungan	0.566	Hubungan Cukup

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan lama tinggal, dan jumlah anggota keluarga, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan dan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 40%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 60%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 64%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 56%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 64%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 68%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 60%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 48%.

Tabel 4. 81  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.005	Terdapat Hubungan	0.541	Hubungan Cukup
2	Kemampuan	0.018	Terdapat Hubungan	0.471	Hubungan Cukup
3	Kesempatan	0.022	Terdapat Hubungan	0.455	Hubungan Cukup
4	Kepemimpinan	0.100	Tidak Terdapat Hubungan	0.337	Hubungan Lemah

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
5	Komunikasi	0.017	Terdapat Hubungan	0.474	Hubungan Lemah
6	Intensitas Sosialisasi	0.012	Terdapat Hubungan	0.493	Hubungan Cukup
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.111	Tidak Terdapat Hubungan	0.327	Hubungan Lemah
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.136	Tidak Terdapat Hubungan	0.307	Hubungan Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan kepemimpinan, komunikasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung, sementara terdapat hubungan yang cukup dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, dan intensitas sosialisasi.

## B. RT 2

### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Konservasi Air dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan berumur dewasa tua dengan persentase 43%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan lama tinggal sangat lama dengan persentase sama sebesar 28%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki mata pencaharian pegawai swasta dengan persentase 21%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 42%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi

dalam tingkat penentrangan dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 50%.

Tabel 4. 82  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.016	Terdapat Hubungan	0.628	Hubungan Kuat
2	Lama Tinggal	0.403	Tidak Terdapat Hubungan	0.175	Hubungan Sangat Lemah
3	Mata Pencaharian	0.485	Tidak Terdapat Hubungan	0.204	Hubungan Lemah
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.203	Tidak Terdapat Hubungan	0.362	Hubungan Lemah
5	Pengalaman Berkelompok	0.003	Terdapat Hubungan	0.724	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan lama tinggal, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan tingkat umur dan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 64%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan persentase 64%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 43%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 56%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan persentase 64%.

- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 64%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 57%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 50%.

Tabel 4. 83  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.320	Tidak Terdapat Hubungan	0.287	Hubungan Lemah
2	Kemampuan	0.013	Terdapat Hubungan	0.645	Hubungan Kuat
3	Kesempatan	0.184	Tidak Terdapat Hubungan	0.377	Hubungan Lemah
4	Kepemimpinan	0.437	Tidak Terdapat Hubungan	0.226	Hubungan Lemah
5	Komunikasi	0.018	Terdapat Hubungan	0.619	Hubungan Kuat
6	Intensitas Sosialisasi	0.927	Tidak Terdapat Hubungan	0.027	Hubungan Sangat Lemah
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.555	Tidak Terdapat Hubungan	-0.172	Hubungan Sangat Lemah, berbanding tebalik
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.939	Tidak Terdapat Hubungan	0.023	Hubungan Sangat Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat lemah antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan kemampuan, dan komunikasi.

### C. RT 3

#### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Konservasi Air dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan berumur dewasa dengan persentase 20%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan lama tinggal lama dengan persentase sama sebesar 30%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki mata pencaharian wiraswasta dengan persentase 25%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 45%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 25%.

Tabel 4. 84  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.001	Tidak Terdapat Hubungan	0.664	Hubungan Lemah
2	Lama Tinggal	0.498	Tidak Terdapat Hubungan	0.161	Hubungan Sangat Lemah
3	Mata Pencaharian	0.018	Tidak Terdapat Hubungan	-0.521	Hubungan Cukup, berbanding terbalik
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.000	Tidak Terdapat Hubungan	-0.789	Hubungan Kuat, berbanding terbalik
5	Pengalaman Berkelompok	0.001	Terdapat Hubungan	0.697	Hubungan Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan mata pencaharian, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan jumlah anggota keluarga dan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- a. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 30%.
- b. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 40%.
- c. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 40%.
- d. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 25%.
- e. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 40%.
- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 25%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 30%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentraman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 25%.

Tabel 4. 85  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.008	Terdapat Hubungan	0.573	Hubungan Cukup
2	Kemampuan	0.000	Terdapat Hubungan	0.797	Hubungan Kuat
3	Kesempatan	0.000	Terdapat Hubungan	0.860	Hubungan Sangat Kuat

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
4	Kepemimpinan	0.000	Terdapat Hubungan	0.765	Hubungan Kuat
5	Komunikasi	0.000	Terdapat Hubungan	0.845	Hubungan Sangat Kuat
6	Intensitas Sosialisasi	0.007	Terdapat Hubungan	0.586	Hubungan Cukup
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.037	Terdapat Hubungan	0.470	Hubungan Cukup
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.735	Tidak Terdapat Hubungan	0.081	Hubungan Sangat Lemah

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan kemampuan, dan kepemimpinan, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan kesempatan dan komunikasi.

#### D. RT 4

##### 1. Hasil Uji dengan Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam dengan variabel umur, tingkat pendidikan, lama tinggal, tingkat pendapatan, mata pencaharian, jumlah anggota keluarga, dan pengalaman berkelompok yang merupakan hasil reduksi dari analisis faktor yang telah dilakukan pada Program Konservasi Air dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Umur diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan berumur dewasa tua dengan persentase 27%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Lama Tinggal diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan lama tinggal lama dengan persentase sama sebesar 20%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Mata Pencaharian diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki mata pencaharian pegawai swasta dengan persentase 20%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Jumlah Anggota Keluarga diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentrangan dan memiliki jumlah anggota keluarga sedang dengan persentase 27%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Pengalaman Berkelompok diketahui mayoritas berpartisipasi

dalam tingkat penentruman dan memiliki pengalaman berkelompok tidak pernah dengan persentase 40%.

Tabel 4. 86  
Faktor Intrinsik (Karakteristik Individu)

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Umur	0.400	Tidak Terdapat Hubungan	0.235	Hubungan Lemah
2	Lama Tinggal	0.941	Tidak Terdapat Hubungan	-0.021	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik
3	Mata Pencaharian	0.379	Tidak Terdapat Hubungan	0.245	Hubungan Lemah
4	Jumlah Anggota Keluarga	0.109	Tidak Terdapat Hubungan	0.430	Hubungan Cukup
5	Pengalaman Berkelompok	0.000	Terdapat Hubungan	0.893	Hubungan Sangat Kuat

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat cukup antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan jumlah anggota keluarga, sementara terdapat hubungan yang sangat kuat dengan pengalaman berkelompok.

## 2. Hasil Uji dengan Faktor Ekstrinsik

Hasil *crosstab* dan uji hubungan terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan kemauan, kemampuan, kesempatan, kepemimpinan, komunikasi, intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung dijabarkan sebagai berikut.

- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kemauan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kemauan cukup tinggi dengan persentase 40%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kemampuan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kemampuan cukup tinggi dengan pesentase 47%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kesempatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan memiliki kesempatan cukup mendukung dengan persentase 53%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Kepemimpinan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai kepemimpinan cukup mendukung dengan persentase 47%.
- Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Komunikasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat

penentruman dan menilai komunikasi cukup mudah dipahami dengan perentase 53%.

- f. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Intensitas Sosialisasi diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai intensitas sosialisasi cukup memadai dengan persentase 47%.
- g. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai keaktifan tim pendamping kegiatan cukup aktif dengan persentase 40%.
- h. Hasil *crosstab* tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan variabel Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung diketahui mayoritas berpartisipasi dalam tingkat penentruman dan menilai ketersediaan peralatan/fasilitas pendukung memadai dengan persentase 40%.

Tabel 4. 87  
Faktor Ekstrinsik

No	Faktor Intrinsik	Signifikansi		Derajat Hubungan	
		Nilai	Hasil	Nilai	Hasil
1	Kemauan	0.043	Terdapat Hubungan	0.528	Hubungan Cukup
2	Kemampuan	0.059	Tidak Terdapat Hubungan	0.498	Hubungan Cukup
3	Kesempatan	0.001	Terdapat Hubungan	0.769	Hubungan Kuat
4	Kepemimpinan	0.002	Terdapat Hubungan	0.728	Hubungan Kuat
5	Komunikasi	0.001	Terdapat Hubungan	0.747	Hubungan Kuat
6	Intensitas Sosialisasi	0.052	Tidak Terdapat Hubungan	0.511	Hubungan Cukup
7	Keaktifan Tim Pendamping Kegiatan	0.983	Tidak Terdapat Hubungan	0.006	Hubungan Sangat Lemah
8	Ketersediaan Peralatan/Fasilitas Pendukung	0.876	Tidak Terdapat Hubungan	-0.044	Hubungan Sangat Lemah, berbanding terbalik

Sumber : Hasil Analisis 2018

Dalam tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang cukup antara tingkat partisipasi masyarakat dalam Program Konservasi Air dengan kemauan, kemampuan, dan intensitas sosialisasi, sementara terdapat hubungan yang kuat dengan kesempatan, kepemimpinan, dan komunikasi.

#### 4.6.6 Tabel Keterhubungan antara Faktor Intrinsik dan Faktor Estrinsik dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Untuk memperjelas hubungan antara faktor intrinsik dengan tingkat partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 4. 77 berikut. Berdasarkan Tabel mengenai faktor instrinsik dan ekstrinsik yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat, dapat disimpulkan program koperasi memiliki hubungan dengan

faktor intrinsik yang berupa pengalaman berkelompok serta faktor ekstrinsik yang berupa kemauan dan kemampuan. Program penghijauan orientasi bisnis memiliki hubungan dengan faktor intrinsik yang berupa pengalaman berkelompok dan lama tinggal serta faktor ekstrinsik yang berupa kemauan. Program penghijauan estetika memiliki hubungan dengan faktor intrinsik yang berupa tingkat pendapatan serta faktor ekstrinsik yang berupa kemampuan. Program Bank Sampah Malang memiliki hubungan dengan faktor intrinsik yang berupa pengalaman berkelompok dan tingkat pendidikan serta faktor ekstrinsik yang berupa kemampuan. Program konservasi air memiliki hubungan dengan faktor intrinsik yang berupa pengalaman berkelompok serta faktor ekstrinsik yang berupa kemampuan dan komunikasi.



Tabel 4. 88  
 Faktor instrinsik dan ekstrinsik yang memiliki hubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat

Program	RT 1		RT 2		RT 3		RT 4	
	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik	Faktor Intrinsik	Faktor Ekstrinsik
Koperasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan</li> <li>• Kemampuan</li> <li>• Intensitas sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan</li> <li>• Kemampuan</li> <li>• Komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan</li> <li>• Kesempatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan</li> <li>• Kesempatan</li> <li>• Kepemimpinan</li> </ul>
Penghijauan Orientasi Bisnis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan</li> <li>• Kemampuan</li> <li>• Kesempatan</li> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Intensitas sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lama tinggal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Jumlah Anggota keluarga</li> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan</li> <li>• Komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan</li> <li>• Kesempatan</li> </ul>
Penghijauan Orientasi Estetika	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendapatan</li> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Lama tinggal</li> <li>• Tingkat pendapatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan</li> <li>• Komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan</li> </ul>
Bank Sampah Malang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan</li> <li>• Kemampuan</li> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Intensitas sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Umur</li> <li>• Jumlah Anggota Keluarga</li> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan</li> <li>• Kesempatan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan</li> </ul>
Konservasi Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan</li> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemauan</li> <li>• Kemampuan</li> <li>• Kesempatan</li> <li>• Intensitas sosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat umur</li> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemampuan</li> <li>• Komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah Anggota Keluarga</li> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan</li> <li>• Komunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengalaman berkelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kesempatan</li> <li>• Kepemimpinan</li> <li>• Komunikasi</li> </ul>

Sumber: Hasil analisis, 2018





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

##### 5.1.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat Kampung Kampung 3G “Glantung Go Green”

1. Partisipasi masyarakat Kampung 3G “Glantung Go Green” terletak pada tingkat tingkat tokenism dan kekuasaan masyarakat.
2. Program Koperasi, Koperasi 3G “Green Business”, Penghijauan Orientasi Bisnis, Penghijauan Orientasi Estetika, Bank Sampah Malang, Sumur Injeksi/Parit Resapan/Bak Kontrol Resapan, dan Pembangkit Listrik Picohidro terletak pada tingkat tokenism.
3. Program Biopori terletak pada tingkat kekuasaan masyarakat.

##### 5.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

1. Terbentuk 4 faktor baru dengan pengelompokkan sebagai berikut:
  - a. Karakteristik masyarakat berpartisipasi terdiri dari variabel pegalaman berkelompok, kemampuan, dan kesempatan.
  - b. Faktor pendorong masyarakat berpartisipasi terdiri dari variabel intensitas sosialisasi, keaktifan tim pendamping kegiatan, dan ketersediaan peralatan/fasilita pendukung.
  - c. Karakteristik ekonomi masyarakat terdiri dari variabel mata pencaharian dan jumlah anggota keluarga.
  - d. Karakteristik masyarakat yang terdiri dari variabel tingkat pendidikan, lama tinggal, dan umur.
2. Berikut faktor yang terbentuk pada setiap program:
  - a. Karakteristik masyarakat berpartisipasi dan faktor pendorong masyarakat berpartisipasi terbentuk pada program Koperasi, Penghijauan Orientasi Bisnis, Penghijauan Orientasi Estetika, Bank Sampah Malang, dan Konservasi Air.
  - b. Karakteristik Ekonomi Masyarakat terbentuk pada program Penghijauan Orientasi Bisnis, Penghijauan Orientasi Estetika, Bank Sampah Malang, dan Konservasi Air.

- c. Karakteristik masyarakat terbentuk pada program Penghijauan Orientasi Estetika, Bank Sampah Malang, dan Konservasi Air.

### 5.1.3 Keterhubungan antara Faktor Intrinsik dan Faktor Estrinsik dengan Tingkat Partisipasi Masyarakat

1. Program koperasi memiliki hubungan yang kuat dengan faktor intrinsik yang berupa pengalaman berkelompok serta faktor ekstrinsik yang berupa kemauan dan kemampuan.
2. Program penghijauan orientasi bisnis memiliki hubungan yang cukup kuat dengan faktor intrinsik yang berupa pengalaman berkelompok dan lama tinggal serta faktor ekstrinsik yang berupa kemauan.
3. Program penghijauan estetika memiliki hubungan yang kuat dengan faktor intrinsik yang berupa tingkat pendapatan serta faktor ekstrinsik yang berupa kemampuan.
4. Program Bank Sampah Malang memiliki hubungan yang cukup kuat dengan faktor intrinsik yang berupa pengalaman berkelompok dan tingkat pendidikan serta faktor ekstrinsik yang berupa kemampuan.
5. Program konservasi air memiliki hubungan yang cukup kuat dengan faktor intrinsik yang berupa pengalaman berkelompok serta faktor ekstrinsik yang berupa kemampuan dan komunikasi.

## 5.1 Saran

Dalam penelitian ini, peneliti ingin memberikan saran bagi pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran tersebut antara lain:

1. Dari sisi akademis:
  - a. Peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya agar meneliti tentang perbandingan partisipasi masyarakat dalam Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dengan kampung tematik lainnya yang terdapat di Kota Malang terkait dengan caranya mengelola lingkungan.
2. Dari sisi praktis:
  - a. Manajemen Kampung 3G “Glantung *Go Green*” perlu membuat arahan yang jelas terkait pengadaan rute edukasi agar dapat mengelilingi seluruh gang-gang kecil di Kampung 3G “Glantung *Go Green*”, sehingga masyarakat di dalam gang yang ikut menjual makanan juga terangkat ekonominya.

- b. Pembangunan Kampung 3G “Glantung *Go Green*” sebagai tempat wisata edukasi perlu dilakukan secara keseluruhan, sehingga tidak hanya terpusat di bagian tengah Kampung 3G “Glantung *Go Green*”.
- c. Saat ini, masyarakat yang aktif dalam program pengelolaan lingkungan banyak yang berasal dari umur dewasa. Generasi muda Kampung 3G “Glantung *Go Green*” perlu diaktifkan lagi agar pembangunan di Kampung 3G “Glantung *Go Green*” dapat berjalan secara berkelanjutan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anggel. C Robert .(1960). “*The Moral Integration of America Cities*,” dalam Murray G. Ross & B.W Lappin.(1967).
- Community Organization: Theory, Principles and Practice, Newyork: Harper & Row Publisher, Inc.
- Ariyani I. 2007. Penguatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Imbal Swadaya Di Desa Curug Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. [Tesis]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor.120 hal.
- Ardilah T, Makmur M, Hanafi I. 2014. Upaya Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*. Malang : Universitas Brawijaya.
- Arnstein, Sherry. 1969. *A Ladder of Citizen Participation*. Journal of the American Institute of Planners.
- Cohen, M., John. Uphoff, T., Norman. 1977. *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Ithaka. Cornell University.
- Dwipayana, Ari dan Eko, Sutoro dkk (ed), 2003. *Membangun Good Governance di Desa*. Yogyakarta : IRE Press.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Holil, Soelaiman. (1980). *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Sosial.
- Johnson RA & Wichern DW. (1992). *Applied Multivariate Statistical Analysis Prentice*. Hall Englewood Chiffs: New Jersey
- Kaemba, GA. 2013. Kebijakan Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri. *Jurnal Eksekutif*.
- Kartasmita, Ginandjar. 1995. *Ekonomi Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*. Jakarta: CIDES.
- Khomarudin, 1997. *Menelusuri Pembangunan Perumahan dan Permukiman: Jakarta*. Yayasan Real Estate Indonesia, PT Rakasindo. Jakarta.

- Lugiarti, E. 2004. *Partisipasi Masyarakat Dalam Proses Pembangunan*. Khanata. Jakarta.
- Mardikanto, T. dan Soebiato, P. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mikkelsen B. 2011. *Metode Penelitian Partisipatoris dan Upaya Pemberdayaan: Panduan Bagi Praktisi Lapangan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nasdian, F. T. 2006. *Pengembangan Masyarakat (Community Development)*. Bagian Sosiologi pedesaan dan Pengembangan Masyarakat Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Institut Pertanian. Bogor.
- Pangestu, M. H. T. 1995. 'Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Kegiatan Perhutanan Sosial (Studi Kasus: KPH Cianjur, Jawa Barat)'. *Tesis*. Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sahidu, A. 1998. "Partisipasi masyarakat tani pengguna lahan sawah dalam pembangunan pertanian di daerah Lombok, NTB." Disertasi. Bogor: Program Pascasarjana IPB.
- Sastropetro, Santoso R.A. 1988. *Partisipasi, Komunitasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.
- Sharma, Subhash. 1996. *Applied Multivariate Techniques*, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Slamet, Y. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Soetomo. 2006. *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo dan Saharudin. 2003. *Metode-Metode Partisipatif dalam Pengembangan Masyarakat*. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta IPB: Bogor.
- Suroso, *et al.* 2014. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik" *Jurnal online Brawijaya*. Malang.
- Tjokroamidjojo, Bintaro. 1996. *Perencanaan Pembangunan*, Gunung Agung., Jakarta.